

**GAMBARAN SPIRITUAL WELL-BEING  
PADA JAMAAH MAIYAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



**Disusun Oleh:**

**Ahmad Afif**

**NIM. 10710043**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-29/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2018

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN SPIRITUAL WELL-BEING PADA JAMAAH MAYYAH  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD AFIF  
Nomor Induk Mahasiswa : 10710043  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Januari 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Pihasniwati, S. Psi, M.Psi.  
NIP. 19741117 200501 2 006

Penguji I

Penguji II

Very Julianto, M.Psi.  
NIP. 19880717 201503 1 003

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19791228 200901 1 012

Yogyakarta, 09 Januari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

NIP. 19680416 199503 1 004



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi Psikologi

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :  
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum. Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : AHMAD AFIF  
NIM : 10710043  
Prodi : Psikologi  
Judul : Spiritual Well-being Pada Jamaah Maiyah Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu ilmu Psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalmualaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, Desember 2017  
Pembimbing,

Pihasniwati, S.Psi., M.A., Psi.  
NIP. 19471117 200501 2 006

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **AHMAD AFIF**

NIM : 10710043

Alamat : Kebosungu 2 RT. 03, Dlingo, Bantul, DIY 55783

Nomer Handphone : 085712851841

No. Identitas (KTP/SIM) : 3402111705920003

dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul:

### **SPIRITUAL WELL-BEING PADA JAMA'AH MAIYAH YOGYAKARTA**

adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dapat dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Yogyakarta, 21 Oktober 2017

akan,



(AHMAD AFIF)





## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa

skripsi Saudari:

Nama : Ahmad Afif

NIM : 10710043

Prodi : Psikologi

Judul : **Spiritual Well-being Pada Jama'ah Maiyah Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Desember 2017

Pembimbing,

(Pihasniwati, S.Psi., M.A., Psi.)

NIP. 19471117 200501 2 006

## MOTTO

### (القول)

ليس الفتى من يقول هذا أبي  
ولكن الفتى من يقول هأنا ذا

### (Al-Qoul)

**Bukan seorang pemuda yang mengucapkan ini bapak saya  
Akan tetapi seorang pemuda mengatakan ini diri saya**

### (الحدث)

خير الناس أنفعهم للناس  
أشر الناس أضرهم للناس

### (Al-Hadits)

**Manusia paling baik adalah yang paling bermanfaat untuk  
manusia lainnya  
Manusia paling buruk adalah yang paling merugikan manusia  
lainnya**

### (Al-Quote)

**Presisi dalam memandang dirimu  
Bersikap dengan berpijak pada pandangan itu  
Maka tidak akan pernah lagi sakit hati dirimu**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmaanirrohim.* Dengan manghaturkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT.

**Kami persembahkan karya istimewa ini kepada :**

- Tuhan kami Allah SWT dan Rasulnya Muhammad SAW yang telah memberikan banyak limpahan kurnia dan petunjuk sehingga skripsi ini terselesaikan, tanpa kurnia dan petunjuk skripsi ini tidak akan pernah selesai**
- Kedua Orang Tuaku, Ibu Kustiyah dan Bapak Ja'far Shodik, Orang Tua yang memberikan setiap nafas dan doa untuk terselesaikannya Skripsi ini, dan seluruh keluarga yang telah mendukung, memotivasi, membantu tanpa meminta ganti rugi**
- Guru tercinta kami K.H. Katib Masyudi Guru yang telah lama mendidik ruh dan jiwa kami hingga sampai pada titik ini**
- Bapak ibu dosen terutama Ibu Pihasniwati yang telah bersedia membimbing dan membantu dengan penuh cinta dan doa**
- Teman sekaligus sahabat kami tercinta Rizha Krisnawardhani Teman sekaligus sahabat yang telah memberikan segalanya untuk membantu terselesaikannya skripsi ini**
- Almamater kami tercinta Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**
- Cak Nun Beserta Jamaah Maiyah Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Segala puji dan puncak kekaguman serta keagungan hanya semata tertuju kepada Allah SWT. Dia-lah yang telah menganugerahkan Al-Qur'an sebagai *hudan li an-naas, rahmatan lil 'aalamiin*. Dia-lah yang Maha Mengetahui makna dan maksud yang dikandung daripada itu. Shalawat serta salam tercurah kepada *uswah hasanah*, Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, kerabat dan para pengikutnya.

Melalui pertolongan, hidayah dan tangan Allah SWT penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian dengan judul **Gambaran Spiritual Well-being Pada Jama'ah Maiyah Yogyakarta**. Serta melalui izin Allah SWT pula sehingga penulis mendapatkan banyak pertolongan dan kemudahan sehingga pada perjuangan terakhir, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Tersebab demikian, penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi beserta staf.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Dr. Muhammad Abdul Sodik, M.Si. beserta staf dan jajaran.
3. Ketua Program Studi Psikologi, Dr. Mustadin Taggala, M.Si. atas dukungan dan pembelajaran yang penulis dapat selama menempuh studi Psikologi.
4. Seluruh Staf dan Pegawai Tata Usaha Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga atas bantuan dan bimbingan Bapak dan Ibu.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Benny Herlena, M.Si. atas bantuan, didikan, semangat, dan kebahagiaan yang penulis terima selama 7 tahun ini.



6. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Pihasniwati, S.Psi., M.A., Psi. atas bimbingan, kesediaan, pendidikan, bagian terbaik dalam penulisan karya ini adalah sebuah hasil kolaborasi luar biasa.
7. Dosen Penguji I, Very Julianto, M.Psi. atas masukan, saran, bimbingan, bantuan, dan kebaikan hati membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Dosen Penguji II, Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si. atas masukan, saran, bimbingan, bantuan, dan kebaikan hati membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Seluruh dosen Program Studi Psikologi. Terima kasih atas masukan, saran, bimbingan, bantuan, dan kebaikan hati membantu penulis selama menyelesaikan studi Psikologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.
10. Sahabat kami Naufil Istikhari dan Adlan atas *support*, kopi, dan kebersamaannya selama ini hingga lepas sudah studi sarjana.
11. Pengasuh Pondok pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo, K.H. Katib Masyudi beserta keluarga.
12. Segenap Pengurus Progress Manajemen, Mas Hilmi Mustofa dan jama'ah maiyah.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu penulis memohon kritik dan saran membangun yang menambah manfaat dan nilai karya ini. Semoga karya kecil ini memberi manfaat.

*Wassalamu'alaikum warohamtullahi wabarokatuh.*

Yogyakarta, 17 Desember 2017

Penulis,

**AHMAD AFIF**  
NIM. 10710043

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN/GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
INTISARI .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Praktis.....	8
2. Manfaat Teoritis .....	8
E. Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
1. Spiritual Well-Being.....	15
a. Pengertian Spiritual Well-Being.....	15
b. Aspek-aspek Spiritual Well-being.....	24
c. Faktor yang Mempengaruhi Spiritual Well-bening.....	26
d. Perkembangan Dimensi Spiritual .....	32
e. Kebutuhan Spiritual.....	36

2. Jamaah Maiyah .....	38
a. Pengertian Jamaah Maiyah .....	38
b. Jamaah Maiyah Jogja (Mocopat Syafaat) .....	40
c. Peran Kyai Kanjeng Dalam Maiyah Mocopat Syafaat ....	42
B. Kerangka Teoritik .....	45
C. Pertanyaan Penelitian .....	47
<b>BAB III. METOFOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
B. Instrumen Penelitian .....	49
C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Data dan Sumber Data .....	51
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data .....	55
F. Keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian .....	57
B. Pelaksanaan Penelitian .....	61
C. Data dan Hasil Penelitian .....	63
D. Pembahasan .....	153
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>182</b>
A. Kesimpulan .....	182
B. Saran .....	184
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>186</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>193</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL I	4.1. Tabel Pengumpulan Data
TABEL II	4.2. Tabel Komparasi Subjek





## DAFTAR BAGAN/GAMBAR

GAMBAR I	Gb. 1.1. Model Holistik Pencapaian Kesejahteraan
GAMBAR II	Gb. 1.2. <i>Holistic Flow Model of Spiritual Wellness</i>
BAGAN I	Bg. 4.1 Dinamika Psikologis KS
BAGAN II	Bg. 4.2. Dinamika Psikologis HI
BAGAN III	Bg. 4.3. Dinamika Psikologis AA
BAGAN IV	Bg. 4.4. Dinamika Psikologis Jamaah Maiyah

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN 2 :	Pedoman Observasi
LAMPIRAN 3 :	Catatan Wawancara
LAMPIRAN 4 :	Catatan Observasi
LAMPIRAN 5 :	Hasil Dokumentasi
LAMPIRAN 6 :	Reduksi Data
LAMPIRAN 7 :	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 8 :	Permohonan Izin Riset Individual
LAMPIRAN 9 :	<i>Informed Consent</i>
LAMPIRAN 10 :	Sertifikat Bahasa Inggris (TOEIC/TOEFL)
LAMPIRAN 11 :	Sertifikat Bahasa Arab (IKLA/TOAFL)
LAMPIRAN 12 :	Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
LAMPIRAN 13 :	Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM)
LAMPIRAN 14 :	Sertifikat OPAK
LAMPIRAN 15 :	Sertifikat Baca-Tulis al-Qur'an (BTQ)
LAMPIRAN 16 :	<i>Curriculum Vitae</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **GAMBARAN SPIRITUAL WELL-BEING PADA JAMA'AH MAIYAH YOGYAKARTA**

Ahmad Afif

Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga

## **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor, pemenuhan *spiritual well-being* dan pemaknaan personal pada Jamaah Maiyah Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang jamaah aktif maiyah mocopat syafaat yang berdomisili di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif fenomenologis. Penggalan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti ini menemukan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pemenuhan *spiritual well-being* pada informan, yaitu faktor internal berupa hubungan dengan Tuhan, keyakinan dan harapan, pengalaman hidup, krisis dan perubahan, serta keberhasilan mencapai sesuatu. Faktor eksternal yang ditemukan meliputi budaya, keteladanan, intensitas hadir, rasa maiyah dan personifikasi. Ditemukan pula aspek-aspek *spiritual well-being* Jamaah Maiyah yang terdiri dari *personal*, *communal*, *environmental* dan *transcendental*. Pemaknaan secara personal terhadap Pengajian Maiyah Yogyakarta pada masing-masing Jamaah terdapat kesamaan dan perbendaan. KS dan HI sama-sama menganalogikan pengajian Maiyah sebagai oase di hamparan padang pasir gersang kehidupan. AA menganalogikan pengajian Maiyah sebagai wadah yang sangat besar hingga mampu untuk menampung apapun. Ada energi di dalam pengajian Maiyah Yogyakarta yang secara otomatis tertransfer kepada Jamaah. Energi ini berdampak terhadap Jamaah sehingga merasa seakan terlahir kembali dan siap untuk menghadapi kehidupan masing-masing.

**Kata Kunci:** *spiritual*, *well-being*, maiyah, mocopat syafaat.

# REPRESENTATION OF SPIRITUAL WELL-BEING ON JAMA'AH MAIYAH YOGYAKARTA

Ahmad Afif

Psychology Study Program  
Faculty of Social Sciences and Humanities  
UIN Sunan Kalijaga

## ABSTRACT

*This study aims to explore the factors, spiritual well-being fulfillment and personal meaning in Jamaah Maiyah Yogyakarta. Informants in this study are three active jamaah maiyah mocopat intercession who is domiciled in Yogyakarta. This research uses qualitative phenomenological research methodology. Excavation of this research data using interview, observation, and documentation. The researcher found that there are two factors that influence the well-being spiritual fulfillment of the informant, the internal factors are relationship with God, beliefs and expectations, life experiences, crises and change, and the achievement for something. External factors found include culture, exemplary, present intensity, sense of maiyah and personification. Also found the aspects of the spiritual well-being of Jamaah Maiyah consisting of personal, communal, environmental and transcendental. The personal meaning of Maiyah Yogyakarta Intercession in each Jamaah have similarity and discrepancy. KS and HI are equally analogizing the study of Maiyah as an oasis in the desert of arid lifes desert. AA analogize Maiyah Intercession as a very large container to be able to accommodate anything. There is energy in the study of Maiyah Yogyakarta which is automatically transferred to the Jamaah. This energy affects the Jamaah so that it feels like reborn and ready to face their respective lives.*

**Keywords:** spiritual, well-being, maiyah, mocopat syafaat.



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era modern seperti saat ini banyak manusia mengalami kegersangan makna hidup. Berbagai tuntutan kehidupan yang berlebihan dalam segi material merupakan salah satu pemicu terjadinya persoalan tersebut. Berbagai cara diandalkan selama keinginan-keinginannya terpenuhi serta mampu menghasilkan kesenangan-kesenangan dan kepuasan. Bahkan dari modernisasi dengan karakter sekularisme akhirnya dapat melahirkan manusia-manusia yang mengalami kemerosotan eksistensial. Tidak sedikit pula manusia yang akhirnya terjerumus ke dalam jurang kegersangan spiritual (Irfan, 2016) baik dalam bentuk tindak kriminalitas, gangguan jiwa, kegagalan holistikasi kesehatan, dan lain-lain.

Melalui banyaknya pemberitaan media, kegersangan spiritual skala nasional ditengarai telah banyak terjadi. Tingginya tingkat kriminalitas, dan terbentuknya ruang hampa yang tidak disadari dalam dunia spiritual manusia masa kini, menuntun peneliti menemukan Jamaah Maiyah sebagai sebuah gerakan massa dalam bentuk komunitas yang berfungsi sebagai *counter culture* (Valentina, 2015) dalam rangka mengubah Indonesia melalui gerakan sosial dan kultural.

Kata Maiyah berasal dari bahasa Arab “ma’a” yang maknanya dalam bahasa Indonesia adalah keadaan bersama atau kebersamaan yang tidak terlepas (Saputra, 2012). kata Maiyah dalam bahasa Arab tersebut diasumsikan oleh Jamaah Maiyah sendiri merupakan bahasa Jawa, kemudian diberi imbuhan “an” menjadi “maiyaan” yang dalam bahasa Jawa merubah kata benda menjadi kata kerja, sehingga kata Maiyaan merujuk pada aktivitas menghadiri pengajian Maiyah

(Rohman, 2013). Jamaah Maiyah dijelaskan oleh Saputra (2012), mereka adalah orang-orang yang menghadiri pengajian Maiyah.

Terdapat acara Maiyah di Yogyakarta dengan judul Mocopat Syafaat. Acara ini rutin diadakan setiap malam tanggal 17 yang berlokasi di Tamantirto, Kasihan, Bantul. Orang yang mengikuti kajian itu dinamakan sebagai Jamaah Maiyah Mocopat Syafaat (Jamaah MMS). Keanggotaannya acara ini tidak bersifat mengikat dan tidak identik sebagai sekumpulan orang Islam saja. Pengajian yang diselenggarakan mulai dari jam 20.00 hingga jam 03.00 dini hari. Para Jamaah dalam rentang waktu tersebut, duduk tanpa fasilitas yang memadai. Duduk dilatar berjam-jam tanpa disediakan makanan atau minuman dan kalau hujan mereka kehujanan.

Jamaah ini hadir tidak diundang dan tidak ada hal apapun yang membuat mereka harus hadir. Salah satu ciri yang khas dari pengajian ini adalah bahwa dia tumbuh secara alami tanpa intervensi apapun, baik intervensi itu berupa undangan, iuran, infak atau apapun (Mustofa, 2017). Acara Maiyah merupakan pengajian, namun yang hadir pada acara ini tidak semuanya Muslim (Bekti, 2014).

Jamaah Maiyah tersebar di Pulau Jawa bahkan Indonesia disebut dengan Simpul Maiyah. Simpul Maiyah ini terdiri dari Kenduri Cinta untuk wilayah Jakarta dan sekitarnya, Mocopat Syafaat untuk wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, Padang Mbulan untuk wilayah Jombang, Bangbang Wetan untuk Surabaya, Gambang Syafaat untuk Semarang, Juguran Syafaat untuk Purwokerto dan Maiyah-maiyah rutin yang berlangsung di beberapa kota di Indonesia. Diantaranya Makassar, Magelang, Purwokerto, Madiun, Malang, Lampung, Bandung, Pekalongan, Pemalang, Blitar dll yang berlangsung secara rutin maupun tentatif. (<https://www.caknun.com/jadwal/>). Diakses pada Minggu 17 September 2017.

Pukul 08.28 wib). Bukan hanya di Indonesia, Maiyah diselenggarakan diberbagai negara, misalnya Korea Selatan dan Amerika (<http://kenduricinta.com/v5/Maiyah-amerika-amish-dan-guru-bawa/>). Diakses pada Rabu 13 September 2017).

Supiyana (2016) dengan penelitian yang dilakukan menemukan bahwa motif Jamaah Maiyah meliputi dua faktor, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi untuk mendapatkan tambahan wawasan agama dan ketenangan batin guna mengubah diri menjadi lebih baik. Faktor ekstrinsik yaitu pengajian Maiyah cocok untuk memperdalam ilmu agama dan ilmu sosial. Rahmawati (2013), menemukan bahwa, melalui Maiyah Jamaah mendapatkan kebahagiaan. Makna kebahagiaan pada Jamaah Maiyah adalah bersyukur. Perasaan syukur muncul sebagai reaksi proses pendewasaan diri, tentang bagaimana menyikapi hidup dengan nilai-nilai yang dianut. Konsep kebersamaan mendorong munculnya kekuatan khas dan kebajikan personal dalam bentuk kearifan, pengetahuan, keberanian, kemanusiaan cinta, keadilan, kesederhanaan, dan transendensi.

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebelumnya, Jamaah Maiyah melalui acara Maiyah mendapatkan benefit berupa tambahan wawasan agama, ketenangan batin, peningkatan kualitas diri menjadi manusia yang lebih baik, kebahagiaan, kekuatan khas dan kebajikan personal dalam bentuk kearifan, pengetahuan, keberanian, kemanusiaan, cinta, keadilan, kesederhanaan dan transendensi.

Tambahan data terkait benefit yang diperoleh Jamaah Maiyah ditemukan dalam wawancara awal. Pada tanggal 10 Februari 2017 dengan salah satu Jamaah Maiyah berinisial KS, beliau menjelaskan mengenai pengalamannya berproses dalam Maiyah :

“Bar melu Maiyahan aku oleh akeh mas, sing maune ora ngerti dadi ngerti, sing maune pikiranku cupet saiki dadi jembar, sing maune sitik-

sitik sambat saiki mbok susahe koyo ngopo tetep iso guyon hahak. Pokoke okeh olehe seko Maiyahan”.

*(setelah mengikuti acara Maiyah saya mendapat banyak hal, yang sebelumnya saya belum mengerti menjadi mengerti, yang sebelumnya pikiran saya sempit sekarang menjadi luas, yang sebelumnya saya sedikit-sedikit mengeluh sekarang dalam kondisi sesulit apapun saya tetap bisa bercanda, pokoknya saya dapat banyak dari Maiyah ). (KS:WP:L27-35).*

KS menjelaskan bahwa setelah mengikuti acara Maiyah mendapatkan banyak hal. Banyak ilmu yang sebelumnya belum tahu menjadi tahu, sebelumnya pikirannya sempit menjadi luas, sebelumnya beliau sering mengaduh setelah mengikuti Maiyah dalam keadaan sesulit apapun dia masih bisa menyikapi dengan santai bahkan dengan bercanda.

Informan berinisial HI yang juga merupakan Jamaah Maiyah pada wawancara awal, masih pada tanggal 10 Februari 2017 juga menceritakan pengalamannya di masa lalu berkaitan dengan Maiyah :

“mbiyen aku bingung tenan mas, kui mbiyen pas urung melu Maiyahan, rasane koyo arep benthet sirahku, lha piye aku seneng wong wedok deke yo seneng aku, aku rencana arep serius wong yo seneng tenan. Tapi mung gara-gara omahe adoh wong tuo ku ra setuju. Kui jaman mbiyen rasane wes koyo arep minggat seko ngomah mas hehek, njuk terus melu Maiyahan kui, saiki aku wes nduwe bojo, bahagia yoan ora karo wong wedok sing tak critakke mau.”

*(dulu saya mudah bingung mas, itu dulu waktu saya belum mengikuti Maiyahan, rasanya seperti kepala saya hampir pecah, bagaimana tidak saya menyukai seorang perempuan dan dia juga menyukai saya, saya berencana akan serius karena saya sungguh-sungguh suka. Tapi gara-gara rumahnya jauh orang tua saya tidak menyetujui. Itu dulu rasanya seperti sudah akan kabur dari rumah mas hehe, lalu saya mengikuti Maiyahan itu, sekarang saya sudah punya istri, bahagia juga tidak dengan orang yang saya ceritakan tadi).*

(HI:WP:L25-36)

Informan HI tersebut menceritakan masa lalunya. Pada saat itu beliau mencintai seorang perempuan dan perempuan yang dicintai juga mencintanya, akan



tetapi cinta mereka tidak direstui oleh orang tua karena jarak rumah yang jauh. Hal ini membuat informan merasa tertekan dan hampir meninggalkan rumah. Kemudian informan menemukan Maiyah lalu mengikutinya. Saat ini beliau sudah memiliki istri dan bahagia tidak dengan perempuan yang beliau ceritakan sebelumnya.

“Maiyah di situ antara saya dengan Allah, itu maiyah. Dadi yen ngelakoni opo pertimbangan pertama Gusti Allah”  
(HI/W-1/ L975-977)

“Mung menikmati cedak karo Gusti Allah”  
(W-1/ L1252-1255)

HI pada wawancara awal juga menuturkan bahwa dengan mengikuti Pengajian Maiyah dapat merasakan *ma'iyah* yang dimaknai sebagai keadaan bersama-sama dengan Allah. Hal ini menjadikan HI dalam melakukan segala sesuatu, bahan pertimbangan pertamanya adalah Allah. HI juga menemukan kenikmatan dalam beribadah. HI ketika beribadah yang dia rasakan hanyalah menikmati rasa dekat dengan Allah. Hal ini mengarah sebagai gambaran konsep yang dijelaskan oleh McNulty, Livneh dan Wilson (2004) yang mengartikan makna spiritual, yaitu berkaitan dengan transendensi diri serta tujuan-tujuan hidup seseorang.

“saya lebih, dalam bahasa jawa *semeleh* dalam bahasa Indonesia mengalir dalam menjalani hidup”  
(KS/W-1/L666-672)

“saya semakin nikmat dalam menjalani kehidupan”  
(KS/W-1/L593-594)

KS pada wawancara awal memaparkan bahwa sekarang setelah sekian tahun mengikuti kegiatan Pengajian Maiyah bisa lebih *semeleh* istilah bahasa jawanya, yang dia terjemahkan sendiri ke dalam dengan mengalir dalam menjalani

hidup. KS juga menuturkan semakin bisa menikmati dalam menjalani hidup. Apa yang dialami KS merupakan indikasi kuat *well-being*. Pengertian *well-being* dipaparkan oleh Michalos dalam Singht & Arora (2010) merupakan kondisi dimana individu mencapai kebahagiaan dan keselarasan hidup.

Berdasarkan informasi dari informan dalam data *preliminary research* terlihat adanya peningkatan kualitas dalam sisi pengetahuan, keluasan berpikir dan pengelolaan emosi, *coping stress*, *problem solving* dan merasakan kenikmatan moment beribadah. Peningkatan kualitas-kualitas ini berpijak pada keikutsertaan dalam acara Maiyah. Pengalaman HI dan KS ini mengarah kepada penegasan dalam menjalin hubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan lingkungan. Penegasan hidup dalam menjalin hubungan khusus dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan dengan cara memelihara keyakinan dan keutuhan untuk bersama dalam kedamaian pribadinya merupakan gambaran *spiritual well-being* (Fisher, *et. al.*, 2002).

Merujuk pada konsep *holistic well-being* yang dijelaskan oleh Chandler, Holden dan Kolander (Anganthi & Uyun, 2015), *spiritual well-being* merupakan pusat dan penghubung lima dimensi *well-being* lain, yakni fisik, intelektual, sosial, mental dan okupasional. Purdy dan Dupey (2005) dengan konsep *holistic flow model of spiritual wellness*, juga menempatkan *spiritual well-being* sebagai inti sekaligus penggerak dan penyeimbang dimensi-dimensi *well-being* dan kebahagiaan. Berdasarkan dua konsep ini, diketahui *spiritual well-being* berperan dalam peningkatan kualitas-kualitas yang ditemukan. Peningkatan kualitas diri dalam konsep *spiritual well-being* (Fisher, 2005) merupakan bagian dari aspek personal. Peningkatan kualitas diri ini bertumpu pada keikutsertaan dalam

komunitas Maiyah sebagai wadah komunal yang berorientasi pada aspek transendental. Aspek personal, komunal dan transendental merupakan tiga dari empat aspek *spiritual well-being*. Aspek yang belum ditumukan pada rujukan dan data *preeliminary research* adalah aspek lingkungan.

Temuan terkait benefit mengikuti acara Maiyah yang mengerucut pada *spiritual well-being* ini bisa menjadi jawaban dan solusi atas masalah kegersangan spiritual yang terjadi. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami secara komprehensif bagaimana gambaran *spiritual well-being* pada Jamaah Maiyah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guna memahami *spiritual well-being*, sehingga dapat diimplemetasikan dan diaplikasikan secara kongkrit.

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana gambaran *spiritual well-being* pada informan Jamaah Maiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana pemaknaan persoal Jamaah terhadap Maiyah ?

### **C. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan penulis sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran deskriptif *spiritual well-being* pada informan Jamaah Maiyah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan personal Jamaah terhadap Maiyah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori penelitian ini penulis harap akan memberikan khazanah pengetahuan, khususnya terhadap disiplin ilmu psikologi. Penulis harap hasil dari penelitian ini bisa memperkaya khazanah pengetahuan psikologi positif, yakni pada keanekaragaman pemaknaan *spiritual well-being* yang pada penelitian ini mengkaji pemaknaan *spiritual well-being* pada kalangan yang sebelumnya belum dikaji, yaitu Jamaah Maiyah Yogyakarta.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini penulis harap bisa menjadi referensi alternatif guna memahami makna *spiritual well-being*, khususnya untuk para pembaca, sehingga mereka dapat mengimplemetasikan dan mengaplikasikan secara kongkrit dalam pemenuhan kebutuhan spiritual dalam rangka mengembangkan dimensi *spiritual well-being* yang akan menggerakkan perkembangan dimensi-dimensi *well-being* yang lain.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai *spiritual well-being* sebelumnya sudah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menghubungkan *spiritual well-being* dengan variabel-variabel yang memiliki sifat berkembang ke arah lebih baik. Rowold (2011) melakukan penelitian untuk menemukan efek *Spiritual well-being* terhadap *happiness*, *psychological Well-being* dan *stress*. Hasilnya ditemukan bahwa Kualitas *spiritual well-being* secara faktorial valid dan setiap faktor dari 4 aspek skala *spiritual well-being* berhubungan dengan *Well-being* pada mental, fisik dan emosi. Juga ditemukan bahwa *spiritual*

*well-being* memprediksi tingkat kebahagiaan, *Psychological Well-being* (Hubungan positif), dan stres (hubungan negatif).

Martinez dan Custodio (2014) meneliti tentang hubungan antara kesehatan mental dengan *spiritual well-being* pada pasien-pasien cuci darah (hemodialysis) menggunakan pendekatan korelasional. Hasil penelitiannya adalah ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara kesehatan mental dan *spiritual well-being* ( $P=0,001$ ). Artinya *spiritual well-being* adalah prediktor yang kuat pada kesehatan mental. Kesehatan mental yang buruk terkait dengan *spiritual well-being* yang rendah.

Anggriani (2015) meneliti *spiritual well-being* pada pasien operasi jantung di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. Penelitiannya difokuskan untuk menguji ada atau tidak ada perbedaan tingkat *spiritual well-being* sebelum dan sesudah operasi. Data seluruh pasien sebelum dan sesudah operasi jantung mengalami perubahan *spiritual well-being*. Ada perbedaan *spiritual well-being* pasien sebelum dan sesudah operasi jantung dengan peningkatan 77, menjadi 84,65, dengan nilai  $p = 0,001$ . Kurniawati (2015) melakukan penelitian untuk mengkaji apakah *spiritual well-being* berkontribusi terhadap kualitas hidup menggunakan metode studi meta analisis. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah antara *Spiritual well-being* dan *Quality of Life* terdapat korelasi positif.

Penelitian terkait *spiritual well-being* yang menggunakan metode kualitatif ditemukan, hanya saja tidak banyak. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Anganthi dan Uyun (2015). Penelitian ini mengkaji tiga hal, yaitu mengkaji kemampuan keluarga Muslim dalam memaknai *spiritual well-being*, ada atau tidak ada perbedaan pemaknaan antara keluarga Muslim dengan latar belakang filosofis

keagamaan berbeda, dan bagaimana keluarga Muslim mengimplementasikan nilai-nilai *spiritual well-being* dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil dari penelitian ini adalah semua informan mampu memahami, memaknai, dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan spiritual mereka dalam rangka mencapai *Well-being* atau kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Informan dengan latar belakang filosofi keagamaan yang berbeda menunjukkan variasi pemaknaan dan implementasi yang berbeda dalam kehidupan berkeluarga maupun bersosial-masyarakat. Kehidupan spiritual-keagamaan informan berorientasi intrinsik dan ekstrinsik yang disesuaikan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dan tantangan kehidupan yang dihadapi.

Imadudin (2015) melakukan penelitian dengan pendekatan kajian pustaka untuk mengkaji tentang kerangka pikir terkait topik perkembangan *spiritual well-being* (*spiritual well-being*). Kajian ini mendapatkan hasil bahwa *spiritual well-being* merupakan salah satu dimensi yang menjadi ciri kemanusiaan. *Well-being* menjadi dimensi yang mengintegrasikan seluruh dimensi perkembangan dan dimensi kesejahteraan individu. Dimensi *spiritual well-being* berkembang seiring dengan dimensi perkembangan individu, seperti dimensi kognitif, sosial, emosional, moral, psikoseksual. Proses pengembangan *spiritual well-being* memerlukan sistem holistik yang melibatkan seluruh komponen yang menunjang perkembangan, dan terintegrasi dengan seluruh dimensi perkembangan.

Penelitian terkait Jamaah Maiyah juga ditemukan. Supiana (2016) melakukan penelitian untuk mengkaji terkait motif Jamaah Maiyah, apakah spirit Jamaah dalam mengikuti pengajian merupakan dorongan dari religiusitas atau



hanya hiburan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh bahwa motif Jamaah Maiyah dalam mengikuti serangkaian acara Maiyah meliputi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik Jamaah memutuskan untuk bergabung diantaranya adalah untuk menambah wawasan agama, untuk mendapatkan ketenangan batin maupun mengubah diri untuk menjadi manusia yang lebih baik. Faktor ekstrinsiknya adalah majlis pengajian Maiyah Cak Nun cocok untuk memperdalam ilmu agama dan ilmu sosial.. Di samping itu, ada faktor lain yang menyebabkan Jamaah masuk ke dalam Maiyah. Faktor ini adalah Cak Nun sendiri.

Tantiani (2016) meneliti tentang konsep acara Maiyah yang bisa membuat partisipan Maiyah (Jamaah Maiyah ) bertahan berjam-jam dari kira-kira pukul 19.00 wib sampai pukul 03.00 wib dini hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif pada populasi dan sampel Jamaah Maiyah. Setting penelitian ini di Malang. Hasilnya, Jamaah Maiyah dapat bertahan duduk berjam-jam untuk berdiskusi tanpa teralihkannya perhatiannya karena urutan kegiatan selama Maiyah berlangsung membantu Jamaah mempertahankan perhatiannya. Selain itu keterkinian isu yang dibahas dalam Maiyah juga membuat Jamaah lebih mudah mengaitkan masalah-masalah di masyarakat dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

Rahmawati (2013) meneliti tentang gambaran makna kebahagiaan pada Jamaah Maiyah berdasarkan nilai-nilai yang ada pada Jamaah Maiyah sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Setting penelitian ini adalah di Surabaya. Penelitian ini menemukan makna kebahagiaan pada Jamaah Maiyah adalah bersyukur. Rasa syukur ini muncul

sebagai reaksi proses pendewasaan diri tentang bagaimana mereka menyikapi hidup dengan nilai-nilai yang dianut.

Mustofa (2017) melakukan kajian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan Maiyah Mocopat Syafaat melalui sudut pandang psikologi. Hasil dari kajian ini diantaranya Maiyah Mocopat Syafaat adalah sebuah kajian ilmu yang fokus pada kegiatan diskusi mengenai topik-topik kemanusiaan dengan tujuan mengajarkan semangat hidup dengan sikap toleran dan hidup bersama dalam kebaikan. Dilandasi keyakinan bahwa sesuatu yang dianggap baik oleh seseorang belum tentu baik bagi orang lain, maka yang terjadi dalam praktek. Maiyah bukan doktrinasi ideologi, akan tetapi bersama-sama mencari kebenaran. Tujuan kolektif aktifitas Maiyah bukan mencari siapa yang benar, tapi mencari apa yang benar lalu menguji kebenaran itu dalam kehidupan masing-masing.

Dilihat dengan perspektif psikologi pemimpin Maiyah dianalogikan sebagai psikolog dan Jamaah Maiyah adalah peserta. Perspektif psikoanalisa memandang praktek Maiyah sebagai penyikapan atas realitas hidup (ego) dan cara menjinakkan hawa nafsu yang tak tertarah (id) agar tetap dalam jalannya (superego). Dilihat dengan sudut pandang *behaviorisme*, Jamaah Maiyah memiliki kecenderungan berkumpul bersama untuk saling membagi ilmu antara satu dengan yang lain. Perspektif Humanis melihat praktek Maiyah sebagai usaha pengejawantahan fitrah manusia untuk mencari kebenaran dan memerdekakan diri atas segala permasalahan hidup. Perspektif Transpersonal memandang Maiyah sebagai kecenderungan seseorang untuk menjadi Manusia yang selalu bersama Allah SWT (*ma'iyatullah*).

Berdasarkan penelusuran beberapa penelitian yang telah dipaparkan terkait *spiritual well-being* dan Maiyah di atas menunjukkan bahwa rancangan konsep penelitian yang akan dilakukan ini berbeda. Rancangan konsep penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fokus penelitiannya adalah *spiritual well-being* pada populasi dan sampel Jamaah Maiyah dengan *setting* penelitian di Yogyakarta. penelitian ini berbeda dengan penelitian terkait *Spiritual well-being* dengan metode kuantitatif yang dilakukan oleh Rowold (2011), Martinez dan Custodio (2014), dan Anggriani (2015). Letak perbedaannya adalah pada metode penelitian. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terkait *Spiritual well-being* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis pada populasi dan sampel keluarga Muslim yang dilakukan oleh Anganthi dan Uyun (2015). Letak perbedaannya adalah pada populasi dan sampel. Penelitian ini tidak sama dengan yang dilakukan oleh Imadudin (2015) terkait tema *Spiritual well-being*. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Letak perbedaannya adalah pada pendekatan penelitian.

Penelitian ini juga tidak sama dengan penelitian Supiana (2016) dan Tantiani (2016) pada Jamaah Maiyah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan fokus kajian pada motif Jamaah dan konsep acara Maiyah. Letak perbedaannya adalah pada pendekatan penelitian dan fokus kajian. Penelitian ini berbeda juga dengan penelitian Rahmawati (2013) yang mengkaji makna syukur pada Jamaah Maiyah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Letak perbedaannya adalah pada fokus kajian dan *setting* penelitian. Penelitian ini tidak sama juga dengan penelitian Mustofa (2017)

yang mengkaji tentang Maiyah Mocopat Syafaat menggunakan perspektif psikologi menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Letak perbedaannya adalah pada fokus kajian dan pendekatan penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini setidaknya mencakup tiga hal. Pertama mengenai gambaran *spiritual well-being* pada Jamaah Maiyah, Kedua, faktor yang mempengaruhi *spiritual well-being* pada Jamaah, dan ketiga mengenai pemaknaan personal Jamaah terhadap pengajian Maiyah. *Spiritual well-being* pada Jamaah Maiyah Yogyakarta tergambar dengan perolehan seluruh aspek *spiritual well-being*, yakni personal, komunal, *environmental* dan *transendental*. Terdapat perbedaan pemenuhan aspek *spiritual well-being* antara informan satu dengan yang lain. KS berkembang baik pada aspek personal dan komunal, HI berkembang baik secara seimbang pada seluruh aspek dan AA berkembang baik pada aspek personal, komunal dan *transendental*.

Faktor yang mempengaruhi pemenuhan aspek-aspek *spiritual well-being* pada Jamaah Maiyah Yogyakarta, secara garis besar dibedakan menjadi dua yakni internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hubungan dengan Tuhan, keyakinan dan harapan, pengalaman hidup, krisis dan perubahan dan keberhasilan mencapai sesuatu. Faktor eksternal meliputi budaya, keteladanan, intensitas hadir, rasa maiyah dan personifikasi.

Pengajian Maiyah Yogyakarta memiliki formulasi acara yang sedemikian apik sehingga menjadikan orang yang baru pertama hadir tertarik dan orang yang sudah bergabung tetap tertarik. Formulasi acara Pengajian Maiyah Yogyakarta meliputi narasumber yang di hadirkan, tadarrus, diskusi dan kajian kritis menggunakan

beragam perspektif secara holistik dan komprehensif, wirid, pementasan musik Kyai Kanjeng, pembacaan puisi, berlawak-lawak, ceramah dan doa bersama.

Pemaknaan secara personal terhadap Pengajian Maiyah Yogyakarta pada masing-masing Jamaah terdapat kesamaan dan perbendaan. KS dan HI sama-sama menganalogikan pengajian Maiyah sebagai oase di hamparan padang pasir gersang. Menjalani kehidupan sehari-hari secara rutin bersama kepungan berita hoax dimana-mana, orang-orang yang masing-masing tidak percaya satu dengan yang lain dan masing-masing mementingkan kepentingan diri sendiri dianalogikan seperti berjalan di hamparan padang pasir yang sangat gersang. Hadir pada pengajian Maiyah seperti menceburkan diri ke dalam oase yang menyegarkan. AA menganalogikan pengajian Maiyah sebagai wadah yang sangat besar hingga mampu untuk menampung apapun. Ada energi di dalam pengajian Maiyah Yogyakarta yang secara otomatis tertransfer kepada Jamaah. Energi ini berdampak sepulang dari menghadiri pengajian Maiyah Jamaah merasa seakan terlahir kembali dan siap untuk menghadapi kehidupan masing-masing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengerucutkan saran teoritis dan praktis. Saran teoritis ditujukan kepada peneliti berikutnya pada tema yang sama dengan penelitian ini. Saran praktis ditujukan kepada informan penelitian dan masyarakat secara umum.

### 1. Informan Penelitian

Saran yang diberikan peneliti kepada ketiga informan secara umum adalah agar melanjutkan keikutsertaannya secara aktif dalam pengajian Maiyah sehingga perkembangan *spiritual well-being* pada diri mereka berlanjut dan berkesinambungan.

### 2. Mahasiswa dan Masyarakat Umum

Saran yang diberikan peneliti untuk mahasiswa dan masyarakat secara umum adalah sebaiknya mengikuti pengajian Maiyah secara aktif atau mencari tempat masing-masing untuk berproses yang memiliki kesamaan karakter dengan pengajian Maiyah. Hal ini untuk membantu perkembangan *spiritual well-being* sehingga dapat menemukan kesejatan dalam diri dan kehidupan.

### 3. Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini masih memiliki banyak sekali kekurangan, terutama dalam hal data dan ketajaman analisa. Saran untuk penelitian berikutnya dengan tema senada sebaiknya menyediakan waktu yang relatif lama, karena tema ini cukup dalam dan luas, sehingga hasilnya dapat mencakup tema *spiritual well-being* pada Jamaah Maiyah secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adegbola, M. (2006). Spirituality and Quality of Life in Chronic Illness. *The Journal of Theory Construction & Testing*, Vol. 10, Number 2. Research Genetics Scholar : Dallas, Texas.
- Agustian, F. (2016). *Maiyah sebagai Kata Kerja*. <https://www.caknun.com/2016/Maiyah-sebagai-kata-kerja/>. Diakses pada Rabu 06 September 2017. Pukul 00.07 wib.
- Anganthi N. R. N., & Uyun, Z. (2015). Pemaknaan nilai-nilai spiritual well being dalam kehidupan keluarga Muslim. *The 2nd University Research Coloquium 2015*. ISSN 2407-9189.
- Anggriani, F. W. (2015). Hardiness dan subjective Well-being pada perawat. *E-journal UNDIP*. Vol. 4 Nomor 2, April 2015.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banyhamdan, K. M., Harrim, H., & Al-Qutop, M. A. Y (2012). Transforming an organization into a spiritual one: A five pathway integrated framework. *International Journal of Business and Management*, 7 (11).
- Bakhshian, M. A., et al. (2011). Spiritual well-being of patients with multiple sclerosis. I: Wolters Kluwer-Medknow Publication.
- Behestifhar, M. & Zare, E. (2013). Effect of spirituality in workplace on job performance. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 248.
- Bekti, Arfian B. (2015) Pendidikan Multi Kultral: Menelisik Komunikasi Kultural Dalam Maiyah Mocopat Syafaat. *Jabal Hikmah Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum*, Vol. 4, No 1/Januari 2015, 38, STAIN Al Fatah Jayapura
- Bloemfontein. (2008). The relationship between coping and spiritual well-being during adolescence. *Dissertation*. University of the Free State

- Buckley, J., & Herth, K. (2004) Fostering Hope in Terminally ill Patients. *Nursing Standard*, 19(10),
- Diskominfo Bantul. (2016). *Data Geografis dan Statistik Kabupaten Bantul*. [https://www.Bantulkab.go.id/datapokok/0401\\_letak\\_geografis.html](https://www.Bantulkab.go.id/datapokok/0401_letak_geografis.html). diakses pada 17 November 2017 pukul 01.48 WIB.
- Burkhardt, M. & Nagai-Jacobson, M. G. (2002). *Spirituality: Living our connectedness*. Albany, New York: Delmar.
- Cavendish R, et al (2006) Patients' perception of spirituality and the nurse as a spiritual care provider. *Holist Nurse Pratic* 20
- Cohen, A. B., & Johnson, K. A. (2012). Religion and Well-being. RUNNING HEAD: Religion and Well-being. *Paper*. Presented in Yale Center for faith and culture consultation on happiness amd human flourishing.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mix method*. Edisi Ketiga (Terjemahan). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Delgado, C. (2005) A Discussion of the Concept of Spirituality. *Nursing Science Quarterly*, 18
- Diyanti, D. K. (2014). Hubungan Antara Spiritual Well-being dengan coping pada. Musyrif/ah Ma'had Sunan Ampel Al- 'Aly (MSAA) Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ellison, C.G., & Fan, D. (2008). Dailyspiritual experiences andpsychological Well-being among US adults. *Social Indicators Research*, Vol. 88, 247-27
- Fisher, J. W., Francis, L. J. & Johnson, P. (2002). The personal and social correlates of spiritual well-being among primary school teachers. *Pastoral psychology*, 51(1):3-11.
- Fisher, J. W. (2010) Development and application of a spiritual well-being questionnaire called SHALOM. *Religions*, 1 : 105–21.

- \_\_\_\_\_ (2009) The impact of environment on spiritual well-being in school. *Journal of Religious Education.*, 57(1)
- \_\_\_\_\_ (2005). Item response theory analysis of the spiritual well-being questionair. *Personality and individual differences*, 35, 197-1991.
- \_\_\_\_\_ (2006). Using secondary students' views about influences on their spiritual well-being to inform pastoral care. *International Journal of Children's Spirituality*, 11(3):347-356.
- \_\_\_\_\_ (2010). Reaching the heart: Assessing and nurturing spiritual well-being via education. *Dissertation*. University of Ballarat, Victoria, Australia, 2009. Available from <http://archimedes.ballarat.edu.au:8080/vital/access/HandleResolver/1959.17/13481>, Melbourne University Custom Book Centre: Melbourne, Australia.
- Ghony, M.D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Gomez, R.,& Fisher, J. W. (2003). Domains of spiritual well-being and development and validation of the spiritual well-being questionnaire. *Personality and Individual Differences*, 38
- Gray, J.(2006). Measuring Spirituality: Conceptual And Metodologycal Considerations. *The Journal of Theory Construction and Testing*, 10(2)
- Hadari, N. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Hamid, A. Y. S. (2000). *Aspek Spiritual dalam Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.
- \_\_\_\_\_ (2008). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. EGC: Jakarta.
- Hawari, D. (2002). *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa

- Heathwood, C. (2014). *Subjective Theories of Well-being*. In Ben Eggleston and Dale Miller (eds.), *The Cambridge Companion to Utilitarianism*. Cambridge: Cambridge University Press
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hijriah, H. Y. (2016). Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan. *Tsaqafah vol. 12 (1)*, Mei 2016.
- Hill, P. C., & Pargament, K. L. (2000). Advances in the Conceptualization and Measurement of Religion and Spirituality. *Journal of American Psychologist vol. 58 No. 1*
- Hungelmann, JA, Kenkel-Rossi, E, Klassen, L, Stollenwerk, RM. (1985). Spiritual well-being in older adults: harmonious interconnectedness. *J Religion Health. 1985; 24:2,152*.
- Hoyer, D. W., MacInnis, D. J. (2007). *Consumer Behavior*. Boston: Houghton
- Imaddudin, A. (2015). Mengembangkan spiritual well-being peserta didik sebagai katalis bangsa inovatif. *Pedagogik Vol. 3(1)*, Februari 2015.
- Isa, M. A., dkk. (2011). Spirituality in Entrepreneurship from Islamic Perspectives: A Concept Analysis on The Effects on Entrepreneurial Motivation and Social Responsibility. *International Conference of The Academy of HRD*. Malaysia: Asia Chapter, 2011.
- Isaia, D., Parker, V., & Murrow, E. (1999). Spiritual well being among older adults. *Journal of Gerontological Nursing, 25(8)*
- Karakas, F. (2010). Spirituality and performance in organizations: A literature review. *Journal of business ethics, 94(1)*,
- Kashdan, T.B., and John B. Nezlek. (2012). Personality and Social Psychology. *Bulletin*. Whether, When, and How Is Spirituality Related to Well-being?

Moving Beyond Single Occasion Questionnaires to Understanding Daily Process. DOI: 10.1177/0146167212454549. Published by Sage.

Redaksi Kenduri Cinta. (2017). *Maiyah Amerika: Menyusuri sudut-sudut Philadelphia: Seri Perjalanan Maiyah Amerika*.  
<http://kenduricinta.com/v5/Maiyah-amerika-amish-dan-guru-bawa/>. Diakses pada Rabu 13 September 2017 pukul 23.12 wib.

Kozier. 2010. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta : EGC.

Kozier, B. et.al. (2004). *Fundamental of nursing concepts, proses, and practice. Seventh Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc, Upper Saddle River

Kurniawati, H. (2015). Studi Meta Analisis Spiritual Well Being dan Quality Of Life. ©2015 *Psychology Forum UMM*. ISBN: 978-979-796-324-8.

Martinez, B. B., & Custadio, R. P. (2014). Relationship between mental health and spiritual well-being among hemodialysis patients: A correlation study. *Sao Paulo Med J*. 2014; 132(1): 23-7.

McNulty, K., Livneh, H., & Wilson, L. M. (2004). Perceived uncertainty, spiritual well-being, and psychosocial adaptation in individuals with multiple sclerosis. *Rehabilitation Psychology*, 49

McEvoy, M. (2005). Are There Universal Parenting Concepts Among Culturally Diverse Families in an Inner-city pediatric clinic?. *J Pediatr Health Care*, 19(3)

Mendatu, A. (2010). *Pemulihan Trauma: Strategi Penyembuhan Trauma untuk Diri Sendiri, Anak, dan Orang Lain di Sekitar Anda*. Yogyakarta: Jalasutra.

Mental Health Foundation. (2006). *Truth Hurts: Report of the National Inquiry into Self Harm among Young People*. Available from: [www.mentalhealth.org.uk/content/assets/PDF/publications/truth\\_hurts.pdf?view=Standards](http://www.mentalhealth.org.uk/content/assets/PDF/publications/truth_hurts.pdf?view=Standards). diakses pada Selasa 12 September 2017 pukul 22.13 wib



- Miller, G. (2003). Incorporating spirituality in counseling and psychotherapy: theory and technique. *Hoboken, NJ: John Wiley; Sons.*
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. A. (2016). Maiyah Mocopat Syafaat Dalam Perspektif Psikologi. *Lentera, vol. 1(1). Juni 2016.*
- Muhammad Irfan NIM: 10710094 (2016) Konversi Spiritualitas Mantan Narapidana. *Skripsi thesis*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Paloutzian, R. F., Bufford, R. K., & Wildan, A. J. (2012) Spiritual Well-Being Scale: Mental and Physical Health Relationships. In M. Cobb, C. Puchalski, & B. Rumbold (eds.), *Spirituality in Healthcare*. Oxford, UK: Oxford University Press
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media
- Prilleltensky, O. (2004). Disability and Well-being: Challenges and Possibilities. Educational and Psychological Studies. *University of Miami. USA.*
- Progress (2017). *Jadwal dan Agenda*. <https://www.caknun.com/jadwal/>. Diakses pada Minggu 17 September 2017. Pukul 08.28 wib.
- Purdy, M., & Dupey, P. (2005). Holistic flow model of spiritual wellness. *Counseling and Values, 49.*
- Rahman, (2013). Konstruksi Sosial Religiusitas (Studi tentang Religiusitas terhadap Jamaah Maiyah di Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Gajah Mada.
- Rahmawati, A., Herani, I.,; Akhrani, L. A. (2013). Makna Kebahagiaan pada Jamaah Maiyah Komunitas Bangbang Wetan Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Psikologi vol 1 (2), 2013.*
- Ruth, B. (2009). Test Of Faith : Spiritual Journeus With Scientists. *Authentic Media. ISBN-13:978-1-84227-661-7*

- Rowold, J. (2011). Effects of spiritual well-being on subsequent happiness, psychological Well-being, and stress. *Journal of Religion and Health*, 50
- Roni, A. F. N. (2016). Musik Kiai Kanjeng Dalam Acara Maiyah Mocopat Syafaat Di Tamantirto Kasihan Bantul. *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*
- Saputra, P. R. (2012). *Spiritual Journey; pemikiran dan permenungan Emha Ainun Nadjib*. Jakarta: Kompas
- Singh, R. P., & Arora, A. P. (2010). Antecedents of Individual Well-being. *Journal. Vision: The Journal of Business Perspective* 2010 14: 191.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono D., dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. ISBN: 978-979-689-779-1.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Supiyana, Y. (2016). Motivasi dan Kesadaran Kolektif Jamaah Maiyah Cak nun di tamantirto kasihan bantul. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Tantiani, F. F. (2016). Pola Komunikasi antara Sekolah dan Orangua Siswa berkebutuhan khusus (SBK). Tazkiya. *Journal of Psychology Vol. 20(2), Oktober, 2015*.
- Vasconcelos, A. F. (2015). Portraying some determinants of discrimination in the workplace. *Management Research: The Journal of the Iberoamerican Academy of Management, Vol. 13 Issue: 2*.
- Valentina, A. (2015). Gerakan Jamaah Maiyah Sebagai Counter Culture. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Wahyuni, S., & Saam, Z. (2012). *Psikologi Keperawatan*. Edisi 1. Cetakan ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.

Zimbardo, P. G., Maslach, C., & Haney, C. (2000) Reflections on the Stanford Prison Experiment: Genesis, transformations, consequences. *T. Blass (ed.) Obedience to authority: Current perspectives on the Milgram paradigm (pp. 193-237). Mahwah, NJ, Erlbaum*



**PEDOMAN WAWANCARA**  
*Spiritual well-being* Pada Jamaah Maiyah Yogyakarta

1. Latar belakang subjek
2. Latar belakang keluarga subjek
3. Latar belakang lingkungan
4. Pandangan subjek terhadap diri sendiri
5. Awal mengenal Maiyah
6. Pandangan subjek mengenai Maiyah
7. Pandangan *support system* subjek sebelum dan setelah subjek mengikuti Maiyah
8. Pandangan subjek mengenai penyelenggara dan pengisi Maiyah
9. Kisah menarik selama mengikuti Maiyah
10. Subjek dan perubahannya
11. Hubungan subjek dengan Jamaah Maiyah lainnya
12. Makna Maiyah dalam hidup subjek
13. Harapan subjek terhadap diri, Maiyah, penyelenggara, dan Jamaah Maiyah lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PANDUAN OBSERVASI**  
*Anecdotal record*

**1. Maiyah**

- a. Susunan acara
- b. Gambaran lokasi
- c. Gambaran situasi

**2. Subjek**

- a. Kediaman
  - 1) KS
  - 2) HI
  - 3) AA
- b. Perilaku dalam Maiyah
  - 1) KS
  - 2) HI
  - 3) AA
- c. Saat Wawancara
  - 1) KS
  - 2) HI
  - 3) AA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**VERBATIM AUTOANAMNESA**  
**(CATATAN WAWANCARA)**

Subjek : KS. Lokasi : Bantul  
Usia : 29 Teknik : Wawancara Tak Terstruktur  
Jenis Kelamin : laki-laki Pukul : 22.31 - 22.37 wib  
Tanggal : 18 Agustus 2017 wawancara ke : Prelim

**KODE: W-0**

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1	<b>wingi mangkat ra ?</b>	Akeh bos, haha. sing maune ora ngerti dardi ngerti. sing maune pikiranku cupet saiki jembar. sing maune sitik-sitik sambat saiki ora. mbok susahe koyo ngopo tetep iso guyon ngeneiki hahak. Pokoke okeh lah (KS/W-0/L18-27)
2	wingi ?	
3	<b>wingi bengi pitulasan</b>	
4	oooh ngulon to, mangkat	
5	<b>sopo wae sing mangkat</b>	
6	yo ming karo denok,	
7	karo mase wingi, tapi mangkat seko ngomah.	
8	<b>Oooo mangkat dewe seko pandak ?</b>	
9	He em, ketemuan neng Alfamart wetan lapangan.	
10	Nek arep bareng seko ngomah malah dadi adoh	
11	<b>Nek bulan wingi ?</b>	
12	Mangkat yoan, karo istri, karo HI karo U	
13	<b>Lha wigni HI karo U ora mangkat ?</b>	
14	Ora, eneng acara neng nggone kidule, amalan	
15	jarene.	
16	<b>Oooo, amalan.</b>	
17	<b>Jane melu maiyah oleh opo si K ? kok sregep ?</b>	
18	<u>Akeh bos, haha</u>	
19	<b>Yo opo ?</b>	
20	<u>sing maune ora ngerti dardi ngerti,</u>	
21	<b>hehem</b>	
22	<u>sing maune pikiranku cupet saiki jembar</u>	
23	<b>heem</b>	
24	<u>sing maune sitik-sitik sambat saiki ora</u>	
25	<b>he em ?</b>	
26	<u>mbok susahe koyo ngopo tetep iso guyon ngeneiki</u>	
27	<u>hahak. Pokoke okeh lah</u>	
28	<b>emm mayan yo,</b>	
29	iyu olehe seko maiyahan akeh.	
30	<b>Sok tak mangkat, aku wes patang sasi ra</b>	
31	<b>mangkat, hehe</b>	
32	Haiyo sesok bareng seko kene wae,	
33	<b>insyAllah hehe. Nuwun yo. Cukup semene seg.</b>	
34	<b>Suk lanjut meneh</b>	



35	<b>shaaap bos. La L nendi iki ?</b>	
36	neng kulon, ket wingi. Neng ngomah eneng acara	
37	yoan kon ewang-ewang masak.	
38	<b>Owalah ngunu. Biasane nggawe wedang kok ra</b>	
39	<b>ketok hehe</b>	
40	Lha siap, ngunjuk nopo kulo damelke haha,	
41	<b>Ora-ora guyon</b>	
42	Ais, gek is to, kopi po teh ?	
43	<b>Tenan ra usah</b>	
44	Allllah, kopi po teh	
45	<b>Manut wae</b>	
46	Yo seg delit	

**VERBATIM AUTOANAMNESA**  
**(CATATAN WAWANCARA)**

Subjek : HI, U (Istri) Lokasi : Bantul  
Usia : 27 Teknik : Wawancara Tak Terstruktur  
Jenis Kelamin : laki-laki Pukul : 21.30 – 21.42 wib  
Tanggal : 19 Agustus 2017 wawancara ke : Prelim

**KODE: W-0**

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1	<b>Sehat dun ?</b>	
2	Alhamdulillah sehat mas, njenengan ?	
3	<b>Alhamdulillah, yo ngene-ngene wae haha</b>	
4	<b>Wingi ra mangkat pitulasan to ?</b>	
5	Anu e pak, kidul kunu amalan, gek ra kepenak nek	
6	arep ra teko, iseh sedulur	
7	<b>Owalah, aku yo diomongi KS wingi</b>	
8	KS mangkat to pak ?	
9	<b>He em, karo L mingan seko ngomah</b>	
10	La njenengan haha	
11	<b>Aku agi nyibuk haha</b>	
12	Lha iyo suwi njenengan ra mangkat, sibuk nopo e	
13	pak ?	
14	<b>Sok sibuk wae jane yoan, haha. Nek sasi wingi</b>	
15	<b>mangkat ?</b>	
16	Mangkat kulo, karo dek U. KS karo L geh mangkat	
17	kok wingi niku	
18	<b>Aku wis patang sasi ra mangkat hehe.</b>	
19	Yo dipenake seg pak, haha	
20	<b>Loh, arep nendi ?</b>	
21	Mboten pak.	
22	Deeek.	
23	U : sekedap mas	
24	<b>aku arep takon,</b>	
25	nopo pak kok ketoke serius njenengan ki haha	
26	<b>yo serius iki. Hehe</b>	
27	<b>penelitianku kan tentang jamah maiyah, la iki</b>	
28	<b>agu agi prelim</b>	
29	nopo niku pak ?	
30	<b>preeliminery research</b>	
31	pakan kucing po ? haha	
32	<b>udu, pakan pitik, haha.</b>	
33	<b>Coro gampange ki pra penelitian</b>	
34	Kok kulo pak, ora liyane ?	

35	<b>Sing gampang hehe</b>	
36	Geh pak takon nopo ?	
37	<b>Tentang pengalaman maiyahan,</b>	
38	He em pripun ?	
39	<b>Kowe kan aktif terus to tiap bulan mangkat ?</b>	
40	Nggeh mboten tiap bulan pak, kadang yo bolong	
41	koyo wingi	
42	<b>Jarang to tapi bolonge ?</b>	
43	Setahun pisan, hehe	
44	Mboten ding, ora diitung kok geh pak. <u>Sak</u>	Sak kelinganku tahun iki ra mangkat ping pindu (HI/W-0/L44-45)
45	<u>kelinganku tahun iki ra mangkat ping pindu</u>	
46	<b>Yo masuk lah, masuk aktif.</b>	
47	Kok mboten KS ?	
48	<b>Yo KS barang, nggo prelim wong lurus</b>	
49	Oooh.	
50	<b>Anu, sakjane kok aktif melu maiyah ki oleh opo</b>	
51	<b>po goleh opo</b>	
52	Wah katah pak nek pertanyaane niku	
53	<b>hehem</b>	
54	<u>mbiyen kulo bingungan pak</u>	mbiyen kulo bingungan pak. mbiyen kulo bingung tenan mas. kui mbiyen pas urung melu maiyahan. rasane koyo arep bentheth sirahku. lha piye pak, aku seneng wong wedok deke yo seneng aku. aku rencana arep serius wong yo seneng tenan. Tapi mung gara-gara omahe adoh wong tuo ku ra setuju. Kui jaman mbiyen rasane wes koyo arep mingat seko ngomah mas hehek. terus kulo ndilalah melu maiyahan niku pak. saiki kulo wes nduwe bojo. bahagia yoan pak haha (HI/W-0/L54-73)
55	<b>heem, piye kui</b>	
56	<u>mbiyen kulo bingung tenan mas,</u>	
57	<b>he em</b>	
58	<u>kui mbiyen pas urung melu maiyahan,</u>	
59	<b>oooh</b>	
60	<u>rasane koyo arep bentheth sirahku,</u>	
61	<b>wooh haha</b>	
62	<u>lha piye pak, aku seneng wong wedok deke yo</u>	
63	<u>seneng aku</u>	
64	<b>hehem</b>	
65	<u>aku rencana arep serius wong yo seneng tenan.</u>	
66	<b>Hehem</b>	
67	<u>Tapi mung gara-gara omahe adoh wong tuo ku ra</u>	
68	<u>setuju. Kui jaman mbiyen rasane wes koyo arep</u>	
69	<u>mingat seko ngomah mas hehek,</u>	
70	<b>Wohh ekstrim, haha</b>	
71	<u>terus kulo ndilalah melu maiyahan niku pak,</u>	
72	<b>owh pas yo</b>	
73	<u>enggeh ndilalah, saiki kulo wes nduwe bojo,</u>	
74	iki mau opo dek, teh po kopi ?	
75	U : niki teh, damelke kopi po ?	
76	<b>Ra usah ra usah, wes iki wae. Ora suwe kok</b>	
77	Karo diuduti paak	
78	<b>Ra nggowo, hehe</b>	
79	Laaa niki blek-blekan	
80	<b>Wellok hehe</b>	
81	<b>Saiki piye ? bahagia to yoan ?</b>	
82	<u>bahagia yoan pak haha</u>	

83	<b>kui mau F sing tau tok critake kae po ?</b>	
84	U : sinten e mas ?	
85	HI : mantan haha, gorengane mau lo dek	
86	<b>Mbok ra repot repot H</b>	
87	mboten pak, ming wis ono. Mau pingin gorengan	
88	tuku pinggir malah njenengan ndene. Pas dadine	



**VERBATIM AUTOANAMNESA**  
**(CATATAN WAWANCARA)**

Subjek : KS. Lokasi : Bantul  
Usia : 29 Teknik : Wawancara Tak Terstruktur  
Jenis Kelamin : laki-laki Pukul : 22.50 - 23.42 wib  
Tanggal : 12 Oktober 2017 Wawancara ke : Satu

**KODE: W-1**

No.	Catatan Wawancara	Koding
1	<b>Selamat malam, Mas.</b>	
2	Selamat malam.	
3	<b>Malam ini, seperti yang saya sampaikan</b>	
4	<b>kemarin. Saya akan melakukan wawancara</b>	
5	<b>dengan, Mas. Terkait pengalaman njenengan</b>	
6	<b>dengan kegiatan Maiyah. Mocopat Syafa'at</b>	
7	<b>Yogyakarta. Tapi, sebelumnya, sebelum masuk</b>	
8	<b>ke cerita pengalaman-pengalaman Mas</b>	
9	<b>mengenai Maiyah, saya pingin tahu dulu tentang</b>	
10	<b>beberapa hal terkait Mas sendiri. Dan mungkin</b>	
11	<b>nanti keluarga juga, lingkungan sini. Untuk</b>	
12	<b>menyingkat waktu, karena agak malam, ini</b>	
13	<b>tolong Mas ceritakan sedikit tentang <i>background</i></b>	
14	<b>njenengan. Misal, pendidikan seperti apa, atau</b>	
15	<b>sehari-hari apa yang dilakukan. Seperti itu.</b>	
16	Sebelumnya, <i>Assamu'alaikum warohmatullahi</i>	
17	<i>wabarokatuh.</i>	
18	<b><i>Wa'alaikumsalam.</i> Haha</b>	
19	Untuk <i>background</i> saya, mulai dari kelas atau?	
20	<b>Apa aja. Apa aja cerita lamanya.</b>	
21	Kalau <u>saya, itu lahir di Desa Salakan.</u>	Saya itu lahir di desa salakan
22	<b>Desa Salakan itu berarti sini?</b>	(W-1/L21)
23	Perbatasan Bantul-Jogja.	
24	<b>Oh, perbatasan Bantu-Jogja.</b>	
25	Cuma untuk sekarang <u>saya domisilinya di Bantul</u>	saya domisilinya di Bantul
26	<u>Selatan. Ya. Sejak SMP. Terus,</u>	Selatan. Ya. Sejak SMP (W-
27	<b>Pindah rumah berarti?</b>	1/L22-26)
28	Ya pindah rumah. Dan untuk latar belakang	
29	pendidikan, <u>saya terakhir kuliah di ATA YKPN</u>	saya terakhir kuliah di ATA
30	<u>Jurusan Arsitek. Tapi cuti-cuti saja, ini masih cuti.</u>	YKPN Jurusan Arsitek. Tapi
31	<b>Hemm. Sampai sekarang cuti ya?</b>	cuti-cuti saja ini, masih cuti.
32	Masih cuti. Mau lanjut kapan lagi, belum tahu.	(W-1/L29-30)
33	Terus kegiatan sekarang cuma <u>bantu istri.</u>	
34	<b>Oh, bantu istri.</b>	bantu istri usaha jilbab (W-

35	<u>Usaha jilbab.</u> Ya gitu, Mas.	1/L33-35)
36	<b>Hemm. Berarti kegiatan sehari-hari bantu istri</b>	
37	<b>usaha jilbab ya?</b>	
38	Hemm.	
39	<b>Terus kalau, Mas ini asli etnis Jawa?</b>	
40	Iya. Asli.	
41	<b>Bapak-ibu juga asli Jawa?</b>	
42	<u>Iya. Asli Jawa.</u>	Iya asli jawa (W-1/L40)
43	<b>Kalau, keluarga Mas latar belakangnya seperti</b>	
44	<b>apa?</b>	
45	Latar belakang, <u>kalau orang tua dari segi</u>	kalau orang tua dari segi
46	<u>pendidikan cuma lulusan SD.</u>	pendidikan cuma lulusan SD,
47	<b>Kedua-duanya?</b>	Kedua-duanya. (W-1/L45-48)
48	<u>Kedua-duanya.</u>	
49	<b>Terus pekerjaan mereka?</b>	
50	Pekerjaan, <u>Bapak saya supir taksi. Ibu saya ibu</u>	Bapak saya supir taksi. Ibu
51	<u>rumah tangga.</u>	saya ibu rumah tangga. (W-1/L50)
52	<b>Oh. Aktifitas sehari-hari berarti itu ya, Bapak</b>	
53	<b>supir taksi, Ibu di rumah. Latar belakang</b>	
54	<b>pendidikan semua lulusan SD.</b>	
55	Iya.	
56	<b>Kalau Mas sendiri dengan keluarga itu semua</b>	
57	<b>agamanya Islam ya?</b>	
58	Iya. <u>Islam.</u>	Islam (W-1/L58)
59	<b>Islam kan ada aliran-alirannya. Kalau Mas</b>	
60	<b>sendiri itu alirannya apa?</b>	
61	Nek itu, ee, untuk ketika saya berdomisili di rumah	dulu itu, saya untuk
62	saya yang <u>dulu itu, saya untuk lingkungan, saya</u>	lingkungan, saya berada di
63	<u>berada di lingkungan Muhammadiyah.</u>	lingkungan Muhammadiyah.
64	<b>Ooo.</b>	(W-1/L62-63)
65	Tapi <u>sekarang lebih condong, di sini itu</u>	sekarang lebih condong, di
66	<u>lingkungannya lingkungan NU.</u>	sini itu lingkungannya
67	<b>Hoo. Oo, berarti kalau lingkungannya dulu pas</b>	lingkungan NU. (W-1/L65-
68	<b>masih di perbatasan Bantul lingkungannya</b>	66)
69	<b>Muhammadiyah. Tapi kalau sekarang</b>	
70	<b>lingkungannya NU.</b>	
71	Iya.	
72	<b>Kalau untuk keluarga Mas sendiri dan Mas?</b>	Keluarga, concern agama
73	<u>Keluarga, sama juga. Untuk awal-awal mula, dari</u>	mereka condong
74	segi, apa ya, <u>concern agama mereka condong</u>	Muhammadiyah. (W-1/L73-
75	<u>Muhammadiyah.</u>	75)
76	<b>Hoo.</b>	
77	Tapi <u>berhubung sekarang di lingkungan NU, ikut</u>	berhubung sekarang di
78	<u>NU juga.</u>	lingkungan NU, ikut NU
79	<b>Ikut NU juga.</b>	juga. (W-1/L77-78)
80	<u>Ikut kegiatan-kegiatan di kampung dan sebagainya.</u>	Ikut kegiatan-kegiatan di
81	<b>Oh begitu. Kalau kegiatan di sini. Sekitar rumah</b>	kampung (W-1/L80)
82	<b>Mas ini menurut Mas tingkat pendidikannya</b>	



83	<b>terus budayanya itu seperti apa?</b>	Pendidikan lingkungan itu
84	Kalau dari segi <u>pendidikan itu masih minim.</u>	masih minim. Kebanyakan di
85	<u>Kebanyakan di sini itu pemuda-pemudi itu masih</u>	sini itu pemuda-pemudi itu
86	<u>lulusan SMA, setelah itu bekerja.</u>	masih lulusan SMA, setelah
87	<b>Ohh.</b>	itu bekerja. (W-1/L84-85)
88	Untuk <u>kuliahan to paling kalau persentase, di bawah</u>	Yang kuliah dibawah 50
89	<u>50 %.</u>	persen (W-1/L88)
90	<b>Di bawah 50 % yang sampai perguruan tinggi?</b>	
91	Iya.	
92	<b>Terus rata-rata kalau yang di sini</b>	
93	<b>lingkungannya semuanya NU, Terus budayanya</b>	
94	<b>juga NU ?</b>	
95	Iya.	
96	<b>Heem. Mungkin cukup itu kalau yang latar</b>	
97	<b>belakang. Terus menurut Mas sendiri Mas ini</b>	
98	<b>orang yang seperti apa? Sekarang ini.</b>	
99	Dalam hal apa ya?	
100	<b>Ee, apa saja. Misalnya, ee prinsip hidup.</b>	
101	<b>Misalnya nilai-nilai hidup, misalnya, dan lain-</b>	
102	<b>lain seperti itu.</b>	
103	Kalau <u>dalam hal segi agama, atau lebih spesifik</u>	dalam segi agama saya
104	<u>aliran, saya sih dinamis. Istilahnya fleksibel, saya</u>	dinamis, fleksibel, mau
105	<u>mau nerima Muhammadiyah, NU juga enggak</u>	nerima Muhammadiyah, NU
106	<u>masalah sih.</u>	juga enggak masalah sih. (W-
107	<b>Heem.</b>	1/L103-106)
108	Wong itu juga ada dalilnya kan.	
109	<b>Hemm.</b>	
110	Jadi ya ketika saya <u>di lingkungan NU, saya ikut</u>	di lingkungan NU, saya ikut
111	<u>bersosial di NU.</u>	bersosial di NU. (W-1/L110-
112	<b>Heem.</b>	111)
113	Dan ketika saya berada di lingkungan	
114	Muhammadiyah, saya juga.	di lingkungan
115	<b>Kalau kaitannya dengan agama gitu ya?</b>	Muhammadiyah, saya juga.
116	Iya.	(W-1/L113-114)
117	<b>Kalau karakter Mas K ini karakternya seperti</b>	
118	<b>apa? Mungkin dari ciri khasnya, atau</b>	
119	<b>perbedaannya dengan orang lain?</b>	
120	Kalau saya dalam menjalani <u>kehidupan itu saya</u>	kehidupan itu saya bikin
121	<u>bikin santai aja sih, Mas. Mengalir.</u>	santai aja sih, Mas. Mengalir.
122	<b>Hemm.</b>	(W-1/L120-121)
123	Tapi <u>dalam hal pekerjaan, atau kecukupan</u>	
124	<u>kehidupan itu tipe orang yang dinamis dalam hal</u>	dalam pekerjaan dinamis,
125	<u>pekerjaan. Misalkan, lebih-lebih sering saya</u>	lebih sering saya menganalisa
126	<u>menganalisa peluang.</u>	peluang. (W-1/L123-126)
127	<b>Ohh.</b>	
128	Semacam itu. Di mana di situ ada peluang, saya	
129	bidik.	
130	<b>Ohhh.</b>	

131	Untuk kemampuan, <i>alhamdulillah</i> , <u>saya belajar-</u>	Untuk kemampuan, saya
132	<u>belajar-belajar dan belajar.</u>	belajar-belajar-belajar dan
133	<b>Oh. Berarti meningkat terus?</b>	belajar meningkat terus. (W-
134	Iya.	1/L131-133)
135	<b>Untuk sekarang usaha yang ditekuni <i>concern-</i></b>	
136	<b><i>nya?</i></b>	
137	<i>Concern</i> -nya jilbab.	
138	<b>Itu prospeknya sekarang sudah seperti apa</b>	
139	<b>sehari-hari itu?</b>	
140	Untuk usaha jilbab, <i>alhamdulillah</i> prospeknya	
141	lumayan meningkat bulan-bulan akhir-akhir bulan	
142	ini.	
143	<b>Hemm.</b>	saya mempelajari marketing
144	Karena di situ <u>saya mempelajari <i>marketing</i></u>	penjualan dan analisa pasar
145	<u>penjualan dan analisa pasar itu seperti apa, dan</u>	itu seperti apa, dan kebutuhan
146	<u>kebutuhan pasar seperti apa. Akhirnya saya di situ</u>	pasar seperti apa (W-1/L144-
147	mempelajari dan mencoba akhirnya dalam akhir-	146)
148	akhir bulan ini <i>alhamdulillah</i> <u>konsumen semakin</u>	<i>alhamdulillah</i> konsumen
149	<u>bertambah.</u>	semakin bertambah. (W-
150	<b>Ohhh. Seperti itu. Kalau gambaran <i>timnya</i></b>	1/L148-149)
151	<b>seperti apa itu Mas usaha jilbabnya?</b>	
152	Kalau tim, saya kerjakan sendiri.	
153	<b>Heem.</b>	
154	Untuk pengerjaan, saya untuk <u><i>marketing</i> sendiri.</u>	marketing sendiri. Untuk
155	<u>Untuk desain sendiri. Cuma untuk penjahit, saya</u>	desain sendiri. Cuma untuk
156	<u>lempar.</u>	penjahit, saya lempar. (W-
157	<b>Ohh. Untuk desain, desain sendiri. <i>Marketing,</i></b>	1/L154-156)
158	<b><i>marketing,</i></b>	
159	Sendiri.	
160	<b>Kalau jahitnya kerjasama dengan orang lain.</b>	
161	Iya.	
162	<b><i>Marketing</i> sendiri itu gimana konsepnya?</b>	
163	<u><i>Marketing</i> sendiri</u> saya biasa, <u>cenderung lebih ke</u>	Cenderung ke marketing
164	<u><i>online.</i></u>	online (W-1/L163-164)
165	<b>Ohh.</b>	
166	Iya. <i>Marketing media.</i>	
167	<b>Sampai saat ini, cukup ini, untuk menghidupi</b>	
168	<b>keluarga ya?</b>	
169	<i>Alhamdulillah</i> , cukup.	
170	<b>Berarti karakternya menurut Mas sendiri tadi</b>	
171	<b>itu orang yang fleksibel dan pengusaha gitu ya?</b>	
172	Iya.	
173	<b>Dulu awal-awal mengenal Maiyah, sekarang</b>	
174	<b>masuk ke Maiyah ya Mas ya?</b>	
175	Iya.	
176	<b>Awal-awal masuk ke Maiyah itu ceritanya</b>	
177	<b>seperti apa?</b>	
178	Waktu itu saya <u>awal-awalnya</u> itu saya <u>diajak teman</u>	Awal ikut maiyah karena

179	saya itu mengikuti sebuah, ee apa ya namanya ya,	diajak temen acara diskusi
180	<u>diskusi</u> katanya begitu.	bagu dan menarik (W-
181	<b>Heem.</b>	1/L178-182)
182	<u>Diskusi bagus, menarik</u> gitu. Akhirnya saya “Oke.	
183	Enggak masalah.”	
184	<b>Heem.</b>	
185	Ternyata di situ diskusi yang di situ, moderator atau	
186	yang mengisi itu Cak Nun.	
187	<b>Heem. Cak Nun.</b>	
188	Dari situ saya ngikuti-ngikuti. <u>Awalnya</u> saya masih	Awalnya biasa, setelah yang
189	<u>biasa-biasa saja.</u> Tapi <u>setelah pertama</u> -pertama saya	pertama langsung tertarik (W-
190	<u>langsung tertarik.</u>	1/L188-190)
191	<b>Heem.</b>	
192	<u>Tertariknya</u> itu dalam hal, <u>pola pemikiran.</u>	Tertarik pola pemikiran (W-
193	<b>Hemm.</b>	1/L192)
194	Pola pemikiran yang disampaikan, di samping itu	
195	juga tamu-tamu juga yang didatangkan atau apa	
196	namanya narasumber-narasumber yang didatangkan	
197	bagus waktu itu. Akhirnya dari situ saya <u>mencari</u>	Mencari informasi untuk
198	<u>informasi untuk rutinan,</u> untuk jadwal-jadwal dan	yang rutin kemudian ikut
199	sebagainya. Saya dapat. Akhirnya saya ikuti-ikuti	sampai sekarang (W-1/L197-
200	<u>sampai sekarang.</u>	200)
201	<b>Awalnya karena diajak teman?</b>	
202	Iya.	
203	<b>Terus sekali ikut gabung, ternyata tertarik?</b>	
204	Iya.	
205	<b>Kalau awal nya tadi kan diajak teman, terus</b>	
206	<b>setelah itu kan aktif mengikuti.</b>	
207	Iya.	
208	<b>Setiap bulan hadir ?</b>	
209	Iya.	
210	<b>Terus kalau ada acara yang rutinan di luar juga</b>	
211	<b>hadir?</b>	
212	Iya.	
213	<b>Itu motivasinya apa? Motivasi untuk hadir itu.</b>	
214	<u>Motivasinya,</u> pertama dalam hal saya lebih <u>mencari</u>	Motivasi lebih ke menacari
215	<u>ilmu agama.</u>	ilmu agama (W-1/L214-215)
216	<b>Emm. Mencari ilmu agama.</b>	
217	<u>Kedua, Cak Nun sendiri.</u> Beliau sendiri itu memang	Kedua, Cak Nun sendiri,
218	beliau itu <u>narasumber dari segi agama sudah bagus.</u>	narasumber dari segi agama
219	<b>Heem.</b>	sudah bagus (W-1/L217-218)
220	Di samping juga dibarengi <u>kemampuan</u> beliau dan	Kemampuan keilmuan,
221	<u>keilmuan</u> beliau dari segi <u>budaya.</u>	budaya (W-1/L220-221)
222	<b>Iya.</b>	
223	<u>Sosial-budaya.</u> Dan <u>intelektual</u> beliau yang sangat	Sosial-budaya. Intelektual
224	<u>bagus dan menarik</u> menurut saya.	bagus dan menarik (W-
225	<b>Oh. Jadi karena untuk menambah ilmu agama</b>	1/L223-224)
226	<b>dan tertarik dengan pemikiran-pemikiran Cak</b>	

227	<b>Nun?</b>	
228	Iya.	
229	<b>Selain itu ada lagi enggak? Yang mendorong</b>	
230	<b>untuk hadir ke Maiyah setiap bulan</b>	
231	Ada Mas. Pertama itu tadi, pemikiran terus dalam	ketiga itu narasumber itu
232	ilmu agama. Yang <u>ketiga itu narasumber itu yang</u>	yang dihadirkan setiap
233	<u>dihadirkan setiap pertemuan itu selalu berbeda.</u>	pertemuan itu selalu berbeda.
234	<b>Oh, selalu berbeda.</b>	(W-1/L232-233)
235	Dan <u>update terhadap permasalahan yang sedang</u>	update terhadap
236	<u>terjadi.</u>	permasalahan yang sedang
237	<b>Oh, permasalahan masyarakat maksudnya?</b>	terjadi. (W-1/L235-236)
238	Iya. Entah sosial, entah politik. Kompleks, banyak	
239	sekali. Entah agama, entah universal.	
240	<b>Hemm.</b>	
241	Dunia atau apapun. Informasi yang <i>update</i> saat ini	
242	selalu dibahas di situ beserta narasumber yang ada.	
243	Yang mumpuni.	
244	<b>Berarti ketika Mas hadir itu untuk</b>	
245	<b>mendapatkan ?</b>	
246	<u>Informasi,</u>	Untuk mendapat informasi
247	<b>Hemm.</b>	apa yang terjadi seputaran
248	Tentang <u>apa yang terjadi</u> saat ini,	masyarakat (W-1/L246250)
249	<b>Oh.</b>	
250	Di seputaran masyarakat ataupun sosial.	
251	<b>Kalau itu kan sebenarnya juga bisa didapat dari</b>	
252	<b>media to Mas. Misale <i>browsing</i> di internet</b>	
253	<b>misale, nonton TV, Itu kan juga dapat informasi</b>	
254	<b>ter-update tentang dunia.</b>	
255	Iya. Cuma, cuma <u>rasanya beda. Dengan kita melihat</u>	rasanya beda. Dengan kita
256	<u>kita melihat di media sosial, dengan kita</u>	melihat kita di media sosial
257	<u>berhadapan dengan narasumber yang ada.</u>	dan dengan kita berhadapan
258	<b>Heem.</b>	dengan narasumber (W-
259	Bertatap muka itu beda. Menurut saya itu beda. Dan	1/L255-257)
260	lebih menarik, lebih asyik.	
261	<b>Lebih menarik kalau langsung menemui</b>	
262	<b>narasumber?</b>	
263	Iya.	
264	<b>Kalau informasi yang disampaikan narasumber</b>	
265	<b>di dalam Maiyah oleh narasumber-narasumber</b>	
266	<b>dengan yang disampaikan di media itu sama</b>	
267	<b>atau tidak ?</b>	
268	<u>Emm. Kadang sama, kadang juga beda, Mas.</u>	Informasi di maiyah dan
269	<b>Heem.</b>	media kadang sama, kadang
270	Makanya di situ. Dengan langsung bertatap muka	juga beda (W-1/L268)
271	itu nanti, media kan sudah sekarang kan banyak	
272	hoax-nya.	
273	<b>Iya.</b>	
274	Banyak yang dimanipulasi dan sebagainya. Lha dari	

275	situ, makanya <u>dengan adanya diskusi pertemuan</u>	dengan adanya diskusi
276	<u>dengan narasumber yang ada.</u>	pertemuan dengan
277	<b>Heem.</b>	narasumber yang ada, bisa
278	Yang memang berwenang,	menggali informasi yang
279	<b>Heem.</b>	detailnya seperti apa.
280	Di situ <u>kita bisa menggali informasi yang detailnya</u>	(W-1/L275-280)
281	<u>seperti apa.</u>	
282	<b>Oh seperti itu. Kalau, pas pingin datang itu</b>	
283	<b>pernah ada hambatan enggak?</b>	
284	Emm. Biasanya untuk <u>hambatan</u> , ee, yang <u>sering itu</u>	Hambatan sering itu kalau
285	<u>kalau hujan.</u>	hujan (W-1/L284-285)
286	<b>Oh, cuma teknis berarti ya? Kalau selain itu,</b>	
287	<b>misal digondeli sama teman, atau . . .</b>	
288	Kalau enggak urusan yang sangat <i>urgent</i> , saya	
289	hadir.	
290	<b>Heem.</b>	
291	Iya.	
292	<b>Dan aktif <u>perbulan</u> ya?</b>	Tiap bulan aktif (W-1/L293)
293	Alhamdulillah, <u>aktif</u> .	
294	<b>Emm. Selanjutnya. Maiyah itu menurut Mas</b>	
295	<b>apa? Seperti apa ?</b>	
296	Jadi <u>Maiyah</u> itu menurut saya <u>adalah wadah.</u>	Maiyah adalah wadah ajang
297	<b>Heem.</b>	atupun media diskusi, yang
298	<u>Ajang atupun media diskusi.</u>	ang mendatangkan
299	<b>Heem.</b>	narasumber-narasumber
300	Yang <u>mendatangkan narasumber-narasumber.</u>	dengan informasi yang ter-
301	<b>Heem.</b>	<i>update</i> , (W-1/L296-302)
302	Dari <u>informasi yang ter-update</u> saat ini atau saat	
303	itu.	
304	<b>Hemm.</b>	
305	Yang akan <u>diulas dalam konsep diskusi.</u>	diulas dalam konsep diskusi.
306	<b>Heem.</b>	Tanya-jawab dan sebagainya
307	<u>Tanya-jawab dan sebagainya. Yang juga akan</u>	diselipi dalil-dalil agama (W-
308	<u>diselipi dalil-dalil agama.</u>	1/L305-307)
309	<b>Heem.</b>	
310	Yang di situ akan <u>sinkron dengan permasalahan</u>	sinkron dengan permasalahan
311	<u>yang terjadi.</u>	yang terjadi, (W-1/L310-311)
312	<b>Heem.</b>	
313	Dan juga <u>di Maiyah</u> itu <u>ada hiburan tersendiri.</u>	di Maiyah ada hiburan
314	<b>Ohh.</b>	tersendiri. (W-1/L313)
315	Yang beda dengan diskusi ataupun majelis-majelis	
316	yang ada.	
317	<b>Hiburannya apa itu?</b>	
318	<u>Hiburannya berupa gamelan.</u>	
319	<b>Heem.</b>	
320	Yang itu berupa Kiai Kanjeng. Yang itu untuk	Hiburannya berupa gamelan
321	basic-nya <u>Kiai Kanjeng</u> sendiri itu nanti <u>biasanya di</u>	Kiai Kanjeng, biasanya di
322	<u>sela-sela diskusi</u> itu nanti akan <u>dihibur dengan</u>	sela-sela diskusi dihibur
		dengan musik. (W-1/L320-



323	<u>musik.</u>	326)
324	<b>Kiai Kanjeng itu ya?</b>	
325	Iya. Itu yang <u>jadi menarik</u> juga di situ. Jadi <u>ada nilai</u>	
326	<u>plus yang beda dengan diskusi yang lain.</u>	
327	<b>Kalau selain info-info yang baru terkait</b>	
328	<b>permasalahan-permasalahan di masyarakat,</b>	
329	<b>kajian-kajian diskusi di Maiyah itu apa lagi,</b>	
330	<b>Mas?</b>	
331	Kajian,	
332	<b>Tadi kan Mas menyampaikan yang dibahas itu</b>	
333	<b>kan masalah-masalah yang terkini,</b>	
334	Iya. Di masyarakat, negara, atau dunia.	
335	<b>Kalau selain permasalahan-permasalahan itu</b>	
336	<b>ada enggak kira-kira ?</b>	
337	Ada juga. Kadang misalkan momen-momen atau	
338	jadwal yang ada itu berbarengan dengan peringatan-	
339	peringatan hari. Misalkan Maulid Nabi.	
340	<b>Ohh, iya.</b>	
341	Nuzulul Quran, atau mungkin tahun baru dan	
342	sebagainya,	
343	<b>Iya.</b>	
344	Biasanya di situ akan lebih <i>concern</i> untuk	
345	membahas peringatan-peringatan itu.	
346	<b>Oh. Kalau terkait dengan agama ada enggak?</b>	
347	Sering.	
348	<b>Misalnya apa yang dibahas?</b>	
349	Kalau agama lebih ke penekanannya untuk, jadi	
350	narasumber ataupun <u>Cak Nun sebagai leader</u> di	
351	majelis atau di diskusi itu biasanya hanya sebatas	
352	<u>membuka pola pikir kita.</u>	
353	<b>Heem.</b>	
354	Yang awalnya kita itu mungkin fanatik terhadap	
355	suatu permasalahan. Atau fanatik agama,	
356	<b>Heem.</b>	
357	Di situ, beliau itu <u>selalu membuka pola pikir kita.</u>	
358	<u>Akhirnya</u> dari situ <u>kita jadi lebih waspada,</u> lebih	
359	<u>berhati-hati dalam mengambil keputusan,</u> atau	
360	<u>berfatwa ataupun berfanatik terhadap agama.</u>	
361	<b>Ohh.</b>	
362	Seperti itu.	
363	<b>Ehm, lingkungan sekitar Maiyah itu menurut</b>	
364	<b>Mas seperti apa? Mereka mendukung atau</b>	
365	<b>sebaliknya?</b>	
366	Masyarakat di rumah saya atau?	
367	<b>Masyarakat di, Maiyah kan ini kan di Jogja kan</b>	
368	<b>ada sendiri. Terus lokasinya di Bantul.</b>	
369	Heem.	
370	<b>Termasuk di sini kan di Bantul. Itu menurut</b>	
		Cak Nun sebagai leader membuka pola pikir kita. (W-1/L350-352)
		selalu membuka pola pikir Akhirnya kita jadi lebih waspada, berhati-hati dalam mengambil keputusan dan berfatwa ataupun berfanatik terhadap agama. (W-1/L357-360)



371	<b>Mas terhadap Maiyah mereka seperti apa?</b>	
372	Masyarakatnya?	
373	<b>Iya. Masyarakat.</b>	
374	Masyarakat sangat mendukung. Sangat antusias	
375	sekali. Karena ya memang background beliau yang	
376	memang bagus, memang beliau di masyarakat juga	
377	sosialnya bagus. Beliau juga kan sudah terkenal kan	
378	dengan kearifan, terus keilmuannya.	
379	<b>Hoooh.</b>	
380	Masyarakat di situ sendiri mendukung.	
381	Sepenuhnya.	
382	<b>Sepenuhnya mendukung ya. Kalau fasilitas</b>	
383	<b>misalnya tempat, perlengkapan, itu support-nya</b>	
384	<b>dari mana itu?</b>	
385	Untuk lebih dalam ke situ, saya kurang tahu, Mas.	
386	<b>Oh, iya.</b>	
387	Cuma dalam segi konsumsi biasanya jamaah itu	
388	bawa sendiri-sendiri.	
389	<b>Oh, bawa sendiri-sendiri.</b>	
390	Kadang juga bagusnya <u>di majelis itu, malah mereka</u>	
391	<u>sering berbagi.</u>	
392	<b>Antar jamaah.</b>	
393	<u>Walaupun tidak kenal satu sama lain.</u>	
394	<b>Oh. Iya iya.</b>	
395	Dan itu juga <u>terbentuk</u> , apa, <u>otomatis</u> .	
396	<b>Heem. Otomatis saling berbagi ketika di sana</b>	
397	<b>ya?</b>	
398	Iya.	
399	<b>Emm. Menurut Mas sendiri, ee, tentang</b>	
400	<b>penyelenggaraan dan narasumber-narasumber</b>	
401	<b>di dalam Maiyah itu seperti apa?</b>	
402	<b>Penyelenggarannya seperti apa. Terus</b>	
403	<b>penentuan narasumbernya seperti apa, menurut</b>	
404	<b>Mas Kendar? Sepengetahuan.</b>	
405	Cara penyelenggaraan atau?	
406	<b>Ee, menurut pandangan Mas saja.</b>	
407	<b>Penyelenggaraannya itu seperti apa.</b>	
408	Penyelenggaraan majelis itu ya?	
409	<b>Iya. Penyelenggaraan Majelis Maiyah.</b>	
410	Itu kan ada rutinan.	
411	<b>Heem.</b>	
412	Satu lokasi yang rutin. Ada juga yang model sistem	
413	diundang.	
414	<b>Oh.</b>	
415	Iya. Diundang. Jadi Cak Nun beserta jajaran	
416	manajemen itu diundang di suatu tempat.	
417	<b>Heem.</b>	
418	Yang di situ berbarengan dengan, dalam peringatan	di majelis itu, malah mereka sering berbagi. Walaupun tidak kenal satu sama lain. itu juga terbentuk, apa, otomatis. (W-1/L390-395)

419	sesuatu misalkan tadi Maulid Nabi.	
420	<b>Hari besar ya?</b>	
421	Hari besar dan sebagainya itu. Nanti undangan	
422	untuk hadir di mana gitu. Di wilayah mana.	
423	<b>Itu kalau untuk penjadwalan ya?</b>	
424	Iya.	
425	<b>Kalau penyelenggaraannya, atau</b>	
426	<b>pelaksanaannya menurut Mas Kendar seperti</b>	
427	<b>apa? Tanggapan Mas Kendar tentang</b>	
428	<b>penyelenggaraan Maiyah itu. Pandangan Mas</b>	
429	<b>sendiri seperti apa?</b>	
430	Tentang penyelenggaraannya?	
431	<b>Atau komentar Mas tentang penyelenggaraan</b>	
432	<b>Maiyah.</b>	
433	Ya, menurut saya bagus.	
434	<b>Bagus ya.</b>	
435	Untuk masalah konsep penyelenggaraan bagus,	
436	Mas. Kalau untuk hubungan masyarakat, jarang	
437	juga yang sampai kontra. Karena saya rasa memang	
438	<u>Maiyah itu, apa ya, sosialnya memang bagus, dalam</u>	Maiyah itu sosialnya memang
439	<u>hal apa ya, pendapat sosial bagus.</u>	bagus, dalam hal apa ya,
440	<b>Hemm. Kalau perkembangan manajemennya,</b>	pendapat sosial bagus. (W-
441	<b>tahu enggak, Mas?</b>	1/L438-439)
442	Untuk perkembangan manajemen saya kurang	
443	mengikuti.	
444	<b>Kalau Cak Nun sendiri menurut Mas seperti</b>	
445	<b>apa?</b>	
446	Cak Nun untuk biografi atau karakter?	
447	<b>Karakter kayakanya, Mas.</b>	
448	Untuk karakternya, beliau itu adalah orang yang	Cak Nun mempunyai
449	<u>mempunyai keilmuan agama yang bagus.</u>	keilmuan agama yang bagus,
450	<b>Heem.</b>	budayawan, (W-1/L449-451)
451	Di samping itu beliau adalah <u>budayawan.</u>	
452	Heem.	
453	Terus beliau juga sastrawan juga.	
454	<b>Heem.</b>	
455	<u>Beliau terkenal dengan sastrawan.</u> Dan beliau	terkenal dengan sastrawan
456	adalah pegiat untuk ya berbagai-berbagai hal.	(W-1/L455)
457	<b>Untuk KyaiKanjeng menurut Mas seperti apa?</b>	
458	Kyai Kanjeng itu adalah menurut saya itu adalah	
459	<u>grup band</u> yang di situ <u>mengkolaborasikan antara</u>	grup band
460	<u>musik modern dan musik tradisional.</u> Contohnya	mengkolaborasikan antara
461	gamelan, dan sebagainya.	musik modern dan musik
462	<b>Ohhh. Kalau selain Cak Nun, selain Kyai</b>	tradisional. (W-1/L459-460)
463	<b>Kanjeng, yang mengisi dalam Maiyah itu siapa</b>	
464	<b>lagi?</b>	
465	Ada lagi, <u>putranya Cak Nun, yaitu Mas Sabran. Itu</u>	pengisi lain putranya Cak
466	<u>adalah vokalisnya grup band Letto.</u>	Nun, yaitu mas sabrang (W-

467	<b>Ooo.</b>	1/L465-466)
468	Itu juga sering dalam majelis itu hadir. Untuk	
469	mengisi sela-sela diskusi.	
470	<b>Kalau Mas Sabran itu orangnya seperti apa?</b>	
471	Mas Sabran itu orangnya cerdas.	
472	<b>Heem.</b>	
473	Juga punya wawasan yang tinggi.	
474	<b>Heem.</b>	
475	Dan dalam <u>hal interaksi dia komunikatif</u> . Ya lebih	interaksi sabrang
476	karena beliau adalah putra Cak Nun jadi mungkin	komunikatif (W-1/L475)
477	ya punya karakter yang sama.	
478	<b>Oo. Karakternya tidak jauh dari Cak Nun ya?</b>	
479	Iya.	
480	<b>Kalau selain Sabran, ada lagi?</b>	
481	biasa dalam diskusi, biasa juga diisi sama istrinya	
482	beliau.	
483	<b>Oo Mbak Novia?</b>	
484	Iya. Mbak Novia.	
485	<b>Seperti apa Mbak Novia itu?</b>	
486	<u>Mbak Novia</u> itu lebih sering untuk <u>mengsisi lagu</u>	
487	sih, Mas.	Mbak Novia sering mengisi
488	<b>Oo, lebih sering mengisi lagu.</b>	lagu di sela-sela diskusi (W-
489	<u>Di sela-sela diskusi</u> . Untuk hiburan.	1/L486-489)
490	<b>Hmmm. Untuk yang menjadi narasumber,</b>	
491	<b>selain Cak Nun dan Sabran?</b>	
492	Ada, <u>dalam hal segi agama</u> itu, biasanya	dalam hal agama narasumber
493	<u>narasumber yang pokok</u> itu <u>Bapak KH Muzammil</u> .	yang pokok Bapak KH
494	<b>Heem.</b>	Muzammil. (W-1/L492-493)
495	Terus ada lagi, apa ada lagi, <u>bapak Mustofa W</u>	
496	<u>Hasyim</u> itu.	bapak Mustofa W Hasyim
497	<b>Heem.</b>	biasa mengisi puisi (W-
498	Beliau <u>biasa mengisi puisi</u> .	1/L495-498)
499	<b>Ooo Pak Mustofa.</b>	
500	Iya. Pak Mustofa.	
501	<b>Seperti apa itu orangnya Pak Mustofa itu?</b>	
502	<u>Pak Mustofa itu orangnya lucu.</u>	Pak Mustofa itu orangnya
503	<b>Heeh.</b>	lucu. dalam hal komunikasi
504	Cuma <u>dalam hal komunikasi</u> , beliau apa ya, <u>kurang</u>	kurang jelas. Logatnya,
505	<u>jelas.</u>	karakter jadi hiburan
506	<b>Ohhh.</b>	tersendiri (W-1/502-509)
507	Memang <u>logatnya</u> seperti itu atau gimana saya	
508	enggak tahu. Tapi malah dari <u>karakter</u> yang seperti	
509	itu <u>jadi hiburan tersendiri</u> .	
510	<b>Oo. Kalau Pak Kyai Haji Muzammil tadi</b>	
511	<b>orangnya seperti apa?</b>	
512	Beliau <u>dikenal ahli dalam hal hadits</u> .	Pak Muzammil dikenal ahli
513	<b>Hoooh.</b>	dalam hal hadits.(W-1/L512)
514	Jadi ketika ada permasalahan itu <u>Cak Nun selalu</u>	Cak Nun selalu melempar

515	<u>melempar fatwa-fatwa dalam segi hadits kepada</u>	fatwa-fatwa dalam segi hadits
516	<u>beliau.</u>	kepada beliau (W-1/L514-
517	<b>Melempar itu maksudnya seperti apa?</b>	516)
518	Melempar itu maksudnya meminta kejelasan	
519	terhadap beliau.	
520	<b>Ooh. Berarti meminta Pak Kyai Haji Muzammil</b>	
521	<b>untuk menjelaskan haditsnya seperti apa.</b>	
522	Iya. Ketika ada permasalahan yang sedang	
523	didiskusikan.	
524	<b>Ooo. Itu. Ada lagi enggak?</b>	
525	Biasanya selain itu. Ee, narasumber didatangkan	
526	macam-macam, Mas. Jadi enggak tentu. Tapi yang	
527	pokok biasanya itu.	
528	<b>Yang rutin ya maksudnya pokok?</b>	
529	Yang rutin. <u>Yang mengampu majelis rutin di</u>	Yang mengampu majelis
530	<u>berbagai tempat itu pasti ada beliau-beliau itu.</u>	rutin di berbagai tempat
531	<b>Di berbagai tempat itu berarti di seluruh</b>	pasti ada beliau-beliau (W-
532	<b>Indonesia ya?</b>	1/L529-530)
533	Iya.	
534	<b>Berarti di sana ada Cak Nun, ada Pak</b>	
535	<b>Muzammil, Mbak Novia dan Kyai Kanjeng?</b>	
536	Iya.	
537	<b>Ohh, seperti itu. Kalau pengalaman Mas sendiri</b>	
538	<b>terkait Maiyah, ee, yang menarik apa?</b>	
539	Pengalaman yang menarik, ee, apa ya,	
540	<b>Atau pengalaman apa aja yang terkait Maiyah.</b>	
541	Pengalaman, yang jelas pernah <u>terjadi di majelis itu</u>	terjadi di majelis itu hujan
542	<u>hujan deras, Mas.</u>	deras, tanpa tenda, jamaah itu
543	<b>Ooo.</b>	pada berlarian, Tapi Cak Nun
544	Sedangkan <u>tanpa tenda.</u>	sendiri malah turun
545	<b>Ooo.</b>	panggung. Hujan-hujan.
546	Akhirnya <u>jamaah itu pada berlarian</u> untuk, opo	(W-1/L541-550)
547	jenenge,	
548	<b>Berteduh?</b>	
549	Berteduh dari air hujan. <u>Tapi Cak Nun sendiri</u>	
550	<u>malah turun panggung. Hujan-hujan.</u>	
551	<b>Ooo.</b>	mengajak jamaah untuk tidak
552	Terus <u>mengajak jamaah untuk tidak takut terhadap</u>	takut terhadap hujan. Karena
553	<u>hujan. Karena hujan tidak membawa penyakit, tapi</u>	hujan tidak membawa
554	<u>membawa berkah.</u>	penyakit, tapi membawa
555	<b>Ooo.</b>	berkah. (W-1/L552-554)
556	Itu pernah terjadi. Akhirnya <u>jamaah ikut hujan-</u>	jamaah ikut hujan-hujan,
557	<u>hujan.</u> Sampai becek waktu itu, <u>sampai ke mata</u>	sampai ke mata kaki waktu
558	<u>kaki waktu itu banjir.</u> Sangat derasnya.	itu banjir (W-1/L556-557)
559	<b>Airnya itu naik ke mata kaki?</b>	
560	Iya. Akhirnya <u>semua berdiri hujan-hujan.</u> Dan	semua berdiri hujan-hujan
561	jamaah dan <u>diskusi berlanjut sampai selesai.</u>	diskusi berlanjut sampai
562	<b>Berarti hujan itu tidak menghentikan diskusi</b>	selesai. (W-1/L560-561)

563	<b>Maiyah gitu ya?</b>	
564	Iya.	
565	<b>Ooo. Mmm. Kalau itu berarti pengalaman yang</b>	
566	<b>unik ya?</b>	
567	Iya.	
568	<b>Kalau pengalaman yang menyedihkan ada</b>	
569	<b>enggak?</b>	
570	Menyedihkan, alhamdulillah enggak ada, Mas.	
571	<b>Enggak ada ya ?</b>	
572	Iya.	
573	<b>Itu tadi pengalaman sedih. Nek pengalaman</b>	
574	<b>baik?</b>	
575	Pengalaman baik, ya setiap kali,	
576	<b>Yang positiflah maksudnya.</b>	
577	Yang positif ya <u>setiap kali saya datang ke majelis</u>	setiap kali saya datang ke
578	<u>itu selalu mendapatkan ilmu.</u>	majelis itu selalu
579	<b>Yang paling sering ilmu tentang apa?</b>	mendapatkan ilmu. (W-
580	Yang <u>paling sering ilmu tentang memaknai</u>	1/L577-578)
581	<u>kehidupan.</u>	paling sering ilmu tentang
582	<b>Oh, memaknai kehidupan. Berarti sedikit</b>	memaknai kehidupan. (W-
583	<b>banyak sudah mendapatkan makna hidup, Mas?</b>	1/L580-581)
584	Alhamdulillah, insyaallah.	
585	<b>Kalau, sebelum dan sesudah itu yang Mas</b>	
586	<b>rasakan apa? Sebelum ikut Maiyah. Ketemu</b>	
587	<b>tanggal 17, terus mengikuti Maiyah. Terus</b>	
588	<b>setelah mengikuti Maiyah itu seperti apa?</b>	
589	Yang saya rasakan itu ketika saya hadir dan pulang	
590	dari Maiyah itu saya selalu mendapatkan ilmu.	
591	Yang jelas itu.	
592	<b>Heem. Seperti tadi ya.</b>	
593	Yang kedua, <u>saya semakin apa ya semakin nikmat</u>	saya semakin nikmat dalam
594	<u>dalam menjalani kehidupan.</u>	menjalani kehidupan. (W-
595	<b>Ooo, berarti dari sepulang hadir dari Maiyah itu</b>	1/L593-594)
596	<b>bisa lebih menikmati hidup?</b>	
597	Iya.	
598	<b>Terus yang lain lagi?</b>	
599	Yang lain lagi, <u>mendapatkan yang lebih, lebih</u>	mendapatkan lebih pintar,
600	<u>pintar atau lebih, apa ya, dalam mengambil hikmah</u>	lebih dalam mengambil
601	<u>dalam suatu kejadian.</u>	hikmah dalam suatu kejadian.
602	<b>Ooo. Lebih gampang mendapatkan hikmah dari</b>	(W-1/L599-601)
603	<b>kejadian yang dialami?</b>	
604	Iya.	
605	<b>Itu ketika setelah pulang dari menghadiri</b>	
606	<b>Maiyah?</b>	
607	Iya.	
608	<b>Kalau, perubahan secara keseluruhan,</b>	
609	Iya.	
610	<b>Dulu sebelum akhirnya diajak teman gabung</b>	



611	<b>dengan Maiyah, akhirnya Mas sendiri ikut</b>	
612	<b>Maiyah setiap bulan dan Maiyah di tempat-</b>	
613	<b>tempat lain itu perbedaan seperti apa? Dulu</b>	
614	<b>Mas orang yang seperti apa. Terus sekarang</b>	
615	<b>setelah mengikuti Maiyah rutin di Mocopat</b>	
616	<b>Syafa'at ini menjadi seperti apa? Yang Mas</b>	
617	<b>rasakan sendiri.</b>	
618	Kalau dulu <u>sebelum ikut Maiyah</u> , terutama yang	sebelum ikut Maiyah ketika
619	sangat-sangat jelas perbedaannya <u>ketika saya SMA.</u>	saya SMA. di situ lingkungan
620	<b>Heem.</b>	teman-temannya nakal-nakal.
621	Saya waktu SMA itu ya, saya karena sekolah di	Di dunia kenakalan, ada juga
622	SMK waktu itu.	yang mabuk dan perkelahian
623	<b>Heem.</b>	(W-1/L618-630)
624	Dan di situ lingkungan teman-temannya nakal-	
625	<u>nakal. Saya terbawa waktu itu. Di dunia kenakalan.</u>	
626	<b>Heem.</b>	
627	Terutama di hal musik waktu itu. Teman-teman di	
628	dunia musik <u>ada juga yang mabuk.</u>	
629	<b>Heem.</b>	
630	Ada juga yang bla,bla,bla <u>dan perkelahian</u> dan	
631	sebagainya. Dan waktu itu saya terbawa.	
632	<b>Terbawa.</b>	
633	Tapi setelah saya kuliah dan saya kenal sama Cak	
634	Nun, alhamdulillah sekarang banyak perubahan.	
635	Yang dulu itu, saya itu ya apa ya, bahasanya itu	
636	nakal, sekarang lebih interospeksi dan membenahi	
637	dalam hal berislam.	
638	<b>Heem. Kalau dalam menghadapi permasalahan-</b>	
639	<b>permasalahan, perbedaannya dulu sebelum</b>	
640	<b>mengikuti Maiyah dan sekarang setelah</b>	
641	<b>mengikuti Maiyah itu yang Mas rasakan seperti</b>	
642	<b>apa?</b>	dulu saya lebih emosional,
643	Kalau dalam menjalani kehidupan, <u>dulu saya lebih</u>	fanatik terhadap keputusan,
644	<u>ke emosional.</u>	fanatik terhadap informasi
645	<b>Heem.</b>	yang saya tangkap (W-
646	Terus <u>fanatik terhadap keputusan.</u>	1/L643-654)
647	<b>Heem.</b>	
648	Atapun terhadap,	
649	<b>Fanatik terhadap keputusan itu maksudnya</b>	
650	<b>kalau udah memutuskan terus ngotot gitu ya?</b>	
651	Iya.	
652	<b>Ooh.</b>	
653	Dan juga <u>fanatik terhadap informasi yang</u> apa yang	
654	<u>saya tangkap.</u>	
655	<b>Hemm.</b>	
656	<u>Sekarang</u> , saya <u>lebih</u> sangat <u>berhati-hati dan</u> ya	Sekarang lebih berhati-hati
657	alhamdulillah saya <u>lebih bijaksana dalam</u>	dan lebih bijaksana dalam
658	<u>mengambil keputusan.</u>	mengambil keputusan. (W-



659	<b>Hoo. Kalau pandangan hidup, ada yang Mas</b>	1/L656-658)
660	<b>rasakan berubah enggak dengan mengikuti</b>	
661	<b>Maiyah?</b>	
662	Jelas, Mas.	
663	<b>Oh, jelas.</b>	
664	Ada perubahan.	
665	<b>Perubahannya seperti apa?</b>	
666	<u>Dalam pandangan hidup, saya lebih, lebih apa ya.</u>	Dalam pandangan hidup, saya
667	<u>Dalam bahasa jawa itu semeleh.</u>	lebih, dalam bahasa jawa
668	<b>Oh, semeleh.</b>	semeleh dalam bahasa
669	Atau <u>dalam bahasa Indonesia</u> itu lebih, apa ya Mas	Indonesia mengalir dalam
670	istilahnya?	menjalani hidup.
671	<b>Semeleh itu, ngalir mungkin ya?</b>	(W-1/L666-672)
672	<u>Mengalir dalam menjalani hidup.</u>	
673	<b>Filosofi air berarti?</b>	
674	Iya. Dan selalu <u>lebih-lebih dipasrahkan kepada</u>	lebih mengalir dalam
675	<u>Allah.</u>	menjalani hidup.(W-1/L674-
676	<b>Santai itu berarti ya?</b>	675)
677	Santai. <u>Lebih banyak ke sabarnya.</u>	Lebih banyak ke sabarnya
678	<b>Heem.</b>	(W-1/L677)
679	Terus <u>tidak fanatik keputusan atau dalam</u>	tidak fanatik keputusan atau
680	<u>mendengar informasi yang ada.</u>	dalam mendengar informasi
681	<b>Heem.</b>	(W-1/L679-680)
682	Terus ya alhamdulillah banyak, Mas. Hikmah yang	
683	bisa saya ambil setelah saya mengikuti Maiyah.	
684	<b>Hemm. Yang paling jelas mungkin ilmu ya?</b>	
685	Iya.	
686	<b>Terus sekarang masih sering emosi?</b>	
687	Alhamdulillah, <u>jarang.</u>	
688	<b>Tapi masih ya? Atau malah enggak.</b>	Jarang, Insyaallah enggak
689	<u>Insyaallah enggak, Mas.</u>	(W-1/L687-689)
690	<b>Berarti dengan segala permasalahan lebih bisa</b>	
691	<b>calm bahasa gaulnya ya?</b>	
692	Iya.	
693	<b>Emm. Kenakalannya dulu itu sampai seperti</b>	
694	<b>apa? Waktu sebelum bergabung dengan</b>	
695	<b>Maiyah?</b>	
696	Kenakalannya dulu saya itu, nganu Mas, lebih	
697	condong ke nakal dalam musik, bermusik. Jadi	
698	ketika ada konser-konser, saya dulu itu, waktu	
699	remaja itu saya suka Punk.	
700	<b>Ohhh.</b>	
701	Musik-musik Punk. Akhirnya <u>saya benar-benar</u>	saya anak Punk.(W-1/L701-
702	<u>anak Punk.</u> Anda juga tahu sendiri kan Punk itu	702)
703	seperti apa.	
704	<b>Heem.</b>	
705	<u>karakternya seperti apa, musiknya seperti apa, dan</u>	karakternya seperti apa
706	<u>pergaulannya seperti apa, dan saya terbawa di situ,</u>	pergaulannya seperti apa dan

707	ya cuma seperti itu kenakalan-kenakalan yang	saya terbawa di situ (W-1/L705-706).
708	terjadi.	
709	<b>Kalau menurut Mas sendiri, kenakalan-</b>	
710	<b>kenakalan yang paling nakal yang pernah Mas</b>	
711	<b>lakukan sebelum bergabung dengan Maiyah itu</b>	
712	<b>apa?</b>	
713	Apa ya, Mas. Yo, banyak sih.	
714	<b>Minum itu ya?</b>	
715	Ya, bisa.	
716	<b>Bisa itu berarti pernah ya?</b>	
717	Ya, insyaallah pernah.	
718	<b>Hahaha. Insyaallah pernah. Tapi sekarang</b>	
719	<b>sudah enggak ya?</b>	
720	Iya alhamdulillah. Total. No way.	
721	<b>Hemm.</b>	
722	Say no to drink.	
723	<b>Hahaha. Say no to drink. Kalau Jamaah Maiyah</b>	
724	<b>itu kan ada banyak to, Mas.</b>	
725	Iya. Di Bantul juga sangat banyak. Seluruh	
726	Indonesia. Bahkan dunia.	
727	<b>Seluruh Indonesia. Bahkan dunia ya?</b>	
728	Iya.	
729	<b>Kalau Mas sendiri hubungannya dengan</b>	
730	<b>jamaah-jamaah yang lain itu hubungannya</b>	
731	<b>seperti apa?</b>	
732	<u>Saya mengikuti Maiyah cuma di Jogja aja, Mas.</u>	Saya mengikuti Maiyah cuma
733	Cuma di area Jogja.	di Jogja (W-1/L732)
734	<b>Iya.</b>	
735	Untuk keluar Jogja saya tidak pernah mengikuti.	
736	<b>Hoooh.</b>	
737	Karena keterbatasan jarak, juga bisa sih.	
738	<b>Itu dengan teman-teman jamaah yang di Jogja</b>	
739	<b>hubungan Mas sendiri seperti apa?</b>	
740	Kalau hubungan saya <u>jarang mengikuti program-</u>	Jarang mengikuti program-
741	<u>program atau diskusi kecil-kecilan dengan teman-</u>	program atau diskusi kecil-
742	<u>teman yang lain atau pengurus-pengurus yang lain.</u>	kecilan dengan teman-teman
743	<b>Heem.</b>	yang lain atau pengurus-
744	Saya cuma sebagai jamaah biasa aja.	pengurus (W-1/L740-742)
745	<b>Jamaah biasa aja.</b>	
746	Jamaah biasa.	
747	<b>Heem. Kalau pas di acara, hubungan dengan</b>	
748	<b>jamaah-jamaah yang lain seperti apa</b>	
749	<b>gambarannya?</b>	
750	Kalau <u>hubungan biasanya sekedar say hello, terus</u>	hubungan biasanya sekedar
751	<u>duduk bareng, kita selingi dengan ngobrol.</u>	say hello, terus duduk bareng,
752	Biasanya pas waktu istirahat. <u>Terus berkenalan,</u>	kita selingi dengan ngobrol,
753	<u>tanya rumah,</u> terus bla-bla dan sebagainya.	Terus berkenalan, tanya
754	<b>Ohh. Berarti ketika datang ke situ dengan yang</b>	rumah (W-1/L750-753)

755	<b>hadir di kiri-kanan langsung akrab gitu ya?</b>	
756	Iya.	
757	<b>Pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan</b>	
758	<b>enggak Mas di acara?</b>	
759	Enggak pernah.	
760	<b>Misalnya ada yang kecopetan?</b>	
761	Enggak. Alhamdulillah <u>selama saya mengikuti</u>	selama saya mengikuti
762	<u>Maiyah enggak ada. Enggak, Mas.</u>	Maiyah enggak ada
763	<b>Tidak pernah ada. Pelecehan misalnya?</b>	kecopetan (W-1/L761-762)
764	Tidak pernah ada.	
765	<b>Itu kan Jamaah Maiyah kan ada laki-laki dan</b>	
776	<b>ada yang perempuan.</b>	
777	Iya.	
778	<b>Itu memposisikan jamaahnya yang berbeda laki-</b>	
779	<b>laki dan perempuannya seperti apa?</b>	
770	<u>Mereka duduk bersama, bersanding bersama</u>	Mereka duduk bersama,
771	<u>dengan biasa aja, Mas. Jadi enggak ada semacam</u>	bersanding bersama dengan
772	<u>batasan-batasan.</u>	biasa aja, Mas. Jadi enggak
773	<b>Jadi tidak dipisah berarti ya?</b>	ada semacam batasan-
774	<u>Tidak dipisah.</u>	batasan.(W-1/L770-772)
775	<b>Tapi tetap semua aman ya?</b>	
776	Aman. <u>Alhamdulillah, aman.</u>	Tidak dipisah Alhamdulillah,
777	<b>Jadi bisa dikatakan hubungan jamaah yang satu</b>	aman.(W-1/L774-776)
778	<b>dengan jamaah yang lain walaupun yang agak</b>	
779	<b>jauh tidak saling mengenal itu tapi tetap semua</b>	
780	<b>baik di sana?</b>	
781	Iya.	
782	<b>Emm. Kalau hubungan Mas sendiri dengan</b>	
783	<b>Maiyah itu menurut Mas seperti apa? Bukan</b>	
784	<b>dengan jamaahnya, tapi dengan acara</b>	
785	<b>Maiyahnya.</b>	cuma sekedar kalau ada acara
786	Apa ya, Mas. Saya <u>cuma sekedar kalau ada acara</u>	Maiyah saya hadir. (W-
787	<u>Maiyah saya hadir.</u>	1/L786-787)
788	<b>Jadi sebatas jamaah aktif gitu ya?</b>	
789	Iya.	
790	<b>Kalau Maiyah itu sendiri, makna Maiyah itu</b>	
791	<b>sendiri dalam hidup Mas itu sebagai apa?</b>	
792	Maiyah itu dalam kehidupan saya?	
793	<b>Ya.</b>	
794	Maiyah, opo maksudnya gimana?	
795	<b>Maksudnya, Mas memposisikan Maiyah itu</b>	
796	<b>seperti apa di dalam hidup?</b>	
797	Contohnya, Mas?	
778	<b>Misalnya, emmm, agama misalnya.</b>	
799	Iya.	
800	<b>Memposisikan agama sebagai batasan-batasan</b>	
801	<b>perilaku misalnya.</b>	
802	Ooo, gitu.	

803	<b>Kalau Mas memposisikan Maiyah itu seperti</b>	
804	<b>apa? Kalau misalnya pekerjaan, Masnya</b>	
805	<b>memposisikan pekerjaan sebagai hal yang</b>	
806	<b>diandalkan untuk mencukupi kehidupan,</b>	
807	<b>misalnya.</b>	
808	Ooo.	
809	<b>Kalau Maiyah itu maknanya apa dalam hidup?</b>	
810	Kalau <u>Maiyah</u> itu dalam kehidupan saya adalah	Maiyah itu dalam kehidupan
811	<u>sebagai pondasi perilaku.</u>	saya adalah sebagai pondasi
812	<b>Oh pondasi perilaku.</b>	perilaku terutama dalam hal
813	<u>Terutama dalam hal sosial dan budaya.</u>	sosial dan budaya (W-
814	<b>Oo.</b>	1/L810-811)
815	Agama juga.	
816	<b>Oh, berarti menjadi pondasi perilaku dalam hal</b>	
817	<b>sosial, agama,</b>	
818	Dan budaya.	
819	<b>Terus dengan memposisikan Maiyah sebagai</b>	
820	<b>landasan pondasi agama, sosial, dan budaya itu</b>	
821	<b>membuat Mas sendiri menjadi seperti apa?</b>	
822	Ya, saya lebih, lebih <u>menjadi orang yang lebih</u>	menjadi orang yang lebih
823	<u>berhati-hati dalam menjalani kehidupan.</u>	berhati-hati dalam menjalani
824	<b>Heem.</b>	kehidupan, lebih arif dan
825	<u>Lebih arif, dan bijaksana, dan sebagainya.</u>	bijaksana. (W-1/L822-823).
826	<b>Emmm. Bisa kasi saya contoh kebijakan Mas</b>	
827	<b>Kendar itu seperti apa yang pernah dilakukan?</b>	
828	Apa ya, misalkan dalam hal, apa ya, lebih bisa,	Lebih arif, dan bijaksana (W-
829	contohnya <u>saya lebih bisa menahan emosional.</u>	1/L829)
830	<b>Enggak pernah emosi tadi ya?</b>	ketika menangani
831	Iya. Terus <u>ketika menangani permasalahan lebih</u>	permasalahan lebih bisa
832	<u>bisa sabar.</u>	sabar, kontrol diri.
833	<b>Heem.</b>	.(W-1/L831-834)
834	<u>Kontrol diri.</u>	
835	<b>Heem.</b>	
836	Terus <u>dalam hal menentukan sebuah keputusan</u>	Dalam menentukan sebuah
837	<u>lebih arif. Lebih berhati-hati.</u>	keputusan lebih arif. Lebih
838	<b>Hemm.</b>	berhati-hati dengan
839	<u>Dengan mempertimbangkan tiga aspek tadi.</u>	mempertimbangkan tiga
840	<u>Agama, budaya dan sosial.</u>	aspek tadi. Agama, budaya
841	<b>Heem. Itu ya. Harapan Mas sendiri terhadap</b>	dan sosial. (W-1/L836-840)
842	<b>diri Mas itu seperti apa?</b>	
843	Harapan,	
844	<b>Harapan Mas terhadap diri sendiri.</b>	
845	Yo <u>harapan saya</u> , saya akan seperti ini terus. Ya	harapan saya bisa menjadi
846	<u>lebih bisa menjadi orang yang lebih berkualitas.</u>	orang yang lebih berkualitas,
847	<b>Heem. Kualitas dalam hal?</b>	Agama, sosial, dan budaya
848	Tiga aspek tadi. Agama, sosial, dan budaya.	(W-1/L845-846)
849	<b>Kalau harapan Mas terhadap Maiyah?</b>	
850	<u>Harapan saya ingin bisa selalu hadir sampai titik</u>	Harapan saya bisa selalu

851	<u>darah penghabisan.</u>	hadir sampai titik darah
852	<b>Hem. Jadi,</b>	penghabisan. (W-1/L850-
853	Iya, <u>sampai tua saya berharap selalu bisa hadir.</u>	851)
854	<u>Sampai mengajak istri, anak, dan sebagainya.</u>	sampai tua saya berharap
855	<b>Oo. Kalau harapan Mas terhadap penyelenggara</b>	selalu bisa hadir. mengajak
856	<b>Maiyah, apa?</b>	istri, anak (W-1/853-854)
857	<u>Harapan saya lebih, apa, jadwalnya lebih ditambah.</u>	Harapan saya jadwalnya lebih
858	<b>Heem.</b>	ditambah di wilayah
859	Terutama <u>di wilayah Jogja.</u>	Jogja.(W-1/L957-859)
860	<b>Heem.</b>	
861	Gitu sih, Mas. Dan <u>narasumber-narasumber yang</u>	narasumber-narasumber yang
862	<u>didatangkan itu yang memang berkualitas. Dan</u>	didatangkan itu yang memang
863	<u>orang-orang yang memang bijaksana.</u>	berkualitas. Dan orang-orang
864	<b>Hem. Kalau kemarin-kemarin itu yang</b>	yang memang bijaksana. (W-
865	<b>didatangkan sudah berkualitas dan bijaksana</b>	1/L861-863)
866	<b>atau belum?</b>	
867	Sudah.	
868	<b>Oh, sudah? Berarti harapannya itu tetap dijaga</b>	
869	<b>gitu?</b>	
870	Iya.	
871	<b>Kalau harapan Mas terhadap jamaah-jamaah</b>	
872	<b>lain yang sama-sama domisili di Jogja apa?</b>	
873	Harapan saya itu, saya pingin <u>Jamaah Maiyah yang</u>	Jamaah Maiyah yang di Jogja
874	<u>di Jogja itu punya suatu wadah.</u>	itu punya suatu wadah
875	<b>Heeh.</b>	komunitas atau kumpulan
876	Atau suatu <u>komunitas atau kumpulan sendiri.</u>	sendiri yang bisa saling
877	<b>Heem.</b>	mengenal. (W-1/L873-878)
878	Yang di situ <u>bisa saling mengenal.</u>	
879	<b>Ooh.</b>	
880	Iya. Heem.	
881	<b>Berarti dengan hadir di acara Maiyah itu belum</b>	
882	<b>cukup berarti ya, Untuk saling ta'aruf ?</b>	
883	Ya, <u>sebenarnya belum cukup. Karena kan saya</u>	sebenarnya belum cukup.
884	<u>biasa berangkat sendiri sama istri.</u>	Karena kan saya biasa
885	<b>Heem.</b>	berangkat sendiri sama
886	Lah nanti misalkan dari Bantul, ada barengan yang	istri.(W-1/L883-884)
887	dari daerah Bantul, "Yo! bareng."	
888	<b>Harapannya berarti bisa lebih dekat dengan</b>	
889	<b>jamaah-jamaah lain gitu ya?</b>	
890	Iya.	
891	Emm. Ada yang bisa disampaikan lagi Mas tentang	
892	Jamaah Maiyah? Apa yang kira-kira perlu	
893	disampaikan tentang Jamaah Maiyah.	
894	Yang bisa dirasa, udah cukup begitu saja.	
895	<b>Cukup ya?</b>	
896	Iya.	
897	<b>Nanti kalau saya membutuhkan informasi</b>	
898	<b>terkait Maiyah lagi, nanti saya tanya lagi ke Mas</b>	



899	<b>ya?</b>	
900	Siap.	
901	<b>Untuk saat ini karena sudah hampir satu jam</b>	
902	<b>obrolan kita, mungkin cukup sekian dulu. Besok</b>	
903	<b>kalau ada informasi yang kurang saya datang ke</b>	
904	<b>sini lagi untuk ngobrol dengan, Mas.</b>	
905	Silakan, monggo.	
906	<b>Mungkin seperti itu ya, Mas. Terima kasih.</b>	
907	Iya.	
908	<b>Selamat malam.</b>	
909	Iya, selamat malam.	



**VERBATIM AUTOANAMNESA**  
**(CATATAN WAWANCARA)**

Subjek : K. S. Lokasi : Bantul  
Usia : 29 Teknik : Wawancara Tak Terstruktur  
Jenis Kelamin : laki-laki Pukul : 21.11 - 22.36  
Tanggal : 18 Oktober 2017 wawancara ke : Dua  
KODE : W-2

No.	Catatan Wawancara	Reduksi /koding
1	<b>Mas KS itu pertama kali gabung Maiyah</b>	
2	<b>kapan?</b>	2011. (W-2/L3)
3	Eee, <u>2011.</u>	
4	<b>2011. Berarti sudah enam tahun.</b>	Enam tahun (W-2/L5)
5	Iya, <u>enam tahun.</u>	
6	<b>Kenapa?</b>	Diajak (W-2/L7)
7	<u>Diajak.</u>	
8	<b>Gimana ceritanya?</b>	kita kan baru dari Magelang.
9	Ya sebenarnya biasa aja. Dulu kan waktu itu <u>kita</u>	(W-2/L9-10)
10	<u>kan baru dari Magelang.</u>	
11	<b>Dari Magelang.</b>	Pulang sore-sore menjelang
12	<u>Pulang sore-sore menjelang Magrib. Sampai Jogja</u>	Magrib. Sampai Jogja itu
13	<u>itu habis Magrib. Terus diajak, “Yuk, sekalian aja.</u>	habis Magrib. Terus diajak,
14	<u>Kita ada diskusi, ada acara bagus.”</u>	“Yuk, sekalian aja. Kita ada
15	<b>Heem.</b>	diskusi, ada acara bagus.”
16	“Oh, yaudah.” Padahal, saya lagi capek. Kita bawa	(W-2/L12-14)
17	barang-barang.	
18	<b>Bawa apa?</b>	
19	Bawa sayur-sayur.	
20	<b>Oh, sayur? Habis belanja?</b>	
21	Dikasi oleh-oleh sayur dari kebun.	
22	<b>Heem</b>	Dari Magelang Terus pulang
23	<u>Dari Magelang itu. Sudah capek, kita seharian di</u>	searah, di UGM itu terus
24	<u>Magelang. Terus pulang searah, di UGM itu terus</u>	mampir. Di acara itu.
25	<u>mampir. Di acara itu. Ternyata bagus, menarik.</u>	Ternyata bagus, menarik (W-
26	<b>Heem.</b>	2/L23-25)
27	Terus ditambah hiburan juga ya.	
28	<b>Iya. Musik-musiknya kemarin itu.</b>	bintang tamu, narasumber,
29	Heem. Terus di samping itu juga, <u>bintang tamu,</u>	terus pembawa acaranya juga
30	<u>narasumber, terus pembawa acaranya juga bagus.</u>	bagus (W-2/L29-30)
31	<b>Heem.</b>	habis itu langsung satu hati
32	Terus <u>habis itu langsung satu hati.</u>	(W-2/L32)
33	<b>Heem.</b>	
34	<u>Langsung dari situ, cari tahu-cari tahu. Apa sih-apa</u>	Langsung cari tahu (W-

35	sih.	2/L34)
36	<b>Browsing ya?</b>	
37	Iya, <u>agendanya macam apa</u> dan sebagainya. Terus	agendanya macam apa,
38	cari tahu-cari tahu <u>ternyata ada rutinan, ada jadwal,</u>	ternyata ada rutinan, ada
39	<u>dan sebagainya.</u>	jadwal, dan sebagainya. (W-
40	<b>Ohh.</b>	2/L37-39)
41	Mulai dari situ <u>ikut terus.</u>	ikut terus (W-2/L41)
42	<b>Tak kira cuma tanggal 17 itu tok.</b>	
43	Iya, cuma kan ada acara-acara di luar jadwal.	
44	Misalkan, pas ada peringatan-peringatan misalkan	
45	Nuzulul Quran, Maulid Nabi.	
46	<b>Oh.</b>	
47	Kalau enggak nanti ada ulang tahun kecamatan,	
48	atau peringatan 17an. Itu misalkan di Jogja ada	
49	misalnya ulang tahun	
50	<b>Oh, berarti sistem ngundang gitu ya?</b>	Biasanya ada jadwal-jadwal
51	<u>Biasanya ada jadwal-jadwal dadakan itu biasanya</u>	dadakan seminggu sebelum
52	<u>seminggu sebelum hari H sudah ada jadwal dan</u>	hari H sudah ada jadwal
53	<u>sebagainya. Untuk yang rutinan memang yang</u>	rutinan memang yang tanggal
54	<u>tanggal 17.</u>	17 (W-2/L51-54)
55	<b>Itu pasti ya?</b>	
56	Iya. Di luar itu biasanya macam-macam ya.	
57	Jadwalnya tak tentu.	
58	<b>Tapi berarti memang didisplay, maksudnya</b>	
59	<b>memang dikasi lihat di satu media. Dan ada di</b>	
60	<b>sini-di sini, tanggal sekian di mana gitu?</b>	
61	Iya.	
62	<b>Kenapa kok setia sekali enam tahun? Betah</b>	Emha Ainun Najib itu
63	<b>amat.</b>	sebelum mengikuti kan kenal.
64	Ya, kalau dulu kan memang untuk, apa, <u>MH Ainun</u>	Cuma kan sekedar, beliau
65	<u>Najib itu sebelum mengikuti kan kenal. Cuma kan</u>	adalah budayawan, (W-
66	<u>sekadar, beliau adalah budayawan, terus,</u>	2/L64-66)
67	<b>Sastrawan ,</b>	sastrawan juga di balik itu
68	Iya, <u>sastrawan juga.</u> Cuma sekedar itu. Ternyata <u>di</u>	beliau juga ada suatu gerakan
69	<u>balik itu beliau juga ada suatu gerakan yang</u>	yang semacam itu (W-2/L68-
70	<u>semacam itu.</u> Gitu lho. Akhirnya semakin,	70)
71	<b>Semakin tertarik?</b>	Semakin mencari tahu (W-
72	<u>Semakin mencari tahu.</u>	2/L72)
73	<b>Heem.</b>	dari segi bahasa, dari segi
74	Akhirnya dari situ, awal-awal pertemuan kok, <u>dari</u>	wawasan, terus dari segi apa
75	<u>segi bahasa, dari segi wawasan, terus dari segi apa</u>	ya, pola pikir dan sebagainya
76	<u>ya, pola pikir dan sebagainya itu menarik banget,</u>	itu menarik banget (W-2/74-
77	gitu.	76)
78	<b>Heem.</b>	
79	Akhirnya tertarik. Itu yo, keluar dari masalah itu,	
80	<b>Heem.</b>	sepakat dengan hati (W-
81	Mungkin juga <u>sepakat dengan hati.</u>	2/L81)
82	<b>Oh. Satu pikiran?</b>	Satu pikiran (W-2/L83)

83	Iya. <u>Satu pikiran</u> . Misalkan aku enggak satu pikiran,	pola pikir dan intelektual
84	walaupun beliau itu memang <u>pola pikir</u> dan	bagus (W-2/L84-85)
85	sebagainya dan <u>intelektual bagus</u> , kalau tidak satu	
86	pikiran ya apa sih.	
87	<b>Iya. Biasanya mental aya?</b>	
88	Iya. Jadi pada dasarnya satu pikiran itu.	
89	<b>Enam tahun itu berarti dari awal yang di Jogja</b>	
90	<b>ya? Awal-awal e Maiyah Jogja?</b>	
91	Enggak.	Maiyah itu sudah dari tahun
92	<b>Oh, enggak.</b>	80an. (W-2/L93)
93	<u>Maiyah itu sudah dari tahun 80an.</u>	
94	<b>Oh, jadi dari tahun 80an?</b>	
95	Iya.	
96	<b>Aku tahu Cak Nun itu dari tivi. Dan itu di</b>	
97	<b>Jakarta. Mas KS itu kan background-nya dari</b>	
98	<b>pondok pesantren juga kan berarti?</b>	
99	Iya.	
100	<b>Heem. Berarti harusnya kan cukup lama akrab</b>	waktu itu baru awal. Belum
101	<b>dengan hal yang seperti itu ya?</b>	genap satu tahun di pondok.
102	Kalau <u>waktu itu baru awal. Belum genap satu tahun</u>	Mungkin baru enam bulan
103	<u>di pondok. Mungkin baru enam bulan tujuh</u>	tujuh bulanan (W-2/L102-
104	<u>bulanan.</u>	104)
105	<b>Berarti awalnya itu diajak teman?</b>	
106	Iya.	
107	<b>Dan itu rutin? Tiap kali ada Maiyahan itu ke</b>	satu sampai tiga tahun di awal
108	<b>mana itu ikut?</b>	suka rutin (W-2/L109-110)
109	Iya, dulu-dulu itu <u>satu sampai tiga tahun di awal itu</u>	
110	<u>memang suka-suka rutin.</u>	Ke mana, lari, Sampai
111	<b>Heem.</b>	Sleman, Jakal km berapa itu,
112	<u>Ke mana, lari.</u>	atas itu. (W-2/L112-114)
113	<b>Heem. Meskipun jauh gitu ya?</b>	
114	Heem. <u>Sampai Sleman, Jakal km berapa itu, atas</u>	
115	<u>itu.</u>	Akhir-akhir ini semenjak
116	<b>UII masih ke atas.</b>	banyak kegiatan (W-2/L117-
117	Enggak masalah gitu. Tapi, <u>akhir-akhir ini</u>	118)
118	<u>semenjak banyak kegiatan.</u>	Akhirnya kita batasi untuk
119	<b>Heem.</b>	ikut rutinan (W-2/L120)
120	<u>Akhirnya kita batasi untuk ikut rutinan. Untuk</u>	
121	<u>even-even yang lain, agak, alah anu ah,</u>	Kalau mewajibkan diri
122	<b>Itu kayak mewajibkan diri enggak sih?</b>	enggak sih, kadang masih
123	<u>Kalau mewajibkan diri enggak sih, kadang masih</u>	bisa dilanggar (W-2/L123-
124	<u>bisa dilanggar</u>	124)
125	<b>Oh, hahaha.</b>	
126	Kadang tanggal 17 juga enggak berangkat sih.	
127	<b>Oh, gitu.</b>	
128	Heem.	sekarang bayak kegiatan di
129	<b>Berarti lebih rajin dulu sebenarnya?</b>	kampung. dulu itu single
130	Heem. Cuma kan <u>sekarang bayak kegiatan di</u>	sekarang udah berkeluarga

131	kampung. Yang <u>dulu itu single sekarang udah</u>	(W-2/L130-132)
132	<u>berkeluarga,</u>	
133	<b>Double.</b>	
134	Akhirnya, Sekarang banyak-banyak kegiatan di	
135	kampung yang lebih dominan.	
136	<b>Heem.</b>	
137	<u>Lebih diberatkan lebih kegiatan di kampung yang</u>	
138	<u>lebih dominan, yang lebih akhirnya ketika pas 17,</u>	
139	<u>“Enggak dulu aja.”</u>	
140	<b>Enggak dulu gitu?</b>	
141	Iya, beda dengan yang dulu.	
142	<b>Kenapa ngajak Mbak L juga ke Maiyahan?</b>	
143	<b>‘Tak kira kemarin juga banyak yang datang</b>	
144	<b>tidak dengan pasangannya.</b>	
145	Heem. Karena udah jadi,	
146	<b>Karena sudah jadi istri?</b>	
147	Heem.	
148	<b>Kalau enggak jadi istri enggak diajak?</b>	
149	Mbak L : Diajak.	
150	<b>Tetap diajak?</b>	
151	Diajak. Tapi kan kita berangkat bareng di sana.	
152	<b>Ohh.</b>	
153	Kalau pulang kemalaman ‘tak antar. ‘Tak antar ya	
154	cuma enggak sampai di rumah. Karena ada	
155	peraturan kampung itu.	
156	<b>Itu dari awal mbribik emang gitu ya?</b>	
157	Mbak L : Enggak sih, Mbak. Enggak.	
158	<b>Enggak. Setelah pacaran?</b>	
159	Heem.	
160	<b>Oh, setelah pacaran baru diajak. Berarti enggak</b>	
161	<b>termasuk dalam modus-modus tadi ya?</b>	
162	Mbak L : Enggak. Enggak. Belum begitu,	
163	<b>Oh, belum. Mas KS suka L kapan sih?</b>	
164	Ya itu tadi. Cerita,	
165	<b>Itu versinya Lailan nih. Versinya Mas KS kan</b>	
166	<b>pasti beda nih.</b>	
167	Sama.	
168	<b>Misalnya, aku jatuh cinta sama suamiku justru</b>	
169	<b>tiga tahun setelah kami menikah. Sementara</b>	
170	<b>suamiku dari awal gitu kan.</b>	
171	Sama. Ya sejak-sejak pertama itu.	
172	<b>Sejak koprol itu?</b>	
173	Sejak modus-modusan itu.	
174	<b>Oh, modus-modusan itu. Berarti lebih dulu</b>	
175	<b>Laila?</b>	
176	Ya ketika belum kenal ya belum. Ketika ada	
177	modus-modusan, ya dari situ,	
178	<b>Heem.</b>	ketika aku mencoba

179	Yo memang, kalau dari aku pribadi sih, dalam apa	mendekati satu sampai titik darah penghabisan. (W-2/L179-180)
180	ya, hal konsep hidup atau apa, itu memang <u>ketika</u>	
181	<u>aku mencoba mendekati satu.</u>	
182	<b>Heem.</b>	
183	Coba <u>sampai titik darah penghabisan.</u>	
184	<b>Segitu lho diperjuangin, subhanallah.</b>	
185	L ; Iya lho, Mbak. Hahaha	
186	<b>Hem. Online juga gitu.</b>	
187	<u>Kalau mau sampai ada konflik yang itu memang,</u>	
188	<u>mau enggak mau harus berakhir, baru. Tapi selama</u>	
189	<u>itu masih bisa bertahan.</u>	
190	<b>Masih bisa bertahan.</b>	
191	Bertahan.	
192	<b>Tapi kan usianya jauh Mas ya? Berapa tahun,</b>	
193	<b>27 sama 22 ya?</b>	
194	Enam tahun.	
195	<b>Enam tahun. Biasanya kalau ada cowok pacaran</b>	
196	<b>dengan yang lebih muda jauh itu kan, “childish</b>	
197	<b>nih,” gitu kan, “kekanak-kanakkan.”</b>	
198	Kalau aku kan lebih ke, seru.	
199	<b>Oh, malah seru?</b>	
200	Yo opo, kalau aku memandang dari pengalaman	
201	teman-teman ketika mereka itu pacaran, seumuran	
202	itu kadang banyak konflik.	
203	<b>Heem.</b>	
204	Dari situ kan belajar-belajar itu.	
205	<b>Heem.</b>	
206	Coba yang jarak jauh. Memang awalnya memang	
207	labil.	
208	<b>Heem.</b>	
209	Umur-umur SMA itu. “Tak coba, ‘tak pertahankan.	
210	Gimana sih, gimana sih?”	
211	<b>Heem.</b>	
212	Akhirnya bisa.	
213	<b>Selisih enam tahun ya. Lumayan.</b>	
214	Karena gap usia dan gap pemikirannya kan yang	
215	kerasa.	
216	<b>Kayaknya cowok memang ditakdirkan kayak</b>	
217	<b>gitu ya? Banyak ngalahnya.</b>	
218	Karena aku memang sudah mau, mau memilih,	
219	istilahnya.	
220	<b>Heem</b>	
221	Memilih dengan pilihan, dengan jarak yang seperti	
222	itu, dan aku memikirkan dengan risikonya yang	
223	seperti itu. Gitu lho. Makanya aku harus siap.	
224	<b>Dari awal memang niat nikah berarti?</b>	
225	Hem?	
226	<b>Pacaran untuk nikah, atau memang pacaran</b>	

Kalau sampai ada konflik yang itu memang mau enggak mau harus berakhir, baru. Tapi selama itu masih bisa bertahan.(W-2/L186-188)



227	<b>jalani dulu aja. Nikah syukur enggak nikah</b>	Kalau dulu itu bisa sampai pagi. Sekarang ya dibatasi (W-2/L241-242)
228	<b>enggak apa-apa.</b>	
229	Nikah,	
230	<b>Memang dari awal pingin nikah. Segitu mantep</b>	
231	<b>ya?</b>	
232	Untuk menikah.	
233	<b>Untuk menikah.</b>	
234	Untuk dinikahi.	
235	<b>Untuk dinikahi. Hehehe</b>	
236	<b>Terus. Misalnya ngajak Mbak L ke Maiyahan</b>	
237	<b>nih, ada hal yang beda enggak rasanya dulu</b>	
238	<b>kalau pergi sama teman-teman gitu?</b>	
239	Ada lah.	
240	<b>Apa bedanya?</b>	
241	<u>Kalau dulu itu bisa sampai pagi. Sekarang ya</u>	
242	<u>dibatasi.</u>	
243	<b>Kenapa?</b>	
244	Lha <u>Ngantuk.</u>	
245	<b>Hahaha.</b>	
246	Ngajak pulang.	
247	<b>Oh, Lailanya ngantuk?</b>	
248	Heem.	
249	<b>Oh, kayak kemarin berarti ya?</b>	
250	Kalau dulu kan,	
251	<b>Kemarin itu siapa sih yang ngajak pulang?</b>	
252	<b>Mbak L ya? Bukan? Mas KS malahan?</b>	
253	Mbak L :Dia. Kan aku sudah tahu dia ngantuk.	
254	<b>Ooohh.</b>	
255	Mbak L : Ooo, Yang pertama itu aku kebelet	
256	kencing.	
257	Ohh. Heem.	
258	Kan kalau aku kencing kan jaraknya jauh.	
259	<b>Jauh.</b>	
260	Aku kalau mau masuk lagi males. Gitu lho.	
261	<b>Heem.</b>	
262	Biasanya, ketika aku seperti itu. Dulu ketika kebelet	
263	itu ke belakang. Atau nanti duduknya pindah di	
264	belakang.	
265	<b>Heem.</b>	
266	Enggak langsung ke depan lagi. Lanjut, tapi di	
267	belakang.	
268	<b>Heem.</b>	
269	Di belakang enak juga, misalkan kalau pingin kopi,	
270	kalau lapar pesan mie. Dekat warung.	
271	<b>Heem</b>	
272	Makanya itu, kemarin, “Nek aku balik males	
273	banget.” Akhirnya yaudah.	
274	<b>Malas nerobos jalannya juga ya?</b>	



275	Heem.	
276	<b>Oh, karena itu. Kalau memang mau ke kamar</b>	
277	<b>mandi, sekalian aja bablas pulang ya.</b>	
278	Ya. Karena teknisnya itu.	
279	<b>Hihihi. Aduh, ya Allah.</b>	
280	<b>Maiyah itu menurut Mas KS apa to? Menurut</b>	
281	<b>Mas KS tok ini lho, pandangan pribadi.</b>	
282	Pandangan pribadi.	
283	<b>Hoooh.</b>	
284	Maiyah itu, apa ya, Maiyah itu, ee,	
285	Mbak L : Enggak iso ngomong.	
286	<b>Biasanya ada bayangannya. Cuma mau</b>	
287	<b>ngomongnya bingung.</b>	
288	Itu dari definisi Maiyah sendiri atau?	
289	<b>Menurut Mas KS aja?</b>	
290	Atau yang kita alami?	
291	<b>Dari apa yang Mas alami</b>	
292	Dari Maiyah itu sendiri ya?	
293	<b>Dari yang Mas alami atau dari pengalaman Mas</b>	
294	<b>selama gabung Maiyah misalnya.</b>	
295	<u>Maiyah itu, memanusiakan manusia</u> mungkin ya.	Maiyah itu, memanusiakan manusia (W-2/L295)
296	<b>Menurut Mas KS seperti itu?</b>	
297	Itu yang lebih dominan dari, apa ya, definisi	
298	Maiyah kayaknya itu.	
299	<b>Dan Mas KS setuju dengan itu?</b>	
300	Sebenarnya banyak definisi Maiyah itu, menurutku	
301	banyak, tapi yang lebih dominan itu.	
302	<b>Memanusiakan manusia. Dalam bentuk apa?</b>	
303	<u>Perilaku.</u>	Perilaku, banyak praktiknya, di sosial pola pikir (W-2/L303-306)
304	<b>Misalnya?</b>	
305	Ya <u>banyak praktiknya, di sosial, atau mungkin pola</u>	
306	<u>pikir.</u>	
307	<b>Heem</b>	enggak cuma memanusiakan manusia. Memanusiakan
308	Yo, <u>enggak cuma memanusiakan manusia.</u>	seluruh alam (W-2/L308-309)
309	<u>Memanusiakan seluruh alam.</u> Lebih luasnya.	Cak Nun sendiri kan sering menjelaskan tentang, apa ya, tentang kebersihan, disiplin (W-2/L311-313)
310	<b>Who. Keren.</b>	Jangan sampai meninggalkan sampah dan sebagainya. Alam semesta <u>kemarin yang</u>
311	Yo kadang apa ya, <u>Cak Nun sendiri kan sering</u>	<u>bahas soal pohon mangga.</u>
312	<u>menjelaskan tentang, apa ya, tentang kebersihan,</u>	(W-2/L315-316)
313	<u>disiplin,</u>	
314	<b>Ohya. Kayak kemarin.</b>	
315	<u>Jangan sampai meninggalkan sampah dan</u>	
316	<u>sebagainya. Yo alam semesta ya kemarin yang</u>	
317	<u>bahas soal pohon mangga.</u>	
318	<b>Oh ya kemarin. Analogi-analogi juga.</b>	
319	Itu kan pelebaran penjelasan.	
320	<b>Heem</b>	
321	Terus nanti, dulu-dulu sering suka masalahnya,	
322	intinya alam semesta juga.	

323	<b>Heem.</b>	Maiyah ya akhirnya membentuk jiwa peduli semua
324	<u>Makhluk. Lebih-lebih lagi.</u>	membentuk jiwa peduli
325	<b>Heem. Sebetulnya Maiyah itu apa sih?</b>	semua makhluk (W-2/L324-325)
326	<b>Maksudnya, misalnya gini, di Bantul itu kan</b>	
327	<b>banyak sekali pondok pesantren. Mereka juga</b>	
328	<b>punya pengajian. Kemudian ee kayak misalnya</b>	
329	<b>majelis ta'lim kayak gitu-gitu kan? Maiyah itu</b>	
330	<b>apa sebetulnya.</b>	Maiyah itu diskusi ilmu (W-2/L332-334)
331	<u>Maiyah itu diskusi.</u>	
332	<b>Diskusi?</b>	
333	<u>Diskusi ilmu,</u>	
334	<b>Heem,</b>	Berbagai ilmu. Dari segala
335	<u>Berbagai ilmu. Dari segala aspek pengetahuan</u>	aspek pengetahuan
336	<u>terangkum di situ semua. Dibahas semua di situ.</u>	terangkum di situ semua.
337	<u>Jadi enggak cuma agama.</u>	Dibahas semua di situ. Jadi
338	<b>Heem.</b>	enggak cuma agama, Sosial,
339	<u>Sosial, budaya.</u>	budaya. (W-2/L336-339)
340	<b>Berarti kapasitasnya luas ya?</b>	
341	Luas.	
342	<b>Aku baru pertama kali Maiyah itu kemarin</b>	
343	<b>banget. Itupun karena emang bantu A untuk</b>	
344	<b>observasi.</b>	
345	Heem.	
346	<b>Cuma, "Oh Cak Nun," gitu. Udah emang cuma</b>	
347	<b>gitu doang. Karena aku belum tahu ya.</b>	
348	Heem	
349	<b>Dan ketika aku datang kemarin ya, impresinya ,</b>	
350	<b>"Oh asyik." Karena aku suka nyanyinya, ya aku</b>	
351	<b>enjoy-nya suka nyanyinya misalnya gitu. Lalu</b>	
352	<b>kalau di bagian lainnya aku agak stuck. Karena</b>	
353	<b>ada gap pengetahuan gitu.</b>	
354	Heem.	
355	<b>Di Maiyah kan banyak sekali bahasan</b>	
356	<b>religiusitas lah. Agama gitu kan.</b>	
357	<b>Sementara aku lebih ke science. Di situ aku</b>	
358	<b>merasa, "Belum nemu cocoknya nih." Gitu</b>	
359	Heem	
360	<b>Waktu pertama kali Mas datang Maiyah kayak</b>	
361	<b>gitu juga?</b>	kliknya ketika Maiyah itu
362	<u>Sama juga. Jadi kliknya ketika Maiyah itu kadang</u>	kadang ada kadang enggak.
363	<u>ada kadang enggak. Tergantung pembahasan juga,</u>	Tergantung pembahasan juga
364	<b>Heem.</b>	(W-2/L362-363)
365	<u>Tergantung bintang tamu,</u>	Tergantung bintang tamu (W-2/L365)
366	<b>Narasumbernya.</b>	Narasumber yang datang.
367	<u>Narasumber yang datang. Acara setiap bulan kan</u>	Acara setiap bulan kan beda-
368	<u>beda-beda agenda, tema juga.</u>	beda agenda, tema (W-
369	<b>Heem.</b>	
370		

371	Mungkin ketika kemarin Mas Sabrang muncul,	2/L367-368)
372	cocok. Gitu lho, karena sering kali yang dibahas	
373	<i>science</i> .	
374	<b>Kenal sama beliau secara pribadi.</b>	
375	Karena Cak Nun enggak bisa science.	
376	<b>Heem</b>	
377	Karena berhubung Mas Sabrang nggak hadir, jadi	
378	agak jenuh.	
379	<b>Aku dulu kan EO, dan dia sering aku undang.</b>	Tiap acara itu kliknya, untuk
380	<u>Tiap acara itu kliknya, untuk mengikuti acara juga</u>	mengikuti acara juga beda-
381	<u>beda-beda.</u>	beda.(W-2/L379-380)
382	<b>Kalau menurut Mas apa sih yang bikin orang</b>	
383	<b>setia segitunya untuk datang ke Maiyah Cinta?</b>	
384	Ee, yang jadi, apa ya, yang jadi terus ya?	
385	<b>Heem. Kenapa orang terus datang. Ajeg gitu.</b>	
386	<b>Artinya enggak dipaksa, enggak dibayar.</b>	
387	<u>Penasaran narasumbernya.</u>	Penasaran narasumbernya (w-
388	<b>Penasaran narasumber?</b>	2/L386)
389	Karena <u>setiap bulan kan beda terus. Biasanya itu</u>	setiap bulan kan beda terus.
390	<u>lebih sering tergantung pada berita terbaru saat ini.</u>	Biasanya itu lebih sering
391	<u>Nanti akan dibahas di situ.</u>	tergantung pada berita terbaru
392	<b>Oo, berarti berdasarkan info update juga?</b>	saat ini. Nanti akan dibahas di
393	<u>Kita kan sebagai media mencari tahu, riil kabar</u>	situ (W-2/L388-390)
394	<u>yang sesungguhnya dari narasumber yang</u>	Kita kan sebagai media
395	<u>didatangkan.</u> Jadi penasarannya selalu seperti itu.	mencari tahu, riil kabar yang
396	Misalkan sekarang lagi musim bola.	sesungguhnya dari
397	<b>Heem.</b>	narasumber yang didatangkan
398	Nah ternyata tanggal 17 hadir pelatih dan pemain	(W-2/L392-394)
399	gitu lho.	
400	<b>Oh? Jadi sering ada surprise kayak gitu.</b>	
401	Iya. Sering kayak gitu.	
402	<b>Oh, artinya berarti narasumber ini sebetulnya</b>	
403	<b>enggak di-public, jadi kayak ya kalau yang</b>	
404	<b>datang kalian akan dapat kejutan itu gitu ya?</b>	
405	Heem. Misalkan ada lagi kasus korupsi.	
406	<b>Heem</b>	
407	Nanti di situ akan hadir narasumber dari KPK,	
408	POLRI atau gimana itu. Sering alurnya seperti itu.	
409	<b>Heem.</b>	
410	Sering sekali.	
411	<b>Oh gitu.</b>	
412	Jadi tergantung update berita apa.	
413	<b>Hooh.</b>	
414	Nah itu yang jadi penasarannya di situ. Akhirnya,	
415	“Opo yo mengko yo?”	
416	<b>Temanya di-publish enggak sih? Misalnya bulan</b>	
417	<b>ini temanya apa.</b>	Enggak. Jadi surprise itu (W-
418	<u>Enggak. Jadi surprise itu.</u>	2/L417)

419	<b>Benar. Benar. Orang jadi penasaran banget ya.</b>	
420	<b>Hari ini apa yang keluar ya?</b>	
421	Kadang kan <u>kita mau berangkat menebak-nebak.</u>	kita mau berangkat menebak-nebak (W-2/L420)
422	“Nanti apa ya? Kayaknya nanti seru. Ini pas ada	
423	momen ini, jadi yang ini.” Gitu lho.	
424	<b>Heem.</b>	
425	Kadang gitu. Kadang juga beda.	
426	<b>Heem.</b>	
427	Misalkan kasus ISIS yang kemarin itu lagi booming	
428	ISIS.	
429	<b>Heem.</b>	
430	Di situ yan didatangkan narasumber yang paham	
431	tentang ISIS. Intinya informasi tentang ISIS itu apa	
432	didatangkan.	
433	<b>Berarti betul-betul jadi inside baru, jadi ilmu</b>	
434	<b>baru bagi mereka yang datang ya?</b>	
435	Misalkan lagi ada momen MUI bikin fatwa	
436	nyeleneh.	
437	<b>Oh, kemarin.</b>	
438	Misalkan. Di situ ada yang menjelaskan bahwa, apa	
439	sih sih sebenarnya. Narasumbernya menjelaskan,	
440	dari MUI sendiri. Entah dari MUI wilayah, daerah	
441	atau nanti dari Departemen Agama atau sebagainya.	
442	<b>Heem. Pernah ada ribut enggak di situ?</b>	
443	Ribut? Enggak.	
444	<b>Karena di situ kan banyak banget kan orangnya.</b>	
445	<u>Kalau ribut itu cuma anu sih, karena Cak Nun kan</u>	
446	<u>pinter dalam meredam suasana. Jadi ketik ada yang</u>	
447	<u>tanya itu, ada interupsi</u>	
448	<b>Heem</b>	Kalau ribut itu cuma anu sih,
449	Dia menggebu-gebu kontra gitu.	karena Cak Nun kan pinter
450	<b>Heem.</b>	dalam meredam suasana. Jadi
451	Cak Nun meredamnya.	ketik ada yang tanya itu, ada
452	<b>Menengahi.</b>	interupsi (W-2/L444-446)
453	<u>Kadang juga dipancing emosinya, setelah itu</u>	
454	<u>dijatuhkan lagi.</u>	Kadang juga dipancing
455	<b>Ohhh.</b>	emosinya, setelah itu
456	Terus di situ di akhir cerita, <u>di akhir diskusi itu</u>	dijatuhkan lagi. (W-2/L452-
457	<u>dijelaskan maksudnya.</u>	453)
458	<b>Oh, berarti kayak yang kemarin nanya Buah</b>	di akhir diskusi itu dijelaskan
459	<b>Khuldi itu ya?</b>	maksudnya (W-2/L455-456)
460	Heem. Itu kan pertama kan,	
461	<b>Oh, ini ngomong apa sih gitu ya?</b>	
462	Karena kebanyakan kalau ada yang tanya itu	
463	dijatuhkan.	
464	<b>Emmm.</b>	
465	Jadi <u>emang dibikin, penanya atau jamaah tidak usah</u>	emang dibikin, penanya atau
466	<u>sombong itu lho.</u>	jamaah tidak usah sombong
		(W-2/L464-465)

467	<b>Berarti dengan sengaja.</b>	Cak Nun lebih, lebih
468	Heem. <u>Cak Nun lebih, lebih meninggikan diri.</u>	meninggikan diri. Akhirnya
469	<u>Akhirnya enggak sombong.</u>	enggak sombong (W-2/L467-
470	<b>Heem.</b>	468)
471	Sering, “Huuuu.”	
472	<b>Ohya ya, Akhirnya jadi ramai banget.</b>	
473	Ada yang sok pinter, jatuhkan lagi.	
474	<b>Hahaha</b>	
475	Biasa menebak, “Wah itu, tunggu aja nanti.”	
476	<b>“Kena nih,” gitu ya.</b>	
477	Mesti kena terus. <u>Sering kali ada yang sombong,</u>	
478	<u>dengan Hadits, Quran dan dalil-dalil. Setelah itu</u>	
479	<u>“dhel!”, jatuh.</u>	
480	<b>Hahaha. Jadi sebenarnya yang dibahas enggak</b>	
481	<b>cuma di tataran agamanya tok ya. Tapi juga</b>	
482	<b>gimana aplikasinya di masyarakat gitu ya.</b>	
483	Heem. Tergantung berita yang update saat itu.	
484	<b>Heem. Meskipun nanti tetap di-<i>compare</i> gitu.</b>	
485	<b>Jadi secara agama begini nih. Gitu ya?</b>	Pak Kyai Muzammil dari
486	Heem. Makanya ada kemarin <u>Pak Kyai Muzammil</u>	Madura itu yang ahli dalam
487	<u>dari Madura itu yang ahli dalam bidang agamanya.</u>	bidang agamanya.
488	<u>Entah nanti nyambung apa enggak. Ketika</u>	Entah nanti nyambung apa
489	<u>nyambung beliau menerangkan. Kalau enggak</u>	enggak. Ketika nyambung
490	<u>berarti beda pembahasan.</u>	beliau menerangkan. Kalau
491	<b>Oh, berarti pindah ke orang lain yang lebih</b>	enggak berarti beda
492	<b>paham misalnya gitu ya?</b>	pembahasan (W-2/L485-488)
493	Heem.	
494	<b>Terus kan kemarin kan ada beberapa Papua ini</b>	
495	<b>kan automaticly beda agama kan?</b>	
496	Iya. Sering itu.	
497	<b>Oh, cukup sering. Apa yang membuat mereka</b>	
498	<b>interest untuk datang ke situ menurut, Mas?</b>	
499	Kalau kemarin kan memang enggak sengaja. Atau	
500	diajak.	
501	<b>Oh kemarin diajak.</b>	
502	Om-nya atau keluarganya.	
503	<b>Oh, ketika masih di bawah kamera itu ya.</b>	kebanyakan yang non-muslim
504	Tapi <u>kebanyakan yang non-muslim yang hadir di</u>	yang hadir di situ tuh
505	<u>situ tuh diundang. Pertama diundang. Kedua,</u>	diundang. Pertama diundang.
506	<u>kadang juga, jamaah yang natural biasa, tiba-tiba</u>	Kedua, kadang juga, jamaah
507	<u>ada yang aneh misalkan, kan kita kalau ketemu kan</u>	yang natural biasa, tiba-tiba
508	<u>nebaknya non-muslim.</u>	ada yang aneh misalkan, kan
509	<b>Iya. Iya.</b>	kita kalau ketemu kan
510	Dipanggil, maju. Bukan setting-an itu. Apa?	nebaknya non-muslim (W-
511	<b>Emang natural dia ada di situ kemudian</b>	2/L502-506)
512	<b>dipanggil.</b>	
513	Misal ada orang Barat kok kegiatan. Ditanya dari	
	mana?	



514	<b>Hooh.</b>	
515	Kemudian dipanggil.	
516	<b>Ada misi dakwah tertentu enggak sih?</b>	
517	<u>Cak Nun memang cerdas menempatkan sesuatu.</u>	
518	<u>Jadi ketika yang di situ hadir itu non, dia enggak</u>	
519	<u>bahas ke agama. Tapi lebih ke kemanusiaan.</u>	
520	<b>Toleransi.</b>	
521	Heem. Sosial dan sebagainya. Jadi dialihkan.	
522	Walaupun diseseli, di apa ya,	
523	<b>Jadi ada Islam sedikit gitu.</b>	
524	Misalkan, Allah. Insyaallah,	
525	bismillahirrahmanirrahim.	
526	<b>Jadi misalnya mereka ketika ngasi salam itu ya</b>	
527	<b>assalamu'alikum warohmatullahi wabarakatuh</b>	
528	<b>gitu ya.</b>	
529	Iya. Jadi <u>terap diselipi promosi agama.</u>	
530	<b>Tapi secara halus.</b>	
531	<u>Tapi tidak secara langsung.</u>	
532	<b>Heem. Halus.</b>	
533	Iya.	
534	<b>Keren sebetulnya. Sayangnya enggak terlalu</b>	
535	<b>banyak ya. Maksudnya nyebarnya belum segitu</b>	
536	<b>luasnya. Karena posisinya di Kalimantan, aku</b>	
537	<b>pernah ketemu Cak Nun sekali. Itupun karena</b>	
538	<b>ada undangan, jadi beliau diminta ngisi di</b>	
539	<b>ikatan keluarga Jawa di Kalimantan.</b>	
540	Nah dulu, konflik Dayak yang mendamaikan kan	
541	Cak Nun itu.	
542	<b>Iya. Sebetulnya heboh banget.</b>	
543	Memang tinggal di sana waktu itu?	
544	<b>Cak Nunnya memang enggak diliput media.</b>	
545	<b>"Siapa sih ni orang?" tapi ketika yang</b>	
546	<b>diomongin beliau benar, ya kita ya udah.</b>	
547	Heem.	
548	<b>Karena waktu itu kan, kalau aku enggak salah,</b>	
549	<b>ketika Cak Nun datang itu, terutama Madura.</b>	
550	<b>Intinya sebetulnya gini kejadiannya yang aku</b>	
551	<b>alami di depan mataku. Waktu itu udah siap</b>	
552	<b>perang. Jadi, teman-teman Dayak itu udah bawa</b>	
553	<b>Mandau. Mandau itu pisau khas Dayak.</b>	
554	<b>Mereka sudah bawa Mandau, cuma Mandau ini</b>	
555	<b>tidak di, jadi mereka cuma gini doang. Lalu</b>	
556	<b>ditaruh, ditaruh dikasi minyak, lalu Mandau itu</b>	
557	<b>terbang.</b>	
558	Memang nyata itu?	
559	<b>Iya. Di Kalimantan Mas untuk yang gitu-gitu</b>	
560	<b>masih banyak banget.</b>	
561	Terbangnya?	
		<p>Cak Nun memang cerdas menempatkan sesuatu. Jadi ketika yang di situ hadir itu non, dia enggak bahas ke agama. Tapi lebih ke kemanusiaan. (W-2/L516-518)</p> <p>terap diselipi promosi agama Tapi tidak secara langsung (W-2/L528-530)</p>



562	Betul-betul terbang. Terbangnya muter. Ada	
563	puluhan. Ada minyak sih, ada namanya Minyak	
564	Bintang. Minyak Bintang itu dalam Islam	
565	adalah minyak yang jahat sekali.	
566	Heem.	
567	Minyak yang jahat sekali. Karena apa, kita	
568	teteskan ke minuman saja, orang baru	
569	menghirup aroma minuman saja, bukan	
570	minyaknya, itu bisa meninggal. Orang akan	
571	menduga itu serangan jantung. Itu baru	
572	mencium aroma.	
573	Itu diriset enggak?	
574	Sebenarnya Minyak Bintang itu kan dari	
575	tanaman, Mas. Dan di Kalimantan kan, karena	
576	tropis ya, jadi tanaman itu banyak banget. Kita	
577	enggak pernah tahu tanaman yang mana.	
578	Heem.	
579	Termasuk untuk perang-perang Dayak dulu.	
580	Minyak Bintang itu seringkali dioleskan di	
581	ujung panah. Dan itu masih sering kali	
582	digunakan untuk berburu. Sampai sekarang.	
583	Nah Minyak Bintang itu adalah minyak-minyak	
584		
585	dukun. Ada istilahnya di sana itu Belian. Belian	
586	itu tu dukun Kalimantan. Gitu. Jadi di sana ada	
587	upacara, ada tari-tarian, ada ritual.	
588	Heem.	
589	Cuma bedanya kalau di Toraja kan mungkin,	
590	potong kerbau, potong babi. Cuma kalau di sana	
591	itu enggak ada pemotongan. Cuma ada ritual-	
592	ritual kayak misalnya, yang jaman dulu	
593	ngorbanin anak gadis, cuma kalau sekarang kan	
594	enggak ada lagi yang kayak gitu. Cuma	
595	mistiknya tetap ada.	
596	Jadi hal paling aku ingat betul dulu dikasi tahu	
597	Kakek, kalau lagi main ke rumah teman-teman	
598	Dayak gitu, kalau kamu diserahkan air putih gitu,	
599	dipegang dulu aja, ditiup dua kali, habis itu	
600	ditaruh. Kalau gelas itu pecah berarti <i>there's</i>	
601	<i>something</i> . <i>There's</i> sesuatu di situ.	
602	Ditiup?	
603	Iya. Dua kali.	
604	Cuma ditiup dua kali?	
605	Iya dua kali. Kemudian ditaruh. Kalau gelas itu	
606	pecah pasti ada sesuatu.	
607	Pernah kejadian, ada turis Polandia yang	
608	datang. Terus ada orang yang naksir, waktu dia	
	bertandang ke kepala suku. Dikasi gelas, nah	

609	<b>kemudian dia enggak pernah tahu gimana</b>	
610	<b>caranya pulang. Dia cuma di situ aja. Begitu</b>	
611	<b>melihat perempuan itu 'tu kayak enggak mau</b>	
612	<b>pulang. Padahal di Polandia itu dia sudah punya</b>	
613	<b>anak dua, sudah punya istri.</b>	
614	Ooh.	
615	<b>Nah kemudian, gara-gara kejadian itu, saya</b>	
616	<b>dikasi tahu Kakek, mau dia air putih, mau dia</b>	
617	<b>apapun.</b>	
618	Kalau rumor,	
619	<b>Ada kejadian-kejadian menarik enggak, Mas?</b>	
620	Kejadian menarik, mistis boleh enggak?	
621	<b>Boleh. Mistis.</b>	Mistis enggak ada. (W-
622	<u>Mistis enggak ada.</u>	2/L621)
623	<b>Terus ada kejadian heboh-heboh apa, yang bikin</b>	
624	<b>Mas tertarik. "Apa sih itu?"</b>	
625	Ehh. Aku lebih, pengalaman yang menarik itu lebih	
626	ke Kiai Kanjeng.	
627	<b>Kiai Kanjeng kenapa?</b>	Kiai Kanjeng itu menariknya
628	Jadi <u>Kiai Kanjeng itu menariknya itu ketika ada</u>	itu ketika ada lagu baru.
629	<u>lagu baru. Misalkan ada tamu yang dihadirkan terus</u>	Misalkan ada tamu yang
630	<u>suruh nyayi.</u>	dihadirkan terus suruh nyayi
631	<b>Heem.</b>	Kiai Kanjeng ngikutin dengan
632	Dan Kiai Kanjeng enggak tahu.	musik. Terus langsung jadi.
633	<b>Heem.</b>	(W-2/L627-636)
634	Terus dia nyanyi kan. Pertama vokal dulu kan.	
635	<b>Heem.</b>	
636	<u>Kiai Kanjeng ngikutin dengan musik. Terus</u>	
637	<u>langsung jadi.</u>	
638	<b>Langsung jadi. Hehehehem.</b>	
639	Itu seru biasanya. Serunya di situ.	
640	<b>Heem. Pernah ada, misalnya gini, lagi</b>	
641	<b>membahas apa dan Mas enggak setuju gitu?</b>	
642	Jarang banget.	
643	<b>Jarang, tapi ada berarti?</b>	
644	Lupa.	
645	<b>Hahahaa.</b>	
646	Kayaknya seingatku enggak ada. Belum ada.	
647	<b>Belum ada.</b>	
648	Belum ada.	
649	<b>Berarti sepemahaman Mas itu sepakat?</b>	
650	Sepakat.	
651	<b>Mas dulu sebelum ikut Maiyah orangnya</b>	
652	<b>gimana sih?</b>	
653	Aku orangnya, apa ya, lebih ke arah mana,	
654	pertanyaannya?	
655	<b>Sebetulnya lebih ke bentuk perilaku, pola pikir,</b>	Mungkin pola pikir, kalau
656	<b>misalnya, atau mungkin masalah.</b>	perilaku sama saja (W-

657	<u>Mungkin pola pikir, kalau perilaku sama saja.</u>	2/L656)
658	<b>Sama aja.</b>	
659	Lebih ke perilaku, ambil lebih positif lah dari segi	
660	apa,	Sebelumnya, mungkin aku
661	<b>Emang sebelumnya gimana?</b>	emosional (W-2/L664)
662	<u>Sebelumnya, mungkin aku apa ya, emosional.</u> Ada	
663	lah sedikit-sedikit, tapi enggak begitu emosional.	emosional kalau cowok kan
664	<b>Heem</b>	agak-agak wajar. Cuma aku
665	Kalau <u>emosional kalau cowok kan agak-agak wajar.</u>	enggak ekstrem (W-2/L664-
666	<u>Cuma aku enggak ekstrem,</u>	665)
667	<b>Enggak meledak gitu ya?</b>	<i>grusa-grusu</i> (W-2/L668)
668	Enggak. Terus kalau dulu itu, mungkin apa ya kalau	
669	Bahasa Jawa, <i>grusa-grusu</i> .	
670	<b>Buru-buru ya. Kalau ngelakuin sesuatu itu</b>	melakukan sesuatu itu enggak
671	<b>pingin cepat.</b>	panjang. Nyari cepatnya (W-
672	Nah, <u>melakukan sesuatu itu enggak panjang. Nyari</u>	2/L671-672)
673	<u>cepatnya.</u> Terus apa ya, ee, itu yang menonjol. Nah,	
674	setelah Maiyah yo rupanya,	
675	<b>Kenapa bisa berubah? Maksudnya kan enggak</b>	
676	<b>mudah ya merubah yang puluhan tahun kita</b>	di Maiyah itu kan banyak
677	<b>jalani. Kemudian merubah itu secara</b>	ilmu-ilmu tentang hakikat
678	Iya itu <u>di Maiyah itu kan banyak ilmu-ilmu tentang</u>	hidup. Tentang sosial, tentang
679	<u>hakikat hidup. Tentang sosial, tentang diri sendiri,</u>	diri sendiri, tentang hidup di
680	<u>tentang hidup di dunia, agama, dan sebagainya.</u>	dunia, agama, dan
681	<b>Heem.</b>	sebagainya. (W-2/L677-679)
682	Terus begitu, jadi, "Oh begitu to. Oh, begitu to."	
683	<b>Berarti secara enggak sadar refleksi diri sendiri</b>	
684	<b>malahan.</b>	
685	Bisa.	
686	<b>Memang dikasi tugas untuk itu kah atau</b>	Kesadaran sendiri. (W-
687	<b>memang diri sendiri.</b>	2/L687)
688	<u>Kesadaran sendiri.</u>	
689	<b>Dan itu terjadi kepada semua Jamaah Maiyah?</b>	
690	Kurang tahu.	
691	<b>Emm. Pernah dikasi PR enggak sih. Misalnya</b>	
692	<b>pas kejadian apa gitu, terus bulan depan</b>	
693	<b>mengulas laporan apa tau cerita apa gitu?</b>	
694	Enggak ada.	
695	<b>Keren ya. Kenapa aku enggak tahu dari dulu.</b>	
696	<b>Aku sembilan tahun di Jogja. Dan kemarin</b>	
697	<b>ketika aku dikasi judul,</b>	
698	Mbak L : Di dekat UIN sering lho, Mbak.	
699	<b>Aku enggak ngerti.</b>	
700	<b>Ohya, Mas KS enal enggak sih sama jamaah-</b>	
701	<b>jamaah yang lain?</b>	
702	Kalau jamaah, enggak kenal.	Ya biasa cuma, say hello.
703	<b>Oh biasanya memang berkelompok sendiri?</b>	Sebelahan ya, say hello.
704	<u>Ya biasa cuma, say hello. Sebelahan ya, say hello.</u>	(W-2/L703)

705	<b>Karena mungkin pernah lihat?</b>	
706	Biasanya kalau nama enggak tanya, cuma “Dari	
707	mana?” setelah itu ya udah.	
708	<b>Kenapa kok tanyanya dari mana?</b>	
709	Ya karena kalau di Maiyah itu kan kadang sampai	
710	dari Jawa Timur hadir. Magelang hadir. Lha	
711	kemarin dari Tangerang hadir.	
712	<b>Oh, ‘tak pikir yang dari Tangerang dateng</b>	
713	<b>karena diundang untuk bicara hari itu. Enggak?</b>	
714	Kadang juga ada yang dihadirkan.	
715	<b>Heem</b>	
716	Karena juga ketika ada yang diwawancara, kadang	
717	juga kayak gini, “Siapa yang paling jauh?”	
718	<b>Heem</b>	
719	Maiyah yang paling jauh siapa di sini? “Solo!”	
720	Ketika ditanya ya memang niat dia dari rumah	
721	pingin hadir di situ. Datang ya dari Jawa Timur ada	
722	juga.	induknya Maiyah di Jawa
723	<b>Padahal di Jawa Timur ada juga?</b>	Timur (W-2/L723-724)
724	Ada. Memang <u>induknya Maiyah</u> kan di sana. <u>Di</u>	
725	<u>Jawa Timur.</u>	
726	<b>Heem. Berarti betul-betul haus ilmu ya?</b>	
727	Mungkin.	
728	<b>Memang dibuat begitukah atau memang ketika</b>	
729	<b>gabung kemudian jadi begitu? Kalau Mas KS</b>	
730	<b>sendiri gimana?</b>	
731	Kalau menurutku?	
732	<b>Heem.</b>	
733	Kalau menurutku, mereka ya?	
734	<b>Heem.</b>	
735	Mereka terutama karena ada momen yang pas,	
736	<u>tanggal itu.</u>	Yang kedua memang dia niat
737	<b>Heem</b>	ke situ, sekali-kali, Pingin
738	<u>Yang kedua memang dia niat ke situ, sekali-kali.</u>	niat yang ke Jombang (W-
739	<b>Ohh.</b>	2/L744)
740	Jogja penasaran.	
741	<b>Ke Jogja gitu ya?</b>	
742	Heem.	
743	<b>Mas KS pernah ke luar daerah gitu?</b>	
744	Enggak. Cuma niat emang pernah. <u>Pingin niat yang</u>	
745	<u>ke Jombang.</u>	
746	<b>Heem.</b>	
747	Main ke Jombang pingin. Kalau di sana itu seperti	
748	apa sih?	
749	<b>Karena penasaran. Sama enggak dengan yang di</b>	
750	<b>sini gitu?</b>	
751	Mungkin itu yang dipikirkan mereka yang jauh	
752	ketika hadir di situ.	

753	<b>Heem.</b>	
754	Di samping itu kan, misalkan pas malam Minggu	
755	kan pas libur mereka kan.	
756	<b>Heem</b>	
757	Wah, liburan jalan Jogja. Kan Jogja terkenal wisata.	
758	Bisa aja itu.	
759	<b>Tapi memang ada ya pas di situ ya. Istilahnya</b>	
760	<b>Cak Nun ada pas dia di situ.</b>	
761	Ada. Tapi mungkin ada.	
762	<b>Mungkin ada. Ahaha</b>	
763	Tapi,	
764	<b>Tapi itu pasti enggak sih, Mas. Kalau Maiyah di</b>	
765	<b>mana-mana itu pasti Cak Nun Kiai Kanjeng?</b>	
776	<u>Kalau analisaku untuk orang-orang yang jauh, yang</u>	Kalau analisaku untuk orang-orang yang jauh, yang datang pada tanggal 17 itu, mungkin karena di daerahnya enggak ada rutinan. (W-2/L765-777)
777	<u>datang pada tanggal 17 itu, mungkin karena di</u>	
778	<u>daerahnya enggak ada rutinan.</u>	
779	<b>Istilahnya 17an.</b>	
780	Misalkan Solo.	
781	<b>Heem.</b>	
782	Solo enggak ada rutin, akhirnya paling dekat Jogja.	
783	<b>Akhirnya ke situ.</b>	
784	Kalau analisanya begitu.	
785	<b>Kalau Mas KS sendiri berarti meniatkan diri</b>	
786	<b>untuk berangkat aja.</b>	
787	Pertama-tama dekat. Selain niat juga dekat. Kalau	
788	jauh juga pikir-pikir.	
789	<b>Ribet enggak sih bawa pasangan ketimbang</b>	
790	<b>waktu bawa teman gitu?</b>	
791	Ya, ribet enggaknya kan gimana merasakan. Biasa	
792	aja. Diambil enakunya.	
793	<b>Oh gitu.</b>	
794	Pulang jam sebelas, dua belas aku pun juga enggak	
795	masalah. Walaupun misalkan jam tiga pun oke, jam	
796	sebelas juga enggak masalah.	
797	<b>Itu pasti selesainya jam tiga pagi ya?</b>	
778	Rata-rata, jam tiga, setengah tiga.	
799	<b>Pada tahan ya. Maksudnya kemarin waktu aku</b>	
800	<b>lihat di sana kan,</b>	
801	Masih utuh kan?	
802	<b>Segitu banyaknya.</b>	
803	Padahal jam segitu lho.	
804	<b>Ada yang pulang, tapi jumlahnya sedikit banget.</b>	
805	Heem. Karena mereka udah paham kan.	
806	<b>Dan itu yang bikin menarik ‘tu justru itu ya?</b>	
807	Heem. <u>Itu misalnya kita pulang jam dua pun masih</u>	Itu misalnya kita pulang jam dua pun masih penuh. Sampai akhir ‘tu ya seperti itu (W-2/L806-807)
808	<u>penuh. Sampai akhir ‘tu ya seperti itu.</u>	
809	<b>Tahan banget ya.</b>	
810	Hehehem.	



811	<b>Aku kemarin kan ya kan enggak niat banget ya.</b>	Aku malah yang penasaran itu kan belum ada
812	<u>Aku malah yang penasaran itu kan belum ada</u>	yang meriset Maiyah itu dari segi
813	<u>mahasiswa yang meriset Maiyah itu dari segi</u>	segi kesehatan (W-2/L811-
814	<u>kesehatan.</u> Entah pernah atau tidak. Lebih ke	813)
815	condong ke kencing manis. Kencing batu. Karena	
816	mereka menahan kencing.	
817	<b>Iya betul. Mereka berjam-jam di situ dan</b>	
818	<b>enggak pindah.</b>	
819	Itu betul-betul mesti diriset itu.	
820	<b>Heem. Benar-benar,</b>	
821	Tapi kayaknya belum ada yang meriset itu.	
822	<b>Heem.</b>	Kalau misalkan setelah diriset
823	<u>Kalau misalkan setelah diriset kok enggak ada yang</u>	kok enggak ada yang jamaah
824	<u>jamaah berpenyakit,</u>	berpenyakit (W-2/L822-823)
825	<b>Kencing batu itu ya.</b>	Kencing batu, berarti kan itu,
826	<u>Kencing batu, berarti kan itu, istilahnya ya,</u>	istilahnya ya, mukjizat
827	<u>mukjizat Maiyah di situ. Barokah Maiyah di situ.</u>	Maiyah di situ. Barokah
828	Kalau memang enggak ada ya.	Maiyah di situ. (W-2/L825-
829	<b>Heem. Mas KS alau ngelihat Cak Nun itu, Cak</b>	826)
830	<b>Nun sebagai apa. Menurut Mas Cak Nun itu</b>	
831	<b>gimana?</b>	Cak Nun kalau aku lebih
832	<u>Cak Nun kalau aku lebih dominan dalam</u>	dominan dalam budayawan
833	<u>budayawan.</u>	(W-2/L831-832)
834	<b>Budayawan. Kenapa? beliau ini kan ustad juga</b>	
835	<b>nih ceritanya, guru juga.</b>	Tapi lebih condong ke
836	Heem. <u>Tapi lebih condong ke budayawan.</u>	budayawan dan sastrawan
837	<b>Heem. Kenapa?</b>	soalnya pertama kenal Cak
838	Budaya <u>dan sastrawan.</u> Lebih condong ke dua.	Nun karena dua aspek itu.(W-
839	<u>Soalnya</u> dari awal memang paling, apa ya, <u>pertama</u>	1/L835-839)
840	<u>kenal Cak Nun karena dua aspek itu.</u>	
841	<b>Istilahnya beliau jadi ustad itu cuma</b>	
842	<b>ngelengkapi doang. Gitu ya?</b>	
843	Ya memang <i>background</i> -nya memang dia santri	
844	kan. Cuma kan santri enggak lama.	
845	<b>Heem.</b>	
846	Cuma jam terbang. Dan link, atau pertemanan.	
847	<b>Heem.</b>	
848	Pertemanannya kan sama Gus Dur. Masih saudara	
849	juga sama Gus Dur dan, Gus Mus.	
850	<b>Ohya, Gus Mus.</b>	
851	Mungkin dari situ kan istilahnya pemahaman	
852	agama.	
853	<b>Artinya kan sebetulnya agama enggak mesti</b>	
854	<b>datang dari pondok dan dari sekolah gitu ya?</b>	
855	Heem. Jam terbang kayaknya kan. Dan juga beliau	
856	kan sering didampingi orang-orang yang paham	
857	agama. Hanya kan, ilmu kan bisa kan diserap lewat	
858	pendengaran.	



859	<b>Heem</b>	
860	Menurutku dari situ.	
861	<b>Dari bacaan juga.</b>	
862	Heem.	
863	<b>Kalau, ya tapi memang Mas dari awal ketika</b>	
864	<b>gabung di Maiyah itu dalam keadaan ketika</b>	
865	<b>masih di pondok?</b>	
866	Iya.	
867	<b>Artinya, ada komen dari keluarga enggak sih.</b>	
868	<b>Atau dari warga itu karena Mas pulangnye pagi</b>	
869	<b>ada yang protes enggak dari lingkungan gitu?</b>	
870	Enggak ada.	
871	<b>Enggak ada. Mereka tahu kalau Mas pergi</b>	
872	<b>Maiyahan gitu?</b>	
873	Iya.	
874	<b>Dan mereka enggak masalah dengan itu?</b>	
875	Enggak masalah.	
876	<b>Ada yang terus pingin ikut enggak sih?</b>	
877	Ada.	
878	<b>Oh, ada? Ada yang minta diajak ya?</b>	
879	Ya penasaran.	
880	<b>Mas suka cerita juga.</b>	
881	Heem. Ko endi? Dari mana kemarin?	
882	<b>Heem.</b>	
883	Cak Nunan.	
884	<b>Heem.</b>	
885	“Piye to? Opo sih?”	
886	<b>Nah. Oh dari situ.</b>	
887	<u>Suatu ketika dia pas hadir. Entah, kemarin di</u>	Suatu ketika dia pas hadir.
888	<u>Imogiri misalkan, ada di Imogiri Maiyah, dia hadir.</u>	Entah, kemarin di Imogiri
889	<u>“Oh, ternyata menarik yo.”</u>	misalkan, ada di Imogiri
890	<b>Haah. Seru ya.</b>	Maiyah, dia hadir. “Oh,
891	<u>Akhirnya mereka tahu. Dari, dari penasaran. Karena</u>	ternyata menarik yo.”(W-
892	<u>aku sering hadir.</u>	2/L886-888)
893	<b>Heem.</b>	Akhirnya mereka tahu. Dari,
894	<u>Akhirnya dia nyempetin sendiri.</u>	dari penasaran. Karena aku
895	<b>Heem.</b>	sering hadir. Akhirnya dia
896	Enggak ‘tak ajak, tapi dia hadir sendiri.	nyempetin sendiri.(W-2/886-
897	<b>Iya. Hadir sendiri. Kadang ketemu ya?</b>	894)
898	Iya.	
899	<b>Nambah teman enggak sih ketika sampai di</b>	
900	<b>sana? Nambah dulur lah kalau di situ.</b>	
901	Kalau teman, enggak.	
902	<b>Enggak.</b>	
903	Kalau aku sendiri enggak. Kan <u>cuma, say hello.</u>	cuma, say hello. Dan enggak
904	<u>Dan enggak melanjutkan pertemanan yang akrab.</u>	melanjutkan pertemanan (W-
905	<b>Heem. Itu dari awal masuk itu memang sudah</b>	2/L902-903)
906	<b>ada shooting-shooting-an di tivi gitu ya?</b>	

907	Sebetulnya udah.	
908	<b>Berarti dari awal banget.</b>	
909	Yo, enggak. Cuma kapan awalnya enggak tahu.	
910	<b>Maksudnya dari awal Mas ikut lho. Memang</b>	
911	<b>sudah ada?</b>	
911	Aku, eh, nah itu. Dari awal kayaknya udah.	
912	<b>Heem.</b>	
913	Cuma kapan tahunya enggak tahu.	
914	<b>Oh gitu. Berarti awal udah shooting. Kalau</b>	
915	<b>misalnya udah lihat yang di situ masih lihat yang</b>	
916	<b>tivi enggak sih?</b>	
917	Enggak. Jarang.	
918	<b>Oh gitu. Tapi mungkin ada ya sesekali.</b>	Sesekali. Biasanya pas puasa
919	Hooh. <u>Sesekali. Biasanya pas puasa itu. Pas sahur.</u>	itu. Pas sahur. (W-2/L918)
920	<b>Oh. Benar-benar. Biasanya kan ada itu ya.</b>	
921	<b>Ditayangin ulang.</b>	
922	Heem. Sahur jam dua kalau enggak salah.	
923	<b>Heem.</b>	
924	Pas puasa seringnya. Kan bangun kan bengong	
925	nunggu sayuran matang kan.	
926	<b>Hahahaha. Berarti Mbak L pinter masak ya?</b>	
927	Pinter.	
928	<b>Jago ya?</b>	
929	Jago, alhamdulillah. Masak air.	
930	<b>Hahaha. Kalau misalnya setelah gabung di</b>	
931	<b>Maiyah ini ada perubahan enggak sih tentang</b>	
932	<b>hubungan Mas dengan Allah misalnya?</b>	
933	Ee, apa ya, <u>yang bisa menilai Allah. Tapi menurut</u>	yang bisa menilai Allah. Tapi
934	<u>saya, insyaallah, e dari segi sosial. Lebih-lebih</u>	menurut saya, insyaallah, e
935	<u>condong ke sosial.</u>	dari segi sosial. Lebih-lebih
936	<b>Contohnya?</b>	condong ke sosial.(W-2/L932-934)
937	Em, contohnya ya itu tadi. Nuansa manusia, alam	
938	semeseta.	
939	<b>Heem.</b>	
940	Luasnya itu.	
941	<b>Heem. Berarti berawal dari hal-hal dasar</b>	
942	<b>kemudian meluas secara otomatis gitu ya?</b>	
943	Heem	
944	<b>Kemarin A juga sempat cerita, katanya; Za,</b>	
945	<b>kalau kamu ketemu Jamaah Maiyah, misalnya</b>	
946	<b>meskipun lampu merah jalan sepi enggak ada</b>	
947	<b>siapa-siapa mereka enggak akan terobos itu,</b>	
948	<b>begitu?</b>	
949	Katanya begitu.	
950	<b>Kenapa kok gitu?</b>	Itu mungkin definisi masalah
951	<u>Itu mungkin definisi masalah peduli alam semesta</u>	peduli alam semesta
952	<u> mungkin.</u>	mungkin.(W-2/L950-951)
953	<b>Itu didoktrin enggak sih kayak gitu.</b>	Enggak doktrin. Cuma ya

954	Enggak doktrin. Cuma ya mereka kan mawas	mereka kan mawas sendiri to.
955	<u>sendiri to.</u>	(W-2/L953-954)
956	<b>Oh, berarti diajak mikir bareng.</b>	
957	Heem.	
958	<b>Kalau misalnya, kita terakhir kemarin kan ikut</b>	
959	<b>yang di sana. Itu pertama buat aku banget. Mas</b>	
960	<b>pinginnya, Laila, dan Maiyah ini pinginnya</b>	
961	<b>gimana?</b>	
962	Emm. Keinginan untuk Maiyah?	Pinginnya untuk Maiyah itu
963	<b>Iya.</b>	lebih rutin. Lebih banyak
964	<u>Pinginnya untuk Maiyah itu lebih rutin. Lebih</u>	agenda, terutama yang di
965	<u>banyak agenda, terutama yang di Jogja.</u>	Jogja.(W-2/L963-964)
966	<b>Agenda yang gimana maksudnya?</b>	
967	Ya tadi. Ee, Maiyah-Maiyah yang jadwalnya	
968	dipertambah.	
969	<b>Oh, berarti enggak cuma yang tanggal 17 itu</b>	
970	<b>tok.</b>	
971	Soalnya dulu sering banget. Di Bantul sendiri ‘tu	
972	dalam sebulan kadang tiga.	
973	<b>Oh, mungkin karena banyak pondok pesantren</b>	
974	<b>ya?</b>	
975	Bukan. Malah jarang pondok pesantren.	
976	<b>Enggak. Oh,</b>	
977	Malah biasanya masyarakat.	
978	<b>Oh, malah warga ya.</b>	
979	Warga. Kadang ada yang ulang tahun usahanya..	
980	<b>Ohhh.</b>	
981	Menghadirkan Cak Nun.	
982	<b>Heem</b>	
983	Pernah di situ, utara situ, pasar itu pernah. Jalan	
984	ditutup.	
985	<b>Heem.</b>	
986	Jalan raya itu.	
987	<b>Ganggu enggak sih kalau pas penutupan jalan</b>	
988	<b>itu?</b>	
989	Dialihkan.	
990	<b>Oh, dialihkan. Berarti sebetulnya enggak ada</b>	
991	<b>yang protes gitu ya?</b>	
992	Enggak.	
993	<b>Kalau misalnya pas Kiai Kanjeng gitu, misalnya</b>	
994	<b>paling seneng Kiai Kanjeng nih gitu?</b>	
995	Untuk hiburan ya itu.	
996	<b>Jadi sementara memang itu yang paling bagus</b>	
997	<b>untuk gabung di Maiyah?</b>	
998	Enggak. <u>Kalau aku yang tak tunggu-tunggu ya Cak</u>	Kalau aku yang tak tunggu-
999	<u>Nun berbicara.</u>	tunggu ya Cak Nun
1000	<b>Padahal beliau ngomong kan enggak banyak</b>	berbicara.(W-2/L997-998)
1001	<b>space-nya. Lebih banyak narasumber yang</b>	

1002	<b>ngomong ya.</b>	
1003	Ee, ya macem-macem, biasanya setiap momen	
1004	beda. Tergantung ee tema yang disuguhkan. Kalau	
1005	memang temanya Cak Nun memang paham betul	
1006	alurnya atau permasalahannya ya Cak Nun banyak.	
1007	<b>Pernah ngebahas tema-tema berat gitu enggak</b>	
1008	<b>sih, Mas?</b>	
1009	Apa ya. Kan berat terus.	
1010	<b>Oh, berat terus. Cuma bawakannya ringan.</b>	
1011	Kalau berat apa enggak tergantung jamaahnya.	
1012	<b>Heem.</b>	
1013	Kalau <u>ketika acaranya 'tu di medan majelis,</u>	
1014	<u>biasanya berat.</u>	
1015	<b>Oh.</b>	
1016	<u>Kalau di kampung ringan.</u>	
1017	<b>Heem</b>	
1018	Kalau 17an, ya kompleks.	
1019	<b>Heem. Misalnya acara Isra' Mi'raj atau apa gitu</b>	
1020	<b>ya?</b>	
1021	Heem. Nah itu akhirnya condongnya ke agama.	
1022	<b>Heem</b>	
1023	Biasanya kan di masyarakat.	
1024	<b>Heem.</b>	
1025	Nah di situ jamaahnya banyak yang orang tuanya,	
1026	nanti bahasanya lebih agama. Jadi cerdas dalam	
1027	menempatkan bahasa.	
1028	<b>Heem. Kalau aku perhatiin sih gini, Mas.</b>	
1029	<b>Kemarin itu yang dilihat secara langsung, gaya</b>	
1030	<b>bahasa yang digunakan Cak Nun banyak</b>	
1031	<b>menggunakan Bahasa Ngoko. Padahal itu ada</b>	
1032	<b>banyak kalangan gitu. Menurut Mas gimana?</b>	
1033	Hemm. Ngoko kemarin, apa ya.	
1034	<b>Kan mix nih, Indonesia-Jawa. Kok Jawanya kau</b>	
1035	<b>lihat kok banyak yang ngoko ya? Nah itu</b>	
1036	<b>menurut Mas itu gimana?</b>	
1037	Kalau kemarin nek menurutku karena	
1038	narasumbernya yang hadir.	
1039	<b>Heem.</b>	
1040	Pengaruh di situ.	
1041	<b>Lebih muda dari beliau?</b>	
1042	Enggak. Narasumbernya kan kemarin, apa ya,	
1043	budayawan ya.	
1044	<b>Mas D itu Jakarta sekali.</b>	
1045	Kemarin yang nyanyi, yang nembang itu lho.	
1046	<b>Ilham?</b>	
1047	Bukan. Munir. Pak Munir.	
1048	<b>Heem.</b>	
1049	Berhubung narasumbernya Pak Munir, di situ	

ketika acaranya 'tu di medan majelis, biasanya berat. Kalau di kampung ringan.(W-2/L1012-1015)

1050	enggak tahu siapa. Dan beliau nembang ya beliau	
1051	kebawa.	
1052	<b>Heem</b>	
1053	Biasanya enggak. Banyak-banyak Bahasa	
1054	Indonesia.	
1055	<b>Heem</b>	
1056	Emang ketambahan Bahasa Ngoko itu ketika	
1057	bercanda dengan jamaah.	
1058	<b>Oh, biar akrab aja berarti.</b>	
1059	Iya. Biar enggak pada ngantuk kan.	
1060	<b>Heem sih.</b>	
1061	Makanya, ya nanti output-nya ketawa.	
1062	<b>Heem.</b>	
1063	Gitu.	
1064	<b>Nek buat Mas Maiyah itu gimana? Maksud nek</b>	
1065	<b>Maiyah itu kalau diposisikan dalam hidup Mas</b>	
1066	<b>itu posisinya seperti apa?</b>	
1067	Contohnya?	
1068	<b>Jadi misalnya gini. Aku nih, aku memposisikan</b>	
1069	<b>anakku sebagai sesuatu yang aku jaga banget,</b>	
1070	<b>yang aku harus rawat banget, yang aku harus</b>	
1071	<b>besarkannya dengan cara yang aku punya.</b>	
1072	<b>Sebaik-baiknya kalau misal enggak ada yang</b>	
1073	<b>miss. Misalnya begitu. Kalau Mas piye?</b>	
1074	Kalau <u>aku memposisikan Maiyah itu sebagai</u> , apa	
1075	ya, yo nganu, sebagai, ee apa namanya, <u>oase</u> .	
1076	<b>Oase.</b>	
1077	Oase, <u>atau jawaban kehidupan.</u>	
1078	<b>Karena bahasan-bahasannya itu?</b>	
1079	Ya itu kan nanti. Kenapa seperti itu ya karena untuk	
1080	Al Quran sendiri,	
1081	<b>Heem</b>	
1082	Dengan Bahasa Arabnya, pengalihannya untuk	
1083	pemahaman di situ larinya ke Maiyah.	
1084	<b>Heem.</b>	
1085	Dan <u>Maiyah itu menjawab enggak cuma dari segi</u>	
1086	<u>agama. Tetapi juga pengetahuan umum.</u>	
1087	<b>Udah nyampur, integrasi-interkoneksi. Wehe</b>	
1088	Misalkan aku mau mencari tahu, mencari jawaban	
1089	masalah budaya,	
1090	<b>Heem</b>	
1091	Misalkan si A, agama si B, politik si C.	
1092	<b>Heem</b>	
1093	Tapi di situ kan udah di sana semua.	
1094	<b>Kalau aku biasanya kalau nonton di ADItv kan,</b>	
1095	<b>Mas. Karena memang enggak sengaja nonton,</b>	
1096	<b>yaudah kemudian nonton aja deh sekalin. Apaan</b>	
1097	<b>sih ini.</b>	

aku memposisikan Maiyah itu sebagai oase atau jawaban kehidupan. (W-2/L1073-1076)

Maiyah itu menjawab enggak cuma dari segi agama. Tetapi juga pengetahuan umum. (W-2/L1084-1085)



1098	<b>Ee, meskipun bahasanya banyak, bahasanya</b>	
1099	<b>berat, tapi biasanya ketika dibuka sesi tanya-</b>	
1100	<b>jawab paling cuma satu-dua, atau tiga orang.</b>	
1101	Ya emang itu kan kebutuhan media to. Kan	
1102	pembatasan.	
1103	<b>Eenggak ada yang nanya. Maksudnya angkat</b>	
1104	<b>tangan dengan jumlah banyak gitu.</b>	
1105	Dipotong itu.	
1106	<b>Oh, dipotong.</b>	
1107	Kalau di tivi emang. Makanya keterbatasan kalau	
1108	melihat di tivi itu begitu.	
1109	<b>Enak langsung berarti ya?</b>	
1111	Iya. Enak langsung. Kalau di tivi itu dipotong-	
1111	potong. kalau langsung beda. Nanti dia bisa full	
1112	durasi.	
1113	<b>Heem. Ada enggak sih misalnya, lagi bahasan</b>	
1114	<b>ini, kemudian begitu nanya, ini di luar bahasan</b>	
1115	<b>gitu?</b>	
1116	Ada.	
1117	<b>Ada.</b>	
1118	Sering kok, dipotong banyak kalau di tivi.	
1119	<b>Oh.</b>	
1120	Misalkan rutinan tanggal 17 jam	
1121	<b>Delapan ya?</b>	
1122	Sembilan.	
1123	<b>Ya sembilan.</b>	
1124	Kalau mulainya jam sembilan sampai jam tiga,	
1125	kalau dimasukkan di tivi yang dipotong berapa?	
1126	<b>4-8 jam. Benar sih.</b>	
1127	Tuh banyak banget.	
1128	<b>Masalah durasi.</b>	
1129	Banyak banget yang dipotong kalau lihat di tivi.	
1130	<b>Jadi sarannya mending nonton langsung.</b>	
1131	Heem. Jadi ketika miss, atau orang istilahe kontra,	
1132	ketika ADItv-nya Maiyah, ya mungkin wajar.	
1133	Karena ada rentetan,	
1134	<b>Yang hilang.</b>	
1135	Heem. Kepotong itu.	
1136	<b>Dibuka sesi diskusi sendiri enggak sih, ketika</b>	
1137	<b>selesai acara Maiyah jam tiga?</b>	
1138	Yaudah selasai.	
1139	<b>Oh, udah selesai. Gitu doang.</b>	
1140	Heem.	
1141	<b>Saya kira pulang ke sini masih. Berarti kalau</b>	
1142	<b>punya pertanyaan sendiri ke forum berikutnya.</b>	
1143	Ada. Ada forum, ini di luar Maiyah, tapi rutinan	
1144	juga. Tanggal piro ya?	
1145	<b>25</b>	



1146	25. Itu jadi membahas tanggal 17 itu.	
1147	<b>Itu yang diundang?</b>	
1148	Bebas.	
1149	<b>Jadi siapa saja boleh datang. Boleh ikut</b>	
1150	<b>ngeramaiin acara.</b>	
1151	Ketika di tanggal 17 ada pertanyaan atau masih ada	
1152	unek-unek yang belum terjawab.	
1153	<b>Heem</b>	
1154	Di tanggal 25 itu boleh di-share.	
1155	<b>Oh. Kayak sesi konsultasi berarti?</b>	
1156	Bisa.	
1157	<b>Dan itu dengan personel lengkap juga?</b>	
1158	Enggak.	
1159	<b>Oh enggak.</b>	
1160	Biasanya manajemen apa ya.	
1161	<b>Oh dari Progress?</b>	
1162	Penggiat.	
1163	<b>Penggiat. Oh berarti itu yang di Jalan Wates.</b>	
1164	Heem. Kadipiro.	
1165	<b>Oh gitu. Kadipiro. Oke, oke. Thank you Mas KS</b>	
1166	<b>. Udah banyak dapat inside. Sedikit aku dapat</b>	
1167	<b>gambaran lah. Thank you.</b>	
	Oke.	

**VERBATIM ALLOANAMNESA  
(CATATAN WAWANCARA)**

Subjek : HI. Lokasi : Bantul  
 Usia : 27 Teknik : Wawancara Tak Terstruktur  
 Jenis Kelamin : laki-laki Pukul : 20.28 - 21.44  
 Tanggal : 16 Oktober 2017 Wawancara ke : Satu

**KODE: W-1**

No.	Catatan Wawancara	Koding
1	<b>Selamat malam, Mas.</b>	
2	Malam.	
3	<b>Seperti yang saya sampaikan lewat WA</b>	
4	<b>kemarin, saya pingin melakukan</b>	
5	<b>wawancara dengan Mas tentang</b>	
6	<b>pengalaman Mas terkait Jamaah Maiyah.</b>	
7	<b>Tapi sebelumnya, kenalan dulu ya, Mas.</b>	
8	<b>Saya pingin tahu tentang Mas sendiri itu</b>	
9	<b>sebenarnya latar belakangnya seperti apa.</b>	
10	<b>Misalnya latar belakang pendidikan,</b>	
11	<b>budaya, agama. Bisa diceritakan?</b>	
12	Oke. Nama saya HI. Latar belakang dari segi	
13	agama saya, latar belakang kalau dari segi	
14	<u>keluarga</u> termasuk juga yo <u>agamis</u> lah.	Keluarga agamis (W-1/L14)
15	<b>Oh, termasuk keluarga agamis ya?</b>	
16	Termasuk keluarga-keluarga yang agamis.	
17	Bahkan dari <u>saudara-saudarane Bapak</u> itu	Saudara Bapak ada hafal
18	ada yang <u>hafal Quran</u> . Budaya keluargane,	Quran (W-1/L17-18)
19	yo ngono kui lah, Mas. Jadi malah dari	
20	<u>keluarga saya sendiri itu bisa dibilang paling</u>	Keluarga saya sendiri itu bisa
21	<u>bodoh dalam hal agama</u> tapi,	dibidang paling bodoh dalam
22	<b>Oh, keluarganya?</b>	hal agama (W-1/L20-21)
23	Keluarga. Keluarga saya itu bisa dibilang	
24	dari, wong sing <u>Bapak</u> saya juga anak	Bapak hampir semua
25	terakhir terus yo, Mas dan Mbake Bapak itu	keluargane dipondokke (W-
26	yo nganu, <u>hampir semua keluargane</u> , putra-	1/L24-27)
27	putrane itu yo nganu, <u>dipondokke</u> lah.	
28	<b>Heem.</b>	
29	Dipondokke, ono sing <u>hafal Quran</u> . Ono <u>sing</u>	Hafal Quran sing pinter kitab
30	<u>pinter kitab</u> .	(W-1/L29-30)
31	<b>Hmmm. Heem.</b>	
32	Itu ada. Latar belakang. Kalau dari keluarga	
33	saya sendiri sih biasa-biasa saja sebenere.	
34	Ning, dari Bapak, yo seneng ngaji lah.	
35	<b>Kalau Mas sendiri?</b>	
36	Kalau <u>saya sendiri seneng ngaji itu paling</u>	Saya sendiri seneng ngaji itu

37	mulai pas mondok di sini. Di FM. Kalau	paling mulai pas mondok (W-1/L36-37)
38	sebelumnya, <u>katakanlah ngelakoni sholat,</u>	Katakanlah ngelakoni sholat,
39	<u>atau menjalankan sholat lima waktu itu cuma</u>	atau menjalankan sholat lima
40	<u>pas di rumah saja.</u>	waktu itu cuma pas di rumah
41	<b>Kalau di luar rumah berarti?</b>	saja (W-1/38-40)
42	Yo iku, sholat tapi bukan, yo <u>mung sholat</u>	Mung sholat kayak seperti, apa
43	<u>kayak seperti, apa ya, yo mbangane ra</u>	ya, yo mbangane ra sholat (W-
44	<u>sholat.</u> Kadang ngono kuwi lho, Mas.	1/L42-44)
45	<b>Sholat daripada enggak sholat. Oo berarti</b>	
46	<b>mondok di Fadlun juga. Terus sebelum</b>	
47	<b>mondok itu seperti apa, Mas?</b>	
48	Kalau sebelum mondok, kegiatan saya	
49	kesehariane, mungkin kita anu berarti Mas,	
50	latar belakang langsung dari pendidikan	
51	semasa waktu kuliah ya, atau?	
52	<b>Cerita aja. Ceritanya seperti apa dulu?</b>	Sebelum mondok yo paling
53	Kalau <u>sebelum mondok yo paling</u>	kehidupane yo sering pergi
54	<u>kehidupane yo sering pergi malam-pulang</u>	malam-pulang pagi, pergi
55	<u>pagi, pergi malam-pulang pagi kayak gitu</u>	malam-pulang pagi kayak gitu
56	<u>terus.</u> Kegiatane paling yo mung itu terus.	terus. (W-1/L53-56)
57	<b>Hemm.</b>	
58	Kadang paling pagi yo sekolah atau kuliah.	
59	Pulang. Terus di rumah enggak ngapa-	
60	ngapain. Nanti ngatur jadwal lagi buat pergi	
61	malam lagi. Terus, kayak gitu.	
62	<b>Kalau main-main malam itu?</b>	
63	Kalau main malam yo sering banget.	
64	Memang, bahkan <u>hampir setiap malam yo</u>	Hampir setiap malam yo saya
65	<u>saya mesti keluar. Mesti keluar kumpul,</u>	mesti keluar. Mesti keluar
66	<u>enggak ada acara apapun, mesti saya keluar.</u>	kumpul, enggak ada acara
67	<b>Hmmm.</b>	apapun, mesti saya keluar (W-
68	Daripada main di kampung, dibanding,	1/L64-66)
69	bukan daripada. Dibanding main di	
70	kampung, <u>saya malah lebih sering mainnya</u>	Saya malah lebih sering
71	<u>di luar.</u>	mainnya di luar (W-1/L70-71)
72	<b>Di luarnya ke mana itu, Mas?</b>	
73	Ke rumah teman saya. Kadang cuma	
74	motoran. <u>Motoran nanti, kalau biasanya itu</u>	Motoran nanti, kalau biasanya
75	<u>di Malioboro. Cuma paling bawa Aqua,</u>	itu di Malioboro. Cuma paling
76	<u>duduk, (me)rokok, pulang.</u>	bawa Aqua, duduk, (me)rokok,
77	<b>Hem.</b>	pulang (W-1/L74-76)
78	Cari teman. Kayak gitu.	
79	<b>Terus di sana biasannya ngapain aja itu</b>	
80	<b>pas main?</b>	
81	Paling cuma <u>ngelihat-lihat orang. Orang</u>	Ngelihat-lihat orang. Orang
82	<u>pacaran, orang jualan. Ngopi, ngerokok,</u>	pacaran, orang jualan. Ngopi,
83	<u>sampai malam, pulang. Kayak gitu tok. Itu</u>	ngerokok, sampai malam,
84	<u>aja sudah senang banget rasanya.</u>	pulang. Kayak gitu tok. Itu aja

85	<b>Kegiatan mainnya cuma begitu-gitu aja</b>	sudah senang banget rasanya
86	<b>ya?</b>	(W-1/L81-84)
87	Heem.	
88	<b>Nek, pendidikan. Pendidikannya?</b>	
89	Pendidikan saya terakhir <u>S-1, Amikom.</u>	S-1, Amikom (W-1/L89)
90	<b>Jurusan?</b>	
91	<u>Jurusan Multimedia.</u>	Jurusan Multimedia (W-
92	<b>Ada yang bisa diceritakan enggak, Mas?</b>	1/L91)
93	<b>Tentang masa lalu mungkin? Masa lalu</b>	
94	<b>Mas itu seperti apa?</b>	
95	Masa lalu. Masa lalu ( <i>sambil berdendang</i>	
96	<i>dengan irama sebuah lagu dangdut</i> ), opo	
97	yo?	
98	<b>Mungkin ada cerita-cerita menarik</b>	
99	<b>tentang masa lalu. Cerita-cerita</b>	
100	<b>menyedihkan, cerita-cerita</b>	
101	<b>menyenangkan.</b>	
102	Opo Mas yo. Cerita masa lalu, masa lalu	
103	ning kono, kalau mungkin masa lalu sebel...	
104	Berarti masa seng belum ada kaitannya	
105	dengan ini yo, Mas? Cuma masa laluku aja	
106	yo?	
107	<b>Heem. Cuma masa lalunya aja.</b>	
108	<u>Masa laluku indah-indah e, Mas.</u>	Masa laluku indah-indah (W-
109	<b>Indah-indahnya itu seperti apa?</b>	1/L108)
110	Yo mung opo, masa lalu seng <u>paling enak di</u>	paling enak di masa-masa itu
111	<u>masa-masa itu yo, mung dolan ro bocah-</u>	(W-1/L110-111)
112	<u>bocah. Jadi saya punya temen-temen geng.</u>	Mung dolan ro bocah-bocah.
113	<b>Heem.</b>	Jadi saya punya temen-temen
114	Mereka itu enggak nakal.	geng (W-1/L111-112)
115	<b>Heem.</b>	Mereka itu enggak nakal. (W-
116	<u>Artinya enggak nakal itu enggak senang</u>	1/L114)
117	<u>kriminal.</u>	Artinya enggak nakal itu
118	<b>Heem.</b>	enggak senang kriminal. (W-
119	<u>Enggak suka minum-minuman.</u>	1/L116-117)
120	<b>Heem.</b>	Enggak suka minum-
121	<u>Tapi wong-wongane iku bandel-bandel.</u>	minuman. (W-1/L119)
122	Misal, katakanlah, <u>kita bareng-bareng jalan</u>	Tapi wong-wongane iku
123	<u>ke Amplaz, ke mall.</u>	bandel-bandel (W-1/L121)
124	<b>Heem.</b>	Kita bareng-bareng jalan ke
125	<u>Itu cuma pakai sandal jepit, sandal selen.</u>	Amplaz, ke mall (W-1/L122-
126	<b>Heem.</b>	123)
127	<u>Kaose diwalik.</u>	Cuma pakai sandal jepit,
128	<b>Heem.</b>	sandal selen (W-1/L125)
129	<u>Senengane godani satpam. Pokoke niruk-</u>	<u>Kaose diwalik</u> (W-1/L127)
130	<u>nirukke,</u>	Senengane godani satpam.
131	<b>Heem.</b>	Pokoke niruk-nirukke, (W-
132	<u>Wess pokoke, godani banci. Lah ngunu kui</u>	1/L129-130)

133	lho, Mas.	Godani banci (W-1/L132)
134	<b>Hehehe.</b>	
135	Ngunukui, masa lalu seng menurutku, seng	
136	ning kono, enggak semua, yo jarang orang	
137	punya pengalaman seperti itu.	
138	<b>Heem.</b>	
139	Dan yang saya senang dari temanku yo tadi	Wonge ngeyel-ngeyel, bandel-
140	itu, <u>wonge ngeyel-ngeyel, bandel-bandel.</u>	bandel. Ning untuk,
141	<u>Ning untuk, ngapnten, untuk kriminal</u>	Untuk kriminal seperti yo
142	<u>seperti yo mabuk, itu sama sekali enggak</u>	mabuk, itu sama sekali enggak
143	<u>mau.</u>	mau. (W-1/L140-143)
144	<b>Berarti Mas juga enggak pernah mabuk</b>	
145	<b>ya?</b>	
146	Enggak.	
147	<b>Emm. Kalau lingkungan di rumah Mas</b>	
148	<b>seperti apa. Gambarannya?</b>	
149	Kalau gambaran menurut saya, untuk	
150	lingkungan rumah itu nganu Mas,	Lingkungan di situ penuh
151	<u>lingkungan di situ penuh dengan tekanan.</u>	dengan tekanan. (W-1/L151)
152	Artinya tekanan itu seperti halnya, walaupun	
153	tidak ada tekanan dari orang tua, kalau	Secara tidak langsung ada
154	gambaran saya itu <u>secara tidak langsung ada</u>	lingkungan sing menuntut saya
155	<u>lingkungan sing menuntut saya untuk</u>	untuk menjadi seperti orang
156	<u>menjadi seperti orang tua.</u>	tua. (W-1/L154-156)
157	<b>Heem.</b>	
158	Misal, Katakanlah, Bapak ya itu tadi, dia	
159	termasuk orang yang agamis.	
160	<b>Heem.</b>	
161	Terutama itu. Terus lingkungan keluargane	
162	Bapak dari saudara Bapak yo seperti itu.	
163	Akhire, kadang kalau lagi kumpul-kumpul	
164	itu, saya sendiri orang yang seperti ini, tapi	
165	<u>waktu lagi kumpul sama mereka kok saya</u>	Waktu lagi kumpul sama
166	<u>jadi merasa bodoh sendiri. Merasa jelek</u>	mereka kok saya jadi merasa
167	<u>sendiri.</u> Nah, salah satunya dari situ. Akhire,	bodoh sendiri. Merasa jelek
168	<b>Bodoh dalam hal apa ini?</b>	sendiri (W-1/L165-167)
169	Khususnya dalam hal anu, dalam hal agama.	
170	<b>Oh, bodoh dalam hal agama.</b>	
171	Itu. Karena <u>saya sendiri yo sangat tidak tahu</u>	
172	<u>tentang agama.</u>	Saya sendiri sangat tidak tahu
173	<b>Kalau lingkungannya Mas itu budayanya</b>	tentang agama (W-1/L171-
174	<b>seperti apa? Kebiasaan-kebiasaannya</b>	172)
175	<b>seperti apa?</b>	
176	Lingkungan keluarga berarti ya?	
177	<b>Hmm. Bisa keluarga, bisa tetangga, bisa</b>	
178	<b>teman-teman.</b>	
179	Kalau di masa waktu, <u>saya kan mulai</u>	
180	<u>serawung atau sering main ke tetangga, ke</u>	Saya kan mulai <i>serawung</i> atau



181	<u>teman itu malah ini, setelah menikah.</u>	sering main ke tetangga, ke
182	Sebelumnya saya kan, kembali lagi cerita,	teman itu malah ini, setelah
183	saya kan lebih sering keluar. Itu.	menikah. (W-1/L179-181)
184	<b>Heem.</b>	
185	Untuk lingkungan keluarga, tetangga, di	
186	masa waktu saya yang sering keluar malam	
187	itu menurut saya itu malah nganu,	
188	lingkungan yang, nganu, opo yo Mas, okeh	
189	negatife lah daripada positif.	
190	Soale nek seumuranku waktu itu, kalau	
191	keluar malam itu, bahkan mesti keluar itu,	
192	kalau teman-teman saya larine pasti ke	
193	minum. Mabuk-mabukan.	
194	<b>Heem.</b>	
195	Kalau dari lingkungan rumah. Maksudnya	
196	tetangga, Teman main pasti seperti itu.	
197	<b>Heem.</b>	
198	Waktu masa-masa saya. Tapi kalau dari	
199	lingkungan keluarga ya biasa saja, Mas.	
200	<b>Heem.</b>	
201	Paling kalau lingkungan keluarga itu nganu	
202	lah, untuk saya itu masih terlalu mengekang.	
203	Main masih dibatasi. Dolanan karo sopo.	
204	Wes, terlalu ngono-ngono kuwi lah.	
205	Nek <u>keluarga itu tidak memberikan pilihan</u>	Keluarga itu tidak memberikan
206	<u>atau kebebasan untuk anak-anaknya.</u>	pilihan atau kebebasan untuk
207	<b>Ooo.</b>	anak-anaknya. (W-1/L2015-
208	Jadi masih, kudu ning kono, kudu ning kene.	206)
209	<b>Heem.</b>	
210	Jadi ngonuo kuwi. Tidak memberi	
211	kebebasan bagi anak-anaknya.	
212	<b>Pernah terganggu dengan hal itu enggak?</b>	
213	Yo pernah banget, Mas. Khususnya pas	
214	waktu itu. Milih sekolah.	
215	<b>Heem.</b>	
216	Mau kuliah atau tidak.	
217	<b>Heem.</b>	
218	<u>Pingine ora kuliah, kerja. Tapi tetap kudu</u>	Pingine ora kuliah, kerja. Tapi
219	<u>kuliah. Di situ.</u>	tetap kudu kuliah. (W-1/L218-
220	<b>Heem.</b>	219)
221	Dan <u>itu bukan hanya terjadi kepada saya.</u>	Itu bukan hanya terjadi kepada
222	<u>Adik-adik saya juga terjadi seperti itu.</u>	saya. Adik-adik saya juga
223	Akhire hasilnya yo, nyuwun ngapunten,	terjadi seperti itu (W-1/L221-
224	hasilnya yo enggak seperti yang diharapkan.	222)
225	<u>Malah berdampak negatif, karena terlalu</u>	Berdampak negatif karena
226	<u>dikekang oleh orang tua. Enggak ada, apa</u>	terlalu dikekang oleh orang
227	<u>ya, kebebasan untuk memilih.</u>	tua. Enggak ada, apa ya,
228	<b>Heem.</b>	kebebasan untuk memilih.



229	Atau <u>sesuai dengan pilihan itu tadi</u> .	Sesuai dengan pilihan itu (W-1/L225-229)
230	<b>Heem, begitu. Kalau menurut, Mas. Mas</b>	
231	<b>sendiri itu orang yang seperti apa?</b>	
232	Sek. Sekarang atau?	
233	<b>Sekarang.</b>	
234	Misal, Mas. Maksud arane?	
235	<b>Mmm Karakter, misalnya karakter. Mas</b>	
236	<b>ini orang yang karakternya seperti apa?</b>	
237	<b>Emosinya seperti apa? Ilmunya seperti</b>	
238	<b>apa? Sisi ini seperti apa? Dalam</b>	
239	<b>pengambilan keputusan seperti apa?</b>	
240	<b>Dalam menghadapi masalah seperti apa,</b>	
241	<b>misalnya.</b>	
242	<b>Yang Mas rasakan sendiri.</b>	
243	Opo yo, Mas. Sek, sek. Santai yo, Mas.	
244	<b>Iyo, santai. Sambil ngerokok enggak apa-</b>	
245	<b>apa.</b>	
246	Kalau saiki to, Mas.	
247	<b>Heem.</b>	
248	Kalau saya sendiri itu lebih sering, nganu,	Ora seneng di depan layar.
249	opo yo, <u>ora seneng di depan layar. Artinya</u>	Artinya ora seneng jadi sing
250	<u>ora seneng jadi sing ning ngarep. Maksud</u>	ning ngarep. (W-1/L249-250)
251	piye yo, Mas. <u>Dadi Ora seneng sing dipuji-</u>	Dadi Ora seneng sing dipuji-
252	<u>puji.</u>	puji. (W-1/L251-252)
253	<b>Heem.</b>	Ora seneng sing diumbul-
254	<u>Ora seneng sing diumbul-umbulke. Utowo</u>	umbulke. Utowo pingin ketok
255	<u>pingin ketok “wah.”</u>	“wah.” (W-1/L254-255)
256	<b>Heem.</b>	
257	Lha kuwi. Nek <u>aku luwih senang yen</u>	Aku luwih senang yen
258	<u>misalkan akhire bekerja yo di balik layar.</u>	misalkan akhire bekerja yo di
259	<u>Sing ning kono gawe manfaat wong liyo.</u>	balik layar. Sing ning kono
260	<u>Karang wong liyane sing dianu yo monggo,</u>	gawe manfaat wong liyo.
261	<u>yo rapopo.</u>	Karang wong liyane sing dianu
262	<b>Heem.</b>	yo monggo, yo rapopo. (W-
263	Yo itu, Mas. Lebih itu Mas sekarang.	1/L257-261)
264	Semenjak,	
265	<b>Heem.</b>	
266	Nek sing wingi-wingi ataupun seng <u>dulu-</u>	Dulu jiwa mudane sing
267	<u>dulu, seng jiwa mudane iseh anu yo sing</u>	berekspresi di depan, pingin
268	<u>berekspresi di depan, pingin terlihat, yah</u>	terlihat saiki wes hilang
269	ngunu kuwi lah. Tapi <u>saiki wes hilang</u>	(W=1/L266-269)
270	seperti hal itu.	
271	<b>Heem.</b>	
272	Opo meneh wes berkeluarga kayak gini.	
273	Udah enggak mikir hal-hal seperti itu. <u>Piye</u>	Piye carane keluargane iso
274	<u>carane keluargane iso melaku apik. Ngono</u>	melaku apik (W-1/L273-274)
275	wae, Mas.	
276	<b>Awalnya dulu mengenal Maiyah itu</b>	

277	<b>ceritanya seperti apa?</b>	
278	Ini menarik ini, Mas. Dulu aku itu sebelum	Sebelum saya pernah mondok
279	mondok, itu <u>sebelum saya pernah mondok</u>	itu saya pernah dengar Maiyah
280	itu saya pernah dengar Maiyah tapi bukan	tapi bukan Maiyah. Namanya
281	<u>Maiyah. Namanya ngaji, Cak Nunan.</u>	ngaji, Cak Nunan. (W-1/L279-
282	<b>Heem.</b>	281)
283	<u>Cak Nunan ning kono diceritani sama</u>	Cak Nunan ning kono
284	<u>tetanggaku pernah ngaji ning kono. Kuwi ki</u>	diceritani sama tetanggaku
285	<u>ngajine seko bar Isya' jare teko jam telu.</u>	pernah ngaji ning kono. Kuwi
286	<u>Pikire saya mbatin, "Ngaji opo iku kok</u>	ki ngajine seko bar Isya' jare
287	<u>nganti tekan jam telu?"</u>	teko jam telu. Pikire saya
288	<b>Hahaha.</b>	mbatin, "Ngaji opo iku kok
289	Hah, pertama itu. Selanjutnya, "Ning kono	nganti tekan jam telu?" (W-
290	penak, ha ono musike". " <u>Wah, ngaji kok ono</u>	1/L283-287)
291	<u>musike, ra mutu."</u> Batine itu.	"Wah, ngaji kok ono musike,
292	<b>Heem.</b>	ra mutu." Batine itu (W-
293	Opo yo, mesti enggak, karena <u>pengetahuan</u>	1/L290-291)
294	<u>saya tentang ngaji seng dulu itu yo, hanya</u>	pengetahuan saya tentang ngaji
295	<u>baca Quran, yo thenguk-thenguk.</u> Wis, <u>ning</u>	seng dulu itu yo, hanya baca
296	<u>kono ning kono diterangke karo ustade atau</u>	Quran (W-1/L293-295)
297	<u>kiyaine. Wes ngono kuwi. Enggak ono</u>	yo thenguk-thenguk ning
298	<u>musik-musike kayak gitu.</u>	kono, ning kono diterangke
299	<u>Opo meneh temenku lhe cerito itu ning kono</u>	karo ustade atau kiyaine. Wes
300	<u>ono campur sarine.</u> Ya itu, pertama,	ngono kuwi. Enggak ono
301	<b>Heem.</b>	musik-musike kayak gitu. (W-
302	Sebelum saya ikut, ikut pernah ngaji	1/L295-298)
303	Maiyahan. Itu pertama dengar seperti itu,	Opo meneh temenku lhe cerito
304	"Ngaji opo kuwi kok ngasi tekan awan?"	itu ning kono ono campur
305	<b>Heem.</b>	sarine. (W-1/L299-300)
306	Akhire, itu Mas. Mungkin itu dulu.	
307	<b>Heem. Terus, Akhirnya memutuskan ikut</b>	
308	<b>Maiyahan itu?</b>	
309	Lha itu kan pas waktu aku, Itu Mas, tinggal	
310	di pondok.	
311	<b>Heem.</b>	
312	Bahkan tinggal di pondok, nah ini juga	
313	cukup nganu Mas, <u>cukup berat bagi saya</u>	cukup berat bagi saya untuk
314	<u>untuk saya ikut ngaji Maiyahan.</u>	saya ikut ngaji Maiyahan. (W-
315	<b>Heem.</b>	1/L313-314)
316	<u>Pertama, waktune mondok awal-awal itu kan</u>	Pertama, waktune mondok
317	<u>termasuk aku ikut Maiyahan, mondok awal,</u>	awal-awal itu kan termasuk
318	<u>setahun dua tahun lah, sing ning kono iku</u>	aku ikut Maiyahan, mondok
319	<u>sangat-sangat memperhatikan, ta'dzim guru,</u>	awal, setahun dua tahun lah,
320	<u>peraturan pondok itu saya masih</u>	sing ning kono iku sangat-
321	<u>memandange pokoke kok.</u>	sangat memperhatikan,
322	<b>Heem.</b>	ta'dzim guru, peraturan
323	Tekan endi iki mau, Mas?	pondok itu saya masih
324	<b>Tekan cerita awal mengikuti Maiyah.</b>	memandang (W-1/L316-321)

325	Nah, di situ kan ada, <u>kalau ikut Maiyah kan</u>	kalau ikut Maiyah kan
326	<u>otomatis itu kadang sering di jam ngaji</u>	otomatis itu kadang sering di
327	<u>pondok. Pertama,</u>	jam ngaji pondok. (W-1/L325-
328	<b>Heem</b>	327)
329	Terus pernah, anu, ada pengertian bagi saya	guru itu cuma satu saja.
330	pernah dapat pengertian, <u>guru itu cuma satu</u>	Mengko ndak bingung lhe
331	<u>saja. Mengko ndak bingung lhe ta'dzim.</u>	ta'dzim. (W-1/L330-331)
332	<b>Heem.</b>	aku sangat benar-benar
333	Dan sebagainya. Dan <u>aku sangat benar-benar</u>	menjaga itu. (W-1/L333-334)
334	<u>menjaga itu.</u>	Menjaga itu. Ojo sampai aku
335	<b>Heem.</b>	membagi rasa ta'dzim itu sama
336	<u>Menjaga itu. Ojo sampai aku membagi rasa</u>	guru lain (W-1/L336-337)
337	<u>ta'dzim itu sama guru lain.</u> Atau saya bagi,	teman saya yang ngajak untuk
338	<b>Heem.</b>	ikut Maiyahan pertama kali
339	Itu saya sangat-sangat. “Nanti-nanti dulu lah	(W-1/L341-342)
340	saya untuk ikut Maiyahan.” Seperti itu.	Itu cuma diculik wae, terus
341	Akhire, itu <u>teman saya yang ngajak untuk</u>	diajak ndono, thenguk. “Woo,
342	<u>ikut Maiyahan pertama kali itu,</u>	kok ternyata ngajine kok
343	<b>Heem.</b>	nginiki banget. Bahkan
344	<u>Itu cuma diculik wae, terus diajak ndono,</u>	pertama kali saya duduk di
345	<u>thenguk. “Woo, kok ternyata ngajine kok</u>	majelis itu saya benar-benar
346	<u>nginiki banget. Bahkan pertama kali saya</u>	merasakan, “Iki lho majelis
347	<u>duduk di majelis itu saya benar-benar</u>	sing tak goleki.” Karena di situ
348	<u>merasakan, “Iki lho majelis sing tak goleki.”</u>	ada apa ya, benar-benar kita
349	<u>Karena di situ ada apa ya, benar-benar kita</u>	bisa berekspresi, ning kono
350	<u>bisa berekspresi, ning kono saya bisa</u>	saya bisa menjadi diri saya
351	<u>menjadi diri saya sendiri,</u>	sendiri, (W-1/L344-351)
352	<b>Heem.</b>	
353	Benar-benar saya ning kono, merasa yo	
354	kuwi. Dan satu hal sing ning kono sangat,	
355	yang sampai sekarang itu saya ingat dari	
356	ngendikane Mbah Nun. Itu bahwa beliau,	
357	<u>“Ojo manut aku, pokoke ojo manut aku, ojo</u>	“Ojo manut aku, pokoke ojo
358	<u>percoyo aku, ning kowe manuto ro aku ning</u>	manut aku, ojo percoyo aku,
359	<u>kene iki ngajak kowe kabeh percoyo karo</u>	ning kowe manuto ro aku ning
360	<u>Gusti Allah, karo Kanjeng Nabi.”</u>	kene iki ngajak kowe kabeh
361	Nah, ning kono aku nganu Mas, di situ.	percoyo karo Gusti Allah, karo
362	<u>Cuma menjawab pertanyaan dalam batin</u>	Kanjeng Nabi.” (W-1/357-
363	<u>saya sendiri saja, “Iki sosok sing wonge,</u>	360)
364	<u>sosok sing seperti beliau seng sudah benar-</u>	Cuma menjawab pertanyaan
365	<u>benar hebat, sudah ampuh, sudah pinter,</u>	dalam batin saya sendiri saja,
366	<u>sekelas wali pun, sampai bilang seperti itu.”</u>	“Iki sosok sing wonge, sosok
367	<u>Bahwa, artinya di situ bahwa Mbah Nun itu</u>	sing seperti beliau seng sudah
368	<u>ora pingin, opo yo. Ora pingin dadi mem,</u>	benar-benar hebat, sudah
369	<u>opo menyekat-nyekat ki opo yo, Mas?</u>	ampuh, sudah pinter, sekelas
370	<b>Membatas-batasi.</b>	wali pun, sampai bilang seperti
371	<u>Membatas-batasi antara tersambungny kita,</u>	itu.” Bahwa, artinya di situ
372	atau saya, ilang asal-usule atau men	bahwa Mbah Nun itu ora
		pingin, opo yo. Ora pingin

373	supayane ora lalai <u>karo Kanjeng Nabi</u> . Di	dadi mem, opo menyekat-
374	situ.	nyekat (W-1/L362-369)
375	<b>Heem.</b>	Membatas-batasi antara
376	<u>Yang saya rasakan</u> , untuk Jogja sendiri,	tersambungnya kita karo
377	kalau untuk <u>santri</u> sendiri <u>ketika</u> dia	Kanjeng Nabi (W-1/L371-373)
378	<u>melakukan kebajikan</u> . Kalau dia, katakanlah	Yang saya rasakan santri
379	ngomongke kok bab agama, <u>dia pasti sing</u>	ketika melakukan kebajikan,
380	<u>disebut</u> dia itu <u>bukan Kanjeng Nabi</u> .	dia pasti sing disebut bukan
381	<u>Kadang malah nderek Kyai, nderek ini,</u>	Kanjeng Nabi. Kadang malah
382	<u>nderek ini</u> . Dan si situ malah <u>berarti kan</u>	nderek Kyai, nderek ini,
383	bahwa <u>Mbah Nun itu kan menyontohkan</u>	nderek ini. berarti kan bahwa
384	<u>ketawadhu'an beliau</u> . Nah <u>itu yang sangat</u>	Mbah Nun itu kan
385	<u>saya pegang saat ini dan itu membawa</u>	menyontohkan ketawadhu'an
386	<u>dampak pada saya untuk, ora terus dadi</u>	beliau itu yang sangat saya
387	<u>wong sing sombong</u> .	pegang saat ini dan itu
388	<b>Heem.</b>	membawa dampak pada saya
389	Itu.	untuk, ora terus dadi wong
390	<b>Heem. Nek, pandangan Mas tentang</b>	sing sombong. (W-1/L367-
391	<b>Maiyah itu seperti apa. Maiyah itu seperti</b>	387)
392	<b>apa?</b>	
393	Kalau <u>Maiyah itu</u> gampangane ngene, Mas.	Maiyah itu koyok ning padang
394	Jadi misal, koyok opo yo, misal <u>koyok ning</u>	pasir ono mata air, Oase (W-
395	<u>padang pasir</u> kae jeneng opo, Mas? Padang	1/L394-396)
396	pasir, Sing <u>ono mata air kae</u> ? Oase?	
397	<b>Hhmm. Hehe</b>	
398	Oase opo-opo kae, Mas. <u>Jadi sing ning kono</u>	Jadi sing ning kono panas
399	<u>panas banget, kering. Akhire ketemu banyu,</u>	banget, kering. Akhire ketemu
400	<u>dadi lego</u> .	banyu, dadi lego (W-1/L399-
401	<b>Heem.</b>	401)
402	Nah, ibarate di situ. Jadi <u>kesel karo ndelok</u>	kesel karo ndelok kegiatan
403	<u>kegiatan aktifitas wong liyo ning jobo,</u>	aktifitase wong liyo ning jobo,
404	<u>ndelok ning dalan, ndelok media, ndelok</u>	ndelok ning dalan, ndelok
405	<u>rasakke uripe lhe melaku</u> . Pokoke yen	media, ndelok rasakke uripe
406	<u>thenguk ning kono ki</u> wes. Wah, <u>koyo bar</u>	lhe melaku. (W-1/L403-406)
407	<u>pepanas, terus ambyar ning kono. Terus</u>	thenguk ning kono ki koyo bar
408	<u>seger kae lho, Mas.</u>	pepanas, terus ambyar ning
409	<b>Heem.</b>	kono. Terus seger kae lho, (W-
410	<u>Jadi tambah energi baru lagi. Jadi intine</u>	1/L407-409)
411	<u>kayak gitu. Jadi capek karo kehidupan di</u>	Jadi tambah energi baru, capek
412	<u>luar akhire kita duduk di majelis. Terus</u>	karo kehidupan di luar akhire
413	<u>rasane kita seger meneh</u> . Ibarate ngono kuwi	kita duduk di majelis. Terus
414	lho, Mas.	rasane kita seger meneh (W-
415	<b>Menarik ya.</b>	1/L411-414)
416	Heem.	benar-benar pokoke angger
417	<b>Itu, secara pribadi seperti itu ya?</b>	tanggal 17 pokoke acara opo
418	Secara pribadi seperti itu, Mas.	mesti tak cancel. Mesti
419	<b>Heem.</b>	mangkat ndono ( W-1/L420-
420	Sampai opo yo, jadi <u>benar-benar pokoke</u>	422)



421	<u>angger tanggal 17 pokoke acara opo mesti</u>	
422	<u>tak cancel</u> , Mas. Mesti mangkat ndono.	
423	Bahkan malah seng teman-teman waktu	
424	pertama kali, <u>Mas A sama Mas K itu kalau</u>	
425	waktune <u>tanggal 17 itu kadang saya sing sok</u>	
426	<u>ngingatke</u> . Neh enggak, <u>kalau mereka</u>	
427	<u>enggak berangkat, saya berangkat sendiri.</u>	
428	<b>Nek, ehem, dalam hal agama, menurut</b>	
429	<b>Mas seperti apa Maiyah itu?</b>	
430	Wah, lha itu sangat, <u>bagi kaum-kaum bawah,</u>	
431	seperti saya, yang saya rasakan seperti saya	
432	<u>sing ora mambu pondok sebelum</u> itu benar-	
433	benar kayak apa ya, Mas. <u>Seperti tempat sing</u>	
434	ning kono benar-benar iso <u>nampung wong ki</u>	
435	<u>iso dadi luweh optimis meneh.</u>	
436	<u>Dadi sing ning kono ki sing dikenalke opo</u>	
437	yo, dadi agama di situ <u>agama sing bukan</u>	
438	<u>sosok</u> , lha itu, saya sebelum kenal mondok	
439	itu agama seolah, <u>Nek ora iki dosa, nek ora</u>	
440	<u>iki neraka.</u>	
441	<u>Lha ning kono ki iso benar-benar, agama itu</u>	
442	<u>bukan hal yang menakutkan. Tuhan itu</u>	
443	<u>bukan sosok yang sedikit-sedikit marah.</u>	
444	Tapi <u>tuhan itu malah ditunjukkan di Maiyah</u>	
445	<u>itu welas asihe di situ. Kemaklumane ketika</u>	
446	<u>memang manusia punya keterbatasan.</u>	
447	<u>Manusia itu punya jalan masing-masing.</u>	
448	<u>Manusia itu punya karakter masing-masing.</u>	
449	Pokoke duwe dalan dewe-dewe lah.	
450	<b>Heem.</b>	
451	Nah, <u>di Maiyah itu iso dengan jalannya</u>	
452	<u>masing-masing piye carane dari Maiyah itu</u>	
453	<u>biso nyambungke tekan Gusti Allah. Di situ.</u>	
454	Menarik di situ, Mas.	
455	<b>Heem.</b>	
456	Akhire bagi <u>orang-orang yang seperti saya,</u>	
457	seng pingin punya, apa ya, <u>dadi sing iso</u>	
458	bebas, tapi <u>bebase tetap punya kontrol.</u>	
459	<b>Ooo. Bagus banget ya. Nek, secara sosial</b>	
460	<b>seperti apa Maiyah itu?</b>	
461	Wah, nek secara sosial itu benar-benar, ning	
462	kono itu banyak sekali tho agama Islam itu	
463	dibingkai oleh, yo nuwun sewu, katakanlah	
464	oleh ustad, mubaligh-mubaligh baru,	
465	ataupun Kyai di situ ngomongke agama itu	
466	hubungane mung karo ibadah mahdloh, Mas.	
467	Yo sholat, yo poso.	
468	Ning nek <u>Maiyah itu bisa luas banget.</u>	
		Mas A sama Mas K itu kalau tanggal 17 kadang saya sing sok ngingatke kalau mereka enggak berangkat, saya berangkat sendiri. (W-1/L424-427)
		bagi kaum-kaum bawah sing ora mambu pondok sebelum Seperti tempat sing nampung wong, iso dadi luweh optimis meneh.(W-1/L430-435)
		Dadi sing ning kono ki sing dikenalke agama sing bukan sosok Nek ora iki dosa, nek ora iki neraka (W-1/ L444-446)
		Lha ning kono ki iso benar-benar agama agama itu bukan hal yang menakutkan. Tuhan itu bukan sosok yang sedikit-sedikit marah (W-1/ L444-446)
		Tuhan malah ditunjukkan di Maiyah itu welas asihe, Kemaklumane ketika memang manusia punya keterbatasan (W-1/L444-446)
		Manusia punya jalan masing-masing, itu punya karakter masing-masing.(W-1/L447-448)
		di Maiyah dengan jalannya masing-masing piye carane dari Maiyah itu biso nyambungke tekan Gusti Allah (W-1/L451-453)
		orang seperti saya dadi iso bebase tetap punya kontrol (W-1/L456-458)
		Maiyah itu bisa luas banget

469	Bahkan, nek menurut saya sendiri, setelah	Bahkan menurut saya setelah
470	saya mengenal Maiyah, yo nganu, ndelok	saya mengenal Maiyah ndelok
471	wong kan, dari segi opo mau?	uwong iku akhire pingine
472	<b>Sosial.</b>	seneng tetulung, yo dadi wani
473	Itu ndelok uwong iku akhire pingine anu,	menghadapi ujian (W-1/L468-
474	Mas, yo seneng tetulung, yo dadi wani	475)
475	menghadapi ujian. Artinya wani, pokokke	
476	ono iki, “Wes tabrak wae, mboh mengko	wes pokokke Gusti Allah.(W-
477	dadine piye, wes pokokke Gusti Allah.”	1/L477)
478	Akhire ngono-ngono iku lho, Mas.	
479	<b>Heem.</b>	
480	Sampai saya punya pengalaman, katakanlah,	
481	iku termasuk saya dapat mencari jodoh ya	
482	itu, Mas. Ini menarik ceritane iki, Mas.	
483	<b>Menarik iki. Ceritane piye?</b>	
484	Dadi ngene. Saya punya pengalaman,	
485	katakanlah perjalanan asmara sing lika-	
486	likune ngene. Sampai titik saya ketemu	
487	jodoh itu. Ya itu, saya ditemani teman saya	
488	itu, Mas K itu.	
489	Ning kono iki ngene, Mas. Sebelum saya	
490	ketemu istri saya yang sekarang ini, itu saya	
491	pingin nikah tenan. Wes akhire nembusi,	
492	“Iki gelem ra? Seperti dicontohke ustad saya	
493	di pondok. Daftar. Iki gelem ra? Yowes ora	
494	gelem; coret.	
495	Sampai wes ono sing nawani adike ustad	
496	pondok. Terus tak hubungi, mung pingin	
497	ketemu, mung pingin serius. Yowes nek ora	
498	gelem, tinggal. Akhire sampai ketemu iki.	
499	Dan Iki pun, iki istri saya sosok sing ning	
500	kono enggak ono ning pikiran saya. Ora ono	
501	sing ning kono tak lirik. Mung tiba-tiba	
502	kelingan.	
503	Kok, wonge anteng. Kok, menarik juga pas	
504	terakhir-terakhir kuwi. Akhire tak temoni,	
505	pertama nganu Mas, ta,	
506	<b>Heem.</b>	
507	Tak WA sek.	
508	<b>Heem.</b>	
509	Cerita-cerita. Dari ning WA kono. Saya mau	
510	ngajak dia nikah. Akhire jawaban dia piye,	
511	“Yang lebih tahu tentang saya itu bukan	
512	cuma saya, tapi orang tua. Jadi nek misal	
513	njenengan serius. Jadi yo nembung karo	
514	wong tuaku, Mas.”	
515	Waduh! saya ditantang itu lho, Mas.	
516	<b>Heem.</b>	



517	Saya kelingan nganu, <u>ngelmu-ngelmune</u>	Saya kelingan ngelmu Maiyah,
518	<u>Maiyah</u> itu. <u>Di situ sangat-sangat</u>	Di situ sangat-sangat
519	<u>berpengaruh dari segi, dari sosial, dari segi</u>	berpengaruh dari segi, dari
520	<u>kepribadian saya.</u> Dari saya <u>menghadapi</u>	sosial, dari segi kepribadian
521	<u>masalah-masalah seperti itu.</u> “ <u>Wes seng</u>	saya menghadapi masalah
522	<u>penting</u> tabrak wae. <u>Mengko hasile koyok</u>	seperti itu, Wes seng penting
523	<u>opo. Wes serahke Gusti Allah.</u> ”	tabrak wae. Mengko hasile
524	<b>Heem.</b>	koyok opo. Wes serahke Gusti
525	Akhire jadi. Wes, <u>wong seng melu Maiyah</u>	Allah (W-1/L517-523)
526	seng <u>serius insyaallah</u> di situ <u>benar-benar</u>	wong seng melu Maiyah serius
527	<u>wong seng</u> anu, <u>koyok pendekar</u> lah, Mas	insyaallah benar-benar wong
528	<b>Heem.</b>	seng koyok pendekar (W-
529	Nek wong lanang iku koyok satrio. Wes	1/L525-527)
530	tabrak ngono wae. <u>Akhire saya nek kono,</u>	Akhire saya nek kono, “Wes,
531	<u>“Wes, yen iki memang jodohku, yo bakal</u>	yen iki memang jodohku, yo
532	<u>ditompo.”</u> Wong aku <u>durung tahu ketemu</u>	bakal ditompo.” Wong aku
533	<u>kuwi.</u> Sampai ngobrol suwe yo rung tahu.	durung tahu ketemu kuwi (W-
534	Wes tak parani, saya ke sana, wes di	1/530-533)
535	perjalanan dari rumah sampai sana	
536	sholawatan terus, Mas. Tapi ning jero ati.	Aku doane ning Gusti Allah
537	Pokoke sholawatan, Mas. <u>Aku doane ning</u>	ngene mas. “Nek misale iki
538	<u>Gusti Allah ngene mas.</u> “ <u>Nek misale iki dadi</u>	dadi yo alhamdulillah. Nek
539	<u>yo alhamdulillah.</u> Nek ora, <u>Njenengan gawe</u>	ora, Njenengan gawe tondo-
540	<u>tondo-tondo sing aku ra sido ndono.”</u> Misal	tondo sing aku ra sido ndono.”
541	<u>gampangane Koyo kecelakaan,</u>	Misal gampangane Koyo
542	Akhire sampai sana kulo ngomong.	kecelakaan, (W-1/L537-541)
543	Ditompo, Mas.	Ora gampang wedi (W-
544	<b>Wahaha.</b>	1/L545)
545	Kuwi sangat nganu, Mas. <u>Ora gampang wedi</u>	
546	<u>lah.</u>	
547	<b>Dadi tambah berani?</b>	
548	Heem.	
549	<b>Hahaha. Menarik sekali. Nek pandangan,</b>	
550	<b>tetap arahnya pakai pandangan Mas lagi.</b>	
551	<b>Dadi, yang mendorong Mas menjadi</b>	
552	<b>Jamaah Maiyah aktif itu secara detailnya</b>	
553	<b>seperti apa? Selain nek tadi kan, awal-</b>	
554	<b>awalnya kan karena diajak teman.</b>	
555	Hemm. Kalau sekarang,	
556	<b>Setelah itu kan aktif sendiri.</b>	
557	Heem.	
558	<b>Nah, itu kan yang mendorong untuk aktif</b>	
559	<b>?</b>	
560	Mungkin di situ, anu Mas, carane Mbah Nun	
561	dalam hal, jenenge opo yo, membikin	
562	sesuatu,	
563	<b>Mengemas?</b>	
564	Mengemas majelis di situ, terus, beliau	

565	benar-benar ketika, jadi gampangane, orang	
566	yang datang ke majelis Maiyah itu.	
567	Gini lah, saya bandingkan misal saya datang	
568	ke majelis ini, tahu-tahu saya dikasi ceramah	
569	ABCD dan sebagainya, dan di situ bukan	
570	sesuatu yang saya butuhkan, tapi kalau <u>di</u>	
571	<u>majelis Maiyah.</u>	
572	<b>Heem.</b>	
573	Yang saya mendorong itu, yang <u>ketika saya</u>	
574	<u>datang ke situ</u> itu, <u>apa yang saya cari seolah-</u>	
575	<u>seolah saya dapat.</u> Pertama itu.	di majelis Maiyah ketika saya
576	Di sana, <u>carane mengemas Mbah Nun itu</u>	datang ke situ apa yang saya
577	<u>begitu cair.</u> Antara sosok guru dengan yang	cari seolah-olah saya dapat
578	di, audien atau muride itu <u>enggak ada kok</u>	(W-1/L570-575)
579	<u>akhire terus, “Saya guru, saya murid.”</u> Jadi	
580	di situ membawa, seolah-olah yo, opo yo, yo	carane mengemas Mbah Nun
581	menarik lah, dadi ning kono luwih wani.	itu begitu cair, enggak ada kok
582	Terus selain iku yo ono <u>musike kuwi.</u>	akhire terus Saya guru, saya
583	<u>Sangat-sangat bagus banget, ada hiburan</u>	murid, (W-1/L576-579)
584	<u>seperti itu.</u>	
585	<b>Heem.</b>	
586	Jadi <u>Kyai Kanjeng</u> itu <u>sangat membantu,</u>	musike kuwi. Sangat-sangat
587	<u>bahkan, kalau enggak ada Kyai Kanjeng</u>	bagus banget, ada hiburan
588	<u>saya yakin dampake enggak akan pernah</u>	seperti itu (W-1/L582-584)
589	<u>sebesar ini dampake dalam Mbah Nun</u>	Kyai Kanjeng sangat
590	<u>berdakwah.</u>	membantu saya yakin bahkan
591	<b>Heem.</b>	kalau enggak ada Kyai
592	Dan <u>Mbah Nun</u> sendiri lebih <u>mengajarkan</u>	Kanjeng enggak akan pernah
593	<u>pengalaman-pengalaman, an akhire</u>	sebesar ini dampake dalam
594	<u>membawa jamaah</u> itu cukup anu, dadi <u>ora</u>	Mbah Nun berdakwah. (W-
595	<u>mung pinter, Tapi yo gelem ra gelem</u>	1/L586-590)
596	<u>ngamalke</u> kui lho. Piye yo, aku yo bingung,	Mbah Nun sendiri lebih
597	Mas.	mengajarkan pengalaman,
598	<b>Ooo, jadi tertuntut untuk mengamalkan.</b>	akhire membawa jamaah ora
599	Ho-o. Karena <u>seng sering dibicarakan Mbah</u>	mung pinter tapi Tapi yo
600	<u>Nun kan, “Aku ora mung wenehi lombok.</u>	gelem ra gelem ngamalke (W-
601	<u>Tapi pingin nyolokke lombok ning</u>	1/L592-596)
602	<u>cangkemmu.”</u> Ha kadang koyo kuwi lhoo,	seng sering dibicarakan Mbah
603	Mas. <u>Akhire, dadi keroso</u> ngono lho, Mas.	Nun kan, “Aku ora mung
604	<b>Haha.</b>	wenehi lombok. Tapi pingin
605	“Lha ngopo aku wenehi lombok okeh-okeh,	nyolokke lombok ning
606	tapi kowe ra ngerti rasane lombok. Dadi aku	cangkemmu” Akhire, dadi
607	pingin nyolokke lombok ning cangkemmu.”	keroso (W-1/L599-602)
608	<b>Terus, pernah ada hambatan enggak,</b>	
609	<b>ketika pingin berangkat?</b>	
610	Kalau hambatan paling kalau ada acara di	
611	rumah, atau seng ning kono yo, mung iku,	
612	Mas. Hambatan-hambatan, Mas. <u>Seng paling</u>	Seng paling menghambat

613	<u>menghambat paling kegiatan di rumah,</u>	paling kegiatan di rumah,
614	<u>kadang ngerti-ngerti ada undangan tahlil,</u>	kadang ngerti-ngerti ada
615	<u>dari saudara atau tetangga dekat, kalau</u>	undangan tahlil, dari saudara
616	<u>enggak berangkat enggak enak.</u>	atau tetangga dekat, kalau
617	Kalau ada <u>acara opo-opo, atau ada tamu ya</u>	enggak berangkat enggak enak
618	<u>mesti tak cancel, Mas. Saya tetap datang di</u>	(W-1/L612-616)
619	<u>situ, paling hambatan dari sini, bukan</u>	acara opo-opo, atau ada tamu
620	<u>hambatan ke sana opo piye.</u>	ya mesti tak cancel, Mas. Saya
621	<u>Penak kok Mas ning Maiyah ki.</u>	tetap datang di situ (W-
622	<b>Hehe, nek pandangan Mas tentang</b>	1/L617-619)
623	<b>penyelenggaraan Maiyah sendiri seperti</b>	Penak kok Mas ning Maiyah
624	<b>apa, penyelenggaraan.</b>	ki.(W-1/L621)
625	Misal ?	
626	<b>Misale penilaian Mas tentang</b>	
627	<b>penyelenggaraan Maiyah menurut</b>	
628	<b>pendapat, Mas. Penyelenggaraannya</b>	
629	<b>seperti apa to?</b>	
630	Maksude piye, Mas? Aku durung nangkep	
631	maksude.	
632	<b>Maksudnya, mungkin penyelenggaraannya</b>	
633	<b>secara teknis seperti apa?</b>	
634	Mungkin berhubung tentang keadaan di sana	
635	atau piye?	
636	<b>Iya. Ceritain aja.</b>	
637	Tentang penyelenggaraane kono, emmm,	cara mengemase seng bagus,
638	<u>cara mengemase</u> , penyelenggaraane yo	bahkan orang yang tidak
639	bukan <u>seng bagus</u> . Yo kuwi salah satune	pernah ngaji pun bisa datang
640	<u>bahkan orang yang tidak pernah ngaji pun</u>	ke sana.(W-1/L638-641)
641	<u>bisa datang ke sana.</u>	Wong seng ra tau mambu
642	<b>Heem.</b>	agomo iku gelem teko
643	Salah satune itu. <u>Wong seng ra tau mambu</u>	ndono.(W-1/L643-644)
644	<u>agomo iku gelem teko ndono.</u>	
645	<b>Heem.</b>	
646	Misal dalam penyelenggaraan-	
647	penyelenggaraan majelis pengajian laine	
648	mesti seng kulino ngaji jamaah kono, yo	
649	arep mangkat ewuh, <u>gene iki Maiyah, iku iso</u>	gene iki Maiyah, iku iso benar-
650	<u>benar-benar bebas.</u>	benar bebas. (W-1/L649-650)
651	Tapi iki kayakae ora nyambung karo	
652	pertanyaane, nyambung ora, Mas ? Ora to?	
653	<b>Hehehe, ra nyambung ra masalah, cerita</b>	
654	<b>aja, nek, pengisi-pengisi menurut Mas</b>	
655	<b>piye?</b>	
656	Wah, sangat-sangat nganu, <u>nek disebut wong</u>	nek disebut wong modern
657	<u>modern saiki, kaum intelektual, wong</u>	saiki, kaum intelektual (W-
658	<u>mahasiswa itu saya anjurkan benar-benar</u>	1/L656-657)
659	<u>teko ning Maiyah, supaya wawasan ben,</u>	mahasiswa saya anjurkan
660	<u>bahkan bukan cuma mahasiswa. Santri-santri</u>	benar-benar teko ning Maiyah,

661	itu menurut saya wajibkan teko di sana, Mas.	Santri-santri itu menurut saya
662	<u>Men supayane mereka tidak kaku, ben</u>	wajibkan teko di sana, Mas.
663	<u>pandangane bukan hanya meluas, tetapi juga</u>	Men supayane mereka tidak
664	<u>mendalam.</u>	kaku, pandangane bukan
665	<u>Mendalam ini maksudnya ketika mengaji</u>	hanya meluas, tetapi juga
666	<u>ilmu-ilmu itu bukan cuma hanya masalah</u>	mendalam. Mendalam ini
667	<u>benar dan salah, atau hanya mung jare sopo.</u>	maksudnya ketika mengaji
668	<b>Heem.</b>	ilmu-ilmu itu bukan cuma
669	Tapi <u>benar-benar kalau di sana itu lebih</u>	hanya masalah benar dan
670	<u>dalam hal sosiale.</u> Salah satune itu, Mas.	salah, atau hanya mung jare
671	<b>Heem.</b>	sopo (W-1/L656-667)
672	<u>Nek santri ngaji ndono insyallah malah</u>	benar-benar kalau di sana itu
673	<u>luwih pinter.</u>	lebih dalam hal sosiale.(W-
674	<b>Heem.</b>	1/L669-670)
675	<u>Bahkan saya wajibkan, kalau menurut saya</u>	Nek santri ngaji ndono
676	<u>lho, saya wajibkan santri pernah ngaji</u>	insyallah malah luwih pinter.
677	<u>ndono.</u> Menurut saya itu.	(W-1/L672-673)
678	<b>Nek manajemen penyelenggaraannya</b>	Bahkan kalau menurut saya ,
679	<b>menurut Mas piye?</b>	saya wajibkan santri pernah
680	Saya kurang tahu banget detail manajemene.	ngaji ndono (W-1/L675-677)
681	Wong saya juga cuma jamaah saja to. Tapi	manajemen yang ada di
682	manajemen yang ada mungkin, di sana	bangun mungkin karena hebate
683	<u>manajemen yang ada di bangun Mbah Nun,</u>	Mbah Nun, beliau bukan
684	<u>mungkin karena hebate Mbah Nun itu ya</u>	hanya sebagai orang
685	benar-benar <u>beliau itu bukan hanya sebagai</u>	katakanlah pandai, tapi beliau
686	<u>orang yang katakanlah jadi, mungkin Mbah</u>	itu orang yang benar-benar
687	Nun itu bukan hanya <u>pandai, tapi mungkin</u>	alim ngamalke ilmune (W-
688	karena <u>beliau itu orang yang benar-benar</u>	1/L683-689)
689	<u>alim ngamalke ilmune itu lho.</u>	sosoke beliau memantulkan
690	<b>Heem.</b>	kepada orang lain itu gelem
691	Jadi <u>sosoke beliau itu menjadikan, atau</u>	ikhlas, marai wong seng
692	<u>memantulkan kepada orang lain itu gelem</u>	tumandang ning kono sing
693	<u>ikhlas, dadi marai wong seng tumandang</u>	nyelenggarakke Maiyah
694	<u>ning kono sing nyelenggarakke Maiyah itu</u>	tergugah sendiri. Iso dadi
695	<u>tergugah sendiri. Iso dadi luwih semangat.</u>	luwih semangat. (W-1/L691-
696	Dadi di situ.	695)
697	<b>Heem.</b>	manajemen seng dibangun
698	Dadi <u>manajemen seng dibangun mungkin</u>	mungkin manajemene Gusti
699	<u>manajemene Gusti Allah, atau ikhlas-</u>	Allah, atau ikhlas-ikhlasan
700	<u>ikhlasan paling, Mas</u>	paling (W-1/L698-699)
701	<b>Haha.</b>	ning kono Mbah Nun
702	Karena <u>ning kono Mbah Nun ngendiko yo ra</u>	ngendiko yo ra dibayar blas.
703	<u>dibayar blas.</u>	(W-1/L702-703)
704	<b>Heem.</b>	tetep ada manajemen,
705	Salah satune di situ.	<u>manajemen</u> itu kan ada Mas-
706	<b>Heem.</b>	Mas dari Progress. Jadi kan
707	Jadi nganu, <u>tetep ada manajemen itu kan ada</u>	
708	<u>Mas-Mas dari Progress. Jadi kan tetap sudah</u>	



709	tertata. Di situ.	tetap sudah tertata (W-1/L707-709)
710	<b>Nek, Mbah Nun-nya sendiri,</b>	
711	Tadi seng tadi dari keilmuna-keilmuan,	
712	pengisi acara,	
713	<b>Heeh.</b>	
714	<u>Yang didatangkan Mbah Nun kan bukan</u>	Yang didatangkan Mbah Nun
715	<u>hanya sebatas</u> , istilahe orang-orang yang	bukan hanya sebatas istilahe
716	benar-benar netral.	orang-orang yang benar-benar
717	<b>Netral dalam arti?</b>	netral (W-1/L714-715)
718	Dadi tidak ada kepentingan seng neng kono	tidak ada kepentingan seng
719	<u>kepentingan pribadi.</u>	neng kono kepentingan
720	<b>Ooh.</b>	pribadi.(W-1/L718-719)
721	Katakanlah, <u>ketika di situ ada</u> pembicara	ketika di situ ada narasumber
722	yang narasumber dari politik, yo seng	dari politik dia yang memang
723	diambil di situ <u>dia yang memang</u>	memberikan informasi yang
724	<u>memberikan informasi yang insyaallah</u>	insyaallah kelas A lah, bukan
725	memberikan informasi yang <u>kelas A lah,</u>	kelas B atau C seperti media-
726	<u>bukan kelas B atau C seperti media-media</u>	media sekarang. Jadi lebih bisa
727	<u>sekarang. Jadi lebih bisa</u>	dipertanggungjawabkan. (W-
728	<u>dipertanggungjawabkan.</u>	1/L721-728)
729	<b>Heem.</b>	
730	Mulai <u>dari ilmu agama, politik, sosial,</u>	dari ilmu agama, politik,
731	<u>bahkan dari kedokteran pun di sana juga ada.</u>	sosial, bahkan dari kedokteran
732	<b>Ohh, lengkap berarti.</b>	pun di sana juga ada.(W-
733	Lengkap, dari pendidikan juga ada, dari	1/L730-731)
734	<u>narasumber yang ada itu seolah-olah</u>	narasumber yang ditunjuk oleh
735	<u>ditunjuk oleh Mbah Nun sendiri itu benar-</u>	Mbah Nun sendiri itu benar-
736	<u>benar orang yang mumpuni. Yang ditunjuk</u>	benar orang yang mumpuni,
737	oleh Mbah Nun untuk datang itu yo <u>memang</u>	memang di situ bidangnya.
738	<u>di situ bidangnya.</u> Gitu.	(W-1/L735-738)
739	<b>Nek Cak Nun itu orang seperti apa ?</b>	
740	<u>Mbah Nun itu orang yang begitu tawadlu',</u>	Mbah Nun orang yang begitu
741	<u>pemberani,</u>	tawadlu, pemberani (W-
742	<b>Heem.</b>	1/L740-741)
743	Kalau <u>pandai, jelas.</u>	pandai, jelas.(W-1/L743)
744	<b>Heem.</b>	
745	<u>Ngamal</u>	Ngamal (W-1/L745)
746	<b>Heem.</b>	
747	Orang yang benar-benar, ibarate gini Mas	
748	kalau menurut saya Mas, kan kalau	
749	mahasiswa jaman sekarang itu sebelum	
750	masuk hutan,	
751	<b>Heem.</b>	
752	Dia itu harus tahu peta jalan keluarnya.	
753	<b>Heem.</b>	
754	Hutannya seperti apa.	
755	<b>Heem.</b>	
756	Agar di situ bisa, yo misal di situ ada bahaya	

757	atau apa dia tahu jalan keluar lah.	
758	<b>Heem.</b>	
759	Tapi, <u>Mbah Nun itu</u> bukan seperti itu,	Mbah Nun itu, Wes pokokke
760	menurut saya. <u>Wes pokokke dia masuk</u>	dia masuk hutan, mbuh
761	<u>hutan, mbuh mengko hasile seperti apa</u>	mengko hasile seperti apa
762	<u>pokokke ning kono perang.</u> Tapi tetap	pokokke ning kono perang.
763	<u>dengan, ada bendahara ilmu di situ.</u> Wes	Tapi tetap dengan, ada
764	<u>pokokke bekal-bekal ilmu pasti ada lah.</u>	bendahara ilmu di situ. Wes
765	<b>Hemm, kalau Kyai Kanjeng seperti apa?</b>	pokokke bekal-bekal ilmu
766	Kalau <u>Kyai Kanjeng di situ, yo menurutku</u>	pasti ada lah (W-1/L759-764)
767	<u>termasuk sing marai seger lah.</u> Dadi, musik	Kyai Kanjeng di situ,
768	<u>seng menggembirakan.</u>	menurutku termasuk sing
769	<b>Heem.</b>	marai seger, musik seng
770	<u>Musik seng ning kono sing marai seger, dadi</u>	menggembirakan. (W-1/L766-
771	<u>yo sing marahi seger batine.</u> Kyai Kanjeng	768)
772	niku.	Musik seng sing marai seger,
773	<b>Heem.</b>	dadi yo sing marahi seger
774	Mungkin jawaban saya lebih yang saya	batine. (W-1/L770-771)
775	rasakan tentang <u>Kyai Kanjeng, kalau</u>	Kyai Kanjeng, kalau
776	<u>musikalitasnya jelas, mereka sebenarnya</u>	musikalitasnya jelas, mereka
777	<u>bagus-bagus, cuma enggak ada yang tahu</u>	sebenarnya bagus-bagus, cuma
778	<u>aja, bukan enggak tahu, tapi enggak mau</u>	enggak ada yang tahu aja (W-
779	tahu aja.	1/L775-778)
780	<b>Seharusnya gimana?</b>	
781	Kalau Kyai Kanjeng, seharuse Kyai Kanjeng	
782	atau piye, Mas?	
783	<b>Enggak. Terkait media.</b>	media terkait Kyai Kanjeng itu
784	Untuk <u>media terkait Kyai Kanjeng itu bisa</u>	bisa sangat menarik untuk
785	<u>sangat menarik untuk diteliti tentang</u>	diteliti tentang musikalitasnya,
786	<u>musikalitasnya, kepribadian pemusiknya,</u>	kepribadian pemusiknya, ilmu-
787	<u>ilmu-ilmunya, mungkin itu seharusnya</u>	ilmunya, mungkin itu
788	<u>sangat menarik untuk media.</u>	seharusnya sangat menarik
789	Ning yo mbuh, karena mungkin	untuk media (W-1/L784-788)
790	manajemennya soko Kyai Kanjeng, terus	
791	tujuan mereka bermusik berbeda dengan	
792	musik-musik sing saiki tho, musik modern	
793	saiki kan tujuane piye carane tenar, populer,	
794	duit.	
795	<u>Kyai Kanjeng kan enggak, piye carane</u>	Kyai Kanjeng piye carane
796	<u>menjembatani, piye carane komunikasi, opo</u>	menjembatani, piye carane
797	<u>sing dibutuhke masyarakat, dadi ayeme, dadi</u>	komunikasi, opo sing
798	<u>seger meneh.</u>	dibutuhke masyarakat, dadi
799	<b>Selama mengikuti Maiyah pernah punya</b>	ayeme, dadi seger meneh (W-
800	<b>pengalaman menarik opo piye? Seng</b>	1/L795-798)
801	<b>menarik untuk diceritakan?</b>	
802	Opo yo, Mas?	
803	<b>Kan sering to Maiyahan tiap bulan, tiap</b>	
804	<b>tanggal 17, mungkin ada kisah-kisah yang</b>	



805	<b>menarik?</b>	
806	Nek sebenere ora menarik sih. Sampai-	
807	sampai biyen kae lho karo Mas AA karo	
808	Mas KS Maiyahan tapi bukan tanggal 17,	
809	tapi pas ning nggone Pak Kiyai Muzammil,	udan-udan wae tetap mangkat
810	<u>udan-udan wae tetap mangkat.</u>	(W-1/L810)
811	<b>Heem.</b>	
812	Ning kono udan-udan ra nggo payung, ra	
813	nggo mantel, akhire ning ngisor wit gedang.	
814	<b>Heem.</b>	
815	Yo tetep nganu, <u>ora kok terus merasa “Wah,</u>	ora kok terus merasa “Wah,
816	<u>udan” ya enggak. Tapi ya tetep merasa biasa</u>	udan” ya enggak. Tapi ya tetep
817	<u>wae. Menyikapi hal-hal seperti itu.</u>	merasa biasa wae. Menyikapi
818	<u>Maiyahan udan ya bukan, “Wah ini</u>	hal-hal seperti itu. Maiyahan
819	<u>hambatan,” yo enggak. Akhire seng penting</u>	udan ya bukan, “Wah ini
820	<u>teko ngono wae. Di situ.</u>	hambatan,” yo enggak. Akhire
821	<u>Paling pengalaman termasuk, “Kok iso?</u>	seng penting teko ngono wae
822	<u>Padahal mung ning masjid wae wegah. Tapi</u>	(W-1/L816-820)
823	<u>udan Maiyahan tetap mangkat.” Kuwi</u>	Paling pengalaman termasuk,
824	<u>menarik kuwi. Kok Maiyahan sampai seperti</u>	“Kok iso? Padahal mung ning
825	<u>itu. Jadi kebanyakan ngono kuwi.</u>	masjid wae wegah. Tapi udan
826	<b>Emmm.</b>	Maiyahan tetap mangkat.”
827	<u>Mungkin salah satune mungkin seng</u>	Kuwi menarik kuwi. Kok
828	<u>menarik iku Mbah Nun-nya itu.</u>	Maiyahan sampai seperti itu
829	<b>Karena Mbah Nun-nya kenapa?</b>	(W-1/L821-825)
830	<u>Selain Mbah Nun yo sebenere ono Kyai</u>	Mungkin salah satune
831	<u>Kanjenge yo Mbah Nun-ne. Itu iso ono</u>	mungkin seng menarik iku
832	<u>magnet kangen-rindu karo majelise.</u>	Mbah Nun (W-1/L827-828)
833	<b>Heem. Nek pengalaman negatif pernah</b>	Selain Mbah Nun ono Kyai
834	<b>enggak?</b>	Kanjenge Itu iso ono magnet
835	Opo yo, Mas. Ora ono.	kangen-rindu karo majelise
836	<b>Enggak ada? Pengalamannya positif</b>	(W-1/L830-832)
837	<b>semua?</b>	
838	Nek negatif, pas mulihe kae lho, Mas. Ono	
839	sing koncoku, temanku, karo adikku	
840	malahan, digebuki wong mergo olehe mulih	
841	kewengen kae lho.	
842	<b>Oh?</b>	
843	Itu. Yo jenenge alangan.	
844	<b>Hehe.</b>	
845	Itu kok dadi negatif seko Maiyah, enggak.	
846	<b>Kalau perubahan Mas sebelum mengikuti</b>	
847	<b>Maiyah dengan setelah mengikuti Maiyah</b>	
848	<b>itu bisa diceritakan?</b>	
849	Wah, yo kuwi mau, Mas. Seng pengalaman	
850	tentang cari jodoh iku. Seng biyen-biyen aku	
851	seng jenenne, kok dolan ning omahe wong	
852	wedok, mbok diwenahi duit, dipekso-pekso	

853	yo enggak mau, Mas.	tiba-tiba dadi mentale tambah
854	Tapi kok <u>tiba-tiba dadi mentale tambah</u>	wani (W-1/L854-855)
855	<u>wani</u> , yo enggak ngerti. Salah satunya kuwi.	perubahan pandangan (W-
856	Terutama <u>perubahan pandangan</u> , Mas.	1/L856)
857	<b>Heem.</b>	
858	Semua, Mas. <u>Pandangan tentang hidup,</u>	Pandangan tentang hidup,
859	<u>pandangan ilmu agama, pandangan tentang</u>	pandangan ilmu agama,
860	<u>tuhan, pandangan tentang Kanjeng Nabi,</u>	pandangan tentang tuhan,
861	<u>pandangan tentang surga-neraka, politik,</u>	pandangan tentang Kanjeng
862	<u>kebangsaan, keindonesiaan</u> , akeh Mas ning	Nabi, pandangan tentang
863	kono, Mas.	surga-neraka, politik,
864	Dadi nek ning kono luwih ngerti. Nek	kebangsaan, keindonesiaan
865	kanggo wong <u>sing usia 40 tahun ke atas</u> dadi	(W-1/L858-862)
866	enak ngaji. Karena <u>pandangannya itu diajak</u>	sing usia 40 tahun ke atas
867	<u>lebih menggunakan pandangane Allah.</u>	pandangannya itu diajak lebih
868	<u>Bukan pandangane menungso</u> , utowo	menggunakan pandangane
869	pandangan yo iku, luwih ning pandangan	Allah, Bukan pandangane
870	Gusti Allah.	menungso (W-1/L865-868)
871	<u>Misal</u> , coro <u>wong deso iku melarat. Terus</u>	Misal wong deso melarat
872	<u>ora dadi terus akhire ngresulo, terus optimis</u>	Terus ora dadi akhire ngresulo,
873	<u>meneh.</u>	terus optimis meneh.(W-
874	<b>Heem.</b>	1/L871-873)
875	Karena <u>Mbah Nun sendiri</u> juga	Mbah Nun sendiri
876	<u>mencontohkan untuk enggak bermewah-</u>	mencontohkan untuk enggak
877	<u>mewahan.</u>	bermewah-mewahan. (W-
878	<b>Heem.</b>	1/L875-877)
879	Beliau benar-benar, apalagi kalau njenengan	
880	membaca atau meneliti pengalaman beliau	
881	sebelum Maiyah sebesar ini. Perjuangan	
882	beliau ora mung blusukan, Mas. Kudune yo	
883	luwih blusukan Mbah Nun daripada Jokowi.	
884	<b>Heem.</b>	
885	Di situ ibarate nek dibandingke. Pandangan	
886	jelas berbeda. Sangat berbeda	
887	<b>Perbedaan,</b>	
888	Luwih cerdas lah. Dadi luwih cerdas, genah	
889	iku, Mas.	
890	<b>Iku tadi kan dalam hal mental, dadi luwih</b>	
891	<b>berani.</b>	
892	Jelas.	
893	<b>Pandangan dadi luwih?</b>	
894	Luas. <u>Bukan hanya luas, tapi mendalam</u>	Bukan hanya luas, tapi
895	<u>juga</u> , Mas.	mendalam juga (W-1/L894-
896	<b>Oh.</b>	895)
897	Misal, katakanlah dalam pandangan ilmu	
898	agama, opo yo, koyo ngomongke misal,	
899	masalah sholat. Sholat iku nek takhiyat iku	
900	kudu nunjuk.	

901	Namun sama Mbah Nun iku cuma dijawab,	
902	meski saya yakin beliau paham betul tentang	
903	fiqih, jawaban beliau sangat-sangat	
904	sedherhana dan itu menentramkan orang-	
905	orang awam, orang-orang bawah,”Lha nek	
906	telunjuk iku kudu nuding, driji iku kudu	
907	nuding, lha kowe termasuk wong seng	
908	dzolim karo wong seng do ra duwe tangan.”	
909	Cuma dijawab dengan simpel-simpel gitu	
910	lho, Mas.	
911	<b>Heem.</b>	
912	Akhire, wah mulai kembali lagi dampake	
913	jadi optimis. <u>Ketika kita menyampaikan</u>	Ketika kita menyampaikan
914	<u>sesuatu kita harus benar-benar ora wathon,</u>	sesuatu kita harus benar-benar
915	<u>kita juga harus memikirkan dampak sosiale.</u>	ora wathon, kita juga harus
916	Ohya, memperhatikan kaum bawah.	memikirkan dampak sosiale
917	Ora kok sitek-sitek neroko-suwargo. Bahkan	(W-1/L913-915)
918	suwargo-neroko karo Mbah Nun iku	
919	dikemas, neroko ning sosok sing ora medeni.	
920	Wah apik lah, Mas.	
921	<b>Nek perubahan dalam hal agama?</b>	
922	Hmmm. Kuwi Mas, misale aku ditakoni	
923	agomo jawabe angel, Mas. Nek biyen	
924	ngertine aku sing penting sholat. Nek saiki	
925	yen njenengan takon kulo agomo, kadang	
926	dadi mikire, “Agomo seng ngeneki, opo	
927	piye?”. <u>Dadi luweh pinter memetakan</u>	Dadi luweh pinter memetakan
928	<u>sesuatu kae lho, Mas.</u>	sesuatu (W-1/927-928)
929	<b>Heem.</b>	Perubahan agama khusus dadi
930	<u>Perubahan agama khusus dadi luwih lentur.</u>	luwih lentur, . Ora kok terus
931	<u>Pandangane ora kok dadi kagetan. Ora kok</u>	gampang nyalahke.
932	<u>terus gampang nyalahke.</u>	(W-1/L930-932)
933	<b>Heem.</b>	
934	Di situ. Coro Kyai opo ustad kok gelem	ustad kok gelem ngaji Maiyah,
935	<u>ngaji Maiyah, istilahe sanding Mbah Nun,</u>	istilahe sanding Mbah Nun,
936	<u>sitik-sitik ora wenehi fatwa. Ora gampang</u>	sitik-sitik ora wenehi fatwa
937	yo, akhire dampak sosial bagi Kyai luwih	(W-1/L934-936)
938	apik yen gelem ngaji Maiyah.	
939	<b>Nek pengamalan agama, perubahannya?</b>	luwih seneng nyenyepi. (W-
940	Salah satune <u>luwih seneng nyenyepi.</u>	1/L940)
941	<b>Nyenyepi maksude?</b>	
942	Nek biyen senengane mergo ganjaran. Tidak	
943	naif lah tetap ada sesuatu pahala. Ning kono	
944	<u>saiki karo Mbah Nun dikenalkan, ridlone</u>	saiki karo Mbah Nun
945	<u>Gusti Allah. Pikirane ora kok langsung</u>	dikenalkan, ridlone Gusti
946	<u>surga-neraka, ganjaran.</u>	Allah. Pikirane ora kok
947	<u>Seng penting yen ngamalke tetulung yo</u>	langsung surga-neraka,
948	<u>Gusti Allah, terus pingin menampakkan</u>	ganjaran (W-1/L944-946)

949	bahwa Allah Rohman ya Rokhim.	Seng penting yen ngamalke
950	<b>Heem.</b>	tetulung yo Gusti Allah, terus
951	Yo ngunu kuwi, Mas. <u>Ora kok terus sitik-</u>	pingin menampakkan bahwa
952	<u>sitik ganjaran. Dadi pengamalan ora didelok</u>	Allah Rohman ya Rokhim.
953	<u>wong yo ra masalah. Ngono lho, Mas.</u>	(W-1/L947-949)
954	<b>Heem.</b>	Ora kok terus sitik-sitik
955	<u>Arep dianggap pinter monggo, ora monggo.</u>	ganjaran Dadi pengamalan ora
956	Yen nganggo ngendikane Mbah Nun ki,	didelok wong yo ra masalah
957	“Ora patheken.”	(W-1/L951-953)
958	<b>Hehehe.</b>	Arep dianggap pinter monggo,
959	Biyen, jujur iki Mas, pas nek pondok aku	ora monggo (W-1/L955)
960	<u>biyen seneng, “Kapan yo aku biso dadi</u>	jujur iki Mas, pas nek pondok
961	<u>ustad.”</u> Seolah kok ning kono dadi wong	aku biyen seneng, “Kapan yo
962	sing pinter. Tapi saiki <u>enggak</u> Mas. “Opo	aku biso dadi ustad. Tapi saiki
963	kuwi?!”	enggak (W-1/L959-962)
964	<u>Bukan</u> kok saya meremehkan, tapi	Bukan meremehkan, tapi
965	<u>pandangan di situ dirubah, yen wong awam</u>	pandangan di situ dirubah (W-
966	<u>seolah-seolah ora dituntut yen pingin apik,</u>	1/L964-965)
967	<u>kudu dadi wong kae. Tapi dibentuk dengan</u>	ora dituntut yen pingin apik,
968	<u>jadi dirimu sendiri, dengan caramu sendiri.</u>	kudu dadi wong kae. Tapi
969	<u>Dengan jalan yang diberikan tuhan, yang</u>	dibentuk dengan jadi dirimu
970	diberikan <u>Gusti Allah sebagai dirimu</u> kuwi.	sendiri (W-1/L966-968)
971	Dadi rasah kudu karo kae.	Dengan jalan yang diberikan
972	<b>Heem.</b>	Gusti Allah sebagai dirimu
973	Seng biyen, “Ketoke nek dadi iki, wah apik.”	(W-1/L969-970)
974	Saiki enggak. Wes dadi po ora, pokoke niat	Seng biyen, Ketoke nek dadi
975	<u>bismillah, niat kanggo Gusti Allah. Malah</u>	iki, wah apik (W-1/L973)
976	<u>nek iso malah podo ra ngerti rapopo.</u>	bismillah, niat kanggo Gusti
977	<u>Pandangane dadi ngono kuwi, Mas.</u>	Allah. Malah nek iso malah
978	<b>Hem.</b>	podo ra ngerti rapopo.
979	Nek ngendikane Pak Nefi ki, <u>nek iso, “Koyo</u>	Pandangane dadi ngono kuwi,
980	<u>kowe ngamal apik, jujur, adil, utowo seneng</u>	(W-1/L975-977)
981	<u>tetulung, itu jadikanlah pusaka dalam</u>	nek iso Koyo kowe ngamal
982	<u>hatimu.”</u> Dadi neng kono pusaka yo kuwi,	apik, jujur, adil, utowo seneng
983	<u>yen pengen luwih ampuh, jimat, yo ngono</u>	tetulung, itu jadikanlah pusaka
984	<u>kuwi tok delikke wae. Ojo diumbar-umbar.</u>	dalam hatimu. Dadi yen
985	Makane Kyai Kanjeng ra gelem tenar yo	pengen luwih ampuh, jimat,
986	mergo kuwi juga.	ngono kuwi tok delikke wae.
987	<b>Seperti itu. Nek perubahan secara</b>	Ojo diumbar-umbar (W-
988	<b>spiritual?</b>	1/L979-984)
989	Spiritual kuwi, dari dampak keluarga yo	
990	alhamdulillah luwih apik, luwih ayem.	
991	Tentang pandangan-pandangan, tentang	coro ati kuwi luwih lembut,
992	spiritual kuwi, opo yo, luwih dadi, <u>coro ati</u>	lebih peka. (W-1/L992-993)
993	<u>kuwi luwih lembut, lebih peka.</u>	Nek biyen yo bingungan. Nek
994	Bingung arep jelaske.	saiki yo, “Wes nek ono
995	<b>Nek dalam menghadapi masalah dulu</b>	masalah dihadapi sak ananae,
996	<b>sebelum mengikuti Maiyah dan sekarang</b>	sak tekane. Nek ora anu, yo



997	<b>setelah mengenal Maiyah?</b>	sesuk meneh.” Yo mung
998	<u>Nek biyen yo bingungan. Nek saiki yo, “Wes</u>	ngono kuwi, akhire ora terlalu
999	<u>nek ono masalah dihadapi sak ananae, sak</u>	ngongso (W-1/L998-1002)
1000	<u>tekane. Nek ora anu, yo sesuk meneh.” Yo</u>	Misal golek rejeki, “Ora oleh
1001	<u>mung ngono kuwi, akhire ora terlalu</u>	yo sesuk meneh. (W-1/L1003-
1002	<u>ngongso.</u>	1004)
1003	<u>Misal golek rejeki, “Ora oleh yo sesuk</u>	
1004	<u>meneh.” Golek nafkah kanggo keluarga, “Yo</u>	
1005	rejeki wong bedo-bedo, dalane masing-	
1006	masing. Seng penting tumandang.”	
1007	<b>Hemm. Lengkap yo. Nek hubungan Mas</b>	
1008	<b>dengan Jamaah Maiyah yang lain itu</b>	
1009	<b>seperti apa?</b>	Kalau saya sendiri ora sek
1010	<u>Kalau saya sendiri ora sek aktif dalam hal</u>	aktif dalam hal serawung-
1011	<u>serawung-serawung seperti itu, Mas.</u>	serawung seperti itu (W-
1012	<b>Heem.</b>	1/L1010-1011)
1013	<u>Jujur nek ditakoni pengen banget.</u>	Jujur nek ditakoni pengen
1014	<b>Hemm.</b>	banget. (W-1/L1013)
1015	Nek iso muter waktu, soale kenal Jamaah	
1016	Maiyah terus nikah. Dadi yo ra ono wektu	
1017	luwih, Mas.	
1018	<b>Nek biyen sebelum mengenal Maiyah</b>	
1019	<b>berhubungan dengan orang lain seperti</b>	
1020	<b>apa. Nek setelah mengenal Maiyah seperti</b>	
1021	<b>apa serawunge?</b>	Nek biyen serawunge aku,
1022	<u>Nek biyen serawunge aku, ibarate antara</u>	ibarate antara saya daripada di
1023	<u>saya daripada di dalam rumah, daripada di</u>	dalam rumah , luwih akeh di
1024	<u>luar rumah, luwih akeh di luar rumah. Dan di</u>	luar rumah. (W-1/L1022-1024)
1025	<u>luar pun saya pun kenale juga ora karo wong</u>	saya pun kenale juga ora karo
1026	<u>seng agamis. Tapi luwih kenal kaum-kaum</u>	wong seng agamis. Tapi luwih
1027	<u>bawah. Seng neng kono luwih seneng</u>	kenal kaum-kaum bawah (W-
1028	<u>berbagi.</u>	1/L1025-1027)
1029	Berarti aku ning kono lingkungan luwih	
1030	dituntut sering bekerja sama.	
1031	<b>Itu setelah berarti?</b>	
1032	Itu sebelum, Mas.	
1033	<b>Sebelum.</b>	alhamdulillah lingkungan saya
1034	<u>Sebelum alhamdulillah lingkungan saya sing</u>	sing ning dalan-dalan iku
1035	<u>ning dalan-dalan iku yowes sering berbagi.</u>	yowes sering berbagi. (W-
1036	Terus ning Maiyah, yo cocok seperti apa	1/L1034-1035)
1037	yang saya rasakan sebelumnya. “Yo seperti	
1038	ini memang haruse kemas pengajian.”	
1039	Tapi pengajian seng koyo Maiyah iku yen	
1040	ben dino yo ra apek. Mergane mesti podo	
1041	jeleh, terus penyelenggarane yo mumet.	
1042	Bagus itu. <u>Sebulan sekali itu ideal banget.</u>	Sebulan sekali itu ideal banget.
1043	<u>Dampake yo iku banget.</u>	Dampake yo iku banget. Yo
1044	<u>Yo luwih lah. Istilah tetulung coro sosial yoo</u>	luwih lah. Istilah tetulung coro

1045	luwih apik.	sosial yoo luwih apik. (W-1/L1042-1045)
1046	<b>Heem.</b> Nek hubungan Mas, nek sosial kan	
1047	dengan sesama manusia. Nek dengan	
1048	selain manusia perubahannya?	
1049	Maksude piye, Mas? Haha	
1050	<b>Selain manusia kan bisa dengan binatang,</b>	
1051	<b>dengan tumbuh-tumbuhan?</b>	
1052	Nek binatang sendiri, saya memang dari	enggak senang memelihara
1053	awal <u>enggak senang memelihara hewan.</u>	hewan. Alasane yo mergo ora
1054	Entah mengapa aku enggak senang. <u>Alasane</u>	iso telaten ngopeni, ndak
1055	<u>yo mergo ora iso telaten ngopeni, ndak</u>	malah mung mesakke (W-
1056	<u>malah mung mesakke.</u> Itu dari segi	1/L1053-1056)
1057	binantang.	
1058	Untuk selainnya itu, <u>dadi luwih ngati-ngati.</u>	dadi luwih ngati-ngati. Bahkan
1059	<u>Bahkan opo yo, melaku utowo melihat selain</u>	opo yo, melaku utowo melihat
1060	<u>manusia, yo jin mbarang, saiki luwih ngati-</u>	selain manusia, yo jin
1061	<u>ngati, yo lamit-lamit.</u> Menganggap dia itu	mbarang, saiki luwih ngati-
1062	ada.	ngati, yo lamit-lamit (W-
1063	<b>Nek dengan alam?</b>	1/L1058-1061)
1064	Alam, alam	
1065	<b>Alam. Bumi, pohon.</b>	
1066	Nek itu saya lebih menanggapi, akhire	setelah saya mengikuti
1067	<u>setelah saya mengikuti Maiyah, itu semacam</u>	Maiyah, itu semacam refleksi,
1068	<u>refleksi, cerminan. Jadi ketika saya melihat</u>	cerminan. Jadi ketika saya
1069	<u>ini, jadi menyimpulkan sendiri, “Oh, jadi</u>	melihat ini, jadi
1070	<u>contoh bagi saya keikhlasannya itu.”</u>	menyimpulkan sendiri, Oh,
1071	<u>Jadi melihate bukan kok alam iku mati dadi</u>	jadi contoh bagi saya
1072	<u>luwih urip.</u>	keikhlasannya itu. Jadi
1073	<b>Heem.</b>	melihate bukan kok alam iku
1074	Jadi <u>bukan kok alam benda mati, tapi benda</u>	mati dadi luwih urip. (W-
1075	<u>hidup.</u> Makane yen Wong Jowo biyen kan	1/L1067-1072)
1076	ilmu titene kan ampuh-ampuh, Mas.	bukan kok alam benda mati,
1077	Sebenere yen menungso gelem sinau dengan	tapi benda hidup (W-1/L1074-
1078	alam, sebenere iso loh, Mas. Maksude iso	1075)
1079	iku, <u>alam itu termasuk makhluk Gusti</u>	alam itu termasuk makhluk
1080	<u>Allah. Seng jujur yo alam kuwi.</u>	Gusti Allah. Seng jujur (W-
1081	<b>Heem.</b>	1/L1079-1080)
1082	Salah satune itu. Makane yen gelem niteni	
1083	koyo wong-wong biyen, sinau karo udan	
1084	wae.	
1085	<b>Heem.</b>	
1086	Yen mendung iku mesti udan. Ning urung	
1087	mesti udan, tapi biasane ngono kuwi.	
1088	<b>Heem.</b>	
1089	<u>Manusia kan termasuk sebagian kecil alam</u>	Manusia kan termasuk
1090	<u>dari yang besar itu to, Mas.</u>	sebagian kecil alam dari yang
1091	<b>Heem.</b>	besar itu to, Mas. (W-1/L1089-
1092	Mung bedane kan akal itu. Salah satune itu.	1090)



1093	Yo nek kita mau semisal seng contoh	
1094	gampang mau yen mendung mesti udan iku	
1095	yo bener. Koyok menungso iku ketika	
1096	tumindak elek yo bakal ketemu elek, ning	
1097	ora mesti. Delok wae, saate juga ngono	
1098	kuwi. Kan menungso ki kan sebagian kecil	
1099	dari lam to Mas, menungso sebenere.	
1100	<b>Nek cara bersikape berubah enggak?</b>	
1101	<b>Memperlakukan alam itu berubah</b>	
1102	<b>enggak?</b>	
1103	Iyo, berubah Mas. Akhire menganggap alam	
1104	bukan mung gur mati. Yo luwih ning kono	
1105	mau, <u>luwih malah sinau karo alam sikape</u>	luwih malah sinau karo alam
1106	<u>saya</u> . Opo yo, yo ngono kuwi. Hehe	sikape saya. (W-1/L1105-
1107	<b>Terus, makna Maiyah menurut Mas</b>	1106)
1108	<b>sendiri apa? Nangkap enggak maksude?</b>	
1109	Belum.	
1110	<b>Emmm. Makna Maiyah dalam hidup Mas</b>	
1111	<b>itu posisinya gimana?</b>	
1112	Makna Maiyah itu,	
1113	<b>Makna Maiyah dalam hidup sebagai apa?</b>	
1114	Iki mungkin hampir koyok mau seng	Koyo oase. Seng ning kono
1115	pertama kali seng awal-awal. <u>Koyo oase.</u>	ketika kita capek ndelok
1116	<u>Seng ning kono ketika kita capek ndelok</u>	kahanan donya sing
1117	<u>kahanan donya sing semrawutan. Ndelok</u>	semrawutan. Ndelok tingkah-
1118	<u>tingkah-lakune wong ngono-ngono kuwi,</u>	lakune wong ngono-ngono
1119	<u>ndelok ning Maiyah iku dadi luweh ayam,</u>	kuwi, ndelok ning Maiyah iku
1120	<u>luwih seger meneh, luwih optimis meneh.</u>	dadi luweh ayam, luwih seger
1121	Terus maknane piye? Yo seperti itu, <u>koyo</u>	meneh, luwih optimis meneh
1122	<u>pendidikan bagi saya. Jadi benar-benar ning</u>	(W-1/L1124-1129)
1123	kono, opo yo, <u>koyo kudu mangkat yen ono</u>	koyo pendidikan bagi saya
1124	<u>Maiyahan. Khusus tanggal 17an itu.</u>	Jadi benar-benar koyo kudu
1125	<b>Dadi Maiyahan iku tingkatane wajib yo?</b>	mangkat yen ono Maiyahan.
1126	Wajib Mas. Iso wae disebut wajib iku, Mas.	Khusus tanggal 17an itu. (W-
1127	<b>Terus nek harapan? Harapan, Mas?</b>	1/L1115-1124)
1128	Nek untuk <u>Maiyahan sendiri bahkan saya</u>	Maiyahan sendiri bahkan saya
1129	<u>punya cita-cita pingin ngadekke koyo</u>	punya cita-cita pingin
1130	<u>Maiyahan ning omah, Mas. Nanging leh</u>	ngadekke koyo Maiyahan ning
1131	olehe mulai ki kepiye?	omah (W-1/L1128-1130)
1132	<b>Heem.</b>	dari segi kelilmuan aku ki yo
1133	Terus <u>dari segi kelilmuan aku ki yo ra pinter.</u>	ra pinter. Ning pingin banget
1134	<u>Ning pingin banget duwe komunitas Maiyah</u>	duwe komunitas Maiyah koyo
1135	<u>koyo Maiyah kecil</u> nek omah ki pingin	Maiyah kecil (W-1/L1133-
1136	banget.	1135)
1137	<b>Heem.</b>	
1138	Seng gelem nampung gampangane wong-	
1139	wong bawah sing ning kono seng wedi karo	
1140	Gusti Allah, seng wedi karo agomo. Ning	

1141	kono kuwi pingin banget. Pingin duwe cita-	
1142	cita Maiyah ning omah ki kuwi.	
1143	Yo paling tidak kehidupane, yo opo yo, dadi	
1144	luwih Maiyahe kegowo terus. Keilmuane	
1145	Maiyah iku membersamai terus. <u>Maiyah di</u>	Maiyah di situ antara saya
1146	<u>situ antara saya dengan Allah, itu maiyah.</u>	dengan Allah, itu maiyah.
1147	<u>Dadi yen ngelakoni opo pertimbangan</u>	Dadi yen ngelakoni opo
1148	<u>pertama Gusti Allah.</u> Yo ngono kuwi, Mas.	pertimbangan pertama Gusti
1149	<b>Heem.</b>	Allah. (W-1/L1145-1148)
1150	Bukan kok sok suci, tapi <u>ketika melihat</u>	ketika melihat sesuatu,
1151	<u>sesuatu, pertanyaane hubungane tentang</u>	pertanyaane hubungane
1152	<u>ilmu-ilmu fiqih iku luwih penak ketika</u>	tentang ilmu-ilmu fiqih iku
1153	<u>jawab.</u> Kulo kan sok nganu, yo dikei jadwal	luwih penak ketika jawab (W-
1154	ngaji nggo Ibu-ibu, dadi ketika ning kono	1/L1150-1153)
1155	ono pertanyaan tentang fiqih, utowo sing	
1156	mumet-mumet, akhire <u>pandanganku, “Gusti</u>	pandanganku, “Gusti Allah iku
1157	<u>Allah iku ora angel, ora pelit-pelit banget.”</u>	ora angel, ora pelit-pelit banget
1158	<b>Heem.</b>	(W-1/L1156-1157)
1159	Tak jawab ngono kuwi. Tapi ora terus	
1160	istilahe ora hukum-hukum sing fatal. Dadi	
1161	luwih ning kono kuwi lho, Mas.	
1162	<b>Terus harapan Mas terhadap Maiyah</b>	
1163	<b>yang sekarang? Harapannya kan tadi bisa</b>	
1164	<b>mendirikan Maiyah.</b>	
1165	Harapannya Maiyah iki nek biso Mbah Nun	
1166	ki gowo murid terus, Mas.	
1167	<b>Oh.</b>	
1168	Soale, sing memang kuwi Mas, walaupun	yen ono donatur umur, aku
1169	yen oleh, gambaran yo Mas, <u>yen ono donatur</u>	gelem donaturke umurku lho,
1170	<u>umur, aku gelem donaturke umurku lho,</u>	Mas. (W-1/L1169-1171)
1171	<u>Mas.</u>	
1172	<b>Wah.</b>	
1173	Yo iku bukan sok-sokan lho, Mas. Tapi	
1174	memang soale dibutuhkan banget sosok	
1175	beliau itu. Bukan hanya lingkup kecil.	
1176	Berjuang. <u>Sak uwong oleh donatur aku wes</u>	Sak uwong oleh donatur aku
1177	<u>antri gelem donaturke umurku.</u> Istilahe rung	wes antri gelem donaturke
1178	tahun-telung tahun, nambah-namabah, kulo	umurku. (W-1/L1176-1177)
1179	rapopo Mas.	
1180	<b>Hehehe.</b>	
1181	Tenan nek aku Mas, donaturke umur.	
1182	<b>Nek harapan terhadap penyelenggara?</b>	
1183	Opo yo Mas. Soale aku enggak bersentuhan	
1184	langsung sama mereka yang	
1185	menyelenggarakan. Nek aku yo wis cukup.	
1186	<b>Wes bagus berarti ya?</b>	
1187	Wes bagus lah.	
1188	<b>Nek untuk Jamaah Maiyah yang lain,</b>	

1189	<b>harapannya apa?</b>	
1190	Harapanku untuk jamaah lainnya itu,	
1191	sebenere misal yen teko nek Maiyah <u>mbok</u>	mbok yo sering do takon (W-
1192	<u>yo sering do takon</u> . Aku sebenere pingin	1/L1191-1192)
1193	takon tapi wedi, Mas. Pingin menceritakan	
1194	pengalaman saya tentang Maiyah nganggo	
1195	mic kae, tapi wegah aku.	
1196	Kalau sampai kono, “Aku wes ning kene,	
1197	dikongkon Gusti Allah langsung, lagi	
1198	gelem.” Akhire di situ. Salah satune iku,	
1199	Mas. aku lhe ngomong mengko yen butuh	
1200	ngomong, nek ora yo ra ngomong.	
1201	Harapan kanggo konco-konco <u>yen melu</u>	yen melu Maiyah ki yo duwe
1202	<u>Maiyah ki yo duwe jiwa pendekar lah</u> .	jiwa pendekar lah (W-
1203	<b>Heem.</b>	1/L1201-1202)
1204	Salah satune kuwi. <u>Dadi luwih kendel</u> lah di	Dadi luwih kendel (W-1/1204)
1205	situ.	
1206	<b>Hemm.</b>	
1207	<u>Kendel terus nabung-nabung kemulyaane yo</u>	Kendel terus nabung-nabung
1208	<u>luwih ikhlas. Luwih ndelok wong cilik.</u>	kemulyaane yo luwih ikhlas.
1209	<b>Ada yang bisa diceritakan lagi Mas?</b>	Luwih ndelok wong cilik.
1210	Wong ilmu <u>Maiyah malah sampai</u>	(W-1/L1207-1208)
1211	<u>diperingatkan; seng iso marahi sombong</u>	Maiyah malah sampai
1212	<u>uwong ki ora mung sugih tok. Tapi</u>	diperingatkan ; seng iso
1213	<u>ketakwaan yo iso marai sombong lho, Mas.</u>	marahi sombong uwong ki ora
1214	<b>Heem.</b>	mung sugih tok. Tapi
1215	Kuwi yo benar-benar medeni to?	ketakwaan yo iso marai
1216	<b>Hehe.</b>	sombong (W-1/L1210-1213)
1217	Mulane <u>yen wis mulai ning duwur ki</u>	yen wis mulai ning duwur ki
1218	<u>bahayane malah luwih gede. Ketakwaan ki</u>	bahayane malah luwih gede.
1219	<u>iso marahi sombong. Iku sing iso ngerti yo</u>	Ketakwaan ki iso marahi
1220	<u>pengalamane masing-masing.</u>	sombong. Iku sing iso ngerti
1221	<b>Hemm.</b>	yo pengalamane masing-
1222	<u>Mulai keilmuane. Akhire memandang wong</u>	masing. (W-1/L1217-1220)
1223	<u>liyo ki luweh bodoh. Ning Maiyah ki</u>	Mulai keilmuane. Akhire
1224	<u>diperingatkane ki koyo ngono kuwi, Mas.</u>	memandang wong liyo ki
1225	Dan ning kono <u>jiwa pendekare ya di situ</u>	luweh bodoh. Ning Maiyah ki
1226	<u>tadi. Ora seneng diumbul-umbulke. Ora</u>	diperingatkane ki koyo ngono
1227	<u>dianggep rapopo, seng penting melaku.</u>	kuwi, (W-1/L1222-1224)
1228	Yo harapane nek iso kuwi mau, cah lanang	jiwa pendekare ya di situ tadi.
1229	sing jamaah Maiyah yo kuwi mau.	Ora seneng diumbul-umbulke.
1230	Jadikanlah kebaikan sebagai pusaka dalam	Ora dianggep rapopo, seng
1231	<u>hatimu.</u>	penting melaku. (W-1/L1225-
1232	<b>Weeh.</b>	1227)
1233	Wes rasah terlalu diumbar-umbar. Opo	Jadikanlah kebaikan sebagai
1234	meneh ning masalah media sosial, ngono kui	pusaka dalam hatimu. (W-
1235	juga gausah terlalu. Tur kalau orang Maiyah	1/L1230-1231)
1236	yo rapopo. Ilmu-ilmu hakekat itu dadi ono.	

1237	Wes cukup, Mas?	
1238	<b>Nek perubahan perasaane?</b>	
1239	Piye maksude?	
1240	<b>Misal. Orang kan punya sedih, punya</b>	
1241	<b>gembira, punya sedih, punya susah. Itu</b>	
1242	<b>kalau sebelum dan sesudah mengikuti</b>	
1243	<b>Maiyah perubahannya seperti apa?</b>	
1244	Perubahan, perubahan. <u>Gampangane sedih,</u>	Gampangane sedih, itu kalau
1245	<u>itu kalau orang yang ikut Maiyah itu lebih</u>	orang yang ikut Maiyah itu
1246	<u>bisa menempatkan di posisi, insyaallah,</u>	lebih bisa menempatkan di
1247	<u>luwih tepat. Dadi ora, misal, golek rejeki</u>	posisi (W-1/L1244-1246)
1248	<u>angel banget terus sedih banget. Yo enggak.</u>	misal, golek rejeki angel
1249	Akhire dia akan bisa menempatkan saat	banget terus sedih banget (W-
1250	sedih. <u>Sedih mung akhire sambate ning</u>	1/L1247-1248)
1251	<u>pengeran, “Aku bingung pengeran.” Bahkan</u>	Sedih mung akhire sambate
1252	<u>aku yen doa, nuwun sewu, yen sholat wengi</u>	ning pengeran, Aku bingung
1253	<u>ngono wiridane, “Bingung-bingung-bingung.</u>	pengeran (W-1/L1250-1251)
1254	<u>Gusti Allah ridlo-ridlo-ridlo.” Ngono tok.</u>	aku yen doa, yen sholat wengi
1255	<u>Rasah ndadak nganggo doa khusus. Yo</u>	ngono wiridane, “Bingung-
1256	<u>mung menikmati cedak karo Gusti Allah.</u>	bingung-bingung. Gusti Allah
1257	<b>Jadi sedih itu mengganggu atau tidak?</b>	ridlo-ridlo-ridlo.” Ngono tok.
1258	<b>Atau malah menjadi nikmat?</b>	Rasah ndadak nganggo doa
1259	Kalau <u>memandang sedih setelah mendapat</u>	khusus (W-1/L1252-1255)
1260	<u>pendapat dari Maiyah itu yo mung dadi</u>	menikmati cedak karo Gusti
1261	<u>lelucon itu lho.</u>	Allah. (W-1/L1256)
1262	<b>Ohh.</b>	memandang sedih setelah
1263	Maksude lelucon iki yo, dadi iso	mendapat pendapat dari
1264	<u>memetakan, ngudari. Bisa mencari pintu-</u>	Maiyah itu yo mung dadi
1265	<u>pintu ilmu dari sedih. Jadi yo ora langsung</u>	lelucon (W-1/L1259-1261)
1266	<u>menerima, mak brekk, sedih, pesimis,</u>	dadi iso memetakan, ngudari.
1267	<u>ngresulo. Enggak</u>	Bisa mencari pintu-pintu ilmu
1268	<b>Hemmm.</b>	dari sedih. Jadi yo ora
1269	Ora koyok biyen. Di saat kita menerima	langsung menerima, mak
1270	sesuatu, <u>ketika kita mengikuiti Maiyah itu</u>	brekk, sedih, pesimis,
1271	<u>kita punya pintu-pintu ilmu seng bisa kita</u>	ngresulo. Enggak (W-
1272	<u>dapatkan dari opo sing diwenahi Gusti Allah.</u>	1/L1263-1267)
1273	<u>Jadi ketika sedih, ketika kita menemukan</u>	ketika kita mengikuiti Maiyah
1274	<u>pintu, yo tetep sedih. Wong fitrah to Mas</u>	itu kita punya pintu-pintu ilmu
1275	<u>menurut saya. Tapi kan bisa menemukan</u>	seng bisa kita dapatkan dari
1276	<u>pintu-pintu ilmu ki lho, Mas.</u>	opo sing diwenahi Gusti Allah
1277	<b>Heem.</b>	(W-1/L1270-1272)
1278	Di situ. <u>Seneng yo sewajare. Ora seneng</u>	Jadi ketika sedih, ketika kita
1279	banget. Di situ tiba-tiba pintu ilmu meneh.	menemukan pintu, yo tetep
1280	Seneng yo terus <u>ora kebablasen. Dadi yo wes</u>	sedih. Wong fitrah to Mas
1281	<u>biasa, Mas.</u>	menurut saya. Tapi kan bisa
1282	Akhire soale <u>ketika sedih memandange yo</u>	menemukan pintu-pintu ilmu
1283	<u>biasa. Sedih.</u>	ki lho (W-1/L1273-1276)
1284	<b>Dadi,</b>	Seneng yo sewajare. Ora
		seneng banget. Di situ tiba-tiba

1285	Yo tetep, ono rasa sedih ki yo tetep.	pintu ilmu meneh, ora
1286	<b>Tapi yo tidak tersiksa dengan rasa sedih?</b>	kebablasen. Dadi yo wes biasa
1287	Tidak. <u>Tidak tersiksa dengan rasa sedih.</u>	(W-1/L1278-1281)
1288	<b>Mungkin cukup seperti itu dulu, Mas.</b>	ketika sedih memandange yo
1289	<b>Nanti kalau ada informasi yang saya</b>	biasa (W-1/L1282-1283)
1290	<b>butuhkan lagi, akan saya tanyakan lagi</b>	tetep ono rasa sedih ki yo
1291	<b>ke, Mas. Selamat malam, terima kasih ya,</b>	tetep. Tidak tersiksa dengan
1292	<b>Mas.</b>	rasa sedih (W-1/L1285-1287)
1293	Iya. Selamat malam.	





**VERBATIM AUTOANAMNESA**  
**(CATATAN WAWANCARA)**

Subjek : AA Lokasi : Bantul  
Usia : 26 Teknik : Wawancara Tak Terstruktur  
Jenis Kelamin : laki-laki Pukul : 15.12 – 16.44 wib  
Tanggal : 22 Oktober 2017 wawancara ke : Satu

**KODE: W-1**

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1	<b>Mas, aku mau wawancara, tapi izin tak rekam</b>	
2	<b>ya...</b>	
3	Siap	
4	<b>Sebenarnya sama sih mas kayak KS sama HI</b>	
5	<b>kemaren.</b>	
6	<b>Boleh cerita nggak, sih, kapan pertama kali</b>	
7	<b>gabung Maiyah?</b>	
8	Kalau bulan sama tahunnya, aku nggak inget pasti,	
9	cuman, itu <u>tahun 2011</u> .	tahun 2011 (W-1/L9)
10	<b>2011?</b>	
11	Ha'ah. Tapi bulan apa, nggak inget. Gitu.	
12	<b>Tahu pertama kali tentang Maiyah dari mana?</b>	
13	Tahu pertama kali tentang Maiyah, dari temen. Jadi,	
14	<u>temen sama media, sih. Dulu, awal-awal tahu ada</u>	temen sama media, sih.
15	<u>acara Maiyah itu, karena ada Maiyah di UIN</u>	Dulu, awal-awal tahu
16	<u>tempatny di multiperpus. Itu aku dishare sama</u>	ada acara Maiyah itu,
17	<u>temen, posternya. Terus, aku diajakin dateng tapi</u>	karena ada Maiyah di
18	<u>aku nggak bisa. Itu, pas di UIN.</u>	UIN tempatnya di
19	<b>Waktu itu, udah tertarik, atau gimana? Atau</b>	multipurpose. Itu aku
20	<b>biasa aja gitu?</b>	dishare sama temen,
21	Tertarik sama penasaran, sih. <u>Tertarik sama</u>	posternya. Terus, aku
22	<u>penasaran, karena di undangan temenku yang</u>	diajakin dateng tapi aku
23	<u>ngasih poster itu dikasih penjelasan gini-gini-gini-</u>	nggak bisa (W-1/L18-
24	<u>gini.</u>	18)
25	<b>Gini-gini itu gimana?</b>	Tertarik sama
26	Gini-gini itu, ya, <u>penjelasan acaranya. Jadi, di sana</u>	penasaran, karena di
27	<u>ada penampilan seni musik yang itu beda dari</u>	undangan temenku
28	<u>semua penampilan seni musik yang lain. Karena</u>	yang ngasih poster itu
29	<u>musik yang ditampilkan itu, ee, kalo bisa dibilang sih</u>	dikasih penjelasan (W-
30	<u>tanpa genre, karena dia menggabungkan semua</u>	1/21-23)
31	<u>genre. Tim musiknya itu namanya Kiai Kanjeng.</u>	penjelasan acaranya.
32	<u>Dia nyanyi pake genre apapun bisa.</u>	Ada penampilan seni
33	<b>Itu di, di poster itu?</b>	musik yang beda dari

34	Bukan di posternya.	semua penampilan seni
35	<b>Oo, di, di broadcast-an.</b>	musik lain. Karena
36	Iya, temenku yang ngajak itu yang jelasin.	musik yang ditampilkan
37	<b>Oo, berarti dia sendiri sebetulnya udah Maiyah?</b>	itu tanpa genre, karena
38	Dia sendiri belum tahu sih dia ikut Maiyah sejak	dia menggabungkan
39	kapen, tapi yang jelas <u>waktu itu dia lebih tahu</u>	semua genre. Tim
40	<u>tentang Maiyah daripada aku.</u>	musiknya itu namanya
41	<b>Emm.</b>	Kiai Kanjeng. Dia
42	Awalnya tahu dari situ. Terus, <u>pas ada info acara</u>	nyanyi pake genre
43	<u>lagi aku gantian ngajak temenku.</u>	apapun bisa. (W-1/26-
44	<b>Siapa?</b>	32)
45	Temenku yang kemarin kamu wawancarai itu.	waktu itu dia lebih tahu
46	<b>Ow, yang namanya KS. Kenapa kok ngajak</b>	tentang Maiyah
47	<b>mereka?</b>	daripada aku (W-1/L39-
48	Karena kebetulan <u>mereka temen deketku. Aku</u>	40)
49	<u>dapat info yang menurutku menarik, terus mereka</u>	pas ada info acara lagi
50	<u>yang tak ajak.</u>	aku gantian ngajak
51	<b>Dan mereka langsung mau?</b>	temenku (W-1/L42-43)
52	Ha'ah. Mereka mau.	mereka temen deketku.
53	<b>Tersu sebetulnya di antara kalian bertiga yang</b>	Aku dapat info yang
54	<b>pertama kali tahu Maiyah itu kamu, baru</b>	menurutku menarik,
55	<b>kemudian ngajakin yang namanya Kendar,</b>	terus mereka yang tak
56	<b>setelah itu baru ngajak istri-istrinya nih?</b>	ajak. (W-1/L48-50)
57	Seingetku gitu.	enggak cuman Maiyah
58	<b>Terus, kenapa kok lebih milih gabung di Maiyah</b>	yang ikut, tapi yang
59	<b>padahal banyak jutaan pengajian lainnya di</b>	paling awal Maiyah.
60	<b>Jogja?</b>	(W-1/L61-62)
61	Sebenarnya aku <u>nggak cuman Maiyah yang ikut,</u>	pengajian yang sifatnya
62	<u>tapi yang paling awal Maiyah.</u>	domisili itu kan aku
63	<b>Pertama kali banget malah Maiyah?</b>	juga di pondok. Tapi
64	Ha'ah. Maksudnya pengajian yang sifatnya nggak	selain ikut Maiyah itu
65	domisili, karena <u>pengajian yang sifatnya domisili</u>	aku juga ikut, namanya
66	<u>itu kan aku juga di pondok. Tapi selain ikut Maiyah</u>	Sabilal Muhtadin.
67	<u>itu aku juga ikut, namanya Sabilal Muhtadin.</u>	Sabilal Muhtadin itu,
68	<u>Sabilal Muhtadin itu, sebenarnya dulu grup</u>	sebenarnya dulu grup
69	<u>sholawat satu provinsi Yogyakarta, tapi sekarang</u>	sholawat satu provinsi
70	kepengurusan di Yogyakarta itu kan, e, udah sejak	Yogyakarta (W-1/L65-
71	pembentukannya nggak ada pembaruan. Terus	69)
72	sekarang yang lebih aktif justru di sektoral	
73	kecamatan masing-masing. Misal di Wonokromo,	
74	misal di Pundong, misal di Dlingo, itu aktif per dua	
75	bulan ada kegiatan. Tapi kalo yang di kepengurusan	
76	pusat di Jogja malah pasif karena pengurusnya udah	Aku yang ikut aktif, ya,
77	tua-tua dan belum diperbarui. <u>Aku yang ikut aktif,</u>	itu yang pengajian aktif,
78	<u>ya, itu yang pengajian aktif, sekarang pembinanya,</u>	sekarang pembinanya,
79	<u>kan, Habib Sayyidi.</u>	kan, Habib Sayyidi.
80	<b>Siapa itu?</b>	(W-1/L77-79)
81	Habib Sayyidi itu, pembina Sabilal Muhtadin Jogja.	

82	Tapi dia aktif di... Sekarang karena yang aktif	
83	Sabilal Muhtadin-nya yang paling aktif itu di	
84	Dlingo dan Gunung Kidul, akitifitasnya paling	
85	banyak ke situ. Jadi gitu. Jadi <u>aku ikut yang di</u>	
86	<u>Dlingo.</u>	aku ikut yang di
87	<b>Yang di Wonokromo nggak?</b>	Dlingo. (W-1/L85-86)
88	Yang di Wonokromo, nggak begitu aktif.	
89	<b>Kenapa?</b>	
90	Ee... secara kepengurusan aku nggak tahu yang di	
91	Wonokromo.	
92	<b>Emm... Berarti lebih tahu yang di Dlingo karena</b>	
93	<b>itu memang yang di rumah?</b>	
94	Iya, di rumah.	
95	<b>Terus sebetulnya apa sih yang bikin Maiyah</b>	
96	<b>menarik? Kalo menurut Mas itu yang bikin Mas</b>	
97	<b>tertarik akhirnya join Maiyah sekian lama ini,</b>	
98	<b>dari 2011 sampai 2017 itu kan lama.</b>	
99	<u>Yang bikin aku tertarik Maiyah itu, e, yang dikaji di</u>	Yang bikin aku tertarik
100	<u>Maiyah itu nggak bersifat doktrin. Jadi kita nggak</u>	Maiyah itu, e, yang
101	<u>diarahkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan</u>	dikaji di Maiyah itu
102	<u>apa yang diinginkan Maiyah. Jadi, kita datang ke</u>	nggak bersifat doktrin.
103	<u>sana itu, dikasih pemikiran-pemikiran yang bisa</u>	Jadi kita nggak
104	<u>diaplikasikan ke dalam semua hal.</u>	diarahkan untuk
105	<b>Misalnya?</b>	melakukan sesuatu
106	Misalnya sik tak inget-inget.	sesuai dengan apa yang
107	<b>Hihhi..</b>	diinginkan Maiyah.
108	Misalnya tentang dalam memandang fenomena,	Jadi, kita datang ke
109	atau permasalahan. Mereka membuat analogi untuk	sana itu, dikasih
110	bisa melihat gajah. Gajah, gajah kan gedhe ya,	pemikiran-pemikiran
111	untuk bisa melihat gajah secara utuh dan detail, itu	yang bisa diaplikasikan
112	nggak bisa dilihat dari satu titik sudut pandang,	ke dalam semua hal.
113	nggak bisa dilihat dari satu titik jarak pandang, dan	(W-1/L99-104)
114	nggak bisa dilihat secara detail menggunakan satu	
115	lensa dengan resolusi tertentu, karena untuk melihat	
116	gambaran secara utuh dari satu sisi butuh yang	
117	landscape-nya lebar, untuk melihat detail butuh	
118	yang resolusinya tinggi, kayak gitu. Jadi <u>kita diajari</u>	kita diajari sudut
119	<u>sudut pandang, jarak pandang, teknik pandang dan</u>	pandang, jarak
120	<u>lain-lain untuk melihat semua fenomena yang kita</u>	pandang, teknik
121	<u>temui dalam hidup.</u>	pandang dan lain-lain
122	<b>Berarti sebetulnya dikasih pemikiran dan diajak</b>	untuk melihat semua
123	<b>untuk kayak reflash back, kayak, e... memorize</b>	fenomena yang kita
124	<b>lagi gitu?</b>	temui dalam hidup. (W-
125	Ee... Iya, jadi itu <u>semua yang disampein di Maiyah</u>	1/L118-121)
126	<u>arahnya itu ke memperbaiki diri kita masing-</u>	semua yang disampein
127	<u>masing.</u> Arahnya nanti kalo yang tadi itu, yang	di Maiyah arahnya itu
128	pemikiran tentang sudut pandang, jarak pandang	ke memperbaiki diri
129	dan lain-lain, itu <u>kita bisa jadi memandang segala</u>	kita masing-masing.

130	sesuatu secara presisi, akhirnya kita nggak mudah	(W-1/L125-127)
131	<u>dimobilisasi</u> . Jadi kita akan mengarah ke mana itu	kita bisa jadi
132	kita nggak mudah dimobilisasi karena kita udah	memandang segala
133	dibekali cara pandang yang presisi.	sesuatu secara presisi,
134	<b>Berapa lama untuk bisa mencapai titik itu?</b>	akhirnya kita nggak
135	<u>Lama... karena...</u>	mudah dimobilisasi.
136	<b>Berarti gak bisa begitu join langsung gitu ya?</b>	(W-1/L129-131)
137	Ha ah... Kalo join itu, kalo orang-orang yang punya	Lama... (W-1/L135)
138	cara berpikir akademis sih menurutku, karena	
139	semua yang di sampein di Maiyah itu logis, jadi	
140	<u>setiap yang memiliki cara berpikir akademis akan</u>	setiap yang memiliki
141	<u>tertarik di Maiyah karena apa yang di sampein di</u>	cara berpikir akademis
142	<u>Maiyah itu semua logis dan rasional, bisa dipahami</u>	akan tertarik di Maiyah
143	<u>pakai kepala. Jadi menurutku itu yang membuat aku</u>	karena apa yang di
144	<u>tertarik.</u>	sampein di Maiyah itu
145	<b>Terus kalo menurut Mas, ini kan dari berbagai</b>	semua logis dan
146	<b>beragam kependidikan, ada yang SD, ada yang</b>	rasional, bisa dipahami
147	<b>SMP, bahkan kemarin itu sempat ada anak kecil</b>	pakai kepala. Jadi
148	<b>juga itu waktu aku lihat di sana. Tapi, e, sama</b>	menurutku itu yang
149	<b>halnya dengan yang lain gitu, mereka nggak</b>	membuat aku tertarik.
150	<b>beranjak gitu, justru yang beranjak yang</b>	(W-1/L140-144)
151	<b>dewasa-dewasa yang entah itu bawa istri atau</b>	
152	<b>pacarnya.</b>	
153	Kalo itu nanti jawabannya jatuhnya subjektifitasku	
154	ya.	
155	<b>Iya... He'em.</b>	
156	Jadi yang aku lihat dari konsep acara Maiyah dari	yang aku lihat dari
157	<u>awal sampai akhir itu kan awal dibuka pertama itu</u>	konsep acara Maiyah
158	<u>kan pertama langsung sema'an.</u>	dari awal sampai akhir
159	<b>Sema'an itu apa?</b>	itu kan awal dibuka
160	Sema'an itu baca Qur'an bareng-bareng. Ada yang	pertama itu kan pertama
161	baca, ada yang nyimak.	langsung sema'an. (W-
162	<b>Oo... ada yang nyimak?</b>	1/L156-158)
163	Dan itu orang-orang yang religiusitasnya cenderung	orang-orang yang
164	<u>tinggi dia akan merasa ini acara baik, gitu, dengan</u>	religiusitasnya
165	<u>adanya semaan. Pertama. Abis semaan disambung</u>	cenderung tinggi dia
166	<u>dengan diskusi. Diskusi itu yang, yang apa ya, yang</u>	akan merasa ini acara
167	<u>menjadi mediator atau moderator di sana itu</u>	baik, gitu, dengan
168	<u>penggiat Maiyah. Penggiat Maiyah itu semacam</u>	adanya semaan.
169	<u>panitia penyelenggara Maiyah. Kalo kemarin itu</u>	Pertama. Abis semaan
170	pas tanggal 17 terakhir yang menjadi moderator	disambung dengan
171	Mas Helmi. Acaranya diskusi, acara diskusi, dan	diskusi. Diskusi itu
172	acara diskusi itu sangat menarik untuk kalangan	yang, yang apa ya, yang
173	akademis. Kalangan mahasiswa, jadi <u>kalangan</u>	menjadi mediator atau
174	<u>mahasiswa-mahasiswa yang ada di sana akan</u>	moderator di sana itu
175	<u>merasa ini mahasiswa banget, Karena diskusi.</u>	penggiat Maiyah.
176	<b>He em</b>	Penggiat Maiyah itu
177	setelah diskusi kan biasanya, emm habis semaan,	



178	habis itu diskusi. <u>Materi diskusinya itu tergantung</u>	semacam panitia
179	<u>perkembangan di media, jadi media ada fenomena</u>	penyelenggara Maiyah.
180	<u>apa, terus kita diskusi disana. Selain itu juga</u>	(W-1/L163-169)
181	<u>Maiyah sendiri juga punya teematik besok kita</u>	kalangan mahasiswa-
182	<u>diskusi apa, besoknya lagi diskusi apa, itu juga ada.</u>	mahasiswa yang ada di
183	<b>Itu dishare ?</b>	sana akan merasa ini
184	Enggak,	mahasiswa banget,
185	<b>Owh ngga dishare</b>	Karena diskusi.(W-
186	<u>Sampe disana langsung kita dikasi tahu temanya ini.</u>	1/L173-175)
187	<b>Emmm. Kalo yang kemarin itu temanya apa ?</b>	Materi diskusinya itu
188	Kalo yang kemarin itu, apa ya ?	tergantung
189	Lebih ke... apa si, aku ngga bisa analisis, soalnya itu	perkembangan di
190	lebar banget. Karena yang, yang mengambil	media, jadi media ada
191	rumusan itu kan pak yai Muzammil, dan pak yai	fenomena apa, terus
192	Muzammil memberi <u>kacamata baru tentang</u>	kita diskusi disana.
193	<u>bagaimana menakar sikap dan prilaku dan bicara</u>	Selain itu juga Maiyah
194	<u>menggunakan landasan ushul fiqh. Yang kemarin</u>	sendiri juga punya
195	itu, syarat, sebab dan mani'. Mungkin temanya	teematik besok kita
196	lebih ke situ. Jadi bagaimana cara menakar sikap	diskusi apa (W-1/L178-
197	prilaku dan bicara itu harus, itu ngga boleh, itu	182)
198	wajib. Mungkin itu.	Sampe disana langsung
199	<b>Jadi memang kadang-kadang tidak disampaikan</b>	kita dikasi tahu
200	<b>secara eksplisit ?</b>	temanya ini. (W-
201	He emh	1/L186)
202	<u>Tidak disampaikan secara eksplisit terus kita sendiri</u>	kacamata baru tentang
203	<u>yang merumuskan. Dan nanti jamaah Maiyah itu</u>	bagaimana menakar
204	<u>akan mendapat apa dari sana beda-beda. Misalnya</u>	sikap dan prilaku dan
205	aku yang paling nangkep itu, tapi mungkin temen-	bicara menggunakan
206	temen Maiyah yang lain dapet yang lain, <u>karena apa</u>	landasan <i>ushul fiqh</i> (W-
207	<u>yang kita dapet itu tergantung</u>	1/L192-194)
208	<b>Persepsi</b>	Tidak disampaikan
209	<u>Persepsi dan <i>background knowladge</i> masing-</u>	secara eksplisit terus
210	<u>masing, jadi yang lebih ingat yang mana kan beda-</u>	kita sendiri yang
211	<u>beda.</u>	merumuskan. Dan nanti
212	<b>Hemmmh</b>	jamaah Maiyah itu akan
213	<u>Abis diskusi biasanya langsung pentas musik, kalo</u>	mendapat apa dari sana
214	kemarin kan yang mandu mbak Novia, itu kan	beda-beda (W-1/L202-
215	<u>untuk orang-orang seni itu juga aku banget.</u>	204)
216	<u>Semacam konser gitu. Kan. Untuk orang-orang seni</u>	karena apa yang kita
217	<b>Konser dalam pengajian gitu ya ?</b>	dapet itu tergantung
218	Jadi ini aku banget	persepsi dan
219	<u>habis itu biasanya kalo di Maiyah-Maiyah</u>	<i>background knowladge</i>
220	<u>sebelumnya biasanya wirid, tapi kemarin ngga tau</u>	masing-masing (W-
221	mungkin karena terlalu asik diskusi, mungkin	1/L206-210)
222	karena ada tamu juga yang fotografer itu.	Abis diskusi biasanya
223	<b>Pak darwis ya ?</b>	langsung pentas musik
224	He em. Jadi mungkin wiridnya lupa. <u>Kalo lupa gitu</u>	(W-1/L213)
225	<u>biasanya wiridnya dipindah di akhir sebelum selesai</u>	untuk orang-orang seni



226	gitu. Tapi kan kita kemarin.	itu juga aku banget.
227	<b>Pulang duluan</b>	Semacam konser gitu.
228	Iya kita pulang duluan, jadi ngga neamuin wiridnya	Kan. Untuk orang-
229	<b>Gara-gara apa si itu kemarin ?</b>	orang seni (W-1/L215-
230	<b>Ooow gara-gara mau pipis ya.</b>	216)
231	He em, kan <u>mau masuk lagi kan males, karena</u>	Jadi ini aku banget
232	<u>masih penuh dan eee jamaah yang lain banyak yang</u>	habis itu biasanya kalo
233	<u>belum beranjak dan emm</u>	di Maiyah-Maiyah
234	<b>Kelangkah-langkahan.</b>	sebelumnya biasanya
235	He em, kelangkah-langkahan, <u>nglangkah-</u>	wirid (W-1/L218-220)
236	<u>nglangkahin orang kan ngga enak.</u>	Kalo lupa gitu biasanya
237	<b>He em. Nek mas sendiri sebetulnya dari</b>	wiridnya dipindah di
238	<b>rangkain acara Maiyah itu tadi yang paling</b>	akhir sebelum selesai
239	<b>menarik menurut mas apa ? yang paling mas</b>	gitu (W-1/L224-226)
240	<b>suka apa ?</b>	mau masuk lagi kan
241	<u>Yang paling aku suka itu ada dua sebenarnya, yang</u>	males, karena masih
242	<u>pertama musiknya, sebenarnya bukan musiknya si,</u>	penuh dan eee jamaah
243	<u>tapi wiridnya. Karena wiridnya itu juga pake musik.</u>	yang lain banyak yang
244	<b>Owh gitu, aku karena kemarin ngga liat si, ya</b>	belum beranjak (W-
245	<b>jadi ngga ada gambaran wiridnya itu gimana</b>	1/L231-233)
246	Jadi wiridnya itu baca sholawat, baca kalimah	nglangkah-nglangkahin
247	<u>toyyibah, baca ayat, tapi itu menjadi kombinasi</u>	orang kan ngga enak.
248	<u>yang bisa menghanyutkan emosi kita. Jadi...</u>	(W-1/L235-236)
249	<b>Meskipun mereka yang ngga tau artinya ?</b>	Yang paling aku suka
250	He em, <u>meskipun mereka yang ngga tahu artinya</u>	itu ada dua sebenarnya,
251	<u>akan hanyut. Itu yang aku rasain dan yang aku lihat.</u>	wiridnya. Karena
252	<u>Aku paling suka itu, makanya sebulnya kemarin itu</u>	wiridnya itu juga pake
253	<u>nunggu-nunggu itu. Tapi karena ngga ada ya udah.</u>	musik. (W-1/L241-243)
254	<b>Terus yang ke dua apa ?</b>	wiridnya itu baca
255	<u>Terus yang ke dua, eee rumusan-rumsan yang</u>	sholawat, baca kalimah
256	<u>disampein, itu yang aku suka, dari pak Muzammil,</u>	toyyibah, baca ayat,
257	<u>dari Cak Nun sama dari sabrang, gitu.</u>	tapi itu menjadi
258	Jadi rumusan-rumusan yang disampein ke Maiyah	kombinasi yang bisa
259	itu rata-rata ke tiga orang itu yang nyampein.	menghanyutkan emosi
260	<b>Owh berarti tiga orang itu selalu ada di acara</b>	kita. (W-1/L246-248)
261	<b>Maiyah-Maiyah</b>	eskipun mereka yang
262	Emmm, kalo pak Muzammil sama Cak Nun selalu,	ngga tahu artinya akan
263	tapi kalo sabrang.	hanyut. Itu yang aku
264	<b>Kadang-kadang</b>	rasain dan yang aku
265	Kadang-kadang	lihat. Aku paling suka
266	<b>Emmm</b>	itu (W-1/L250-252)
267	<u>Kalo misal ada materi yang menurut Cak Nun</u>	Terus yang ke dua, eee
268	<u>Sabrang ekspert, pasti Sabrang yang disuruh</u>	rumusan-rumsan yang
269	<u>ngomong duluan.</u>	disampein, itu yang aku
270	<b>Emmm gitu.</b>	suka, dari pak
271	<b>Apa si yang mas dapet dari Maiyah ?</b>	Muzammil, dari Cak
272	Banyak hal, ee kalo dijelaskan satu-satu jadi panjang	Nun sama dari sabrang,
273	nanti, yang jelas <u>yang pertama di sana dapet</u>	(W-1/L255-257)

274	<u>ketenangan.</u>	Kalo misal ada materi
275	<b>Ketenangan karena apa ?</b>	yang menurut Cak Nun
276	Ketenangan, jadi <u>sepulang dari Maiyah itu</u>	Sabrang ekspert, pasti
277	<u>semacam kita habis recharge, jadi kadang aku</u>	Sabrang yang disuruh
278	<u>merasa aku harus datang ke Maiyah bulan ini</u>	ngomong duluan. (W-
279	<u>karena aku merasa down, merasa ini, merasa ini.</u>	1/L267-269)
280	<u>Terus sepulang dari sana itu udah fresh lagi</u>	yang pertama di sana
281	<b>Kok bisa ?</b>	dapet ketenangan, (W-
282	Itu juga ngga tahu, mungkin karena, nggak tahu,	1/273-274)
283	<b>Hehehe</b>	sepulang dari Maiyah
284	Ngga tahu tapi <u>itu yang aku rasakan, jadi mungkin</u>	itu semacam kita habis
285	<u>ada energi yang tertransfer secara otomatis di sana</u>	recharge, jadi kadang
286	<u>mungkin, entah dari cak nun, entah dari siapa, tapi</u>	aku merasa aku harus
287	<u>yang jelas sepulang dari maiyah itu udah merasa</u>	datang ke Maiyah bulan
288	<u>yang awalnya sebelum berangkat down, sepulang</u>	ini karena aku merasa
289	<u>dari sana udah kaya seger lagi, udah kaya bisa</u>	down, merasa ini,
290	<u>ngapa-ngapain lagi. Dan itu aku bisa, aku punya</u>	merasa ini. Terus
291	<u>kategori sendiri kapan harus datang dan kapan</u>	sepulang dari sana itu
292	<u>enggga. Jadi ketika bulan ini bener-bener eee merasa</u>	udah fresh lagi (W-
293	<u>udah ngga enak, aku harus datang nih, gitu.</u>	1/L276-280)
294	<b>Ketika baik-baik aja ?</b>	itu yang aku rasakan,
295	<u>Ketika baik-baik aja, kalau ngga ada hal lain yang</u>	jadi mungkin ada energi
296	<u>kalo aku ngga dateng dia tetep jalan, aku lebih</u>	yang tertransfer secara
297	<u>mentingin maiyah. Kecuali ada acara-acara yang</u>	otomatis di sana
298	aku di sana sebagai apa ya ?	mungkin, entah dari cak
299	<b>Pengisi, kordinator panitia gitu</b>	nun, entah dari siapa,
300	Sebagai orang paling dalam jalannya acara,	tapi yang jelas sepulang
301	kebetulan itu pas tanggal 17, gitu baru aku ngga	dari maiyah itu udah
302	dateng.	merasa yang awalnya
303	<b>He em</b>	sebelum berangkat
304	Tapi kalau acara itu aku ngga dateng tetep jalan	down, sepulang dari
305	seperti biasa, aku lebih memilih datang ke Maiyah,	sana udah kaya seger
306	dan itu sangat jarang aku ninggalin tanggal 17 itu,	lagi, udah kaya bisa
307	karena aku biasanya nentuin acara itu kalau sebisa	ngapa-ngapain lagi (W-
308	mungkin jangan pas tanggal 17.	1/L284-290)
309	<b>Apa aja si sebenarnya kegiatan mas ?</b>	aku punya kategori
310	Eee <u>kalo aku yang jadi penentu itu misalnya, di</u>	sendiri kapan harus
311	<u>rumah kan ada rutinan itu, rutinan hadroh satu</u>	datang dan kapan
312	<u>bulan, engga ding dua bulan tiga kali.</u>	enggga. Jadi ketika bulan
313	<b>Dua bulan tiga kali</b>	ini bener-bener eee
314	He emh. Itu kan setengahnya aku yang mimpin	merasa udah ngga enak,
315	disana, jadi kalau aku nggak dateng kan	aku harus datang (W-
316	<b>Bubar, hehehe</b>	1/L290-293)
317	Bubar haha, biasanya itu.	Ketika baik-baik aja,
318	<b>Signifikan banget ya ? haha</b>	kalau ngga ada hal lain
319	<u>Terus, di pondok biasanya ngajar, tapi kalau pas</u>	yang kalo aku ngga
320	<u>aku ngajar itu bukan ngajarnya tak tinggal, aku</u>	dateng dia tetep jalan,
321	<u>tetep ngajar tapi pulangny tak cepetin.</u>	aku lebih mentingin

322	<b>Emmmm</b>	maiyah (W-1/L295-297)
323	Jadi jadwalnya sebenarnya dari jam delapan sampe	kalo aku yang jadi
324	jam sepuluh, aku masuk dari jam delapan sampe	penentu itu misalnya, di
325	jam sembilan. Terus jam sembilan berangkat maiyah.	rumah kan ada rutinan
326	<b>Jam sebulan berangkat maiyah dan santri seneng</b>	itu, rutinan hadroh dua
327	<b>karena pulanya lebih cepet gitu ya.</b>	bulan tiga kali (W-
328	Santri seneng karena pulang lebih cepet.	1/L310-312)
329	<b>Terus apa lagi setelah itu kesibukannya ?</b>	Terus, di pondok
330	Selain itu, emmm, apa lagi ya ?, udah si itu	biasanya ngajar, tapi
331	kayaknya.	kalau pas aku ngajar itu
332	<b>Yang ku perhatiin kemarin mas kan gabung di,</b>	bukan ngajarnya tak
333	<b>apa, pokdarwis ya &gt;</b>	tinggal, aku tetep ngajar
334	Oowh, kalau pokdarwis itu kan kebetulan aku	tapi pulangnya tak
335	<u>ketuanya, jadi aku nentuin meeting kapan kan itu</u>	cepatin. (W-1/L319-
336	bukan orang banyak, jadi kapan aku bisa- kapan	321)
337	aku ngga bisa kan bisa nentuin.	pokdarwis itu kan
338	<b>Emmmh</b>	kebetulan aku ketuanya,
339	<u>Karang taruna juga gitu. Tapi kalau hadroh itu</u>	jadi aku nentuin
340	<u>kenapa aku ngga bisa nentuin karena itu kaitannya</u>	meeting (W-1/L334-
341	<u>sama soundsystem, jadi kan hadroh itu kan harus</u>	335)
342	<u>pake soundsystem</u>	Karang taruna juga gitu.
343	<b>He emh</b>	Tapi kalau hadroh itu
344	<u>dan di dusunku itu yang punya soundsystem Cuma</u>	kenapa aku ngga bisa
345	<u>dia, jadi kalau dia bisanya hari itu, ya udah harus</u>	nentuin karena itu
346	<u>hari itu. Gitu. Ngga ada pilihan</u>	kaitannya sama
347	<b>mau ngga mau ya</b>	soundsystem (W-
348	kalau pokdarwis, karang taruna, pondok, itu masih	1/L339-341)
349	bisa diakalin.	di dusunku itu yang
350	<b>Emmmm selebihnya jadi mahasiswa ?</b>	punya soundsystem
351	<u>Selebihnya jadi mahasiswa.</u>	Cuma dia, jadi kalau
352	<b>Ahaha, owh gitu, boleh cerita ngga si dulu mas</b>	dia bisanya hari itu, ya
353	<b>orangnya kaya gimana sebelum ikut maiyah ?</b>	udah harus hari itu (W-
354	<u>Sebelum ikut maiyah</u> aku dulu orang yang, kalau	1/L344-346)
355	menurutku sendiri ya, <u>aku orang yang kaku, aku</u>	Selebihnya jadi
356	<u>orang yang emosional, aku yang ekspresinya</u>	mahasiswa. (W-1/L351)
357	<u>meledak-ledak,</u>	sebelum ikut maiyah
358	<b>Owh iya ?</b>	aku orang yang kaku,
359	Emmm <u>aku orang yang ngga punya banyak teman</u>	aku orang yang
360	<u>dulu, aku orang yang tertutup, aku orang yang</u>	emosional, aku yang
361	<u>segala sesuatu bisa aku selesaiin sendiri, itu yang</u>	ekspresinya meledak-
362	<u>membuat aku ngga punya temen. Gitu.</u>	ledak, (W-1/L354-357)
363	Jadi <u>aku terlalu, mungkin terlalu sombong sama</u>	aku orang yang ngga
364	<u>diriku sendiri. Itu yang membuat aku tidak disukai</u>	punya banyak teman
365	<u>sama temen-temen.</u>	dulu, aku orang yang
366	<b>Kenapa bisa kaya gitu ?</b>	tertutup, aku orang
367	Ya ngga tahu.	yang segala sesuatu
368	<b>Engga biasanya kan ada backgroundnya, latar</b>	bisa aku selesaiin
369	<b>belakangnya apa gitu ?</b>	

370	Eeee, apa ya ? <u>aku belum nemuin itu kenapa aku jdi</u>	sendiri, itu yang
371	<u>orang yang kaya gitu, mungkin karena orang tua</u>	membuat aku ngga
372	<u>atau latar belakang keluarga ya. Karena papahku</u>	punya temen. aku
373	<u>kan termasuk orang yang punya nama, jadi</u>	terlalu, mungkin terlalu
374	<u>mungkin itu yang membuat aku jadi merasa</u>	sombong sama diriku
375	<u>sombong.</u>	sendiri. Itu yang
376	<b>Karena papah, gitu ?</b>	membuat aku tidak
377	<u>Dan aku bawa itu ke lingkungan yang orang-orang</u>	disukai sama temen-
378	<u>ngga kenal papa, jadi mereka nganggep kamu siapa</u>	temen. (W-1/L359-365)
379	<u>si kok sombong banget, gitu</u>	aku belum nemuin itu
380	<b>Owhhaha gitu, Emmmh, terus proses</b>	kenapa aku jdi orang
381	<b>changingnya boleh cerita ngga si ?</b>	yang kaya gitu,
382	Aaaaa, kalau proses changingnya ehehe, piye	mungkin karena orang
383	bingung juga jelasinya, soalnya kan itu <u>prosesnya</u>	tua atau latar belakang
384	<u>ngga disadari,</u>	keluarga ya. Karena
385	<b>He em.</b>	papahku kan termasuk
386	<u>Cuman karakterku yang dulu itu sekarang semua</u>	orang yang punya
387	<u>sudah ngga ada, masih ada si sedikit, sombongnya</u>	nama, jadi mungkin itu
388	<u>masih ada sebetulnya,</u>	yang membuat aku jadi
389	<b>Sama, brati ya</b>	merasa sombong. (W-
390	<u>Sombongnya masih ada, tapi ee aku bukan orang</u>	1/L370-375) Dan aku
391	<u>nyebelin lagi sekarang menurutku, karena temenku</u>	bawa itu ke lingkungan
392	<u>sangat banyak</u>	yang orang-orang ngga
393	<b>Nyebelinnya emang gimana si dulu ?</b>	kenal papa, jadi mereka
394	Nyebelinnya gini misalnya, itu dulu waktu aku masi	nganggep kamu siapa si
395	SMA kelas tiga,	kok sombong banget,
396	<b>He em</b>	gitu (W-1/L377-379)
397	Jadi kita lagi dikasi tugas sama guru, itu dulu tugas	prosesnya ngga
398	praktikum, aku selesai duluan	disadari, (W-1/L383-
399	<b>Hehem</b>	384)
400	Terus ada temen yang minta diajarin, aku ajarin,	Cuman karakterku yang
401	Cuma aku ngajarnya pakai kata-kata yang ngga	dulu itu sekarang semua
402	enak dan pake ekspresi yang kaya orang sombong	sudah ngga ada, masih
403	gitu lah.	ada si sedikit,
404	<b>Haha, Kata-kata buat dia ngga enak itu gimana,</b>	sombongnya masih ada
405	<b>sengat apa gimana ?</b>	sebetulnya, (W-1/L386-
406	Ngehina dia “alah mung koyo ngene we ra iso” gitu	388)
407	<b>Owhwalah</b>	Sombongnya masih
408	Jadi itu, mungkin dia tersinggung, akhirnya dia	ada, tapi ee aku bukan
409	ekspresinya jadi ekspresi ngga enak. Gitu.	orang nyebelin lagi
410	<b>Udah minta maaf belum itu ?</b>	sekarang menurutku,
411	Lupa	karena temenku sangat
412	<b>Hahahaha</b>	banyak (W-1/L390-
413	<b>Ntar lebaran brati ya ?</b>	392)
414	Udah lama juga, sekarang tahun berapa,	
415	<b>Minta maaf kan</b>	
416	Itu dulu tahun 2010 itu	
417	<b>Owh 2010</b>	



418	Iya, aku masih kelas, kelas 3 SMA	
419	<b>Owh brati kelas 3 akhir sebelum kuliah</b>	
420	Iya kelas 3 akhir sebelum kuliah,	
421	<b>Hemmmh, perunahan yang dirasain apa si ?</b>	
422	<u>Perubahan yang dirasain sekarang aku lebih,</u>	Perubahan yang
423	<u>pertama aku lebih berani,</u>	dirasain sekarang aku
424	<b>Berani gimana ?</b>	lebih, pertama aku lebih
425	<u>Berani dalam segala sesuatu,</u>	berani,
426	<b>Hemmm</b>	(W-1/L422-423)
427	Jadi <u>dulu aku termasuk orang yang penakut, aku</u>	Berani dalam segala
428	<u>dulu pergi dari rumah malem-malem kleluar dari</u>	sesuatu, (W-1/L425)
429	<u>dusun itu ngga berani</u>	dulu aku termasuk
430	<b>Kenapa ?</b>	orang yang penakut,
431	Karena dusunku itu, kebosungu itu di pelosok dan	aku dulu pergi dari
432	jaraknya dari dusun lain itu sekitar tiga kilo.	rumah malem-malem
433	<b>He em</b>	keluar dari dusun itu
434	dan di jarak tiga kilo itu semua kehutanan, tanahnya	ngga berani (W-
435	kehitanan nggak ada orangnya.	1/L427-429)
436	<b>Hehem</b>	
437	Dan di situ banyak cerita-cerita mistis tentang	
438	hantu.	
439	<b>Kamu takut hantu ?</b>	
440	Dulu itu, dulu takut hantu, gitu.	
441	<b>Sekarang ?</b>	
442	<u>Takut sama orang, takut sama mati, takut sama</u>	Takut sama orang, takut
443	<u>banyak hal, aku dulu tipe orang yang ngga berani</u>	sama mati, takut sama
444	<u>ngomong di depan. Sekarang kemanapun sendiri</u>	banyak hal, aku dulu
445	<u>berani. Gitu. Ngomong di depan orang sebanyak</u>	tipe orang yang ngga
446	<u>apapun berani, ngomong di depan orang sepinter</u>	berani ngomong di
447	<u>apapun setinggi apapun derajat dia berani, itu yang</u>	depan. Sekarang
448	<u>aku rasain sekarang, tentang keberanian.</u>	kemanapun sendiri
449	<b>Temen-temen ngrasain perubahan itu ngga si ?</b>	berani. Gitu. Ngomong
450	Enggak tahu, kalo temen temen haha	di depan orang
451	<b>Kan bisa dilihat dari interaksi, dilihat cara</b>	sebanyak apapun
452	<b>bersikap ke kita, apalagi misalnya udah lama</b>	berani, ngomong di
453	<b>kenal ni ?</b>	depan orang sepinter
454	He emh, Kalau tentang aku jadi berani apa enggak	apapun setinggi apapun
455	mungkin temen-temen ngarasain ya, karena	derajat dia berani, itu
456	temenku yang lebuah tua dari aku itu ada yang kaya	yang aku rasain
457	aku tahun 2010,	sekarang, tentang
458	<b>He em.</b>	keberanian. (W-1/L442-
459	Dia pulang sendiri dari dusun lain ke dusun,	448)
460	dusunku kebosungu 2 malem gitu ada yang dan	
461	minta ditemenin, ada yang mau pergi juga, jadi kan	
462	aku sama temen-temen kan aktif jadi karang taruna	
463	itu kan pusat aktifitasnya di kelurahan	
464	<b>Hehem</b>	
465	dan kelurahan itu kan diluar dusun	



466	<b>he emh</b>	
467	itu kalau ngga dijemput ngga berani.	
468	<b>Kelurahan itu kan kebawah ya ?</b>	
469	Enggak, di dlingo juga, satu kelurahan.	
470	<b>Owwh</b>	
471	Cuman tiga kilo jaraknya dari rumah, tiga kilo kan	
472	deket, paling cuman 10 menit. Nggak sampe ding	
473	10 menit.	
474	<b>Wong jalannya sepi-pi ngunu kui yo nggak</b>	
475	<b>sampe.</b>	
476	Dia lebih tua dari aku dua tahun, tapi dia ngga	
477	berani	
478	<b>Berarti lahiran 90 ya ?</b>	
479	Iya , terus minta temenin sama aku, dan dia kalau	
480	aku ngga pernah merasa takut, mungkin mereka	
481	merasa. Kalau perubahannya mungkin dia ngga	
482	tahu aku di 2010 dulu kaya apa.	
483	<b>Hehem</b>	
484	Tapi dia sekarang kaya gitu kan menyadari bahwa	
485	aku orang yang berani, gitu.	
486	<b>Hemmmm, apa si yang dikasi sama maiyah,</b>	
487	<b>sampe mas berubah sefrontal itu ?</b>	
488	Yang dikasi sama maiyah yang mepengaruhi	
489	kebranian ?	
490	Simpel sebenarnya,	
491	<b>Apa ?</b>	
492	<u>Kalau sesama manusia ni semua manusia makan</u>	Kalau sesama manusia ni semua manusia makan nasi. Kalau dengan makhluk lain, semua makhluk lain jenis apa aja itu makhluknya Tuhan, jadi dia nggak bisa ngintimidasi diri kita, dia ngga bisa nyelakain kita, dia ngga bisa ganggu kita kalau kita bener-bener yakin kita milik Allah, jadi apapun yang dia lakukan ke diriku sendiri itu urusannya bukan sama aku, tapi urusannya sama Allah. Karena aku milik Allah dia juga milik Allah. Gitu.
493	<u>nasi. Kalau dengan makhluk lain, semua makhluk</u>	
494	<u>lain jenis apa aja itu makhluknya Tuhan, jadi dia</u>	
495	<u>nggak bisa ngintimidasi diri kita, dia ngga bisa</u>	
496	<u>nyelakain kita, dia ngga bisa ganggu kita kalau kita</u>	
497	<u>bener-bener yakin kita milik Allah, jadi apapun</u>	
498	<u>yang dia lakukan ke diriku sendiri itu urusannya</u>	
499	<u>bukan sama aku, tapi urusannya sama Allah.</u>	
500	<u>Karena aku milik Allah dia juga milik Allah. Gitu.</u>	
501	<b>Hemmh</b>	
502	<b>Itu simpel, tapi dalem si.</b>	
503	Iya, cuman, cuman itu yang dikasi	
504	Tapi itu <i>impact</i> nya kita jadi ngga merasa takut sama	
505	siapapun. Gitu, mati ya mati aja, karena <u>mati di</u>	
506	<u>maiyah itu ngga ada. Jadi manusia itu kalau di</u>	
507	<u>dalam maiyah makhluk yang abadi, jadi ketika ada</u>	
508	<u>kata mati itu bukan mati, cuman pindah ke alam</u>	
509	<u>yang lebih tinggi, gitu. Karena memang manusia</u>	
510	<u>ngga ada yang mati.</u>	
511	<b>Itu malah ngga biki jadi sombong ?</b>	
512	Eeeeeee, <u>cara maiyah untuk menekan sombong itu</u>	
513	<u>ada lagi. Kalau yang ini jadi bahasanya itu untuk</u>	

514	<u>menebalkan jiwa, awalnya.</u>	mati di maiyah itu ngga
515	<b>Hehem</b>	ada. Jadi manusia itu
516	<u>Tapi akhir-akhir ini selain menebalkan jiwa bahasa</u>	kalau di dalam maiyah
517	<u>yang dipake maiyah itu juga untuk menajamkan</u>	makhluk yang abadi,
518	<u>jiwa. Kalau untuk menebalkan jiwa itu biar dia</u>	jadi ketika ada kata
519	<u>ngga terbengkokkan oleh fenomena sekuat apapun</u>	mati itu bukan mati,
520	<u>kalau menajamkan jiwa itu biar dia bisa membelah</u>	cuman pindah ke alam
521	<u>masalah serumit apapun. Gitu.</u>	yang lebih tinggi, gitu.
522	Awal-awal dulu sebelum tahun 2015 itu bahasa	Karena memang
523	yang cak nun pake untuk menebalkan jiwa, tapi	manusia ngga ada yang
524	setelah 2015 ke sisni, seingetku tahun 2015 ya tapi	mati. (W-1/L505-510)
525	secara pastinya ngga inget, itu selain mempertebal	cara maiyah untuk
526	kita juga harus menajamkannya.	menekan sombong itu
527	<b>Hehem</b>	ada lagi. Kalau yang ini
528	Gitu, sebenarnya lebih ke arah situ.	jadi bahasanya itu
529	<b>Kenal ngga si satu-sama lain sama jamah yang</b>	untuk menebalkan jiwa
530	<b>lain ?</b>	(W-1/L512-514)
531	Eee kalau sama temen-temen jamaah yang deket-	Tapi akhir-akhir ini
532	deket misalnya sama temen-temen yang aku ajak ya	selain menebalkan jiwa
533	kenal	bahasa yang dipake
534	<b>Hehehe</b>	maiyah itu juga untuk
535	Terus	menajamkan jiwa.
536	<b>Orang baru ?</b>	Kalau untuk
537	<u>Orang baru kalau nama enggak, cuman ada group</u>	menebalkan jiwa itu
538	<u>WA nya, jamaah maiyah itu ada group WA nya dan</u>	biar dia ngga
539	<u>ngga Cuma satu, aku salah satu member group</u>	terbengkokkan oleh
540	<u>jamaah maiyah. Kita ngga saling kenalan di sana,</u>	fenomena sekuat
541	<u>tapi kita ngobrol kaya keluarga di dalam group WA</u>	apapun kalau
542	<u>itu.</u>	menajamkan jiwa itu
543	<b>Jadi tau namanya justru dari, misalnya nama</b>	biar dia bisa membelah
544	<b>WA nya di situ apa gitu ?</b>	masalah serumit apapun
545	He emh, gitu	(W-1/L516-521)
546	<b>Tapi ketika ketemu interaksi ngga si</b>	Orang baru kalau nama
547	<u>Engga, belum pernah Kopdar</u>	enggak (W-1/L537)
548	<b>Hahaha</b>	jamaah maiyah itu ada
549	<u>Kita interaksi di sana, diskusi di sana, misalnya kita</u>	group WA nya dan
550	<u>nemuin fenomena di media ni, tak bawa masuk ke</u>	ngga Cuma satu (W-
551	<u>dalam group terus kita diskusi di sana, ini gimana,</u>	1.L538-539)
552	ini gimana, gitu. Lebih ke situ si	aku salah satu member
553	<b>Yang bikin group itu siapa ?</b>	group jamaah maiyah
554	Ngga tahu	(W-1/L539-540)
555	<b>Tiba-tiba mas udah dimasukin aja gitu ?</b>	Kita ngga saling
556	<u>Tiba-tiba aku dapet share ini, share undangan, terus</u>	kenalan di sana, tapi
557	<u>invite via link</u>	kita ngobrol kaya
558	<b>Emh he em</b>	keluarga di dalam
559	<u>Aku klik gitu, aku masuk ke dalam group itu.</u>	group WA itu. (W-
560	<b>Sama ngga rasanya waktu di dalam group itu</b>	1/L540-542)
561	<b>sama datang langsung ?</b>	belum pernah Kopdar

562	Emmmm beda lah, jadi diskusinya di forum itu	(W-1/L547)
563	<u>akan lebih luas dibanding diskusi di dalam group,</u>	Kita interaksi di sana,
564	<u>karena media WA kan terbatas banget kan</u>	diskusi di sana,
565	<b>He em</b>	misalnya kita nemuin
566	Lebih ini kalau dateng	fenomena di media ni,
567	<b>He em, di group itu ada ahlinya ngga ?</b>	tak bawa masuk ke
568	Emmm ngga ada	dalam group terus kita
569	<b>Oowh berarti semua member ?</b>	diskusi di sana (W-
570	Iya ada adminnya cuman mungkin nggak, ahlinya	1/L549-551)
571	dalam arti <u>narasumber ngga ada. Itu cuman group</u>	Tiba-tiba aku dapet
572	<u>yang dibuat penggiat aja.</u>	share
573	<b>Emmmm he em he em he em</b>	undangan, terus invite
574	<b>Kalau menurut mas yang paling signifikan di</b>	via link (W-1/L556-
575	<b>maiyah itu siapa ?</b>	557)
576	<u>Cak nun</u>	Aku klik gitu, aku
577	<b>Kenapa beliau ?</b>	masuk ke dalam group
578	Karena <u>beliau pendirinya, dan beliau narasumber</u>	itu. (W-1/L559)
579	<u>utama</u>	beda lah, jadi
580	<b>Menurut mas cak nun itu siapa ?</b>	diskusinya di forum itu
581	<u>Cak nun itu guru spiritual,</u>	akan lebih luas
582	<b>Hehe, Berat ni berat ni</b>	dibanding diskusi di
583	Guru spiritual dan iya <u>guru spiritual, karena apapun</u>	dalam group, karena
584	<u>bentuk yang disampein cak nun itu memuat nilai-</u>	media WA kan terbatas
585	<u>nilai spiritual, termasuk lagu-lagu, termasuk puisi,</u>	b banget (W-1/L562-564)
586	<u>termasuk ceramah, termasuk pemikiran-pemikiran</u>	narasumber ngga ada.
587	itu mengandung nilai-nilai spiritual semua. Dalam	Itu cuman group yang
588	kacamataku sendiri.	dibuat penggiat (W-
589	<b>Hehem, yang menarik dari beliau apa si ?</b>	1/L571-572)
590	Eeee, kalau aku, karena aku, menurutku ya <u>punya</u>	Cak nun (W-1/L576)
591	<u>cara berpikir akademis, pemikiran beliau yang</u>	beliau pendirinya, dan
592	<u>paling menarik,</u>	beliau narasumber
593	<b>Hehem</b>	utama (W-1/L578-579)
594	Pertama itu, ke dua <u>lagu-lagu ciptaan beliau karena</u>	Cak nun itu guru
595	<u>kebanyakan lagu di kiai kanjeng itu ide utamanya</u>	spiritual (W-1/L581)
596	<u>cak nun, walaupun naskah dari banyak orang, tapi</u>	guru spiritual, karena
597	<u>lagunya itu paling banyak ide-idenya dari cak nun.</u>	apapun bentuk yang
598	<b>Emmmmh. Terus tadi si balik lagi si ngomongin</b>	disampein cak nun itu
599	<b>perubahan</b>	memuat nilai-nilai
600	He em	spiritual, termasuk
601	<b>Terus tadi kayaknya yang kelihatan banget</b>	lagu-lagu, termasuk
602	<b>adalah perubahan secara interaktif, interaksi</b>	puisi, termasuk
603	<b>mas sama orang lain gitu ya ?</b>	ceramah, termasuk
604	He em	pemikiran-pemikiran
605	<b>Terus abis itu juga aku pingin tahu sebetulnya</b>	(W-1/L583-586)
606	<b>secara personal perubahan apa lagi yang terjadi</b>	punya cara berpikir
607	<b>sama mas ? secara istilahnya mas ya ke mas</b>	akademis, pemikiran
608	<b>sendiri gitu.</b>	beliau yang paling
609	Emmm, tadi kan <u>keberanian yang berubah,</u>	menarik (W-1/L590-

610	sebenarnya <u>kalau aku si nyebut bahasanya</u>	592)
611	<u>kesadaran ya,</u>	lagu-lagu ciptaan beliau
612	<b>Hehem</b>	karena kebanyakan lagu
613	Kesadaran, <u>kesadaran bahwa kita ini bukan milik</u>	di kiai kanjeng itu ide
614	<u>kita, gitu.</u>	utamanya cak nun,
615	<b>Maksute ?</b>	walaupun naskah dari
616	Ya sama kaya tadi yang keberanian itu, jadi kan aku	banyak orang, tapi
617	jelasin kenapa jadi pembrani itu kan karena kita	lagunya itu paling
618	menyadari kita ini milik Allah, orang lain milik	banyak ide-idennya dari
619	Allah, makhluk lain milik Allah, semua milik Allah	cak nun. (W-1/L594-
620	gitu kan, kesadaran itu.	597)
621	<b>Kalau dari perbedaan dalam segi ritual ada</b>	keberanian yang
622	<b>ngga si ?</b>	berubah, kalau aku si
623	Ada	nyebut bahasanya
624	<b>Apa ?</b>	kesadaran (W-1/L609-
625	<u>Dulu sebelum ikut maiyah eee aku masih mencari</u>	611)
626	<u>benefit dari ritual-ritual agama yang aku lakuin,</u>	kesadaran bahwa kita
627	misalnya sholat minta pahala, terus baca quran	ini bukan milik kita (W-
628	minta pahala, misal sedekah minta pahala, <u>semua</u>	1/L613-614)
629	<u>itu arahnya ke pahala.</u>	Dulu sebelum ikut
630	<b>Tapi ngga masalah to sebenarnya ?</b>	maiyah eee aku masih
631	Emmm, ngga masalah, cuman sekarang aku ngga	mencari benefit dari
632	kaya gitu. Karena <u>di maiyah itu surga ngga penting,</u>	ritual-ritual agama yang
633	<u>karena apa surga ngga ada artinya kalau ngga ada</u>	aku lakuin, semua itu
634	<u>Tuhan di sana. Jadi cak nun itu pernah cerita gini,</u>	arahnya ke pahala (W-
635	<u>jadi membuat personifikasi tentang Tuhan nanti di</u>	1/L625-629)
636	sana gitu lo, terus dia nyeritain eee gimana	di maiyah itu surga
637	misalnya besok itu di surga <u>Tuhan pergi dari surga</u>	ngga penting, karena
638	<u>terus ngomong gini, kui surga-surgaku pek-peken</u>	apa surga ngga ada
639	<u>kono ! aku tak lungo, kowe mbiyen nggoleki</u>	artinya kalau ngga ada
640	<u>surgaku to, ora nggoleki aku.</u>	Tuhan di sana (W-
641	<b>Wahahaha</b>	1/L632-634)
642	Membuat personifikasi kaya gitu.	cak nun pernah
643	<b>Owalah</b>	membuat personifikasi
644	Cuman kaya gitu, tapi <u>kemudian kita jadi berpikir</u>	tentang Tuhan Tuhan
645	<u>bahwa surga itu ngga penting, tapi yang penting</u>	pergi dari surga terus
646	<u>Allah.</u>	ngomong gini, kui
647	<b>Karena kita dibuat sama Allah gitu ya ?</b>	surga-surgaku pek-
648	Makanya <u>sekarang aku sholat, sekarang aku baca</u>	peken kono ! aku tak
649	<u>quran, sekarang aku melakukan apapun yang</u>	lungo, kowe mbiyen
650	<u>diperintahkan agama itu bukan untuk mendapatkan</u>	nggoleki surgaku, ora
651	<u>pahala sebagai karcis untuk masuk surga,</u>	nggoleki aku (W-
652	<b>Hehehahaha</b>	1/L634-639)
653	Tapi <u>semua itu aku lakuin cuman semata-mata biar</u>	kemudian kita jadi
654	<u>orang yang menciptakan aku sendiri, orang yang</u>	berpikir bahwa surga
655	<u>membesarkan aku sendiri, orang yang ngasi fasilitas</u>	itu ngga penting, tapi
656	<u>sepenuhnya ke aku, itu ngga kecewa sama aku, itu</u>	yang penting Allah.
657	aja. Karena semua hal yang dikasi itu udah melebihi	(W-1/L644-646)



658	batas menurutku, jadi <u>kalau aku ngecewain dia itu</u>	sekarang aku sholat,
659	<u>aku akan sangat kecewa sekali dengan diriku</u>	sekarang aku baca
660	<u>sendiri.</u>	quran, sekarang aku
661	<b>Dan itu mas tularkan ke lingkungan ?</b>	melakukan apapun yang
662	Emmmm, <u>lingkungan tertentu</u> si, karena akan ada	diperintahkan agama itu
663	lingkungan yang pemikirannya ngga sampe sana,	bukan untuk
664	gitu. <u>Tergantung frekuensi berpikir dia seberapa,</u>	mendapatkan pahala
665	<u>knowledge dia seberapa baru itu ku share.</u>	sebagai karcis untuk
666	<b>Berarti kan sebetulnya untuk hal-hal semacam</b>	masuk surga (W-
667	<b>ini itu tinggal mengubah bahasanya toh ?</b>	1/L648-651)
668	Emmm, maksudnya ?	semua itu aku lakuin
669	<b>Mengubah redaksinya, kan ketika mau</b>	cuman semata-mata
670	<b>menyampaikan ke lingkungan yang berbeda ?</b>	biar orang yang
671	Itu aku yang ngga yakin. Karena, banyak sekali	menciptakan aku
672	pengajian-pengajian dari kyai gede juga yang untuk	sendiri, orang yang
673	mengarahkan manusia itu menggunakan dosa dan	membesarkan aku
674	pahala, gitu	sendiri, orang yang
675	<b>Emmhemm</b>	ngasi fasilitas
676	jadi jikalau aku ...	sepenuhnya ke aku, itu
677	<b>hitam putih</b>	ngga kecewa sama aku
678	iya hitam putih, jadi kalau aku nyampein ke dia	(W-1/L653-656)
679	surga itu ngga penting ya dia akan ngga bisa terima,	kalau aku ngecewain
680	<b>hehem ngga bisa terima</b>	dia itu aku akan sangat
681	gitu	kecewa sekali dengan
682	<b>surga kan kalau dalam Al-Quran berarti surga</b>	diriku sendiri. (W-
683	<b>sama neraka itu kaya model pancingan doang</b>	1/L658-659)
684	<b>kan ya ?</b>	lingkungan tertentu.
685	emmm, aku dapet ilmu dari maiyah itu gini, kalau	Tergantung frekuensi
686	dianalogikan ke perusahaan ya	berpikir dia seberapa,
687	<b>hehem</b>	<i>knowledge</i> dia seberapa
688	<u>Allah itu owner perusahaan, terus perusahaannya</u>	baru itu ku <i>share</i> (W-
689	<u>itu dunia, ee dosa itu apa ? dosa itu surat peringatan</u>	1/L662-665)
690	<u>atau SP, ada SP1, SP2, SP3,</u>	Allah itu owner
691	<b>Hehem</b>	perusahaan, terus
692	Terus pahala itu apa ? <u>pahala itu bonus</u>	perusahaannya itu
693	<b>Pahala itu bonus</b>	dunia, dosa itu surat
694	Pahala itu bonus, <u>pahala itu kan karcis ke surga,</u>	peringatan atau SP, ada
695	<b>Yang kamu cari dulu ya haha</b>	SP1, SP2, SP3, (W-
696	Hehe, kalau <u>dosa itu eeee point untuk mencapai</u>	1/L688-690)
697	<u>tingkatan tertentu nanti dia masuk neraka, nah gitu</u>	pahala itu bonus (W-
698	<b>Ehahahahaha</b>	1/L692)
699	Jadi <u>dosa itu SP pahala itu bonus,</u>	pahala itu kan karcis ke
700	<b>Owh gitu</b>	surga (W-1/L694)
701	Itu apa ? itu <u>alat yang Allah gunakan untuk</u>	dosa itu eeee point
702	<u>mengarahkan manusia agar manusia menjadi baik,</u>	untuk mencapai
703	<u>jadi yang terpenting bagi Allah yang dijelasin cak</u>	tingkatan tertentu nanti
704	<u>nun itu kita menjadi manusia yang bener, baik dan</u>	dia masuk neraka (W-
705	<u>indah.</u>	1/L696-697)



706	<b>Gitu ya ?</b>	dosa itu SP pahala itu
707	alat yang digunakan Allah apa? <u>alat yang digunakan</u>	bonus (W-1/L699)
708	<u>Allah untuk mengatur itu pahala dan surga terus ada</u>	alat yang Allah
709	<u>dosa dan neraka. Jadi surga itu bukan tujuan, dan</u>	gunakan untuk
710	<u>surga, neraka, dosa, eh piye si hehe</u>	mengarahkan manusia
711	<b>hehe, surga, neraka, dosa pahala</b>	agar manusia menjadi
712	<u>surga pahala, neraka dosa, itu semua bentuk cinta</u>	baik, jadi yang
713	<u>Allah ke manusia, itu yang diajarain. Bentuk cinta</u>	terpenting bagi Allah
714	<u>Allah sebagai bantuan agar manusia mampu</u>	yang dijelasin cak nun
715	<u>menjadi baik. Karena manusia cenderung tidak</u>	itu kita menjadi
716	<u>mampu menjadi baik kalau surga, pahala, neraka,</u>	manusia yang bener,
717	<u>dosa ngga ada.</u>	baik dan indah (W-
718	<b>Kalau secara pemikiran ada yang berubah ngga</b>	1/L701-705)
719	<b>si mas ?</b>	alat yang digunakan
720	Ada, justru yang paling banyak itu pemikiran yang	Allah untuk mengatur
721	<u>berubah, kemudian baru pemikiran itu merubah</u>	itu pahala dan surga
722	<u>yang lain, karena semua yang disampein di sana</u>	terus ada dosa dan
723	<u>masuk ke logika dan semua yang masuk ke otak</u>	neraka. Jadi surga itu
724	<u>kita itu kan menjadi bagian dari diri kita kan,</u>	bukan tujuan, (W-
725	<u>awalnya dari pemikira dulu, baru ke yang lain-lain</u>	1/L707-709)
726	<u>berubah.</u>	semua bentuk cinta
727	<b>Termasuk sikap, pembawaan</b>	Allah ke manusia.
728	He em, <u>sikap pembawaan, prilaku,</u>	Bentuk cinta Allah
729	<b>Ada perubahan afeksi ngga ?</b>	sebagai bantuan agar
730	ada	manusia mampu
731	<b>piye ?</b>	menjadi baik. Karena
732	yang tadi aku sampein kan <u>dulu aku orang yang</u>	manusia cenderung
733	<u>sombong, sombong itu bagian dari afeksi kan,</u>	tidak mampu menjadi
734	<b>he em</b>	baik kalau surga,
735	<u>sekarang aku ngga punya hal yang bisa</u>	pahala, neraka, dosa
736	<u>dibanggakan dan aku ngga punya hal yang bisa di</u>	ngga ada. (W-1/L712-
737	<u>sombongkan,</u>	717)
738	<b>bukannya itu berarti degradasi ?</b>	yang paling banyak itu
739	degradasi apa ?	pemikiran yang
740	<b>degradasi afeksional, jadi kaya dulu we have</b>	berubah, kemudian baru
741	<b>something to proud of sekarang kaya ...</b>	pemikiran itu merubah
742	iya tapi itu bukan berarti kita merasa down, hehe,	yang lain, karena semua
743	kita ngga punya, <u>aku sekarang merasa ngga ada</u>	yang disampein di sana
744	<u>yang bisa dibanggain, aku merasa ngga ada yang</u>	masuk ke logika dan
745	<u>bisa disombongin, karena apa ? karena kita ngga</u>	semua yang masuk ke
746	<u>punya hak milik bahkan atas diri kita sendiri, gitu.</u>	otak kita itu kan
747	<u>Dan itu aku nyaman dengan hal itu, aku ngga butuh</u>	menjadi bagian dari diri
748	<u>dihormati, aku ngga butuh dipuji, aku ngga merasa</u>	kita, baru ke yang lain-
749	<u>terhina ketika dihina, karena aku ngga punya hak</u>	lain berubah. (W-
750	<u>milik atas diriku sendiri, jadi ketika ada orang yang</u>	1/L720-726)
751	<u>memuji diriku sendiri, sebenarnya dia bukan</u>	sikap pembawaan,
752	<u>memuji aku, tapi dia memuji pemiliknya,</u>	prilaku (W-1/L728)
753	<b>dan ketika dia menghina kamu berarti dia</b>	dulu aku orang yang

754	<b>menghina Tuhan, begitu ?</b>	sombong sekarang aku
755	iya, dan ketiKa dia menghina aku sebetulnya dia	ngga punya hal yang
756	bukan menghina aku, tapi menghina pemiliknya.	bisa dibanggakan dan
757	<b>Apa yang bisa bikin itu jadi, jadi kaya gitu ?</b>	aku ngga punya hal
758	Emmmm, awalnya juga dari pemikiran, pemikiran	yang bisa di
759	yang dirubah.	sombongkan, (W-
760	<b>Itu otomatis kita akan begitu kah, atau ...</b>	1/L732-737)
761	Enggak, jadi <u>proses yang aku alamin gitu, dan</u>	aku sekarang merasa
762	<u>mungkin yang dialamin teman-teman maiyah lain</u>	ngga ada yang bisa
763	<u>beda. Karena eee sebenarnya semua tahu, semua</u>	dibanggain, aku merasa
764	<u>orang Islam bahwa semua hal yang ada di bumi</u>	ngga ada yang bisa
765	<u>termasuk diri kita itu milik Allah, tapi itu ngga</u>	disombongin (W-
766	<u>masuk ke kesadaran. Jadi mereka masih merasa aku</u>	1/L743-745)
767	<u>harus ngga terima ketika dihina, aku harus bangga</u>	kita ngga punya hak
768	<u>ketika dipuji, gitu.</u>	milik bahkan atas diri
769	<b>Bersungguh-sungguh banget ngomongnya lo, ya</b>	kita sendiri, gitu. Dan
770	<b>ampun, hehe</b>	itu aku nyaman dengan
771	Gitu	hal itu, aku ngga butuh
772	<b>Kesindir-kesindir</b>	dihormati, aku ngga
773	Aku, emmm, merasa banyak sekali yang berubah,	butuh dipuji, aku ngga
774	cuman kalau enggak di emm picu dengan pertanyaan	merasa terhina ketika
775	susah untuk jelasinnya.	dihina, karena aku ngga
776	<b>Kalau tentang keluarga mas</b>	punya hak milik atas
777	He em	diriku sendiri, jadi
778	<b>Tentang keluarga sebetulnya backgroundnya</b>	ketika ada orang yang
779	<b>bagaimana ?</b>	memuji diriku sendiri,
780	Keluarga, emm <u>aku dari keluarga yang religius</u>	sebenarnya dia bukan
781	dalam arti papa selalu sholat jamaah di masjid,	memuji aku, tapi dia
782	mama selalu sholat tapi ngga pernah ke masjid,	memuji pemiliknya (W-
783	<b>Sholatnya di rumah</b>	1/L745-752)
784	sholatnya di rumah dan kalau dirumah	proses yang aku alamin
785	aku pasti di arahkan untuk jamaah ke masjid. Tapi	gitu, dan mungkin yang
786	kadang iya kadang enggak	dialamin teman-teman
787	<b>baik itu perempuan atau laki-laki ?</b>	maiyah lain beda.
788	enggak, yang diarahkan ke masjid cuman yang laki-	Karena eee sebenarnya
789	laki. Terus <u>papa juga punya anak murid di langgar</u>	semua tahu, semua
790	kalau di sini nyebutnya, bisa di sebut mushola	orang Islam bahwa
791	<b>mushola kecil ?</b>	semua hal yang ada di
792	emmm, enggak kecil si, tingkat dua	bumi termasuk diri kita
793	<b>owh ya lumayan, hahaha. Enggak biasanya yang</b>	itu milik Allah, tapi itu
794	<b>namanya langgat kan kecil.</b>	ngga masuk ke
795	Langgar tapi ya nggak kecil, langgar tingkat dua,	kesadaran. Jadi mereka
796	dan itu <u>muridnya satu dusun, dua ding</u> kebosungu 1	masih merasa aku harus
797	sama kebosungu 2, tapi lebih banyak yang	ngga terima ketika
798	kebosungu 2.	dihina, aku harus
799	<b>Pemuka agama berarti ?</b>	bangga ketika dipuji
800	Iyah.	(W-1/L761-778)
801	<b>Eeeeh, murid apa ?</b>	aku dari keluarga yang

802	<u>Ngaji,</u>	religius (W-1/L780)
803	<b>Owh ngaji</b>	papa juga punya anak
804	Ngajinya sore ba'da ashar sama ba'da magrib.	murid di langgar (W-
805	<b>Owh dua kali</b>	1/L789)
806	Iya dua kali	muridnya satu dusun,
807	<b>Terus</b>	dua ding kebosungu 1
808	Ada juga yang murid mingguan, dari luar, tapi ngga	sama kebosungu 2, tapi
809	banyak cuman beberapa, tiga apa ya. Ngajinya	lebih banyak yang
810	mingguan setiap malam sabtu. Itu dari beda desa,	kebosungu 2 (W-
811	<b>Emmmmm, kakak, adek,</b>	1/L796-778)
812	<u>Kakakku dua, semua hafal al-quran, adekku</u>	Ngaji (W-1/L802)
813	<u>umurnya sekarang berapa ya, kelas 3 smp</u>	Kakakku dua, semua
814	<b>15 tahun</b>	hafal al-quran, adekku
815	Mungkin 15 tahun	umurnya sekarang
816	<b>Kelahiran berapa ?</b>	berapa ya, kelas 3 smp
817	Kelahiran 2001	(W-1/L812-813)
818	<b>Owh iya betul</b>	
819	16 tahun	
820	<b>16 tahun, itu juga sama ?</b>	
821	Apanya ?	
822	<b>Religiusity nya sama ?</b>	
823	Emmmm, kemaren adekku mondok, tapi cuman dua	
824	tahun, abis itu sekarang pulang, karena dia ketemu	
825	masalah dan dia menghindar, sekarang dia ngajinya	
826	di rumah sama papanya.	
827	<b>Emmm, papanya ? papamu juga lah, hehe.</b>	
828	<b>Kalau kakak semua juga orang pondok</b>	
829	<b>pesantren ?</b>	
830	He em, makanya mereka dua-duanya hafal Al-	
831	Quran	
832	<b>Emmm</b>	
833	Yang satu, eh satu pondok ding. Dulu awalnya	
834	mondok di jejeran di MU 2,	
835	<b>He em</b>	
836	Habis itu diterusin di Ngrukem, Al- Anwar.	
837	<b>Ngrukem tuuu ?</b>	
838	Emmm tau pondok An- Nur ?	
839	<b>Tahu</b>	
840	Itu di selatannya.	
841	<b>Hehe ngga tahu selatannya hehe</b>	
842	Deket situ lah	
843	<b>Deket situ ya, dua-duanya di situ ?</b>	
844	Dua-duanya di situ	
845	<b>Terus mas sendiri di wonokromo</b>	
846	Iya aku di wonokromo	
847	<b>Kenapa ke situ ?</b>	
848	<u>Awalnya dulu tertarik mondok di wonokromo itu</u>	Awalnya dulu tertarik
849	<u>karena hadroh, karena kebetulan sebelum mondok</u>	mondok di wonokromo
		itu karena hadroh,

850	aku bisa seni hadroh itu yang pegang terbang,	karena kebetulan
851	<b>He em</b>	sebelum mondok aku
852	<u>Terus tau di situ ada hadroh dan hadrohnya bagus</u>	bisa seni hadroh itu
853	<u>terus aku mondok di sana, kebetulan aku dulu</u>	yang pegang terbang,
854	<u>sekolahnya dekat di sana,</u>	(W-1/L848-850)
855	<b>Owh jadi sekalin ?</b>	Terus tau di situ ada
856	Iya sekalian, mondok di sana terus sekolah di dekat	hadroh dan hadrohnya
857	sana.	bagus terus aku
858	<b>Kan ceritanya semalem sudah 10 tahun, di situ</b>	mondok di sana,
859	<u>Dari 2007 sekarang 2017 kan</u>	kebetulan aku dulu
860	<b>Betah amat hehe</b>	sekolahnya dekat di
861	Ya itu udah kaya rumah, dari 2007 sekarang 2017.	sana (W-1/L852-854)
862	Hampir 10 tahun tapi belum, 9 lebih,	Dari 2007 sekarang
863	<b>Okay, jadi pas di situ <i>automatically</i> akan lebih</b>	2017 kan (W-1/L859)
864	<b>deket juga ke tempat maiyah, gitu kan ?</b>	
865	Iya	
866	<b>Kalau seandainya posisinya mas lagi di rumah</b>	
867	<b>kemudian ada maiyah tetep mas dateng ?</b>	
868	<u>Dateng</u>	Dateng (W-1/L868)
869	<b>Owh, haha. Dlingo ke kasihan ya</b>	
870	Kasihan, iya	
871	<b>Lumayan ya ?</b>	
872	Ngga sampe 1 jam kok	
873	<b>Iya tapi lumayan juga kan dibanding dari</b>	
874	<b>wonokromo ya ?</b>	
875	He em, kalo dari wonokromo paling ngga sampe 30	
876	menit. Kalau dari dlingo paling sekitar 45 menit	
877	lebih.	
878	<b>Itu kaya dari sini aku ke uin ya ?</b>	
879	Hemmm hehehe	
880	<b>Hehehe. Terus-terus kalau cara mas</b>	
881	<b>memandang Tuhan itu gimana si ?</b>	
882	Cara, cara aku memandang Tuhan, dalam hal apa ?	
883	<b>Apa aja</b>	
884	<u>Tuhan itu zat kita ngga bisa ngerti,</u>	Tuhan itu zat kita ngga
885	<u>yang bisa ngerti Cuma sifat-sifatnya. Dan sifat</u>	bisa ngerti, yang bisa
886	<u>Tuhan yang paling mendominasi itu ar-rahman, ar-</u>	ngerti Cuma sifat-
887	<u>rahim. Dan kita ada kita diciptakan itu hulunya dari</u>	sifatnya. Dan sifat
888	<u>ar-rahman ar-rahim. Tapi di sisi lain Allah asyadzil</u>	Tuhan yang paling
889	<u>'adzab,</u>	mendominasi itu ar-
890	<b>Apa itu</b>	rahman, ar-rahim. Dan
891	Dzat yang siksanya sangat pedih, tapi menurutku	kita ada kita diciptakan
892	asyadzil 'adzab itu juga bentuk implementasi dari ar-	itu hulunya dari ar-
893	rahman dan ar-rahimnya Dia.	rahman ar-rahim. Tapi
894	<b>Kaya orang tua ngehukum anaknya gitu ?</b>	di sisi lain Allah
895	He em, termasuk neraka, termasuk dosa, itu bentuk	asyadzil 'adzab, (W-
896	cinta Allah kepada anaknya misal kalo orang tua,	1/L884-889)
897	Allah kepada hambanya. Jadi Allah ngukum Allah	



898	ngasi cobaan, Allah ngasi peringatan itu bentuk	
899	cinta Allah bentuk ar-rahman ar-rahim Allah. Jadi	
900	kalo kita dikasi ujian tu berarti otomatis kita mau	
901	dinaikin kelas kalo di sekolah, mau naik kelas 3 ada	
902	ujian, mau lulus ada ujian, tapi kalau Allah kalo	
903	mau naik derajat berarti ada ujian.	
904	<b>Berarti aku ngga pernah naik kelas ni</b>	
905	<b>Hehehehahaha</b>	
906	<u>Jadi caraku memandang Allah, Allah adalah ar-</u>	Jadi caraku memandang
907	<u>rahman ar-rahim di semua hal dan kita kalau</u>	Allah, Allah adalah ar-
908	<u>ngomongin zat ni, kita ngga akan ngerti tentang zat</u>	rahman ar-rahim di
909	<u>Tuhan.</u> Yang jelas yang ada itu Tuhan kita ngga	semua hal dan kita
910	ada, gitu.	kalau ngomongin zat ni,
911	<b>Maksudnya</b>	kita ngga akan ngerti
912	Ya kita karena Tuhan ada, jadi misalnya gini	tentang zat Tuhan. (W-
913	windows itu ada karena ada listrik, karena bahan	1/L906-909)
914	windows dulu bisa dibuat itu listrik.	
915	<b>Hehem, okay, okay</b>	
916	<b>Terus yang jelas yang aku perhatiin ini ya mas,</b>	
917	<b>eee mas selalu menggunakan pertanyaan untuk</b>	
918	<b>eee apa ya istilahnya, reflekted, itu dari dulu</b>	
919	<b>emang begitu ?</b>	
920	Emmm, sebenarnya ngga Cuma pertanyaan si, jadi	
921	moment juga bisa, misal ketemu apa terus aku inget	
922	apa, ketemu pertanyaan apa itu termasuk aku bisa	
923	inget apa, <u>kalau pemikiran-pemikiran maiyah yang</u>	kalau pemikiran-
924	<u>aku inget itu ya itu tadi menebalkan jiwa,</u>	pemikiran maiyah yang
925	<u>menajamkan jiwa, sudut pandang, jarak pandang,</u>	aku inget itu ya itu tadi
926	<u>kejernihan lensa, resolusi lensa, teknik pandang,</u>	menebalkan jiwa,
927	<u>tentang memandang, terus untuk mengukur sikap</u>	menajamkan jiwa,
928	<u>yang kemarin baru banget itu sebab, syarat sama</u>	sudut pandang, jarak
929	<u>manik.</u>	pandang, kejernihan
930	<b>Dan itu sebetulnya mas juga udah tahu</b>	lensa, resolusi lensa,
931	Cuman rumusannya aja yang istilahnya ngga pake	teknik pandang, tentang
932	itu.	memandang, terus
933	<b>Hehemmm</b>	untuk mengukur sikap
934	<u>Ada parameter bener, baik, indah</u>	yang kemarin baru
935	terus ada lagi apa ya. Kalo diurutin ngga bisa satu-	banget itu sebab, syarat
936	satu. Tapi kalo pas momen tertentu	sama mani'. (W-
937	<b>Hakikat kebenaran</b>	1/L923-929)
938	Owh iya, <u>tentang kebenaran adan kebenaran lokal,</u>	Ada parameter bener,
939	<u>kebenaran universal ada kebenaran hakiki, dan</u>	baik, indah (W-1/L934)
940	<u>kebenaran hakiki itu ngga ada yang bisa claim,</u>	tentang kebenaran adan
941	<u>bahasa pun ada bahasa yang hakiki, intu informasi</u>	kebenaran lokal,
942	<u>dari maiyah, jadi bahasa tua di dunia sekarang yang</u>	kebenaran universal ada
943	<u>masih ada dan terstruktur itu kan inggris sama arab,</u>	kebenaran hakiki, dan
944	<b>Hehem</b>	kebenaran hakiki itu
945	Bahasa hakiki itu <u>salah satu indikatornya antara</u>	ngga ada yang bisa



946	<u>bahasa inggri dan bahasa arab mirip, misalnya al-</u>	claim, bahasa pun ada
947	<u>ard sama earth</u>	bahasa yang hakiki, itu
948	<b>Owh ard sama earth</b>	informasi dari maiyah,
949	He em	jadi bahasa tua di dunia
950	<b>He em he em</b>	sekarang yang masih
951	Itu kan mirip, dan itu <u>bahasa hakiki yang diajarkan</u>	ada dan terstruktur itu
952	<u>Allah ke Adam dulu, gitu</u>	kan inggris sama arab,
953	<b>Heheemmm</b>	salah satu indikatornya
954	Jadi ada <u>bahasa hakiki yang sekarang mungkin</u>	antara bahasa inggri
955	<u>yang tersisa tinggal sedikit, sedikit sekali. Jadi</u>	dan bahasa arab mirip,
956	<u>tentang bahasa aku fleksibel mau pake bahasa apa</u>	misalnya al-ard sama
957	<b>Owh gitu</b>	earth, bahasa hakiki
958	Karena bahasa yang tersisa sekarang bukan bahasa	yang diajarkan Allah ke
959	hakiki,	Adam dulu (W-1/L938-
960	<b>Hehehehahaha. Sebetulnya apa ya, konsepnya tu</b>	952)
961	<b>simpel, tapi eeee berat ya.</b>	bahasa hakiki yang
962	Eeee kalo berat enggak si, soalnya itu kan ngalir	sekarang mungkin yang
963	aja, <u>jadi cara cak nun menyampaikan itu sambil</u>	tersisa tinggal sedikit,
964	<u>ngobrol, sambil geguyon, abis itu nanti kalo</u>	sedikit sekali. Jadi
965	<u>menurut cak nun materinya berat wes break seg</u>	tentang bahasa aku
966	<u>break seg kiai kanjeng seg sak nomer gitu</u>	fleksibel mau pake
967	<b>Hehemmmmm</b>	bahasa apa (W-1/L954-
968	<u>Diajak nyanyi untuk mengendapkan apa yang</u>	956)
969	<u>disampein, jadi jatuhnya ngga berat,</u>	jadi cara cak nun
970	<b>Hehem</b>	menyampaikan itu
971	<u>Kita disana menikmati, tetapi pulang membawa</u>	sambil ngobrol, sambil
972	<u>banyak hal.</u>	geguyon, abis itu nanti
973	<b>Dan itu dirasakan hampir seluruh jamaah</b>	kalo menurut cak nun
974	<b>maiya ?</b>	materinya berat wes
975	Eeeee, kalo seluruh jamaah aku kurang tahu ya, tapi	break seg break seg kiai
976	kalo temen-temen yang aku kenal iya	kanjeng seg sak nomer
977	<b>Hehem</b>	gitu (W-1/L963-966)
978	<u>Jadi sepulang dari sana itu kita selalu punya bahan</u>	Diajak nyanyi untuk
979	<u>untuk kalo ini piye si diukur peke pemikiran yang</u>	mengendapkan apa
980	<u>kemarin disampein di maiyah, jadi kita belajar</u>	yang disampein, jadi
981	<u>mengaplikasikan pemikiran-pemikiran yang di</u>	jatuhnya ngga berat, (W-
982	<u>maiya untuk fenomena-fenomena yang kita temui.</u>	1/L968-969)
983	<b>Dan itu terpancing untuk melakukan itu ?</b>	Kita disana menikmati,
984	He em, jadi jatuhnya <u>ngalir aja, ngga berat.</u>	tetapi pulang membawa
985	<u>Dan itu kita bisa menikmati alurya. Dan sekarang</u>	banyak hal. (W-1/L971-
986	<u>aku bisa jadi kaya gini itu karena dari tahun 2011</u>	972)
987	<u>aktif.</u>	Jadi sepulang dari sana
988	<b>Hemmm</b>	itu kita selalu punya
989	<u>Kalo cuman yang mungkin pernah ikut sekali itu ya</u>	bahan untuk kalo ini
990	<u>jatuhnya nati dia cuman penikmat, menikmati. Dia</u>	piye si diukur peke
991	<u>bukan menginternalisasi nilai-nilai maiyah tapi dia</u>	pemikiran yang
992	<u>menjadi semacam</u>	kemarin disampein di
993	<b>Penonton</b>	maiya, jadi kita belajar

994	He em, <u>penonton, dan dia jatuhnya menilai</u> . Gitu.	mengaplikasikan
995	Maiyah itu gini, maiyah itu gini, maiyah itu gini,	pemikiran-pemikiran
996	tapi <u>dia ngga ikut merasakan apa yang berharga di</u>	yang di maiyah untuk
997	<u>dalam maiyah,</u>	fenomena-fenomena
998	<b>Tapi butuh waktu memang untuk proses itu ?</b>	yang kita temui. (W-
999	Iya butuh waktu, tapi <u>kebanyakan yang datang ke</u>	1/L978-982)
1000	<u>sana hanya satu kali itu kemudian tertarik karena itu</u>	ngalir aja, ngga berat.
1001	<u>untuk semua kalangan ramah menurutku, terutama</u>	Dan itu kita bisa
1002	<u>yang jawa ya. Karena bahasa yang dipake ringan,</u>	menikmati alurya. Dan
1003	<u>karena atmosfirnya juga santai,</u>	sekarang aku bisa jadi
1004	<b>Iya kemaren ada yang sambil main HP, ada</b>	kaya gini itu karena dari
1005	<b>yang ngopi, ada yang grokok,</b>	tahun 2011 aktif. (W-
1006	<u>Duduk lesehan,</u>	1/L984-987)
1007	<b>He em</b>	Kalo cuman pernah
1008	<u>Pake pakaian apapun boleh, Ada yang pake celana</u>	ikut sekali itu ya
1009	<u>pendek yang cowok, ada yang pake kaos yang</u>	jatuhnya nati dia cuman
1010	<u>cewek, terus ada yang pake sarung, terus ada yang</u>	penikmat. Dia bukan
1011	<u>pake pakaian ala santri, macem-macem campur.</u>	menginternalisasi nilai-
1012	<b>Hehemmm</b>	nilai maiyah tapi dia
1013	Dan itu <u>duduk bareng di sana tanpa ada hal-hal</u>	menjadi semacam
1014	<u>yang aneh. Jadi mereka duduk di sana kaya mereka</u>	penonton, dan dia
1015	<u>keluarga, walaupun mereka beda-beda semua.</u>	jatuhnya menilai dia
1016	<b>Meskipun ngga kenal satu sama lain</b>	ngga ikut merasakan
1017	Iya <u>meskipun ngga kenal satu sama lain. Jadi</u>	apa yang berharga di
1018	<u>kemarin aku sempet lihat di belakang itu ada orang</u>	dalam maiyah (W-
1019	<u>yang menurutku penampilannya kaya preman,</u>	1/989-997)
1020	<u>karena dia pake jaket, pake celana pendek, dia</u>	kebanyakan yang
1021	<u>tatoan dan di telinganya ada persingnya. Di</u>	datang ke sana hanya
1022	<u>sampingnya ada mas-mas pake jaket juga, dia pake</u>	satu kali itu kemudian
1023	<u>sarung tapi ngga pake pecis, itu mereka duduk</u>	tertarik karena itu untuk
1024	<u>bareng. Di sampingnya ada perempuan pake</u>	semua kalangan ramah
1025	<u>kerudung tapi bukan santri karena dia pake celana</u>	terutama yang jawa ya.
1026	<u>panjang, soalnya biasanya kalo santri ngga mau</u>	Karena bahasa yang
1027	<u>pake celana panjang, biasanya pake rok</u>	dipake ringan, karena
1028	<b>Biasanya ?</b>	atmosfirnya juga santai
1029	Iya biasanya.	(W-1/L999-1003)
1030	<b>Oowh</b>	Duduk lesehan (W-
1031	Jadi <u>mereka duduk di sana tanpa ada pembatas</u>	1/L1006)
1032	<u>antara laki-laki dan perempuan, tanpa pembatas</u>	Pake pakaian apapun
1033	<u>perbedaan begroun pendidikan, ngga ada pembatas</u>	boleh, Ada yang pake
1034	<u>sama sekali, mereka nyampur. Dipandanganku</u>	celana pendek yang
1035	<u>sendiri. Dipanggung juga gitu, ada yang naik</u>	cowok, ada yang pake
1036	<u>panggung pake celana pendek, mas darwis itu kan</u>	kaos yang cewe, terus
1037	<u>naik panggung pake celana pendek,</u>	ada yang pake sarung,
1038	<b>Celana pendek, iya kemaren</b>	terus ada yang pake
1039	Dan itu ngga masalah, itu lo.	pakaian ala santri,
1040	<b>Sepanjang sopan aja kali ya</b>	macem-macem campur
1041	Emmm, mungkin iya,	(W-1/L1008-1011)

1042	<b>Kesadaran masing-masing juga kan, karena</b>	duduk bareng di sana
1043	<b>bagaimanapun kan pengajian gitu ya</b>	tanpa ada hal-hal yang
1044	He em, dan sebenarnya kalo yang dateng si bukan	aneh. Jadi mereka
1045	kaya pengajian, soalnya kaya gitu tadi	duduk di sana kaya
1046	<b>He emh he emh</b>	mereka keluarga,
1047	<u>Celana pendek itu kan bukan pakaian pengajian</u>	walaupun mereka beda-
1048	<u>sama sekali, pakai persing itu kan kalo pengajian</u>	beda semua (W-
1049	<u>tabu hehe</u>	1/L1013-1015)
1050	<b>Hehehe</b>	meskipun ngga kenal
1051	Orang pake persing datang ke pengajian,	satu sama lain. Jadi
1052	<b>He em he em</b>	kemarin aku sempet
1053	<u>Pakai tato pun kalau mau datang ke pengajian pasti</u>	lihat di belakang itu ada
1054	<u>dia tutup, dia nggak PD. Tapi di sana enggak,</u>	orang yang menurutku
1055	<u>bahkan salah satu penyanyi kiai kanjeng itu kan</u>	penampilannya kaya
1056	doni,	preman, karena dia
1057	<b>He em</b>	pake jaket, pake celana
1058	itu kan <u>tangan kirinya kan penuh tato,</u>	pendek, dia tatoan dan
1059	<b>he em</b>	di telinganya ada
1060	dan itu biasa aja, <u>kita memandang orang tatoan itu</u>	persingnya. Di
1061	<u>ya biasa aja,</u>	sampingnya ada mas-
1062	<b>ngga ada stigma ?</b>	mas pake jaket juga, dia
1063	<u>ngga ada stigma, karena kita udah diajari tentang</u>	pake sarung tapi ngga
1064	<u>bagaimana memandang</u>	pake pecis, itu mereka
1065	<b>artinya ngga selamanya yang buruk itu buruk</b>	duduk bareng (W-
1066	<b>dan ngga selamanya baik iatu baik ?</b>	1/L1017-1024)
1067	emmmm, artinya ngga ada..., jadi inget kan	mereka duduk di sana
1068	<b>hehem</b>	tanpa ada pembatas
1069	<u>jadi di maiyah itu ngga ada yang buruk, ngga ada</u>	antara laki-laki dan
1070	<u>yang ngga baik kecuali bersentuhan dengan</u>	perempuan, tanpa
1071	<u>momentum,</u> jadi dulu yang diajarkan itu gini,	pembatas perbedaan
1072	perbedaanya antara tahi dan tahu itu lebih baik	begroun pendidikan,
1073	mana, terus jawabannya semua baik, ngga ada yang	ngga ada pembatas
1074	buruk. Jadi <u>di maiyah itu ngga ada hal buruk, yang</u>	sama sekali, mereka
1075	<u>ada adalah hal yang tidak tepat.</u> Tahi kalo dia	nyampur.
1076	dipake buat pupuk baik	Dipandanganku sendiri.
1077	<b>hehem</b>	Dipanggung juga gitu,
1078	tahu dipake buat pupuk ngga bisa.	ada yang naik
1079	<b>He em he em</b>	panggung pake celana
1080	Tahu kalo dipake buat lauk baik, tahi dipake buat	pendek (W-1/L1031-
1081	lauk ngga bisa,	1036)
1082	<b>hehem</b>	Celana pendek itu kan
1083	<u>jadi hal buruk itu ngga ada, yang ada adalah hal</u>	bukan pakaian
1084	<u>yang tidak tepat pada posisinya.</u>	pengajian sama sekali,
1085	<b>Berarti fungsional ?</b>	pakai persing itu kan
1086	Iya	kalo pengajian tabu (W-
1087	<b>Itu juga termasuk penempatan emosi,</b>	1/L1047-1049)
1088	<b>penempatan-penempatan pemikiran ?</b>	Pakai tato pun kalau
1089	Dasarnya pake tahi dan tahu, tapi itu <u>bisa</u>	mau datang ke

1090	diaplikasikan ke semua hal, bahwa ngga ada hal	pengajian pasti dia
1091	<u>baik dan ngga ada hal buruk kecuali sudah</u>	tutup, dia nggak PD.
1092	<u>bersinggungan dengan mometum tertentu dengan</u>	Tapi di sana enggak,
1093	<u>posisi tertentu dengan fenomena tertentu.yang ada</u>	bahkan salah satu
1094	<u>cuman hal yang tidak tepat gitu aja.</u>	penyanyi kiai kanjeng
1095	<b>Emmmm, banyak ya yang membekas, terhitung</b>	itu tangan kirinya kan
1096	<b>enam tahun ini berarti, dan itu memang selalu</b>	penuh tato (W-
1097	<b>disampaikan di setiap maiyah, atau gimana ?</b>	1/L1053-1058)
1098	Enggak, makanya aku tadi kan ngomong eee <u>yang</u>	kita memandang orang
1099	<u>disampein itu selalu beda, jadi perubahan secara</u>	tatoan itu ya biasa aja.
1100	<u>signifikan itu kalau aktif, kalau ngga aktif ya</u>	ngga ada stigma, karena
1101	<u>dapetnya....</u>	kita udah diajari tentang
1102	<b>Mungkin having fun karena ada musiknya gitu</b>	bagaimana
1103	<b>kali ya hehe</b>	memandang (W-
1104	Tapi tetep dapet ilmu, tapi kan <u>ngga lengkap,</u>	1/L1060-1064)
1105	<b>He em, he em.</b>	jadi di maiyah itu ngga
1106	Karena <u>ilmu di maiyah nggak ada urutannya, jadi</u>	ada yang buruk, ngga
1107	<u>mau mulai dari mana pun dia tetep, sama kaya Al-</u>	ada yang ngga baik
1108	<u>Quran</u> sebenarnya, Quran itu <u>mau dibaca dari juz 1</u>	kecuali bersentuhan
1109	<u>bisa, mau dibaca dari juz 30 bisa, mau dibaca</u>	dengan momentum,
1111	<u>tengah bisa, karena sistematisasi Al-Quran itu ngga</u>	(W-1/L1696-1071)
1111	<u>kaya sistem pendidikan sekarang yang harus dibaca</u>	di maiyah itu ngga ada
1112	<u>dari awal kemudian</u>	hal buruk, yang ada
1113	<b>Baru ngeh yang terahir</b>	adalah hal yang tidak
1114	He em, bukan kaya gitu	tepat (W-1/L1074-
1115	<b>Itu kaya lagi nonton sinetron kali ya</b>	1075)
1116	Hehehe	hal buruk itu ngga ada,
1117	<b>Tiba-tiba loh kok udah ini, lha kemarin kemana</b>	yang ada adalah hal
1118	<b>gitu ya ? hahaha</b>	yang tidak tepat pada
1119	<u>Jadi di maiyah itu mau mulai kapan pun ngga ada</u>	posisinya. (W-1/L1083-
1120	<u>terlambatnya sama kaya baca quran itu mulai dari</u>	1084)
1121	halaman berapa pun	bisa diaplikasikan ke
1122	<b>Ngga masalah</b>	semua hal, bahwa ngga
1123	Ngga masalah, gitu.	ada hal baik dan ngga
1124	<b>Kalo misalnya hubungan mas dengan, eee apa</b>	ada hal buruk kecuali
1125	<b>ya, selain manusia, ada yang beda ngga si ?</b>	sudah bersinggungan
1126	Beda, yang tadi udah tak jelasin to tentang rasa	dengan mometum
1127	takut itu kan awalnya aku takut sama jin, kemudian	tertentu dengan posisi
1128	sekarang enggak,	tertentu dengan
1129	<b>Selain itu ?</b>	fenomena tertentu.yang
1130	Selain itu dengan selain manusia kan ada selain jin	ada cuman hal yang
1131	ada juga setan ada juga iblis,	tidak tepat gitu aja. (W-
1132	<b>He emh haha</b>	1/L1089-1094)
1133	Eeee haha, <u>aku sekarang ngga benci sama setan,</u>	yang disampein itu
1134	<u>karena aku sendiri kadang jadi setan,</u>	selalu beda, jadi
1135	<b>Ehhahaha, kok bisa gitu ? hehehe</b>	perubahan secara
1136	<u>Karena di maiyah setan itu segala sesuatu yang</u>	signifikan itu kalau
1137	<u>fasik, fasik itu orang yang nggak jujur dengan</u>	aktif, kalau ngga aktif



1138	dirinya sendiri, jadi..	ya dapetnya ngga
1139	<b>Lebih ke sifat</b>	lengkap (W-1/L1098-1104)
1140	Ketika aku bersikap ngga jujur dengan diriku	ilmu di maiyah nggk
1141	sendiri itu jatuhnya jadi setan dan itu menggoda	ada urutannya, jadi mau
1142	orang lain, gitu.	mulai dari mana pun dia
1143	<b>emmmmm</b>	tetep, sama kaya Al-
1144	Iblis, <u>aku juga ngga benci sama iblis, gitu. Karena</u>	Quran, mau dibaca dari
1145	<u>maiya. Terus eee hal-hal lain itu. Jadi di maiyah</u>	juz 1 bisa, mau dibaca
1146	<u>itu mempersonifikasikan semua benda</u>	dari juz 30 bisa, mau
1147	<b>Misalnya</b>	dibaca tengah bisa,
1148	<u>Misalnya kiai kanjeng, kiai kanjeng itu kan</u>	karena sistematisasi
1149	<u>sebenarnya bukan group musik, tapi nama gamelan,</u>	Al-Quran itu ngga kaya
1150	<u>jadi gamelannya yang dipake itu namanya kiai</u>	sistem pendidikan
1151	<u>kanjeng,</u>	sekarang yang harus
1152	<b>Kenapa dikasi nama kiai ?</b>	dibaca dari awal (W-
1153	Eeee, itu mafhum di jawa, karena nama kiai itu, ada	1/L1106-1112)
1154	kiai slamet, kamu tau kiai slamet itu apa di solo ?	Jadi di maiyah itu mau
1155	<b>Tahu, tahu, tahu hahaha</b>	mulai kapan pun ngga
1156	Kiai slamet itu	ada terlambatnya (W-
1157	<b>Kerbau haha</b>	1/1119-1120)
1158	<u>Kerbau, dan banyak, ada keris yang dikasi nama, itu</u>	aku sekarang ngga
1159	<u>kan mempersonkan benda. Di maiyah itu juga gitu,</u>	benci sama setan,
1160	<u>jadi mempersonkan benda,</u>	karena aku sendiri
1161	<b>itu kalo di kalimantan kaya aji berarti,</b>	kadang jadi setan (W-
1162	hemmm, jadi <u>semua benda itu bersholawat kepada</u>	1/L1133-1134)
1163	<u>Tuhan, berzikir kepada Tuhan, bersolawat kepada</u>	Karena di maiyah setan
1164	<u>Nabi, dan itu di ajarkan, jadi kita diajak untuk lebih</u>	itu segala sesuatu yang
1165	<u>menghargai selain, kalo sesama manusia jelas ya,</u>	fasik, fasik itu orang
1166	<u>dengan jin jelas,</u>	yang nggk jujur
1167	<b>he emh</b>	dengan dirinya sendiri
1168	setan sama iblis juga	(W-1/L1136-1138)
1169	<b>he emh</b>	aku juga ngga benci
1170	tapi benda juga, gitu. <u>Jadi benda pun ketika</u>	sama iblis, gitu. Karena
1171	<u>bersholawat di ajak, dengan apa ? dia diajak</u>	maiya. Jadi di maiyah
1172	<u>berbunyi, dipukul, terbang dipukul, gitar dipetik,</u>	itu
1173	<u>drum dipukul, itu cara maiyah mengajak benda-</u>	mempersonifikasikan
1174	<u>benda untuk ikut bersholawat, gitu.</u>	semua benda (W-
1175	<b>Kemarin juga sempet dapet cerita dari informan</b>	1/L1144-1146)
1176	<b>lain kan,</b>	Misalnya kiai kanjeng,
1177	Hehem	kiai kanjeng itu kan
1178	<b>kalau juga ngajak makhluk hidup yang lain,</b>	sebenarnya bukan
1179	he em	group musik, tapi nama
1180	<b>itu gimana ?</b>	gamelan, jadi
1181	itu cuman verbal si, <u>verbalnya cak nun untuk</u>	gamelannya yang
1182	<u>mengajak semua yang ada di situ, ngga Cuma</u>	dipake itu namanya kiai
1183	manusia, ngga cuman jin, tapi apapun yang ada di	kanjeng (W-1/L1148-
1184	sana <u>diajak untuk berhidmat ketika berzikir.</u>	1151)
1185	Itu cuman bahasa verbalnya aja.	



1186	<b>Hmmmm, berarti tidak mengajak secara</b>	Kerbau, dan banyak,
1187	<b>langsung, kaya misalnya kita say thank you ke</b>	ada keris yang dikasi
1188	<b>bagian tubuh kita misalnya gitu ?</b>	nama, itu kan
1189	Enggak, itu <u>disampein di panggung, disampein</u>	mempersonkan benda.
1190	<u>diumumin, kalo ada temen-temen yang nggak</u>	Di maiyah itu juga gitu,
1191	<u>kelihatan misal apa, apa, apa silakan dateng</u>	jadi mempersonkan
1192	<u>mengikuti ini, ini, ini gitu.</u>	benda (W-1/L1158-
1193	<b>Emmm break dulu ya mas</b>	1160)
1194	Okay.	semua benda itu
1195	.....	bersholawat kepada
1196	<b>Mas nyambung lagi yang tadi ya,</b>	Tuhan, berzikir kepada
1197	Yap	Tuhan, bersolawat
1198	<b>selain mas, selain temen-temen mas, dari</b>	kepada Nabi, dan itu di
1199	<b>keluarga ada yang ikut maiyah nggak si ?</b>	ajarkan, jadi kita diajak
1200	eeee, <u>ada cuman nggak dateng langsung, jadi mama</u>	untuk lebih menghargai
1201	<u>tu di rumah selalu lihat di adity</u>	selain, kalo sesama
1202	<b>owh nonton tiap hari ?</b>	manusia jelas ya,
1203	enggak tiap hari, hehe, tiap minggu sekali. Hehe	dengan jin jelas (W-
1204	<b>tiap hari di puter si, cuman sama episodnya hehe</b>	1/L1162-1166)
1205	emmm, nontonya cuman minggu siang, sama	Jadi benda pun ketika
1206	selasa, eh kamis malem. Dan itu sama, <u>jadi yang di</u>	bersholawat di ajak
1207	<u>puter kamis malem itu nanti diputer lagi di minggu</u>	dengan
1208	<u>siang. Terus kamis malem lagi ganti lagi, diputer</u>	berbunyi, dipukul,
1209	<u>sama lagi minggu siang. Gitu.</u>	terbang dipukul, gitar
1210	<b>Owh jadi kaya remind gitu</b>	dipetik, drum dipukul,
1211	Iya, jadi siarannya itu diputer dua kali, di kamis	itu cara maiyah
1212	malem sama di minggu siang. Gitu	mengajak benda-benda
1213	<b>Mama doang ?</b>	untuk ikut bersholawat
1214	<u>Kadang mama, kadang, ngga mesti si, tapi ying</u>	(W-1/L1170-1174)
1215	<u>sering mama. Mama, papa, adek juga,</u>	verbalnya cak nun
1216	<b>Ada, ada yang berubah ngga dari nonton itu</b>	untuk mengajak semua
1217	<b>juga ?</b>	yang ada di situ diajak
1218	Aku ngga ini ya,	untuk berhidmat ketika
1219	<b>Titen ?</b>	berzikir (W-1/L1181-
1220	Emm, kalo <u>perubahan ada.</u>	1184)
1221	<b>Misalnya ?</b>	disampein di panggung,
1222	Di mama ya ini perubahannya ?	disampein diumumin,
1223	<b>He em</b>	kalo ada temen-temen
1224	Seg, tak pikir dulu bahasanya. Jadi, emmm, aku	yang nggak kelihatan
1225	ngga bisa jelasin.	misal apa, apa, apa
1226	<b>Lah, yang paling simpel aja misalnya</b>	silakan dateng
1227	Emmm, <u>perubahannya kalo mama sekarang gini,</u>	<u>mengikuti ini, (W-</u>
1228	<u>mama ngga gampang percaya sama berita di TV,</u>	1/L1189-1192)
1229	<u>gitu.</u>	ada cuman nggak
1230	<b>Emmm, misalnya ?</b>	dateng langsung, jadi
1231	Ya semua. Semua berita di TV itu ngga gampang	mama tu di rumah
1232	percaya	selalu lihat di adity (W-
1233	<b>Asumsi mas itu terjadi karena</b>	1/L1200-1201)

1234	Karena, karena mungkin sama kaya aku,	jadi yang di puter Kamis
1235	jadi kebetulan mama pas dapet materi tentang	malam itu nanti di puter
1236	bagaimana memandang fenomena terus	lagi di minggu siang.
1237	membedakan mana opini mana fakta, karena berita	Terus Kamis malam lagi
1238	di TV itu daripada faktanya	ganti lagi, di puter sama
1239	<b>Banyak opininya</b>	lagi minggu siang (W-
1240	Banyak opininya	1/L1206-1209)
1241	<b>Itu yang paling kelihatan ?</b>	Kadang mama, papa,
1242	<u>Jadi sekarang males kalo lihat berita di TV</u>	adek juga (W-1/L1214-
1243	<b>Hehehaha, efeknya gitu ya ?</b>	1215)
1244	<u>Efeknya gitu</u>	perubahan ada (W-
1245	<b>Jadi males</b>	1/L1220)
1246	He em	perubahannya kalo
1247	<b>Hehe kalo papa ?</b>	mama sekarang gini,
1248	Kalo papa jarang si, cuman, memang dari awal dia	mama ngga gampang
1249	religius,	percaya sama berita di
1250	<b>Hemmm, memang dari awal religius</b>	TV, (W-1/L1227-1228)
1251	Hehem	kebetulan mama pas
1252	<b>Dan jadi ngga begitu kelihatan ya</b>	dapet materi tentang
1253	<u>Ngga kelihatan.</u>	bagaimana memandang
1254	<b>Kalo adek ?</b>	fenomena terus
1255	<u>Adek juga ngga kelihatan</u>	membedakan mana
1256	<b>Tapi adek juga tergelong yang religius ngga ?</b>	opini mana fakta,
1257	<u>Tergolong religius,</u>	karena berita di TV itu
1258	<b>Pernah ini ngga si mas, punya niatan ngajak</b>	daripada faktanya,
1259	<b>adek gitu ?</b>	Banyak opininya (W-
1260	Bukan niatan, <u>udah pernah tak ajak</u>	1/L1235-1240)
1261	<b>Terus ?</b>	Jadi sekarang males
1262	<u>Dia suka, dan dia juga nyambung. Waktu itu masih</u>	kalo lihat berita di TV.
1263	<u>kelas dua SMP.</u>	Efeknya gitu (W-
1264	<b>hehem</b>	1/L1242-1244)
1265	<u>sebenarnya pingin tak ajak lagi, cuman karena</u>	Kalo papa jarang si,
1266	<u>teknisnya agak repot jadi belum tak ajak lagi.</u>	cuman, memang dari
1267	<b>Teknisnya ?</b>	awal dia religius (W-
1268	Karena dia di rumah, dan aku ngga di rumah.	1/L1248-1249)
1269	Berarti kan	Ngga kelihatan (W-
1270	<b>Oowh harus jemput dulu</b>	1/L1253)
1271	He em	Adek juga ngga
1272	<b>Okay okay okay</b>	kelihatan (W-1/L1255)
1273	Dan jemput itu nggak searah, hehe	Tergolong religius (W-
1274	<b>Muter ya, naik gunung dulu</b>	1/L1257)
1275	He em, jadi males. <u>Dulu pas tak ajak itu kebetulan</u>	udah pernah tak ajak
1276	<u>dia di pondok, pas masi di pondok, dan itu tanggal</u>	(W-1/L1260)
1277	<u>17 pas Sabtu malam jadi kegiatan pondok libur.</u>	Dia suka, dan dia juga
1278	<b>hehemmm</b>	nyambung. Waktu itu
1279	jadi bisa tak ajak.	masih kelas dua SMP.
1280	<b>Emmm gitu, kalo dalam pandangan mas maiyah</b>	(W-1/L1262-1263)
1281	<b>itu sebetulnya apa si ?</b>	sebenarnya pingin tak

1282	Emmm, <u>maiyah itu lebih ke wadah ya. Wadah</u>	ajak lagi, cuman karena
1283	<u>untuk berproses</u>	teknisnya agak repot
1284	<b>Berproses secara ?</b>	jadi belum tak ajak lagi.
1285	Emmm, <u>belajar hidup. Dia lebih seperti kaya</u>	(W-1/L1265-1266)
1286	<u>kampus.</u>	Dulu pas tak ajak itu
1287	<b>Bedanya bulanan, hehe</b>	kebetulan dia di
1288	He eh, bedanya bulanan	pondok, pas masi di
1289	<b>Kaya kuliah umum ya, haha</b>	pondok, dan itu tanggal
1290	He em, <u>jadi kita di sana itu mendapatkan</u>	17 pas sabtu malem jadi
1291	<u>pengetahuan, dan mendapatkan hiburan,</u>	kegiatan pondok libur
1292	<u>mendapatkan ilmu secara sistematis, mendapatkan</u>	(W-1/L1275-1277)
1293	<u>informasi-informasi yang sudah difilter mana yang</u>	maiyah itu lebih ke
1294	<u>bener mana yang salah, jadi itu kaya mercusuar</u>	wadah ya. Wadah untuk
1295	<b>Pusat cahaya,</b>	berproses (W-1/L1282-
1296	Hehemmm	1283)
1297	<b>jadi orang ngikutin gitu ya ?</b>	belajar hidup. Dia lebih
1298	jadi, <u>kiblat politikku di maiyah, jadi maiyah</u>	seperti kaya kampus.
1299	<u>bersikap politik seperti apa aku ikutin, gitu. Dan itu</u>	(W-1/L1285-1286)
1300	<u>membuat kita ngga terkotak-kotak. Misalnya ni,</u>	jadi kita di sana itu
1301	sekarang kan ada orang yang, di indonesa ya, ada	mendapatkan
1302	orang yang membenci FPI,	pengetahuan, dan
1303	<b>he em</b>	mendapatkan hiburan,
1304	ada orang yang membela FPI, ada orang yang	mendapatkan ilmu
1305	membenci pemerintah, ada orang yang membela	secara sistematis,
1306	pemerintah, kan terkotak-kotak kaya gitu. Kalo di	mendapatkan
1307	maiyah kita ngga terkotak-kotak, kita membela FPI	informasi-informasi
1308	tapi kita juga membela pemerintah, gitu hehe.	yang sudah difilter
1309	<b>Hemmm, berarti dilihat dari sisi sudut pandang</b>	mana yang benar mana
1310	<b>lagi ya ?</b>	yang salah, jadi itu kaya
1311	Emmm, <u>maiyah itu menganalogikan dirinya,</u>	mercusuar (W-
1312	<u>menurutku si ini dia wadah yang sangat luas, dan</u>	1/L1290-1294)
1313	<u>dia bisa menampung apapun. Dia bisa menampung,</u>	kiblat politikku di
1314	<u>bahkan dia lebih luas daripada pemerintah, dia bisa</u>	maiyah, jadi maiyah
1315	<u>menampung pemerintah, maiyah itu ngga termasuk</u>	bersikap politik seperti
1316	<u>di pemerintahan, ngga diakui oleh pemerintah, tapi</u>	apa aku ikutin itu
1317	<u>pemerintah itu ada di dalam hati maiyah, karena</u>	membuat kita ngga
1318	<u>bagian dari hal-hal yang dipikirkan nasibnya oleh</u>	terkotak-kotak (W-
1319	<u>maiyah itu pemerintah. Jadi malah justru seakan-</u>	1/L1298-1300)
1320	<u>akan pemerintah itu adalah</u>	maiyah itu
1321	<b>bagian dari maiyah ?</b>	menganalogikan
1322	Bukan bagian dari maiyah,	dirinya, menurutku si
1323	<b>Jadi ?</b>	ini dia wadah yang
1324	Tapi hal-hal, termasuk hal-hal yang harus dijaga	sangat luas, dan dia bisa
1325	<u>oleh maiyah. Jadi banyak hal yang pemerintah ngga</u>	menampung apapun.
1326	<u>bisa jangkau, tapi maiyah bisa jangkau</u>	Dia bisa menampung,
1327	<b>Misalnya ?</b>	bahkan dia lebih luas
1328	<u>Konflik di suatu daerah, misalnya. Maiyah bisa</u>	daripada pemerintah,
1329	<u>mendamaikan itu. Di di maiyah itu juga ada sub</u>	dia bisa menampung

1330	organisasi namanya Nahdlatul Muhammadiyyin dan	pemerintah, maiyah itu
1331	<u>dia konsen mengkaji emmm bagaimana</u>	ngga termasuk di
1332	<u>menemukan solusi perbedaan-perbedaan antara NU</u>	pemerintahan, ngga
1333	<u>dan Muhammadiyah</u>	diakui oleh pemerintah,
1334	<b>Itu sebabnya namanya</b>	tapi pemerintah itu ada
1335	<b>Nahdlatul Muhammadiyin ?</b>	di dalam hati maiyah,
1336	Ahhahaha, mungkin. <u>Itu sub organisasi tapi bukan</u>	karena bagian dari hal-
1337	<u>ormas. Sub organisasi di dalam maiyah, padahal</u>	hal yang dipikirkan
1338	<u>maiyah sendiri organisasinya nggak ada bentuknya,</u>	nasibnya oleh maiyah
1339	<u>tapi punya sub organisasi, itu secara struktur bukan</u>	itu pemerintah. Jadi
1340	<u>bagian dari maiyah tapi orang-orangnya orang-</u>	malah justru seakan-
1341	<u>orang maiyah dan organisasi itu fokus mengkaji</u>	akan pemerintah itu
1342	<u>bagaimana menemukan solusi eee perbedaan-</u>	adalah hal yang harus
1343	<u>perbedaan antara NU dan Muhammadiyah. Dan</u>	dijaga oleh maiyah. Jadi
1344	sekarang banyak orang-orang muhammadniu hehe	banyak hal yang
1345	<b>aku sama kaya DPL ku, selama ini dia ngaku</b>	pemerintah ngga bisa
1346	<b>bahwa dia orang muhammadinu.</b>	jangkau, tapi maiyah
1347	Termasuk bosku juga orang muhammadinu, secara	bisa jangkau (W-
1348	organisasi dia bagian dari muhammadiyah tapi	1/L1311-1326)
1349	secara kultural dia seperti orang NU.	Konflik di suatu daerah
1350	<b>Berarti kaya aku ya, sholatnya NU tapi</b>	Maiyah bisa
1351	<b>tampilannya muhammadiyah kaya gitu gitu</b>	mendamaikan itu. Di di
1352	<u>Kalo cara berpikir aku cenderung seperti</u>	maiyah itu juga ada sub
1353	<u>muhammadiyah tapi aktivitas sehari-hari aku juga</u>	organisasi namanya
1354	<u>cenderung NU</u>	Nahdlatul
1355	<b>Dulu waktu aku pertama kenal kamu si aku</b>	Muhammadiyyin dan
1356	<b>pikir NU ni, kan karena pondok pesantren</b>	dia konsen mengkaji
1357	<b>kebanyakan kan NU</b>	bagaimana menemukan
1358	He em	solusi perbedaan-
1359	<b>Muhammadiyah kan tidak mengenal pondok</b>	perbedaan antara NU
1360	<b>pesantren ya,</b>	dan Muhammadiyah
1361	Kalo	(W-1/L1328-1333)
1362	<b>tapi menggunakan sistem pondok pesantren</b>	Itu sub organisasi tapi
1363	<b>modern</b>	bukan ormas. Sub
1364	he em, boardingschool	organisasi di dalam
1365	<b>he em</b>	maiyah, padahal
1366	<u>kalo pondokku itu dia ngga NU ngga</u>	maiyah sendiri
1367	<u>Muhammadiyah juga. Di maiyah itu juga ngga NU</u>	organisasinya nggak
1368	<u>ngga Muhammadiyah</u>	ada bentuknya, tapi
1369	<b>tapi dikaji semua, termasuk kitab kuning juga ?</b>	punya sub organisasi,
1370	<u>kalo kitab kuning nggak pernah dikaji si di maiyah,</u>	itu secara struktur
1371	<u>karena di maiyah itu cenderung mengkaji nilai-nilai</u>	bukan bagian dari
1372	<b>aplikatif ?</b>	maiyah tapi orang-
1373	he emh, <u>jadi langsung ke hadits dan quran, kalau</u>	orangnya orang-orang
1374	<u>muncul teks, itu bukan teks tafsir, bukan teks kitab</u>	maiyah dan organisasi
1375	<u>kuning, tapi langsung muncul teksnya teks hadits</u>	itu fokus mengkaji
1376	<u>atau teks al-quran.</u>	bagaimana menemukan
1377	<b>Berarti bisa dianggap itu ngga penting atau</b>	solusi perbedaan-



1378	<b>gimana ?</b>	perbedaan antara NU
1379	Apanya ?	dan Muhammadiyah
1380	<b>Kitab-kitab itu</b>	(W-1/L1336-1343)
1381	Penting juga,	Kalo cara berpikir aku
1382	<b>Cuma tidak dijadikan acuan dasar ?</b>	cenderung seperti
1383	He emh, jadi eeee ilmu itu, ini <u>di maiyah juga, ilmu</u>	muhammadiyah tapi
1384	<u>itu ada yang analoginya kaya air.</u>	aktivitas sehari-hari aku
1385	Jadi di fiqh itu kan air dibagi menjadi beberapa	juga cenderung NU (W-
1386	macam	1/L1352-1354)
1387	<b>He em</b>	kalo pondokku itu dia
1388	ada yang air suci mensucikan, ada air yang suci tapi	ngga NU ngga
1389	tida mensucikan, ada air yang suci tapi makruh	Muhammadiyah juga.
1390	digunakan, ada air yang mutanajis	Di maiyah itu juga ngga
1391	<b>apa itu ?</b>	NU ngga
1392	air yang terkena najis, ada air yang mutaghoyir, air	Muhammadiyah (W-
1393	mutaghoyir itu air yang udah berubah dari aslinya,	1/L1366-1368)
1394	ada air yang	kalo kitab kuning nggak
1395	<b>kaya teh gini ni ?</b>	pernah dikaji si di
1396	he emh, ada air yang musammas, air yang	maiyah, karena di
1397	musammas itu air yang terkena paparan matahari	maiyah itu cenderung
1398	dan dia wadahnya terbuat dari seng. Jadi <u>ilmu itu di</u>	mengkaji nilai-nilai (W-
1399	<u>maiyah dianalogikan seperti itu, ada ilmu yang dia</u>	1/L1370-1371)
1400	<u>seperti air yang suci mensucikan, ada ilmu yang dia</u>	jadi langsung ke hadits
1401	<u>seperi air yang suci tapi dia tidak bisa digunakan</u>	dan quran, kalau
1402	<u>untuk mensucikan, ada yang suci tapi maksruh</u>	muncul teks, itu bukan
1403	<u>untuk di gunakan, ada ilmu yang dia mutanajis, ada</u>	teks tafsir, bukan teks
1404	<u>ilmu yang dia mutaghoyir, gitu. Dan air yang suci</u>	kitab kuning, tapi
1405	<u>dan mensucikan di maiyah itu kalo secara konteks</u>	langsung muncul
1406	<u>ee quran dan hadits, otomatis itu hadits yang bener-</u>	teksnya teks hadits atau
1407	<u>bener</u>	teks al-quran. (W-
1408	<b>sohiih</b>	1/L1373-1376)
1409	<u>sohiih dari Nabi. Kalo itu dalam bentuk sumber ya,</u>	di maiyah juga, ilmu itu
1410	<b>hehem</b>	ada yang analoginya
1411	<u>kalo dalam bentuk ilmu, cara berpikir, air yang suci</u>	kaya air (W-1/L1383-
1412	<u>mensucikan itu, kalo di kajian islam namanya imu</u>	1384)
1413	<u>matiq, ilmu matiq itu kalo diterjemah ke bahasa</u>	ilmu itu di maiyah
1414	<u>indonesia jadi ilmu logika, kalo sekarang ilmu</u>	dianalogikan seperti itu,
1415	<u>logika udah nggak ada, yang ada matematika.</u>	ada ilmu yang dia
1416	<b>beberapa pondok pesantren masih ada si</b>	seperti air yang suci
1417	Jadi ilmu yang paling suci dan mensucikan itu	mensucikan, ada ilmu
1418	matematika, karena di matematika dua tambah dua	yang dia seperi air yang
1419	itu entah dia DPR, entah dia Presiden, entah dia	suci tapi dia tidak bisa
1420	Kiai entah dia glandangan dua tambah dua	digunakan untuk
1421	samadengan empat. Gitu.	mensucikan, ada yang
1422	<b>Jadi inget jama SD, satu tambah satu</b>	suci tapi maksruh untuk
1423	<b>samadengan berapa z, dua, salah, jendela</b>	di gunakan, ada ilmu
1424	<b>katanya, hahaha</b>	yang dia mutanajis, ada
1425	Gitu, jadi makanya yang dipake di maiyah yang	ilmu yang dia



1426	untuk refrensi kajian itu	mutaghoyir, gitu. Dan
1427	<b>Owh ada</b>	air yang suci dan
1428	Bukan, <u>yang menjadi bahan kajian itu Al-Quran dan</u>	mensucikan di maiyah
1429	<u>Hadits, sementara eee kitab tafsir, kitab-kitab</u>	itu kalo secara konteks
1430	<u>kuning itu sebagai sudut pandang, jadi ada sudut</u>	ee quran dan hadits,
1431	<u>pandang tafsir ini, ada sudut pandang kitab ini ada</u>	otomatis itu hadits yang
1432	<u>sudut pandang ini, ada sudut pandang ini, posisinya</u>	bener-bener sohih dari
1433	gitu. Jadi untuk me membedah ayat ini, tafsir itu	Nabi. Kalo itu dalam
1434	bukan digunakan sebagai dasar, tapi digunakan	bentuk sumber ya, kalo
1435	sebagai sudut pandang, gitu. Sedangkan nanti <u>hasil</u>	dalam bentuk ilmu, cara
1436	<u>bedahannya seperti apa ya hasil diskusi bareng-</u>	perpikir, air yang suci
1437	<u>bareng, gitu. Tapi ngga di sampein, jadi</u>	mensucikan itu, kalo di
1438	<u>nggadijarin cara membaca kitab kuning. Jadi</u>	kajian islam namanya
1439	<u>otomatis disana yang diskusi itu orang-orang yang,</u>	imu matiq, ilmu matiq
1440	<u>siapa yang ngomong disana pasti dia udah punya</u>	itu kalo diterjemah ke
1441	<u>beground</u>	bahasa indonesia jadi
1442	<b>Itu sama misalnya kaya aku ngomong tentang</b>	ilmu logika, kalo
1443	<b>kespro gitu ya ?</b>	sekarang ilmu logika
1444	He emh.	udah nggak ada, yang
1445	<b>Emmmh</b>	ada matematika. (W-
1446	Gitu, pak kiai muzammil itu eee baca kitab kuning,	1/L1398-1415)
1447	kitab kuning itu kitab teks arab tanpa harokat,	yang menjadi bahan
1448	dibalik bisa	kajian itu Al-Quran dan
1449	<b>Haaaah</b>	Hadits, sementara eee
1450	Dibalik, jadi misalnya gini, dibalik dia bisa baca,	kitab tafsir, kitab-kitab
1451	saking lancarnya bahasa arab. Dan dia bahasa	kuning itu sebagai
1452	arabnya ngga Cuma pasif, aktif juga	sudut pandang, hasil
1453	<b>Hemmmh, nek mas</b>	bedahannya seperti apa
1454	<u>kalo aku pasif, dan kemampuan bahasa arabku ngga</u>	ya hasil diskusi bareng-
1455	<u>ada apa-apanya kalo dibanding pak muzammil.</u>	bareng, gitu. Tapi ngga
1456	<b>Masalah lingkungan kali ya</b>	di sampein, jadi ngga
1457	dan dia lebih lama juga konsentrasinya di situ	diajarin cara membaca
1458	daripada aku	kitab kuning. Jadi
1459	<b>mas kan murtad ini ceritanya hahaha, keluar</b>	otomatis disana yang
1460	<b>jalur</b>	diskusi itu orang-orang
1461	bukan murtad juga, memperkaya sudut pandang	yang, siapa yang
1462	<b>dari sisi lain, tapi tetep ngga ngedalemin yang</b>	ngomong disana pasti
1463	<b>itu lagi, gitu kan ?</b>	dia udah punya
1464	emmm, masih	background (W-
1465	<b>sebatas, sebatas apa, maksudnya mempelajari</b>	1/L1428-1441)
1466	<b>lagi secara intensif gitu.</b>	kalo aku pasif, dan
1467	Belajarnya sambil	kemampuan bahasa
1468	<b>Sambil ngajar</b>	arabku ngga ada apa-
1469	Iya sambil ngajar, <u>belajar sambil ngajar, belajar</u>	apanya kalo dibanding
1470	<u>sambil eeee membaca teks teks baru, jadi udah ngga</u>	pak muzammil. (W-
1471	<u>punya kelas khusus untuk belajar, jadi sampai saat</u>	1/L1454-1455)
1472	<u>ini di pondok itu ngajar ke adek-adek sambil ngaji</u>	belajar sambil ngajar,
1473	<u>sama pak kiai, ngaji sama pak kiainya itu dijatah</u>	belajar sambil membaca

1474	<u>satu hasri satu anak baca minimal satu halaman</u>	teks baru, jadi udah
1475	<b>Tadabburnya juga ?</b>	ngga punya kelas
1476	Iya, jadi baca, <u>baca itu otomatis ngasi harokat, buat</u>	khusus untuk belajar,
1477	<u>terjemah, dan setelah selesai, menjelaskan apa</u>	jadi sampai saat ini di
1478	<u>isinya.</u>	pondok itu ngajar adek-
1479	<b>Emmmm</b>	adek sambil ngaji sama
1480	Gitu, dan kitab hikam itu kalo di pondok-pondok	pak kiai dijatah satu
1481	salaf kelasnya 'ali. 'ali itu satu tingkat di atasnya	hari satu anak baca
1482	ulya. Kan di pondok itu kan ada ibtida', wustho',	minimal satu halaman
1483	ulya, 'ali.	(W-1/L1469-1474)
1484	<b>Itu apa ?</b>	baca itu otomatis ngasi
1485	Kelas, tigkeiten kelas	harokat, buat terjemah,
1486	<b>Owh kaya basic, intermediate, advance gitu ya ?</b>	dan setelah selesai,
1487	He emh. basic, intermediate, advance, tapi kalo di	menjelaskan apa isinya
1488	pondok salaf itu ada empat, tapi ada yang lima.	(W-1/L1476-1478)
1489	Yang lima itu di bawahnya ditambah satu, i'dad.	
1490	I'dad itu kelas persiapan,	
1491	<b>Owh kaya di gontor ya ?</b>	
1492	Hehem, i'dad, ibtida', wustho', ulya, 'ali. Kalo di	
1493	pondok-pondok salah eee kitab hikam ini termasuk	
1494	kitab dengan kesulitan tertinggi gaya bahasanya.	
1495	Makanya dia di taruh di kelas 'ali.	
1496	Aku baca hikam itu masih buka kamus bahasa arab	
1497	yang artinya juga pake bahasa arab	
1498	<b>Itu sama kaya aku pake oxford ya</b>	
1499	Iya	
1500	<b>Hemmm gitu</b>	
1501	Gitu	
1502	Dulu di indonesia itu, cerita ya. Di indonesia itu	
1503	orang-orangnya terpelajar, sebelum dijajah sama	
1504	belanda. Tapi terpelajarnya mereka itu pake bahasa	
1505	arab dan pake bahasa aksara jawa, makanya banyak	
1506	sekali ee dulu kitab-kitab yang dikarang di	
1507	nusantara. Misal imam nawawi itu kan dia punya	
1508	kitab, jadi tingkatannya islam di nusantara dulu tu	
1509	sebelum di jajah belanda itu musonef, musonef itu	
1510	pengarang kitab- pengarang kitab. Ada salah satu	
1511	kita di indonesia itu yang sekarang menjadi kitab	
1512	rujuka di baghdad, tapi judulnya aku lupa.	
1513	<b>hemmmm</b>	
1514	pengarangnya orang indonesia dan itu konsentrasi	
1515	kajian di baghdad. Tapi nama kitabnya lupa aku.	
1516	Eeee kitab akhlak.	
1517	<b>Apa itu ?</b>	
1518	Lupa judulnya aku	
1519	<b>Engga maksudnya kitab akhlaq itu apa ?</b>	
1520	kitab akhlaq itu kitab yang menjelaskan tentang	
1521	akhlaq, akhlaq itu budi pekerti. Akhlaq itu	

1522	bagaimana hubungan kita sesama manusia	
1523	bagaimana hubungan kita dengan tuhan, bagaimana	
1524	hubungan kita dengan alam semesta.	
1525	<b>Hubunganya interaksi ?</b>	
1526	He emh.	
1527	<b>Emm, dan itu diajarkan juga di maiyah ?</b>	kalo di maiyah
1528	eeee, <u>kalo di maiyah sebenarnya bukan diajarkan tapi</u>	sebenarnya bukan
1529	<u>diarahkan dengan kalimat-kalimat yang sebenarnya</u>	diajarkan tapi diarahkan
1530	<u>simpel-simpel tapi mengenai</u>	dengan kalimat-kalimat
1531	<b>Persuasif</b>	yang sebenarnya
1532	Heemh, <u>misalnya kaya tadi. Tentang berani dan</u>	simpel-simpel tapi
1533	<u>tidak berani. Cuman dikasi tahu bahwa sama-sama</u>	mengena (W-1/L1528-
1534	<u>manusia sama-sama makan nasi tapi eee buntutnya</u>	1530)
1535	<u>dari statemen itu tu membawa pemikiran yang</u>	misalnya kaya tadi.
1536	<u>panjang dan terarah. Itu</u>	Tentang berani dan
1537	<b>Itu kalo si jamaah mikir gitu ya ?</b>	tidak berani. Cuman
1538	Iya	dikasi tahu bahwa
1539	<b>Kalo enggak ya enggak ?</b>	sama-sama manusia
1540	Eeee, <u>tergantung bagaimana dia</u>	sama-sama makan nasi
1541	<u>mengimplementasikan itu dalam diri sendiri,</u>	tapi eee buntutnya dari
1542	<u>makanya jatuhnya beda-beda perkembangannya di</u>	statemen itu tu
1543	<u>maiya itu. Tapi kalo jamaah yang aktif nanti</u>	membawa pemikiran
1544	<u>outputnya tidak jauh beda. Jamaah maiyah yang</u>	yang panjang dan
1545	aktif.	terarah. (W-1/L1532-
1546	<b>Jamaah yang memang aktif dan sadar</b>	1536)
1547	He emh	tergantung bagaimana
1548	<b>Maksudnya hadir di situ secara sadar, kalo aktif</b>	dia
1549	<b>dateng mungkin karena temennya mislanya itn</b>	mengimplementasikan
1550	<b>ngimpact juga ngga si ?</b>	itu dalam diri sendiri,
1551	<u>Ngimpact juga, tapi impactnya nggak sejauh yang</u>	makanya jatuhnya
1552	<u>sadar. Gitu.</u>	beda-beda
1553	<b>Okay, emmm satu lagi si mas yang terakhir, eh</b>	perkembangannya di
1554	<b>ngga terakhir ding msih satu lagi hehe. Mas</b>	maiya itu. Tapi kalo
1555	<b>memposisikan maiyah dalam hidup mas itu</b>	jamaah yang aktif nanti
1556	<b>sebagai apa ? gimana ?</b>	outputnya tidak jauh
1557	<u>Beda-beda ya, jadi, kalau dalam berpolitik maiyah</u>	beda (W-1/L1540-
1558	<u>itu jadi kiblat, kalo dalam ilmu pengetahuan maiyah</u>	1544)
1559	<u>itu jadi satu sudut pandang</u>	Ngimpact juga, tapi
1560	<b>Jadi pisau ?</b>	impactnya nggak sejauh
1561	Eeee, sudut pandang, enggak tahu kalo pisau, jdi	yang sadar (W-
1562	maiya itu kalo dalam, bukan ilmu pengetahuan si,	1/L1551-1552)
1563	dalam hal ilmiah	Beda-beda ya, jadi,
1564	<b>Owh he emh</b>	kalau dalam berpolitik
1565	<u>Dalam hal ilmiah jadi satu sudut pandang, kalo ilmu</u>	maiya itu jadi kiblat,
1566	<u>pengetahuan umum tentang sekarang, itu juga bisa</u>	kalo dalam ilmu
1567	<u>jadi kiblat, emmmm tentang fenomena ini</u>	pengetahuan maiya itu
1568	sebenarnya kejadiannya seperti apa gitu maiyah bisa	jadi satu sudut pandang
1569	jadi kiblat. Dalam hal apalagi ya, <u>dalam hal sosial</u>	(W-1/L1557-1559)

1570	bisa jadi kiblat juga, dalam hal agama eeeee maiyah	Dalam hal ilmiah jadi
1571	<u>itu tidak mengatur apa-apa dalam agama karena</u>	satu sudut pandang,
1572	<u>agama...</u>	kalo ilmu pengetahuan
1573	<b>Bukannya memang aturannya udah ada</b>	umum tentang
1574	Karena agama itu <u>kan cenderung ke praktis</u>	sekarang, itu juga bisa
1575	<u>bagaimana melaksanakan ibadah, di maiyah tidak</u>	jadi kiblat (W-1/L1565-
1576	<u>ada aturan tertentu, jadi terserah mau ikut NU</u>	1567)
1577	<u>terserah, mau Muhmmadiyah terserah, mau ikut</u>	dalam hal sosial bisa
1578	<u>apa.</u>	jadi kiblat juga, dalam
1579	<b>Iya, aku tidak melihat ada yang bercadar</b>	hal agama eeeee
1580	<b>kemarin hehe.</b>	mayyah itu tidak
1581	Iya. <u>Gitu si aku meposisi kan maiyah, enggak dalam</u>	mengatur apa-apa
1582	<u>semua hal sama, kalo dalam berpolitik dia bisa jadi</u>	dalam agama karena
1583	<u>kiblat, dalam ilmu pengetahuan dalam bukan ranah</u>	agama kan cenderung
1584	<u>ilmiah ya dia bisa jadi kiblat, tapi kalo dalam ranah</u>	ke praktis bagaimana
1585	<u>ilmiah dia Cuma jadi satu sudut pandang, posisinya</u>	melaksanakan ibadah,
1586	<u>sama kaya kampus.</u> Kampus itu	di maiyah tidak ada
1587	<b>Teori-teori gitu</b>	aturan tertentu, jadi
1588	Iya kampus itu juga satu sudut pandang untuk	terserah mau ikut NU
1589	ilmiah, terus ya itu posisi-posisi maiyah.	terserah, mau
1590	<b>Banyak ngga si mas di maiyah yang kemudia</b>	Muhmmadiyah terserah
1591	<b>jadi, istilahnya jadi pemangku jabatan, setelah</b>	(W-1/L1565-1577)
1592	<b>join ni misalnya, yang sebelumnya belum apa-</b>	Gitu si aku meposisi kan
1593	<b>apa terus</b>	mayyah, enggak dalam
1594	Emmm, <u>orang-orang yang berproses di maiyah itu</u>	semua hal sama, kalo
1595	<u>setahuku mereka cenderung ke arah lebih mandiri.</u>	dalam berpolitik dia
1596	Tapi ada juga kemarin anies itu kemaren sebelum	bisa jadi kiblat, dalam
1597	pemilihan gubernur jakarta itu kan	ilmu pengetahuan
1598	<b>Hehem</b>	dalam bukan ranah
1599	dia dateng ke rumah maiyah, di kadipiro. Tapi	ilmiah ya dia bisa jadi
1600	bukan ke acara tujuh belasan	kiblat, tapi kalo dalam
1601	<b>hehem</b>	ranah ilmiah dia Cuma
1602	dateng ke rumah maiyah. Dan itu bukan berarti cak	jadi satu sudut pandang,
1603	nun	posisinya sama kaya
1604	<b>mendukung</b>	kampus (W-1/L1581-
1605	membela anies, bukan berarti cak nun mendukung	1586)
1606	anies, karena setiap <u>siapa pun yang datang ke rumah</u>	orang-orang yang
1607	<u>mayyah pasti diterima,</u>	berproses di maiyah itu
1608	<b>owh gitu</b>	setahuku mereka
1609	dan kemarin itu yang datang anies, rivalnya ahok	cenderung ke arah lebih
1610	ngga dateng.	mandiri (W-1/L1594-
1611	<b>Kan lagi dipenjara haha.</b>	1595)
1612	Gitu	siapa pun yang datang
1613	<b>Anies baswedan ya ?</b>	ke rumah maiyah pasti
1614	Dia itu dia terpilih jadi gubernur jakarta,	diterima (W-1/L1606-
1615	<b>Kaya minta didoain gitu ngga si ?</b>	1607)
1616	Emmm ngga tahu ya apa yang mereka obrolin di	orang-orang yang
1617	sana, yang jelas <u>orang-orang yang datang ke cak</u>	dateng ke cak nun itu



1618	<u>nun itu pasti meminta pengayaan pandangan-</u>	pasti meminta
1619	<u>pandangan dari cak nun, karena pandangan-</u>	pengayaan pandangan-
1620	<u>pandangan cak nun itu eee unik, dan eee unik dan</u>	pandangan dari cak
1621	<u>baik</u>	nun, karena pandangan-
1622	<b>Berarti centernya maiyah dan maiyahan itu cak</b>	pandangan cak nun itu
1623	<b>nun ?</b>	eee unik dan baik (W-
1624	Iya	1/L1617-1621)
1625	<b>Nek cak nun ngga ada ?</b>	Nek cak nun ngga ada
1626	<u>Nek cak nun ngga ada tetep jalan, karena teknisnya</u>	tetep jalan, karena
1627	<u>maiyah itu yang pegang bukan cak nun, tapi</u>	teknisnya maiyah itu
1628	<u>penggiat. Jadi</u>	yang pegang bukan cak
1629	<b>Jadi bisa dibilang cak nun itu pengisi doang,</b>	nun, tapi penggiat (W-
1630	<u>Pengisi tapi jadi kiblat juga, jadi, iya pengisi utama,</u>	1/L1626-1628)
1631	<u>jadi kalo misal cak nun ngga ada dateng itu nanti</u>	Pengisi tapi jadi kiblat
1632	<u>yang ngisi ya pak muzammil, pak yai muzammil</u>	juga, jadi, iya pengisi
1633	<u>sama sabrang kadang sama cak fuad</u>	utama, jadi kalo misal
1634	<b>Ngga ada yang perempaun ya?</b>	cak nun ngga ada
1635	<u>kadang cak dil, kadang mbak novia, kadang siapa</u>	dateng itu nanti yang
1636	<u>nggak hafal aku, kadang pernah indra safri</u>	ngisi ya pak muzammil,
1637	<u>diundang sama tim</u>	pak yai muzammil
1638	<b>indra safri</b>	sama sabrang kadang
1639	heem indar safri sama tim u19	sama cak fuad (W-
1640	<b>he em</b>	1/L1630-1633)
1641	pas dulu waktu piala, piala apai itu u19 itu, generasi	kadang cak dil, kadang
1642	emas itu lo.	mbak novia (W-
1643	<b>Sejauh 6 tahun ya mas ikut maiyah, eeem apa</b>	1/L1635)
1644	<b>yang ngga ada di maiyah, apa yang emm mas</b>	Harapan saya ke
1645	<b>harapkan sebetulnya</b>	maiyah tetep jalan terus
1646	<u>Harapan saya ke maiyah tetep jalan terus aja, kalo</u>	aja, kalo harapan karena
1647	<u>harapan karena udah bagus, jadi maiyah itu udah</u>	udah bagus, jadi maiyah
1648	<u>bagus, jadi tetep jalan terus aja kalo harapkanu ke</u>	itu udah bagus, jadi
1649	<u>cak nun umurnya panjang, hehe</u>	tetep jalan terus aja kalo
1650	<b>Hehe, itu doa ya haha</b>	harapanu ke cak nun
1651	Hehe he em, <u>kalo ke jamaah aku memandang cak</u>	umurnya panjang (W-
1652	<u>nun itu selalu optimis ke jamaah, jadi cak nun itu</u>	1/L1646-1649)
1653	<u>selalu membesarkan hati jamaah dengan</u>	kalo ke jamaah aku
1654	<u>mengatakan bahwa generasi jamaah maiyah ini</u>	memandang cak nun itu
1655	<u>generasi bang-bang wetan.</u>	selalu optimis ke
1656	<b>Apa itu ?</b>	jamaah, jadi cak nun itu
1657	<u>Bang-bang wetan itu, emmm corak warna merah di</u>	selalu membesarkan
1658	<u>sebelah timur, dan itu akibat dari matahari mau</u>	hati jamaah dengan
1659	<u>terbit. Jadi caknun itu mengenalogikan diindonesia</u>	mengatakan bahwa
1660	<u>ada dua generasi yang sedang cemplorot maksudnya</u>	generasi jamaah maiyah
1661	<u>hampir terbit dan ada generasi yang hampir surut</u>	ini generasi bang-bang
1662	<u>tenggelam, dan beliau selalu membesarkan hati</u>	wetan. (W-1/L1651-
1663	<u>jaam maiyah dengan mengatakan bahwa mereka ini</u>	1655)
1664	<u>generasi yang akan segera terbit.</u>	Bang-bang wetan itu,
1665	<b>Itu sebabnyadibuatlah lagu bang-bang wetan</b>	emmm corak warna



1666	<b>juga ya ?</b>	merah di sebelah timur,
1667	Emmm kalo kronologisnya aku kurang tau, lebih	dan itu akibat dari
1668	dulu mana	matahari mau terbit.
1669	<b>Engga masudnya karena memang memang ada</b>	Jadi caknun itu
1670	<b>akhirnya dibuatkan lagu gitu ya ?</b>	mengenalogikan
1671	enggak tahu lebih dulu ada lagunya atau istilah	diindonesia ada dua
1672	bang-bang wetan itu muncul,	generasi yang sedang
1673	<b>owh abanh maksute ?</b>	cemlorot maksudnya
1674	bukan, bang-bang itu merah-merah	hampir terbit dan ada
1675	<b>iya kan biasanya abang itu merah</b>	generasi yang hampir
1676	oooowh	surut tenggelam, dan
1677	<b>iya gitu ya ?</b>	beliau selalu
1678	iya	membesarkan hati jaam
1679	<b>owh ya okay okay okay. Jadi secara garis besar</b>	maiyah dengan
1680	<b>memang menurut mas maiyah ini sebagai serupa</b>	mengatakan bahwa
1681	<b>lembaga pendidikan sebetulnya gitu ya ?</b>	mereka ini generasi
1682	he eh, <u>lembaga pendidikan tapi dia nggak kultural,</u>	yang akan segera terbit.
1683	<u>eh nggak struktural</u>	(W-1/L1657-1663)
1684	<b>enggak struktural tapi kultural</b>	lembaga pendidikan
1685	he emh,	tapi dia nggak kultural,
1686	<b>gerakannya juga ya</b>	eh nggak struktural (W-
1687	<u>gerakannya juga kultural, nggak struktural, dan</u>	1/L1682-1683)
1688	<u>gerakan dia masif di semua wilayah indonesia ada,</u>	gerakannya juga
1689	<u>tapi nggak terstruktural, tapi secara kultural</u>	kultural, nggak
1690	<u>membentuk lingkaran masing-masing dan ngga</u>	struktural, dan gerakan
1691	<u>Cuma diindonesia, kemarin aku baca di media ada</u>	dia masif di semua
1692	<u>di korea selatan ada di</u>	wilayah indonesia ada,
1693	<b>amerika</b>	tapi nggak terstruktural,
1694	<u>amerika, ada di australia, gitu</u>	tapi secara kultural
1695	<b>menurut mas maiyah itu perlu regenerasi ngga</b>	membentuk lingkaran
1696	<b>si, maksudnya secara total, atau memang cukup</b>	masing-masing dan
1697	<b>cak nun saja cukup kiai muzammil saja mbak</b>	ngga Cuma diindonesia,
1698	<b>novia dan sabrang</b>	kemarin aku baca di
1699	sabrang itu udah bagian dari regenerasi, Cuma	media ada di korea
1700	kapasitas sabrang	selatan ada di amerika,
1701	<b>beda</b>	ada di australia (W-
1702	beda dengan cak nun, jadi mungkin dia sedang	1/L1687-1694)
1703	belajar bagaimana memahami karakter. Jadi mereka	
1704	di panggung itu kadang mereka bagaimana saling	
1705	menyerang antara sabrang dan cak nun.	
1706	<b>Owh iya, wah seru dong itu ?</b>	
1707	Tapi dalam guyonan	
1708	<b>He eh</b>	
1709	Jadi saling mnjatuhkan tapi pake guyonan	
1710	<b>Iya, seru itu seru</b>	
1711	Ada kok di youtube	
1712	<b>Nonton lah nati</b>	sabrang menjatuhkan
1713	Jadi bagaimana <u>sabrang menjatuhkan cak nun</u>	cak nun dengan

1714	<u>dengan statemen, bagaimana cak nun membalas itu</u>	statemen, bagaimana
1715	<u>ada.</u>	cak nun membalas itu
1716	<b>Hehe</b>	ada. (W-1/L1713-1715)
1717	<u>Jadi mereka asik kaya debat di panggung.</u>	Jadi mereka asik kaya
1718	<b>He em</b>	debat di panggung (W-
1719	<u>Tapi ngga pake emosi</u>	1/L1717)
1720	<b>Dan debatnya debat intelektual ya</b>	Tapi ngga pake emosi
1721	<u>Iya, debat intelektual, tapi ngga pake emosi. Bukan</u>	(W-1/L1719)
1722	<u>intelektual juga si</u>	Iya, debat intelektual,
1723	<b>Debat personal, enggak kan, karena ngga</b>	tapi ngga pake emosi.
1724	<b> mungkin debat personal dibawa ke fotum</b>	Bukan intelektual (W-
1725	<u>Intelektual iya, Cuman ngga ilmiah, debatnya.</u>	1/1721-1722)
1726	<b>Kaya debat aplikatif misalnya</b>	Cuman ngga ilmiah,
1727	Jadi mereka menggunakan emmm, menggunakan	debatnya (W-1/L1725)
1728	statemen-statemen yang itu kaya kata-kata mutiara,	Mung nggo geguyon,
1729	bukan kata-kata mutiara si apa ya ? ya gitu lah,	sebenarnya tujuannya
1730	susah jelasinnya	tetep untuk
1731	<b>Mahfudzot ?</b>	mengembirakan
1732	Jadi itu kaya kata-kata bijak,	jamaah, karena asumsi
1733	<b>Owh okay, wise man says gitu ya ? kata orang</b>	cak nun orang-orang
1734	<b> bijak gitu ya</b>	yang datang ke maiyah
1735	Dan mereka kadang saling menjatuhkan pake itu.	itu orang-orang yang
1736	<b>Mung nggo geguyin ngunu yo ?</b>	lelah hidupnya (W-
1737	<u>Mung nggo geguyon, sebenarnya tujuannya tetep</u>	1/L1737-1740)
1738	<u>untuk mengembirakan jamaah, karena asumsi cak</u>	hiruk pikuk dunia,
1739	<u>nun orang-orang yang datang ke maiyah itu orang-</u>	dengan rutinitas,
1740	<u>orang yang lelah hidupnya</u>	dengan cekokan media
1741	<b>Dengan hiruk pikuk dunia gitu</b>	(W-1/L1742-1743)
1742	<u>Dengan hiruk pikuk dunia, dengan rutinitas, dengan</u>	makanya dimaiyah
1743	<u>cekokan media yang bad news si good news, itu</u>	mereka butuh candaan,
1744	<b>The more the bad news the more it good news itu</b>	mereka butuh guyonan,
1745	<b> ya ?</b>	mereka butuh mungkin
1746	<u>Itu makanya dimaiyah mereka butuh candaan,</u>	itu yang bikin sepulang
1747	<u>mereka butuh guyonan, mereka butuh mungkin itu</u>	dari maiyah itu kaya
1748	<u>yang bikin sepulang dari maiyah itu kaya lahir</u>	lahir kembali gitu (W-
1749	<u>kembali gitu</u>	1/L1746-1749)
1750	<b>Kaya recharg tadi ya</b>	salah satu potensi
1751	He ehm, karena eee <u>salah satu potensi spiritual itu</u>	spiritual itu kan humor,
1752	<u>kan humor, jadi ketika humornya di kasih stimulan</u>	jadi ketika humornya di
1753	<u>dia spiritualnya juga bertambah, ngrecharg gitu</u>	kasih stimulan dia
1754	<u>otomatis.</u>	spiritualnya juga
1755	<b>Emm gitu ya ?</b>	bertambah, ngrecharge
1756	Mungkin	gitu otomatis (W-
1757	<b>Nek kiai kanjengnya ?</b>	1/L1751-1754)
1758	Maksudnya ? owh harapanku ke kiai kanjeng	Harapanku ke kiai
1759	<b>He emh</b>	kanjeng juga umurnya
1760	<u>Harapanku ke kiai kanjeng juga umurnya panjang-</u>	panjang-panjang,
1761	<u>panjang, karena sebagian dari eee musisi kiai</u>	karena sebagian dari

1762	<u>kanjeng kan udah tua,</u>	eee musisi kiai kanjeng
1763	<b>Tua sekali.</b>	kan udah tua (W-1/L1760-1762)
1764	misal pak is, pak is itu siapa ya nama lengkapnya ?	dia orang yang
1765	ismar, ismar siapa ismarmoyo kalo ngga salah. Kan	nyeruling paling
1766	udah tua banget yang pegang seruling. Dan <u>dia</u>	panjang nafasnya
1767	<u>orang yang nyeruling paling panjang nafasnya</u>	setahu aku. Dia bisa
1768	<u>setahu aku. Dia bisa masukin nada seruling ke lagu</u>	masukin nada seruling
1769	<u>apapun, gitu kerennya dia</u>	ke lagu apapun, gitu
1770	<b>tapi memang harusnya kalo musisi emang kaya</b>	kerennya dia (W-1/L1766-1769)
1771	<b>gitu ya ?</b>	musisi di indonesia
1772	eee harusnya, berarti kebanyakan <u>musisi di</u>	belum mencapai
1773	<u>indonesia belum mencapai tingkatan musisi kiai</u>	tingkatan musisi kiai
1774	<u>kanjeng, karena banyak sekali musisi di indonesia</u>	kanjeng, karena banyak
1775	<u>yang dia cuman menguasai satu genre</u>	sekali musisi di
1776	<b>menguasai satu genre dan menguasai lagunya</b>	indonesia yang dia
1777	<b>dia tok gitu ya</b>	cuman menguasai satu
1778	he eh, <u>sedangkan kiai kanjeng itu lagu apapun bisa</u>	genre (W-1/L1772-1775)
1779	<u>digarap, pake gamelan, gitu. One more night yang</u>	sedangkan kiai kanjeng
1780	lagunya kaya gitu genrenya apa itu bisa digarap	itu lagu apapun bisa
1781	sama kiai kanjeng, one more night.	digarap, pake gamelan
1782	<b>Okay, hemmm mas sampe sini dulu</b>	(W-1/L1778-1779)
1783	<b>wawancaranya, nanti kalo aku butuh data lagi</b>	
1784	<b>minta lagi ya</b>	
1785	Okay	
1786	<b>Minta waktunya</b>	
	Okay.	

**VERBATIM FGD**  
**(CATATAN FGD)**

Subjek : HI, KS, L, U, A      Lokasi : Bantul  
Tanggal : 16 Oktober 2017      Teknik : Wawancara Tak Terstruktur  
Pukul : 15.12- 16.10 wib      FGD ke : Satu

**KODE: FGD**

No.	Catatan Wawancara	Reduksi /koding
1	HI : Tapi aku bahasane campur-campur lho, Mbak.	
2	<b>Yo rapopo. Enggak apa-apa. Jadi ini kan nanti</b>	
3	<b>masalah pencatatan tok.</b>	
4	HI : Bahasa Jepang, malah,	
5	<b>Mau pakai Bahasa Jepang? Boleh, boleh, boleh.</b>	
6	L : Jepang bisa, Jerman bisa.	
7	HI : Spanyol, Belanda, Inggris.	
8	U : Korea, Korea?	
9	<b>Korea aku belum mempelajari. Sebetulnya</b>	
10	<b>harusnya bisa. Kalau dipelajari harusnya bisa.</b>	
11	<b>Mas HI ini sambil on the way aja ‘tak rekam ya,</b>	
12	HI : Heem	
13	<b>Enggak apa-apa ya?</b>	
14	HI : Iya, Mbak.	
15	<b>Jadi gini, sebetulnya aku bantuin A untuk</b>	
16	<b>wawancara ,</b>	
17	HI : Heem.	
18	<b>Tentang Maiyah. Penelitiannya tentang Maiyah.</b>	
19	<b>Jadi umumnya memang datanya</b>	
20	<b>keikutsertaannya Mas HI tentang Maiyah.</b>	
21	HI : Tapi sebelum aku sudah diwawancara lho,	
22	Mbak.	
23	<b>Enggak apa-apa. Datanya A kemarin itu sudah</b>	
24	<b>masuk.</b>	
25	HI : Heem.	
26	<b>Cuma data yang di aku ini nanti data</b>	
27	<b>pengembangan.</b>	
28	HI : Hem.	
29	<b>Mas KS kemarin itu data yang keluar itu, yang</b>	
30	<b>udah diomongin ke aku, atau ada yang baru</b>	
31	<b>yang disampaikan ke aku.</b>	
32	KS : Enggak ingat.	
33	<b>Kemarin ceritanya kan cukup detail juga ya,</b>	
34	KS : Lihat aja nanti verbatimnya.	
35	<b>Oh yaudah.</b>	

36	<b>Soalnya yang punya Mas KS aku sempat dengar</b>	
37	<b>sampai full. Tapi yang pas punyaannya Mas HI</b>	
38	<b>kemarin, itu karena ‘tak sambi ngerjain jurnal</b>	
39	<b>thesis jadi enggak begitu dong. Enggak begitu</b>	
40	<b>“ngeh” gitu.</b>	
41	HI : Kok Mas A lhe milih ko aku, KS , L , ora seng,	
42	A : Teknis saja.	
43	<b>Pingin cepat. Jane deweke pingin cepat lulus.</b>	
44	HI : Teknis, dan memang akses yang,	
45	<b>Termudah.</b>	
46	A : Termudah dan masuk ke kriteria.	
47	<b>Emang kriterianya apa ya?</b>	
48	A : Kriterianya jamaah aktif.	
49	<b>Jamaah aktif.</b>	
50	A : Dan umurnya lebih dari 20 tahun.	
51	H : Terus?	
52	A : Udah.	
53	<b>Pertimbangannya karena masih perkembangan.</b>	
54	<b>Jadi, aku pingin minta tolong Mas HI untuk</b>	
55	<b>cerita nih. Awalnya tahu Maiyah itu dari mana?</b>	
56	HI : Dari ini. Dari Mas KS, sama Mas A.	
57	<b>Gimana ceritanya?</b>	
58	HI : Padahal sebelum, sebenere sebelum saya	
59	mondok sudah pernah dengar.	
60	<b>Heem.</b>	
61	HI : Pengajian Cak Nunan itu. Cuma waktu itu saya	
62	juga belum begitu, apa ya Mbak, kalau orang-orang	
63	sekarang itu, tertarik agama atau agamis.	
64	<b>Heem</b>	
65	HI : Bahkan <u>dulu saya nganggep pengajiannya Cak</u>	HI : dulu saya
66	<u>Nun atau Maiyah,</u>	nganggep pengajiannya
67	<b>Heem</b>	Cak Nun atau Maiyah,
68	HI : Itu <u>underestimate</u> . Atau, “Opo sih ngaji kok	underestimate. Atau,
69	<u>dari habis Isya’ kok sampai jam tiga?”</u> selain itu,	“Opo sih ngaji kok dari
70	<b>Heem,</b>	habis Isya’ kok sampai
71	HI : “ <u>Ngaji kok ono musike?”</u> Ha seperti itu.	jam tiga, Ngaji kok ono
72	Ketokke dudu ngaji.	musike (FGD/L65-71)
73	<b>Heem. Ada stigma negatif tentang musik? Atau</b>	
74	<b>gimana?</b>	
75	HI : Enggak. Saya bisa beranggapan seperti itu	
76	karena saya pernah mendengar pengertian dari	
77	seorang ustad,	
78	<b>Heem,</b>	
79	HI : Di mana dia menyampaikan, “ <u>Ngaji ki yo</u>	HI : Ngaji ki yo ngaji.
80	<u>ngaji. Tapi ngaji kok di sana ono ustad, ngajine</u>	Tapi ngaji kok di sana
81	<u>sitik, akeh nyanyine, musik”</u>	ono ustad, ngajine sitik,
82	<b>Heem,</b>	akeh nyanyine, musik,
83	HI : <u>Dipertanyakan tentang keilmuannya.</u>	Dipertanyakan tentang
		keilmuannya.



84	<b>Heem.</b>	(FGD/L79-83)
85	HI : Akhire aku juga berangkat dari situ, <u>aku juga</u>	HI : aku juga
86	<u>menganggap Maiyahan itu yo bukan pengajian.</u>	menganggap Maiyahan
87	<u>Cuma,</u>	itu yo bukan
88	<b>Koyo having funn. Happy-happy melepas stress,</b>	pengajian.(FGD/L85-86)
89	HI : Yo bukan pengajian lah. Karena kalau untuk	
90	pegetahuan tentang pengajian, khususnya saya	
91	orang, yang belum tahu tentang ngaji-ngaji itu,	
92	kalau orang desa ngertinya ngaji itu ya cuma itu	
93	majelis. Kalau orang pesantren dibacakan kitab.	
94	Kalau di desa-desa ya ada penceramah cuma satu.	
95	<b>Heem.</b>	HI : terus tahu Maiyah,
96	HI : Itu aja. Tapi <u>terus tahu Maiyah, waktu pas saya</u>	waktu pas saya tinggal
97	<u>tinggal di pondok.</u>	di pondok. diajak Mas
98	<b>Heem,</b>	A sama Mas KS
99	HI : Terus <u>diajak Mas A sama Mas KS .</u>	(FGD/L96-99)
100	<b>Ngajaknya via?</b>	
101	HI : Opo yo, lali aku, Mbak.	
102	<b>SMS, WA, telpon?</b>	
103	HI : Langsung.	
104	<b>Langsung ketemu?</b>	
105	HI : Ketemu kan. Satu pondok kan, Mbak?	
106	<b>Heem.</b>	HI : Di situ saya lihat,
107	HI : Diajak lah saya. <u>Di situ saya lihat, bahkan saya</u>	bahkan saya pertama
108	<u>pertama kali ikut Maiyah, “Nah ini lho, yang saya</u>	kali ikut Maiyah, “Nah
109	<u>cari majelis itu.”</u>	ini lho, yang saya cari
110	<b>Lah? Padahal sebelumnya?</b>	majelis
111	HI : Padahal <u>sebelumnya saya kan beranggapan</u>	itu.”(FGD/L107-109)
112	<u>negatif tentang Maiyah.</u>	
113	<b>Heem.</b>	HI : sebelumnya saya
114	HI : Tetapi <u>ketika pas saya masuk di situ. “Lah, ini</u>	kan beranggapan
115	<u>lho yang saya maksud pengajian.”</u>	negatif tentang Maiyah,
116	<b>Kenapa bisa merasa begitu?</b>	ketika pas saya masuk
117	HI : <u>Ya saya merasa di situ saya benar-benar</u>	di situ. “Lah, ini lho
118	<u>menjadi diri saya sendiri. Ada apa ya, bebas</u>	yang saya maksud
119	<u>berekspresi. Benar-benar saya diberikan tempat.</u>	pengajian (FGD/L111-115)
120	<b>Jadi diri sendiri itu gimana maksudnya?</b>	HI : saya benar-benar
121	HI : Maksudnya, ee, gini Mbak. Jadi kalau ada,	menjadi diri saya
122	setahu saya, kita mengikuti majelis-majelis ngaji,	sendiri. Ada apa ya,
123	itu paling yang diajarkan, atau yang disampaikan	bebas berekspresi.
124	seputar tentang dunia-akhirat. Terus lebih tentang	Benar-benar saya
125	kadang ustadnya sendiri menyampaikan, menakuti	diberikan tempat
126	jamaah dengan neraka.	(FGD/L117-119)
127	<b>Heem.</b>	
128	HI : Istilahnya di situ banyak dogma-dogma, di	
129	mana di situ, akal Islam itu yo gini. Harus gini,	
130	harus gini,	
131	<b>Saklek.</b>	

132	HI : Akhirnya seolah-olah kalau orang awam. Atau	
133	yang baru mau belajar awal itu yo “Duh”	
134	<b>Heem.</b>	
135	HI : Kurang menariklah. Akhir itu. Ya itu.	
136	<b>Oh. Tapi kan waktu berpikiran negatif tentang</b>	
137	<b>Maiyah di awal,</b>	
138	HI : Heem	
139	<b>Tapi ketika diajak sama Mas KS, sama Mas A</b>	
140	<b>untuk berangkat kenapa kok mau?</b>	
141	HI : Yo cuma anu,	
142	<b>Solidaritas?</b>	
143	HI : Biyen opo sih? Kowe ngejak aku karo Mas A.	HI : Selain penasaran ki
144	<u>Selain penasaran ki mung melu wae.</u>	mung melu
145	KS : Yo Cuma, yo sekali-kali.	wae.(FGD/L144)
146	<b>Heem</b>	HI : Padahal waktu di
147	HI : <u>Padahal waktu di pondok saya benar-benar</u> anu	pondok saya benar-
148	Mbak, ee, <u>wedi.</u> Yo <u>ra khusuk.</u>	benar wedi ra khusuk
149	<b>Khusuk?</b>	(FGD/L144-148)
150	HI : Ora lah. Itu kan ketokke lagi awal-awal nek	
151	pondok awak dewe. Jadi yo di situ awal mondok.	
152	KS : Yo setahun.	
153	HI : Jadi <u>benar-benar tertib</u> lah <u>di pondok.</u> Terus	HI : benar-benar tertib
154	<u>arep ngaji bedo gitu itu iseh duwe roso ketakutan,</u>	di pondok, arep ngaji
155	<b>Heem.</b>	bedo gitu itu iseh duwe
156	HI : Yo salah satune di situ <u>aku kan benar-benar</u>	roso ketakutan
157	<u>menjaga</u> itu kan, Mbak. saya takut di situ. Yo opo	(FGD/L153-154)
158	yo, <u>kadang ngerasa,</u> “Ngaji ning pondok wae	HI : aku kan benar-
159	<u>kadang sok memeng, sok telat, sok kadang opo, tapi</u>	benar menjaga kadang
160	<u>ngaji ning adoh kok malah dibela-belani.”</u>	ngerasa, “Ngaji ning
161	<b>Heem.</b>	pondok wae kadang sok
162	HI : Kadang ono pikiran-pikiran seperti itu.	memeng, sok telat , tapi
163	<b>Heem.</b>	ngaji ning adoh kok
164	HI : Karena ada entah doktrin, atau pengertian yang	malah dibela-belani.
165	masih dibawa, waktu belajar ke Maiyah itu.	(FGD/L156-160)
166	<b>Lha mulai mondoknya kapan to?</b>	
167	HI : 2011, yo 2010 akhir to kae.	
168	KS : 2010.	
169	HI : Yo kan mulai aktif 2011.	
170	<b>Tapi 2010 Desember masuknya?</b>	
171	HI : Hooh.	
172	<b>Sebelumnya?</b>	
173	HI : Sebelumnya yo ra mondok, Mbak. Sebelumnya	
174	yo iki, ngitung.	
175	KS : Pokoke satu geng.	
176	HI : Yo nendi-nendi ming karo iki.	
177	<b>Ooo. Konco kentel ceritane?</b>	
178	KS : Yo ....	
179	<b>Hahaha yo iso, iso.</b>	

180	HI : Jadi Cuma itu.	
181	<b>Sekolahnya Mas HI?</b>	
182	HI : Sekolah kuliah, atau SMA, atau?	
183	<b>Ceritain aja sekolahnya.</b>	HI : sekolah satu
184	HI : Kalau <u>sekolah satu sekolah</u> sama ini. <u>Satu</u>	sekolah Satu kelas
185	<u>kelas</u> . STM.	Arsitektur (FGD/L184-187)
186	<b>Oh, STM. Jurusan?</b>	
187	HI : <u>Arsitektur</u> yo. Seng rodo wangun kan kuwi	
188	jenenge.	
189	<b>Sing wangun?</b>	
190	<b>Hahaha</b>	
191	HI : Mosok mung bangunan kan enggak to?	
192	<b>Bangunan opo Arsitek serius?</b>	
193	HI : Arsitek.	
194	<b>Soalnya Papaku guru STM.</b>	
195	HI : Kalau Arsitek yang beneran ini.	
196	<b>Heem.</b>	
197	Nek aku mung, ming mbangane ora lah. Saya kalau	
198	Arsitek paling jago cuma garis tepi.	
199	<b>Heem.</b>	
200	HI : Setelahnya cuma nyuruh teman, suruh	
201	gambarin. Wes itu tok.	
202	KS : Jiplak.	
203	HI : Jiplak.	
204	<b>Heem. Heem.</b>	HI : Seng benar-benar
205	HI : <u>Seng benar-benar sangat menikmati Arsitektur</u>	sangat menikmati
206	<u>yo Mas KS</u> iki.	Arsitektur yo Mas KS
207	U : Kok iso lulus lho, Mas?	(FGD/L205-206)
208	<b>Hahaha. Terus dari Arsitek kemudian kuliah?</b>	HI : Amikom,
209	HI : <u>Amikom.</u>	Multimedia
210	<b>Jurusan?</b>	(FGD/L201-211)
211	HI : <u>Multimedia.</u>	
212	<b>Kok jauh banget. Multimedia dari Arsitek.</b>	
213	Heem.	
214	<b>Lha kok iso?</b>	
215	HI : Opo yo, iku nganu Mbak, kuwi ki, melalui	
216	perjalanan yang sangat, opo Dik?	
217	U : Lali aku.	HI : Sebenere awale
218	HI : <u>Sebenere awale enggak pingin kuliah.</u> Malah	enggak pingin kuliah
219	biyen malah ning Batam mbarang yo Dan?	(FGD/L218)
220	<b>Berarti ada jeda berarti, antara sekolah dengan</b>	
221	<b>kuliah?</b>	
222	HI : Enggak. Lha biyen awak dewe surat kuning	
223	ning kono kae. Terus ning Depnaker Jogja kae.	
224	KS : Oh iyo.	
225	HI : <u>Pernah daftar jadi waiters.</u>	HI : Pernah daftar jadi
226	<b>Hooh. Waiters.</b>	waiters. (FGD/L225)
227	HI : Waiters ning Pizza Hut. Karo pegawaine	

228	disinisike. Lha aku ndono, <u>ke sana sama Mas KS</u>	HI : ke sana sama Mas
229	<u>iki, pakai Pitung, sendal jepit, nggo map gede.</u>	KS iki, pakai Pitung,
230	<b>Haaaa.</b>	sendal jepit, nggo map
231	KS : Lali aku.	gede. (FGD/L228-229)
232	<b>Jadi sempat ngelamar di Pizza Hut?</b>	
233	HI : Di Pizza Hut. Itu anu sih Mbak, <u>pertama</u>	HI : pertama kenapa
234	<u>kenapa enggak pingin kuliah, mungkin lingkungan</u>	enggak pingin kuliah,
235	kan ya. Lingkungan dari kami sendiri, rata-rata <u>dari</u>	mungkin lingkungan
236	<u>sini</u> waktu <u>angkatan saya</u> itu, katakanlah ,	dari sini angkatan saya
237	<b>Angkatan 90an ya?</b>	Kuliah sama kerja itu,
238	HI : Iya. <u>Kuliah sama kerja itu, kuliah cuma satu</u>	kuliah cuma satu orang,
239	<u>orang, yang lain kerja semua.</u>	yang lain kerja semua
240	<b>Heem.</b>	(FGD/L228-239)
241	HI : Lha berangkat dari situ saya pingin, kerjo wae	
242	lah. Ketokke luwih enak. Tapi <u>sama orangtua,</u>	HI : sama orangtua,
243	<u>khususnya sama Bapak, “Kowe kudu kuliah.” Akhire</u>	khususnya sama Bapak,
244	<u>cari-cari sampai saya tertarik di Amikom, karena</u>	“Kowe kudu kuliah.”
245	<u>saya pingin belajar tentang komputer.</u>	Akhire cari-cari sampai
246	<b>Heem</b>	saya tertarik di
247	HI : <u>Awalnya karena melihat teman saya satu STM</u>	Amikom, karena saya
248	<u>itu edit foto.</u>	pingin belajar tentang
249	<b>Heem.</b>	komputer. (FGD/L242-
250	Di situ kok ngedit foto, wajahe dia, tapi badane	245)
251	Smackdown.	HI : Awalnya karena
252	<b>Ohhh?</b>	melihat teman saya satu
253	HI : Kok apik banget iki? Itu sampai kepalane	STM itu edit
254	setiap kelas,	foto.(FGD/247-248)
255	<b>Heem,</b>	
256	HI : Teman-teman sekelas STM itu diganti, terus	
257	dijual sama dia. “Kok apik iki.”	
258	<b>Waaah.</b>	
259	HI : Sampai aku yo beli itu. Terus aku belajar.	HI : Saya mulai
260	Tertarik. Kok asyik yo. <u>Saya mulai menyukai</u>	menyukai tentang itu
261	<u>tentang itu terus akhire, kuliah. Di mana di situ yo</u>	terus akhire, kuliah. Di
262	<u>oyo abot-abot.</u>	mana di situ yo oyo
263	<b>Heem.</b>	abot-abot. (FGD/L260-
264	HI : Pokokke <u>sing enggak ono matematika, enggak</u>	262)
265	<u>ono sing pokokke fokus itulah. Akhire wislah,</u>	HI : sing enggak ono
266	<u>Amikom.</u>	matematika, enggak
267	<b>Aku banget iki. Serong ko matematika.</b>	ono sing pokokke fokus
268	HI : Emoh aku nek matematika.	itulah. Akhire wislah,
269	<b>Terus?</b>	Amikom.(FGD/264-
270	HI : Nah itu masuk kuliah, karena kuliah minta	266)
271	komputer enggak boleh.	
272	<b>Oh kenapa?</b>	
273	HI : Artinya enggak boleh itu belum ada dana.	
274	Salah satunya.	
275	<b>Oh enggak ada dana.</b>	

276	HI : Selain itu kalau <u>Bapak saya kan termasuk</u>	HI : Bapak saya kan
277	<u>orang yang kolot dalam hal, gaptek, takutnya nanti</u>	termasuk orang yang
278	<u>komputer itu nanti buat yang aneh-aneh.</u>	kolot dalam hal, gaptek,
279	<b>Heem</b>	takutnya nanti
280	HI : <u>Akhire jeda lama untuk beli komputer.</u>	komputer itu nanti buat
281	<u>Solusine itu, akhire punya, saya kerja jaga Warnet.</u>	yang aneh-aneh.
282	<b>Heem.</b>	(FGD/L276-278)
283	HI : <u>Itu selama satu tahun</u>	HI : Akhire jeda lama
284	kalau enggak salah..	untuk beli komputer.
285	<b>Di mana?</b>	Solusine itu saya kerja
286	HI : Di Alkid.	jaga Warnet selama
287	<b>Oh. Di Alkid.</b>	satu tahun (FGD/L280-
288	HI : <u>Di situ, saya belajar untuk pokokke belajar</u>	283)
289	<u>tentang komputer ya di situ.</u>	HI : Di situ, saya
290	<b>Heem.</b>	belajar untuk pokokke
291	HI : <u>Bahkan apa ya Mbak, ilmu yang saya dapat</u>	belajar tentang
292	<u>dibanding di kampus itu lebih banyak waktu jaga</u>	komputer ya di situ,
293	<u>Warnet.</u>	Bahkan apa ya Mbak,
294	<b>Heem.</b>	ilmu yang saya dapat
295	HI : Posisi <u>waktu semester awal-awal itu</u>	dibanding di kampus itu
296	<b>Heem.</b>	lebih banyak waktu
297	HI : Itu sampai kuliah ‘tak tinggal untuk fokus itu.	jaga Warnet.
298	<b>Oh, sempat ninggal kuliah?</b>	(FGD/L288-293)
299	HI : Maksudnya sering enggak berangkat.	HI : waktu semester
300	<b>Hooh.</b>	awal-awal itu
301	HI : Terus, selain itu, di situ saya <u>enggak ngungkit</u>	(FGD/L295)
302	<u>gaji juga. Yang penting saya depan komputer terus.</u>	HI : enggak ngungkit
303	<u>Melototin tutorial.</u>	gaji juga. Yang penting
304	<b>Heem.</b>	saya depan komputer
305	HI : Semua belajar otodidak di situ. Khususnya	terus. Melototin
306	belajar di desain.	tutorial. (FGD/L301-
307	<b>Heem.</b>	303)
308	HI : Edit foto tadi itu lho. Ya gitu lah. Terus	
309	setahun saya di situ. Saya dapat gaji sebulan 15 ribu	
310	waktu itu.	
311	<b>Oh? Serius?</b>	
312	HI : Hooh. Tapi soale, di situ kan anu Mbak, saya	
313	sampai dapat 15 ribu karena saya orange, ketika	
314	waktu jaga Warnet, pas jadwale, pas malem itu	
315	mesti saya ngundang teman-teman. Pada dateng	
316	bawa gitar.	
317	<b>Heem.</b>	
318	HI : <u>Kan teman-teman banyak yang dari daerah</u>	HI : Kan teman-teman
319	<u>situ.</u>	banyak yang dari
320	<b>Heem.</b>	daerah, Akhire, “Iki
321	HI : <u>Akhire, “Iki nyoh diombe.” ‘Tak jupukke</u>	nyoh diombe.” ‘Tak
322	<u>Fanta.</u>	jupukke Fanta.
323	<b>Oh, entek nggo nraktir.</b>	(FGD/L318-322)



324	HI : Hahahaha. Tapi kan mereka enggak tahu to,	
325	Mbak.	
326	<b>Heem.</b>	
327	HI : <u>Rokok-rokok, jupuk. Akhire pas waktu gajian</u>	HI : Rokok-rokok,
328	<u>yowes 15 ribu. 30 ribu itu paling banyak kayakke.</u>	jupuk. Akhire pas
329	<b>Subhanallah.</b>	waktu gajian yowes 15
330	HI : Akhire teman-teman pada tahu, terus enggak	ribu. 30 ribu itu paling
331	mau datang ke situ. Hahaha	banyak kayakke
332	<b>Heem. Beruntung teman-teman gengmu ya.</b>	(FGD/L327-328)
333	HI : Hahahaa	
334	<b>Lulus tahun berapa to?</b>	
335	HI : Lulus kuliah? Atau?	
336	<b>Kuliah.</b>	
337	HI : Aku 2013 yo, Dik?	
338	<b>2013. Masuk kuliahnya angkatan?</b>	
339	HI : 2008	
340	<b>Berarti sama kayak aku ya. Agak lama ya?</b>	
341	HI : Heem. 2008-2013, empat tahun.	
342	<b>Lima tahun.</b>	
343	HI : Empat tahun, tapi itu sebenere aku tinggal	HI : Tapi ada nilai seng
344	wisuda. <u>Tapi ada nilai seng kurang 2 SKS. Jadi sak</u>	kurang 2 SKS, Jadi sak
345	<u>semester aku jupuk 2 SKS, Mas.</u>	semester aku jupuk 2
346	<b>Masuk kuliah seminggu sekali berarti.</b>	SKS, Sebenere itu
347	HI : Seminggu sekali. <u>Sebenere itu karena nilai</u>	karena nilai enggak
348	<u>enggak muncul.</u>	muncul.Terus males
349	<b>Heem.</b>	ngurus-ngurus, ribet
350	HI : Nilainya enggak keluar. <u>Terus males ngurus-</u>	to.(FGD/L344-351)
351	<u>ngurus, ribet to.</u>	
352	<b>Kenalnya sama Mas KS dulu gimana sih</b>	
353	<b>ceritanya?</b>	
354	HI : Yo pas STM itu to. Pas sekolah.	
355	<b>Maksude, misalnya gini, ada banyak teman-</b>	
356	<b>teman yang satu kelas nih, misalnya akrab</b>	
357	<b>dengan Mas KS itu gimana to?</b>	
358	HI : Yo karena searah, terus bareng.	
359	KS : Rumahnya searah.	
360	<b>Oh. Berarti Sering pulang-pergi bareng?</b>	
361	HI : Pulang-pergi bareng.	
362	<b>Hehehe.</b>	
363	HI : Ketok ora awase Ken, geje ki lho.	
364	<b>Jeduk-jeduk. Diskotik.</b>	
365	HI : Angger wong-wong berontak yo mesti akrab.	
366	KS : <u>Jadi sebelum ning Maiyah wes duwe</u>	KS : Jadi sebelum ning
367	<u>kelompok diskusi disek.</u>	Maiyah wes duwe
368	<b>Oh punya kelompok diskusi duluan?</b>	kelompok diskusi disek
369	HI : Mas A itu sing bentuk.	Malem Seton namanya..
370	KS : <u>Malem Seton namanya.</u>	(FGD/L366-370)
371	<b>Jumat malam berarti acaranya? Bahas apa to?</b>	

372	KS : <u>Hampir sama dengan Maiyah. Cuma</u>	KS : Hampir sama
373	<u>lingkupnya berbeda.</u>	dengan Maiyah. Cuma
374	<b>Berarti sebetulnya sudah bikin Maiyah di luar</b>	lingkupnya berbeda.
375	<b>Maiyah gitu ya?</b>	(FGD/L372-373)
376	HI : Secara enggak sadar seperti itu.	
377	<b>Ngebahas apa biasanya?</b>	KS : Yang dibahas
378	KS : <u>Yang dibahas sama kayak Maiyah, membahas</u>	sama kayak Maiyah,
379	<u>Indonesia. Kita membahas di lingkup yang lebih</u>	membahas Indonesia.
380	<u>sempit.</u>	Kita membahas di
381	<b>Heem. Oke.</b>	lingkup yang lebih
382	A : Lebih ke kitab, Quran-Hadits gitu.	sempit. (FGD/L378-
383	Rujukane lebih ke,,,	380)
384	<b>Hahaha. Alhamdulillah lho.</b>	
385	KS : Padahal HI stress.	
386	<b>Aku setengah mati enggak gemuk-gemuk lho.</b>	
387	U : Sama.	
388	<b>Engko, setelah isi insyaallah. Amin.</b>	
389	HI : Amin	
390	<b>Itu juga, kamu setelah isi harus diet lagi.</b>	
391	U : Aku tu enggak diet lho.	
392	<b>Iyo. Tapi kan diet secara enggak sengaja.</b>	
393	<b>Lanjut lagi deh. Terus sebenarnya kenapa sih</b>	
394	<b>tertarik akhirnya bisa gabung ke Maiyah?</b>	
395	HI : <u>Yang menarik di Maiyah, seng membuat saya</u>	HI : Yang menarik di
396	<u>tertarik itu pertama,</u>	Maiyah, seng membuat
397	<b>Heem.</b>	saya tertarik itu pertama
398	HI : <u>Atmosfir di dalamnya.</u>	Atmosfir di dalamnya.
399	<b>Atmosfirnya gimana?</b>	(FGD/L395-398)
400	HI : Apa ya, Mbak. Jadi, di situ anu, <u>orang saya</u>	HI : orang saya datang
401	<u>datang saya itu ngerasa enggak harus pingin jadi</u>	saya itu ngerasa enggak
402	<u>orang yang ada di depan. Tapi di situ itu diajarkan</u>	harus pingin jadi orang
403	<u>gimana, cara pertama untuk mengenali dirinya</u>	yang ada di depan. Tapi
404	<u>sendiri. Salah satunya itu.</u>	di situ itu diajarkan
405	<b>Caranya?</b>	gimana, cara pertama
406	HI : Carane, opo yo, Mbak. Carane?	untuk mengenali
407	<b>Tadi kan diajari cara mengenali diri. Caranya</b>	dirinya sendiri.
408	<b>itu?</b>	(FGD/L400-404)
409	HI : Ora mudeng e, Mbak.	
410	<b>Introspeksi diri.</b>	
411	HI : <u>Iyo, introspeksi. Di situ, apa ya, sing membuat</u>	HI : Iyo, introspeksi. Di
412	<u>saya tambah senang yo tetap ada nuansa musike</u>	situ, apa ya, sing
413	<u>kuwi.</u>	membuat saya tambah
414	<b>Heem.</b>	senang yo tetap ada
415	HI : Terus yang <u>diajarkan</u> beliau <u>Mbah Nun</u> itu, anu	nuansa musike kuwi.
416	juga, apa yo, ilmune iku <u>ilmu-ilmu sing ning kono</u>	(FGD/L411-412)
417	<u>simple, tapi kadang saya sendiri akhire, menjawab</u>	HI : Diajarkan Mbah
418	<u>“Oh iyo, ternyata.”</u>	Nun ilmu-ilmu sing
419	<b>Berarti yang enggak kepikiran sebelumnya?</b>	ning kono simple, tapi

420	HI : Heem. Pertama itu. Terus,	kadang saya sendiri
421	<b>Heem.</b>	akhire, menjawab “Oh
422	HI : <u>Sing saya lebih tertarik lagi, saya ingat sampai</u>	iyo,
423	<u>sekarang itu, “Ojo percoyo karo aku, tapi percoyo</u>	ternyata.”(FGD/L415-
424	<u>karo Gusti Allah, percoyo karo Kanjeng Nabi.” Nah</u>	418)
425	<u>dari situ saya melihat, begitu tawadlunya beliau.</u>	HI : Sing saya lebih
426	<u>Padahal seorang Mbah Nun kok sampai bilang</u>	tertarik lagi, saya ingat
427	<u>seperti itu ‘tu saya benar-benar kaget.</u>	sampai sekarang itu,
428	<b>Heem.</b>	“Ojo percoyo karo aku,
429	HI : Kagum. Karena kebanyakan pengajian sing	tapi percoyo karo Gusti
430	‘tak ikuti mesti rata-rata seolah-olah mengajak	Allah, percoyo karo
431	percoyo karo aku.	Kanjeng Nabi.” Nah
432	<b>Heem. Si ustad ini jadi kayak seakan-akan jadi</b>	dari situ saya melihat,
433	<b>tuhan gitu ya?</b>	begitu tawadlunya
434	HI : Ya secara tidak langsung begitulah. Akhire,	beliau. Padahal seorang
435	seolah, jadi jamaah yang datang seolah harus podo	Mbah Nun kok sampai
436	iki. Kudi iki, kudu ngene.	bilang seperti itu ‘tu
437	<b>Heem.</b>	saya benar-benar kaget.
438	HI : Tapi kalau di Maiyah itu enggak.	(FGD/L422-427)
439	<b>Yang ekstrem ya. Kalau kamu baik surga, kalau</b>	
440	<b>enggak neraka.</b>	
441	HI : Seperti itu. Heem.	
442	<b>Oh gitu. Akhirnya, tapi rutin enggak sih?</b>	
443	<b>Maksudnya datang tiap bulan.</b>	HI : Alhamdulillah,
444	HI : <u>Alhamdulillah, setelah diajak pertama kali</u>	setelah diajak pertama
445	<u>sama Mas KS itu, mereka enggak datang, saya</u>	kali sama Mas KS itu,
446	<u>datang sendiri.</u>	mereka enggak datang,
447	<b>Oh gitu. Malah lebih setia ini ya?</b>	saya datang
448	HI : <u>Saya sangat menikmati itu.</u>	sendiri.(FGD/L444-
449	<b>Lha perginya biasanya sama siapa?</b>	446)
450	HI : Ya sama mereka.	HI : Saya sangat
451	<b>Misalnya mereka enggak datang nih. Berangkat</b>	menikmati itu.
452	<b>sendirian tok?</b>	(FGD/L448)
453	HI : Sendirian. Di sana kan banyak teman juga.	
454	Nanti ketemu.	
455	<b>Kenalan enggak sih sama jamaah yang lain?</b>	
456	HI : Enggak.	HI : Paling cuma
457	<b>Enggak kenal.</b>	salaman. Terus ngobrol
458	HI : <u>Paling cuma salaman. Terus ngobrol dari mana,</u>	dari mana, sudah.
459	<u>sudah.</u>	(FGD/L458-459)
460	<b>Berarti kayak Mas KS ya. Paling nanya dari</b>	
461	<b>mana, wes ngunu kuwi tok ya.</b>	
462	HI : Heem.	
463	<b>Kenapa kayak gitu?</b>	
464	KS : Di Maiyah itu kan yang hadir itu kan selalu	
465	ganti orang.	A : kita ngobrol di sana
466	A : Jadi, gini, <u>kita ngobrol di sana seakan kita</u>	seakan kita enggak
467	<u>enggak butuh kenalan. Seakan kita masuk ke sana</u>	butuh kenalan. Seakan

468	<u>jadi satu keluarga.</u>	kita masuk ke sana jadi
469	<b>Satu keluarga tapi enggak kenal satu sama lain?</b>	satu keluarga.
470	HI : Tapi selain itu <u>kita ketika di sana, benar-benar</u>	(FGD/L466-468)
471	<u>seolah jadi satu, Mbak. Jadi Mbah Nun sempat</u>	HI : kita ketika di sana,
472	<u>bilang gini, “Ketika kamu duduk di sini, itu mesti</u>	benar-benar seolah jadi
473	<u>kamu enggak akan terasa walaupun di sampingmu</u>	satu (FGD/L470-471)
474	<u>cewek cantik seksi dan kamu enggak akan godain</u>	HI : Mbah Nun sempat
475	<u>dia, itu enggak akan terjadi,” itu benar-benar terjadi.</u>	bilang gini, “Ketika
476	<u>Dan saya merasakan itu, jelas.</u>	kamu duduk di sini, itu
477	HI : <u>Jejere cewek yo kok ora terus lirik-lirik. Tenan,</u>	mesti kamu enggak
478	<u>Mbak.</u>	akan terasa walaupun di
479	A : <u>Jadi otomatis datang ke sana itu langsung</u>	sampingmu cewek
480	<u>merasakan kedekatan sama yang lain. Dan merasa</u>	cantik seksi dan kamu
481	<u>tidak perlu untuk berkenalan. Karena kita seakan-</u>	enggak akan godain dia,
482	<u>akan sudah kenal lama.</u>	itu enggak akan
483	HI : Begitu.	terjadi,” itu benar-benar
484	<b>Tapi kemarin waktu aku lihat, kalau enggak</b>	terjadi. Dan saya
485	<b>salah, kan biasanya yang datang berkelompok.</b>	merasakan itu. Jejere
486	<b>Berasa kayak keluarga tapi enggak perlu</b>	cewek yo kok ora terus
487	<b>kenalan terlalu jauh gitu ya?</b>	lirik-lirik. Tenan,
488	HI : <u>Saling mengamankan lah. Seolah-olah kayak</u>	Mbak.(FGD/L471-477)
489	<u>gitu.</u>	A : otomatis datang ke
490	<b>Heem. Itu agak aneh ya sebenarnya.</b>	sana itu langsung
491	KS : <u>Kecuali gini, kadang ketemu sama orang yang</u>	merasakan kedekatan
492	<u>enggak sama kelompoknya. Itu bisa ngobrol lebih</u>	sama yang lain. Dan
493	<u>intens.</u>	merasa tidak perlu
494	<b>Ketika dia misah dari kelompoknya.</b>	untuk berkenalan.
495	A : Heem. Jadi kita satu kelompok tapi ada orang	Karena kita seakan-
496	yang kelihatan enggak ada kelompoknya.	akan sudah kenal lama.
497	KS : Entah misah atau memang sendiri,	(FGD/L489-482)
498	A : Malah justru ngobrol intens.	HI : Saling
499	<b>Malah jadi saudara baru dalam arti</b>	mengamankan lah.
500	<b>sebenarnya?</b>	Seolah-olah kayak gitu.
501	HI : Heem.	(FGD/L488-489)
502	<b>Oh gitu. Aku enggak nge-feel eh kemarin. Atau</b>	KS : Kecuali gini,
503	<b>memang aku yang enggak peka.</b>	kadang ketemu sama
504	U : <u>Kalau berkelompok itu kan satu kelompok</u>	orang yang enggak
505	<u>ngobrol sendiri.</u>	sama kelompoknya. Itu
506	<b>Interaksinya cenderung ke internal mereka</b>	bisa ngobrol lebih
507	<b>sendiri.</b>	intens.(FGD/L491-493)
508	U : Nek ‘tak amati begitu.	U : Kalau berkelompok
509	<b>Tapi ada enggak kenalan yang mendadak kenal</b>	itu kan satu kelompok
510	<b>di lokasi kayak gitu?</b>	ngobrol
511	HI : Enggak.	sendiri.(FGD/L504-
512	KS : Kenal tapi enggak tahu nama.	505)
513	<b>Iya. Kayak Mas KS kemarin cuma nanya asal</b>	
514	<b>ya?</b>	
515	Paling salaman, terus	



516	<b>Kenapa kok kayak gitu. Kenapa kok enggak</b>	
517	<b>kenalan nama, atau dia dari daerah lain</b>	
518	<b>misalnya dari sana gitu. Kenapa gitu?</b>	
519	KS : <u>Karena emang merasa enggak perlu. Karena</u>	KS : Karena emang
520	<u>udah dekat.</u>	merasa enggak perlu.
521	<b>Oh berarti. Gini enggak sih, misalnya aku</b>	Karena udah dekat
522	<b>ketemu orang yang aku enggak tahu dia siapa,</b>	(FGD/L519-520)
523	<b>kita ngobrol sebentar ramai banget, udah nanti</b>	
524	<b>“bleng” hilang gitu. Nanti kalau ketemu lagi,</b>	
525	<b>bisa ngobrol lagi.</b>	
526	A : Bisa. Tapi kan belum tentu besok ketemu lagi.	
527	<b>Oh. Karena jamaahnya enggak tetap ya?</b>	
528	HI : Misalkan, kecuali kalau setiap bulan di situ aja.	
529	<b>Heeh.</b>	
530	U : Tempat duduknya.	
531	HI : <u>Sebenare itu mungkin karena anu lho Mbak,</u>	HI : Sebenare itu
532	<u>ada sesuatu yang tersembunyi di situ, dari setiap</u>	mungkin karena anu lho
533	<u>orang itu kan punya tujuan yang sama. Ada lah</u>	Mbak, ada sesuatu yang
534	<u>sedikit.</u>	tersembunyi di situ, dari
535	<b>Heem.</b>	setiap orang itu kan
536	HI : <u>Akhire ketika thenguk yowes, senang. Iku wae.</u>	punya tujuan yang
537	<b>Dan semua orang fokus ke panggung ya?</b>	sama. Akhire ketika
538	HI : Dan itu juga <u>masing-masing lagi. Kalau</u>	thenguk yowes, senang
539	<u>langsung fokus ke panggung. Soale banyak banget</u>	(FGD/L531-536)
540	<u>yang datang ke sana juga di angkringan, di</u>	HI : masing-masing
541	<u>belakang.</u>	lagi. Kalau langsung
542	<b>Heem.</b>	fokus ke panggung.
543	HI : Selain itu juga kan <u>tergantung personal masing-</u>	Soale banyak banget
544	<u>masing itu tadi. Kalau orang yang datang dari</u>	yang datang ke sana
545	<u>background katakanlah seperti saya kemarin yang</u>	juga di angkringan, di
546	<u>datang dari pondok, mesti dia tertarik dengan</u>	belakang. (FGD/L538-
547	<u>keilmuannya. Akhire bagaimana caranya yo tetap</u>	541)
548	<u>kudu ngadep ke panggung.</u>	HI : tergantung
549	<b>Ohh</b>	personal masing-
550	HI : Mungkin lho Mbak. Cuma tapi <u>kalau datang</u>	masing Kalau orang
551	<u>dari background dari wong awam, wong abangan</u>	yang datang dari
552	<u>yo teko, tapi telat.</u>	background seperti saya
553	<b>Sek. Wong abangan ki opo?</b>	kemarin yang dari
554	HI : Sing wong awam-awam ngono yo, Mas? Opo	pondok, mesti dia
555	sing nek kono.	tertarik dengan
556	<b>Ini istilah lokal. Kadang aku enggak tahu.</b>	keilmuannya Akhire
557	A : Enggak, ini istilah ilmiah. Abangan, priyayi,	bagaimana caranya
558	santri itu istilah ilmiah.	tetap kudu ngadep ke
559	<b>Heem</b>	panggung. (FGD/L543-
560	A : Itu penelitiannya, enggak tahu lupa aku.	548)
561	<b>Bukan penelitiannya, tapi abangan itu apa?</b>	HI : kalau datang dari
562	A : <u>Abangan itu orang yang bukan santri dan bukan</u>	background dari wong
563	<u>priyayi. Santri itu orang yang punya guru khusus.</u>	awam, wong abangan
		yo teko, tapi telat



564	<b>Abangan ini secara teknikal di apa?</b>	(FGD/L551-552)
565	HI : Yo misal, yo wong dalam lah, Mbak.	A : Abangan itu orang
566	<b>Oh, orang yang betul-betul buta tentang sesuatu</b>	yang bukan santri dan
567	<b>kemudian datang ke satu tempat.</b>	bukan priyayi. Santri itu
568	A : Lebih orientasinya ke agama semua itu. Jadi	orang yang punya guru
569	kategorisasi orang Islam di Indonesia itu jadi tiga	khusus. (FGD/L562-
570	itu. Priyayi, santri, dan abangan. Kamu belum baca	563)
571	penelitiannya? Itu yang neliti orang Belanda kalau	
572	enggak salah.	
573	<b>Aku baru neliti Islam itu baru tiga tahun.</b>	
574	A : Itu penelitiannya sudah lama.	
575	KS : Dia berguru tapi enggak punya guru.	
576	A : Orang yang enggak punya guru khusus dalam	
577	hal agama itu. Kayak kamu itu termasuk abangan.	
578	<b>Oh, gitu?</b>	
579	HI : Heem.	
580	<b>Berarti memang belajar dari lingkungan, kayak</b>	
581	<b>gitu juga. Dan ketika ada sesuatu dia datang ke</b>	
582	<b>situ juga.</b>	
583	U : Termasuk juga organisai juga.	
584	<b>Hahaha. Kuning wes kuning. Ben ati-ati.</b>	
585	HI : Wong khusuk e, Mbak.	
586	<b>Nek ijo ki bablas mak tlunzur.</b>	
587	<b>Gitu. Enggak apa-apa.</b>	
588	<b>Nek menurut Mas HI sendiri Maiyah ki jane</b>	
589	<b>opo?</b>	
590	HI : Kalau paskemarin ngobrol sama Mas A, ada	
591	yang sepakat dari Mas A, di situ lebih ke wadah.	
592	<b>Wadah.</b>	HI : Wadah memang
593	HI : <u>Wadah memang untuk kita berproses.</u>	untuk kita berproses
594	<b>Berproses seperti apa?</b>	(FGD/L593)
595	HI : Berproses pertama <u>untuk kita mengenali</u>	HI : untuk kita
596	<u>dirinya sendiri. Artinya mengenali itu juga, ee, dia</u>	mengenali dirinya
597	<u>sadar dia juga ada. Salah satunya itu. Terus dia</u>	sendiri, Artinya
598	<u>sadar bahwa dia ada manfaate.</u>	mengenali itu juga, ee,
599	ITU juga.	dia sadar dia juga ada.
600	<b>Apa yang bikin Maiyah itu dominan laki-laki</b>	Salah satunya itu. Terus
601	<b>yang datang?</b>	dia sadar bahwa dia ada
602	HI : Malam mungkin.	manfaate (FGD/L595-
603	<b>Karena jam keluar malam?</b>	598)
604	HI : Salah satunya itu. Karena sekarang sudah	
605	semakin banyak lho. Cewek itu. Khususnya yang	
606	rutin 17an lho.	
607	<b>Kemarin itu lho, pas kita keluar itu, Mas KS . Di</b>	
608	<b>dalam perempuannya memang bisa dihitung</b>	
609	<b>jari. Begitu kita ke depan, ya biasanya pasang-</b>	
610	<b>pasangan, tapi juga jumlahnya enggak banyak.</b>	
611	<b>‘Tak lihat kemarin, “Kok dominan cowok ya?”</b>	

612	<b>Apa karena pengisinya cowok atau gimana?</b>	
613	<b>Enggak sih sebenere, Mbak.</b>	
614	HI : Enggak	
615	A : Biasanya banyak yang dari organisasi, misalnya	
616	dari UIN.	
617	<b>Nek buat Mas HI sebetulnya Mas HI datang ke</b>	
618	<b>Maiyah itu untuk apa? Nyari apa?</b>	
619	HI : <u>Ini sama dengan yang saya sampaikan kemarin.</u>	HI : Ini sama dengan
620	<u>Kalau Maiyah itu menurut saya itu seperti oase.</u>	yang saya sampaikan
621	<b>Heem.</b>	kemarin. Kalau Maiyah
622	HI : Jadi capek karena kegiatan di luar. Ndelok	itu menurut saya itu
623	media seng ngeneki, ndelok aktifitas keseharian	seperti oase.
624	ngeneki, pokokke kesel e, Mbak.	(FGD/L619-620)
625	<b>Heem.</b>	
626	HI : Ndelok tivi yo mung ngapusi. Kenapa saya	
627	bilang ngapusi, karena setelah tahu Maiyah gitu lho.	
628	<b>Heem.</b>	
629	HI : Soale di situ, <u>di Maiyah dilatih juga, diberikan</u>	HI : di Maiyah dilatih
630	<u>wawasan, pengertian ilmu, cara pandang, jarak</u>	juga, diberikan
631	<u>pandang, sudut pandang. Akhire ketika nerima</u>	wawasan, pengertian
632	<u>sesuatu itu enggak langsung ditelan, terus ning</u>	ilmu, cara pandang,
633	<u>weteng, tapi yo tetap diterima, tapi diolah.</u>	jarak pandang, sudut
634	<b>Dianalisis dulu.</b>	pandang. Akhire ketika
635	HI : Enggak sampai seakademis itu. Ya disaring,	nerima sesuatu itu
636	<b>Disaring dulu.</b>	enggak langsung
637	HI : Ada filtere. Salah satune itu lah.	ditelan, terus ning
638	Kalau saya lebih ke oase,	weteng, tapi yo tetap
639	jadi nek kono <u>entah engko dapat ilmu atau enggak,</u>	diterima, tapi diolah
640	<u>saya senang.</u>	(FGD/L629-633)
641	<b>Heem.</b>	HI : entah engko dapat
642	HI : Wes <u>merasa terhibur, ada ilmunya juga. Ada</u>	ilmu atau enggak, saya
643	<u>kegembiraan. Oase. Jadi panas banget, pingin</u>	senang. (FGD/L639-
644	<u>nggebyur.</u>	640)
645	<b>Heem.</b>	HI : merasa terhibur,
646	HI : <u>Ada energi di situ. Optimisme jadi tambah.</u>	ada ilmunya juga. Ada
647	<u>Walaupun nanti lagi setelah pulang, akhire ketemu</u>	kegembiraan. Oase.
648	<u>masalahe sendiri-sendiri gitu.</u>	Jadi panas banget,
649	<b>Sebenere Maiyah itu fokus ke pembahasan apa</b>	pingin nggebyur.
650	<b>to?</b>	(FGD/L642-644)
651	HI : Sebenere bukan pembahasan sih. Kalau <u>di</u>	HI : Ada energi di situ.
652	<u>Maiyah itu saya nangkapnya itu cuma diberikan</u>	Optimisme jadi tambah.
653	<u>semacam gagasan atau sebuah skema.</u> Jadi nanti	Walaupun nanti lagi
654	tergantung personal, tergantung masing-masing	setelah pulang, akhire
655	orang yang mau menangkapnya itu. Misalnya dikasi	ketemu masalahe
656	ilmu ini, dia mau diaplikasikan ke Indonesia, lihat	sendiri-sendiri gitu.
657	dirinya sendiri, melihat ke keluarga, lihat ke	(FGD/L646-649)
658	masyarakat. Itu tinggal bisa aja dipakai ilmu	HI : di Maiyah itu saya
659	Maiyah itu.	nangkapnya itu cuma
		diberikan semacam

660	<b>Oh, berarti kayak misalnya kita dikasi teropong.</b>	gagasan atau sebuah skema (FGD/L652-653)
661	<b>Untuk melihat apa saja itu terserah si pengguna</b>	
662	<b>teropong?</b>	
663	HI : Iya.	
664	<b>Terserah kita menggggunakannya, tapi yang jelas</b>	
665	<b>medianya yang jelas teropong ini, gitu?</b>	
666	HI : Iya. Bisa.	
667	<b>Oke, oke. Sudah berapa lama to Mas sejuah ini</b>	
668	<b>di Maiyah?</b>	
669	HI : Piro yo Ndar? yo sama lah. Kalau aktif-aktif ya	HI : setelah pertama kali diajak mereka berdua itu. (FGD/L670)
670	<u>pas setelah pertama kali diajak mereka berdua itu.</u>	
671	<u>KS : Yo 2011 akhir atau pertengahan itu.</u>	KS : Yo 2011 akhir atau pertengahan itu (FGD/L671)
672	<b>Berarti bisa dibilang Mas HI ini lebih aktif,</b>	
673	<b>daripada Mas KS ?</b>	
674	HI : Bukan lebih aktif sih sebenere. Mung secara	
675	fisik aku mangkat. Tapi secara keilmuan mereka	
676	lebih aktif. Mereka berdua.	
677	<b>Pernah nanya enggak sih ketika ada sesi tanya-</b>	
678	<b>jawab kayak gitu?</b>	
679	Nih.	
680	<b>Oh A yang nanya? Nanya apa?</b>	
681	HI : Itu pas di acara, Pasar Ngasem.	
682	A : Pasar Ngasem, dulu kebetulan yang dibahas di	
683	sana itu tentang kemerosotan Jogja dalam hal	
684	kenyamanan,	
685	<b>Jogja berhenti nyaman?</b>	
686	A : Iya. Kenyaman Jogja itu berkurang. Yang	
687	dibahas di sana itu. Yang aku tanyain di sana itu,	
688	bagaimana kita mengamankan kenyamanan Jogja	
689	sementara di Jogja semua model manusia Indonesia	
690	ada. Dari seluruh pelosok Indonesia ada semua.	
691	Terus gimana cara kita menyelamatkan	
692	kenyamanan Jogja.	
693	<b>Jawabannya?</b>	
694	A : Enggak direspon.	
695	HI : Seingetku, Mbah Nun bilang, itu pertanyannya	
696	terlalu besar. “Wes ki ngko bahasane ora ning kene	
697	tempate.”	
698	<b>Berarti haruse di-follow up di forum tanggal 25</b>	
699	<b>itu ya.</b>	
700	A : Itu pas waktu itu belum ada.	
701	<b>Oh belum ada.</b>	
702	A : Jadi yang tanggal 25 itu sekitar tahun 2014.	
703	<b>Emang kejadian itu tahun berapa?</b>	
704	A : Tahun berapa ya,	
705	<b>Semester berapa?</b>	
706	A : Enggak ingat.	
707	<b>Awal kuliah?</b>	

708	A : Yang jelas itu L belum menikah.	
709	U : Itu 2014.	
710	<b>2014, berarti A semester enam ya? Karena kamu</b>	
711	<b>angkatan 2010 to?</b>	
712	A : Heem.	
713	Next!	
714	<b>Terus sebenarnya kalau misalnya Mas HI</b>	
715	<b>datang ke Maiyah merasa dapat ilmu baru terus</b>	
716	<b>apa sih yang Mas HI lakuin?</b>	
717	HI : Ya berusaha untuk <u>diamalkan</u> , Mbak. Dapat	
718	<u>ilmu berusaha menjaga itu ya berusaha diamalkan.</u>	
719	<b>Seberapa berat sih menjaga itu?</b>	
720	HI : Maksude?	
721	<b>Seberapa berat sih itu. Kita dapat ilmu baru,</b>	
722	<b>pemahaman baru, lalu berusaha untuk</b>	
723	<b>ngaplikasikan itu gitu. Maksudnya seberapa</b>	
724	<b>konsisten?</b>	
725	HI : Kalau untuk <u>mengamalkan sendiri itu, artinya</u>	
726	<u>mengamalkan, bukan saya sampaikan ke orang lain,</u>	
727	<u>saya simpan dulu.</u>	
728	<b>Heem</b>	
729	HI : <u>Khususnya untuk pengamalan ya untuk</u>	
730	<u>ndandani diri saya sendiri. Ya untuk yang dekat-</u>	
731	<u>dekat aja.</u>	
732	<b>Heem.</b>	
733	HI : <u>Karena belajar dari Maiyah, akhire jadi enggak</u>	
734	<u>pingin terus memperlihatkan terus ilmune akeh.</u>	
735	Bukan. Bahkan, <u>sebenere kalau rutin mengikuti</u>	
736	<u>Maiyah atau mungkin misale di situ ilmune “langit</u>	
737	<u>pitu iso tembus”, Mbak. Nek bagine seng benar-</u>	
738	<u>benar mengikuti lho. Artinya benar-benar mengikuti</u>	
739	<u>yo emang otake nyandak.</u>	
740	<b>Heem.</b>	
741	HI : <u>Bukan hanya meluas tetapi juga mendalam</u> gitu	
742	lho. Ilmu-ilmu Maiyah itu lho.	
743	<b>Padahal yang datang kan beragam tingkat</b>	
744	<b>pendidikan ya?</b>	
745	HI : Iya.	
746	KS : Jadi <u>kayak Quran, Maiyah itu. Jadi tergantung</u>	
747	<u>siapa yang membaca, pemaknaannya beda, dan itu</u>	
748	<u>semua benar.</u>	
749	HI : Karena dasar dari Mbah Nun, <u>yang penting</u>	
750	<u>efek dari pengamalan, atau efek dari output, apa yo</u>	
751	Mbak, misal menerjemah sesuatu,	
752	<b>Heem</b>	
753	HI : <u>Efeknya itu yang penting, ingat Tuhan, ingat</u>	
754	<u>Kanjeng Nabi. Selain itu untuk sosial itu jangan</u>	
755	sampai akhire <u>memutus silaturakhim.</u>	
		HI : berusaha untuk diamalkan, Dapat ilmu berusaha menjaga itu ya berusaha diamalkan. (FGD/L717-718)
		HI : mengamalkan sendiri itu, artinya mengamalkan, bukan saya sampaikan ke orang lain, saya simpan dulu (FGD/L725-727)
		HI : untuk pengamalan ya untuk ndandani diri saya sendiri. Ya untuk yang dekat-dekat aja. (FGD/L729-731)
		HI : Karena belajar dari Maiyah, akhire jadi enggak pingin terus memperlihatkan terus ilmune akeh (FGD/L733-734)
		HI : sebenere kalau rutin mengikuti Maiyah, misale di situ ilmune “langit pitu iso tembus”, Mbak. Nek bagine seng benar- benar mengikuti lho. Artinya benar-benar otake nyandak. (FGD/L735-739)
		HI : Bukan hanya meluas tetapi juga mendalam (FGD/L741)
		KS : kayak Quran, Maiyah itu. Jadi



756	<b>Heem.</b>	tergantung siapa yang
757	HI : Salah satunya di situ. Berangkat dari dasar-	membaca,
758	dasar itu yo itu tadi.	pemaknaannya beda,
759	<b>Apa sih efek yang Mas rasain setelah ikut</b>	dan itu semua benar
760	<b>Maiyah itu?</b>	(FGD/L746-747)
761	HI : Seger.	HI : yang penting efek
762	<b>Seger. Hahaha. Oase itu tadi ta. Mak gebyur.</b>	dari pengamalan atau
763	HI : Setelah ikut tadi atau efek setelah sampai	output (FGD/L794-750)
764	sekarang?	HI : Efeknya yang
765	<b>Setelah mengikuti Maiyah?</b>	penting, ingat Tuhan,
766	HI : Yo jelas, ada <u>lebih dewasa, lebih santai, lebih</u>	ingat Kanjeng Nabi
767	<u>kendel, lebih nekat.</u> Yo akeh lah Mbak perubahan.	jangan memutus
768	<b>Emang sebelumnya gimana?</b>	silaturakhim.
769	HI : Sebelume yo.	(FGD/L753-755)
770	<b>Sebelumnya piye?</b>	HI : lebih dewasa, lebih
771	HI : Opo <u>sebelume, imbas-imbis?</u>	santai, lebih kendel,
772	<b>Imbas-imbis ki opo?</b>	lebih nekat.
773	HI : <u>Ingah-ingih.</u>	(FGD/L776-777)
774	<b>Ooh. Oke, oke.</b>	HI : sebelume, imbas-
775	HI : Yo istilahe nganu lah, Mbak. Yo luwih anu lah,	imbis /: Ingah-ingih.
776	luwih <u>semua orang mesti kalau punya bekal banyak</u>	(FGD/L771-773)
777	<u>dia pasti lebih percaya diri.</u> Kalau ngomongkan	HI : semua orang mesti
778	keilmuan kalau kita punya bendahara ilmu yang	kalau punya bekal
779	lebih banyak, ketika kita berjalan,	banyak dia pasti lebih
780	<b>Ehemmm</b>	percaya diri
781	HI : Ketika kita bertemu orang, atau kita ngapain,	(FGD/L776-777)
782	mesti dia lebih PD kan. Di situ.	
783	<b>Ada efek yang,</b>	
784	HI : Apa tadi pertanyaannya?	
785	<b>Efek Maiyah?</b>	HI : Lebih kritis, lebih
786	HI : Itu. <u>Lebih kritis, lebih punya filter di situ.</u>	punya filter di situ.
787	<u>Cara pandang, sudut pandang.</u>	Cara pandang, sudut
788	<u>Akhire lebih memahami orang lain.</u>	pandang.
789	<b>Lebih gimana maksudnya?</b>	Akhire lebih memahami
790	HI : Yo lebih anu, lebih misal gini Mbak, ee,	orang lain. (FGD/L786-
791	<u>sebelum saya mengikuti Maiyah saya kalau melihat</u>	788)
792	<u>alam, iki rodo absurd.</u>	HI : sebelum saya
793	<b>Heem.</b>	mengikuti Maiyah saya
794	HI : Melihat alam itu dia bukan teman interaksi. Yo	kalau melihat alam, iki
795	mati lah. Alam batu, hujan, air itu wes enggak	rodo absurd
796	pernah terpikir.	(FGD/L791-792)
797	<b>Kayak enggak ada rasanya.</b>	HI : Setelah belajar di
798	HI : Enggak ada. <u>Setelah belajar di situ, sekarang</u>	situ, sekarang itu
799	<u>itu enggak wathon,</u> menganggap benar-benar dia	enggak wathon,
800	ada. Saya belajar dari dia. <u>Ketika saya melihat</u>	(FGD/L797-799)
801	<u>sesuatu saya dapat pintu ilmu di situ.</u> Dan situ saya	Ketika saya melihat
802	benar-benar berani <u>ketika melihat sesuatu ini saya</u>	sesuatu HI : saya dapat
803	<u>akhire belajar menafsirkan sendiri, menganalisis</u>	pintu ilmu di situ



804	sendiri, terus saya pakai sendiri dulu. Baru	(FGD/L800-801)
805	<u>disampaikan ke orang.</u> Begitu.	HI : ketika melihat
806	<b>Hee, sebeginunya ya?</b>	sesuatu ini saya akhire
807	HI : Bahkan kalau saya boleh, apa ya,	belajar menafsirkan
808	menyarankan, katakanlah dia berangkat dari santri,	sendiri, menganalisis
809	atau mahasiswa, saya wajibkan harus ikut Maiyah.	sendiri, terus saya pakai
810	<b>Kenapa?</b>	sendiri dulu. Baru
811	HI : Karena itu benar-benar ilmu <u>di situ sangat-</u>	disampaikan ke orang.
812	<u>sangat bermanfaat banget untuk kelangsungan</u>	FGD/L802-805)
813	<u>hidup. Untuk dirinya sendiri. Untuk masyarakat</u>	HI : di situ sangat-
814	<u>sekitar.</u>	sangat bermanfaat
815	<b>Heem</b>	bangat untuk
816	HI : Karena di situ yang diajarkan di Maiyah itu	kelangsungan hidup.
817	lebih, <u>selalu diajarkan melihat orang lain,</u>	Untuk dirinya sendiri.
818	<u>mementingkan orang lain dibandingkan</u>	Untuk masyarakat
819	<u>mementingkan diri sendiri.</u>	sekitar. (FGD/L811-
820	<b>Dari sekian banyak, ustad, kiayi, haji, kenapa</b>	814)
821	<b>Cak Nun? Kenapa Maiyah?</b>	HI : selalu diajarkan
822	HI : Maksud itu piye, Mbak?	melihat orang lain,
823	<b>Kan ada banyak ustad, haji, kiayi, kenapa kok</b>	mementingkan orang
824	<b>milih ke Maiyah, bukan ke pengajian lainnya?</b>	lain dibandingkan
825	HI : Saya?	mementingkan diri
826	<b>Heem.</b>	sendiri. (FGD/L817-
827	HI : Saya tetap datang ke pengajian lainnya. Tetap.	819)
828	<b>Oh tetap.</b>	HI : Saya tetap datang
829	HI : Tetap. <u>Bukannya kok terus enggak mau yang</u>	ke pengajian lainnya.
830	<u>lain. Enggak. Bahkan sekarang setelah ke Maiyah</u>	Tetap. (FDG/827)
831	<u>jadi benar-benar, “yo kabeh ‘tak tekani.”</u>	HI : Bukannya kok
832	<b>Kenapa begitu?</b>	terus enggak mau yang
833	HI : Yo ilmu to, Mbak. <u>Aku yo belajar juga di situ.</u>	lain. setelah ke Maiyah
834	<u>Terus, berhati-hati, terus ora nganggep remeh wong</u>	jadi benar-benar, yo
835	<u>liyo. Salah satune itu.</u>	kabeh tak tekani
836	<b>Nek Mas KS , selain Maiyah ada pengjian lain</b>	(FGD/L830-831)
837	<b>lagi?</b>	HI : Aku yo belajar
838	...	juga di situ. Terus,
839	<b>Enggak ada. Berarti Maiyah tok?</b>	berhati-hati, terus ora
840	KS : Biasanya pengajian kampung.	nganggep remeh wong
841	<b>Oh, pengajian kampung-kampung. Karena</b>	liyo (FGD/L833-835)
842	<b>udangan ya biasanya.</b>	HI : efeke Maiyah itu
843	HI : Jadi, <u>efeke Maiyah itu gini, Mbak. Ketika</u>	gini, Mbak. Ketika
844	<u>ngomongke pengajian akhire kita, sek pengajian</u>	ngomongke pengajian
845	<u>sing dimaksud iki kepiye? Ketika ngomongke</u>	akhire kita, sek
846	<u>agomo, maksud agomo ki piye? Islam-islam</u>	pengajian sing
847	<u>kepiye?</u>	dimaksud iki kepiye?
848	<b>Heem</b>	Ketika ngomongke
849	HI : Seng di mana orang-orang Islam sekarang itu	agomo, maksud
850	mengartikan sholat. Tapi di sana diajak berpikir	agomo ki piye? Islam-
851	tidak sesempit itu. Tapi benar-benar luas.	islam kepiye?

852	<b>Heem.</b>	(FGD/L843-874)
853	HI : Nah di situ lho. Efek dari ikut Maiyah itu di	
854	situ.	
855	KS : Sek. <u>Contohnya yang jelas banget itu kemarin,</u>	KS : Contohnya yang
856	<u>Pak Kiyai Muzammil, yang Ushul Fiqih, ketika</u>	jelas banget itu
857	<u>ditanya apa ya tergantung.</u>	kemarin, Pak Kiyai
858	A : Sebab, syarat, mani'. Salah satu pisau yang	Muzammil, yang Ushul
859	dikaji Maiyah ya itu.	Fiqih, ketika ditanya
860	KS : Nah itu, jadi ketika ada pengajian kok, "dhel"	apa ya tergantung
861	gitu. Kita enggak langsung,	(FGD/L855-857)
862	<b>Nerima gitu aja ya.</b>	
863	KS : Jadi kita ya tergantung. <u>Lebih luas, lebih kritis,</u>	KS : Lebih luas, lebih
864	<u>dan lebih hati-hati.</u>	kritis, dan lebih hati-
865	A : Emm. Apapun yang pernah aku sampai ke	hati (FGD/L863-864)
866	kamu itu rata-rata	
867	<b>Eee. Ini pribadi. Dan ini recorded.</b>	
868	A : Oh iya. Makanya,	
869	<b>Sampaiin secara universal aja.</b>	
870	A : Ini. Jadi, priyet yo bahasanya. Tadi awalnya apa	
871	sih?	
872	HI : Efek Maiyah	
873	<b>Efek-efek.</b>	
874	A : <u>Jadi kenapa dengan mengikuti Maiyah itu jadi</u>	A : Jadi kenapa dengan
875	<u>lebih kritis, karena diberi, kalau analogi, diberi</u>	mengikuti Maiyah itu
876	<u>pisau. Kemarin terakhir yang disampaikan pas</u>	jadi lebih kritis, karena
877	<u>tanggal 17 itu, adalah pisau yang dipakai untuk</u>	diberi, kalau analogi,
878	<u>mengupas segala permasalahan dalam bentuk Ushul</u>	diberi pisau untuk
879	<u>Fiqih.</u>	mengupas segala
880	A : Jadi segala sesuatu akan memiliki hukum wajib,	permasalahan dalam
881	akan memiliki hukum sunnah, akan memiliki	bentuk Ushul Fiqih.
882	hukum haram. Tergantung dari tiga kriteria.	(FGD/L874-876)
883	Pertama, syarat. Kedua, sebab. Ketiga, mani'.	
884	A : Kalau memenuhi tiga kriteria itu, baru nanti bisa	
885	ditentukan. Ini harus dilakukan, ini enggak boleh	
886	dilakukan, ini baik dilakukan, ini sebaiknya tidak.	
887	Misalnya seperti itu.	
888	Dan itu bisa untuk mengkaji semua hal. Seperti itu.	
889	<b>Berarti hubungan manusia, tuhan, dan yang</b>	
890	<b>lain?</b>	
891	A : Itu <u>arahannya ke ucapan, perilaku, dan sikap.</u>	A : arahnya ke
892	<b>Berarti udah dalam bentuk manifestasi hasil?</b>	ucapan, perilaku, dan
893	A : Heem.	sikap (FGD/L891)
894	<b>Oke.</b>	
895	A : Jadi mengucapkan hal seperti ini, itu wajib,	
896	harus, ndak boleh, atau baik, atau sebaiknya	
897	enggak. Itu pakai tiga kriteria itu. Memenuhi syarat	
898	enggak? Ada sebab enggak? Ada mani'nya enggak?	
899	<b>Berarti sebetulnya. Sejauh yang aku pahami dan</b>	

900	<b>aku dengar, mungkin masalah menikah itu ya.</b>	
901	<b>Ada yang bisa jadi wajib, ada yang bisa sunnah,</b>	
902	<b>ada yang malah enggak boleh.</b>	
903	KS : Misalnya inilah. Rokok haram.	
904	<b>Heem.</b>	
905	KS : Yang kritis. Ya tergantung.	
906	<b>Heem</b>	
907	KS : Tergantung ketika, siapa yang merokok, di	
908	mana tempatnya.	
909	<b>Ada hukumnya jadi haram gara-gara tempatnya</b>	
910	<b>atau siapa yang merokok.</b>	
911	A : Merokok bisa jadi haram kalau di samping	
912	orang yang sesak nafas. Misalnya gitu.	
913	<b>Oke. Oke. I got it.</b>	
914	HI : Tapi bukan rokoknya yang haram.	
915	A : Tapi merokoknya.	
916	HI : Itu lho akhire.	
917	KS : <u>Yang dikupas Cak Nun ketika dikritik</u>	
918	<u>merokok haram kan. “Yo nanti petaninya gimana?”</u>	
919	<b>Lebih ke bawah ya.</b>	
920	HI : Itu jawaban yang disampaikan Mas KS itu,	
921	yang cuma enteng-enteng,	
922	<b>Heem</b>	
923	HI : Yo itu mengena. “Oh iyo yo.” <u>Kita sampai</u>	
924	<u>berpikir, akhirnya cara berpikir dituntut untuk kita</u>	
925	<u>memikirkan orang lain.</u> Tapi saya pernah membaca,	
926	kenapa kok ada rokok haram. Terus kenapa kok	
927	rokok ada label itu, ada sejarah politik, di mana	
928	pasar dunia sing sangat ngarep nganu Indonesia. itu	
929	ada.	
930	<b>Jane Jamaah Maiyah itu diminta kritis,</b>	
931	<b>ditugaskan krtitis, dipaksa kritis, atau memang</b>	
932	<b>dipancing untuk kritis?</b>	
933	HI : Dipancing. Akhire, <u>dipancing untuk kritis.</u>	
934	Lebih utamanya itu dipancing untuk kritis.	
935	<b>Apa setiap pertemuan? Karena kayaknya kok</b>	
936	<b>hampir.</b>	
937	KS : Pertama itu dibuka dulu. Ketika kita	
938	mengamati persoalan, jangan kok kita semena-	
939	mena. Tahu enggak sih kalau dibalik rokok ini ada	
940	petani? “Oh. Iya ya.” Dibuka intinya. Yo dari situ	
941	yo nanti terserah output-nya. Kamu tetap	
942	mengharamkan rokok, atau kamu tetap merokok.	
943	<b>Ohhh</b>	
944	HI : Jadi ya terserah. Dengan pertimbangan yang	
945	tadi itu.	
946	<b>Oh. Jadi sebetulnya secara enggak langsung</b>	
	<b>Maiyah ini mempengaruhi seluruh lini</b>	
		KS : Yang dikupas Cak Nun ketika dikritik merokok haram kan. “Yo nanti petaninya gimana?” (FGD/L917-918)
		HI : Kita sampai berpikir, akhirnya cara berpikir dituntut untuk kita memikirkan orang lain. (FGD/L923-925)
		KS : dipancing untuk kritis (FGD/L933)

947	<b>kehidupan ya?</b>	
948	A : Salah satunya itu.	A : Salah satu pisau
949	<u>Salah satu pisau yang dikasi itu. Syarat, sebab,</u>	yang dikasi itu. Syarat,
950	<u>mani'. Ada lagi tadi yang disampaikan, Mas HI itu.</u>	sebab, mani'. Ada lagi
951	<u>Segala sesuatu itu tergantung,</u>	tadi yang disampaikan,
952	<u>cara pandang, sudut pandang,</u>	Mas HI itu. Segala
953	<u>itu juga ilmu Maiyah.</u>	sesuatu itu tergantung,
954	HI : Itu Mas Sabrang pernah menyampaikan di situ.	cara pandang, sudut
955	A : Terus ada lagi pisau yang dikasi yang masih	pandang, itu juga ilmu
956	saya ingat. Dalam memegang keyakinan tentang	Maiyah (FGD/L949-
957	kebenaran. Bahwa kebenaran itu ada tiga tingkat,	953)
958	kebenaran lokal, kebenaran universal, dan	
959	kebenaran hakikat.	
960	HI : Itu, Mbak.	A : Kita dikasi mata
961	A : <u>Kita dikasi mata pisau-mata pisau semacam ini,</u>	pisau-mata pisau
962	<u>untuk diaplikasikan ke segala sesuatu, bisa. Dan</u>	semacam ini, untuk
963	<u>selain dikasi pisau-pisau, kita juga diajak untuk</u>	diaplikasikan ke segala
964	<u>menghargai semua yang ada di sekitar.</u> Jadi	sesuatu, bisa. Dan
965	<u>biasanya sebelum Maiyah mau dimulai itu yang</u>	selain dikasi pisau-
966	<u>diajak untuk hikmat ke dalam wirid, karena</u>	pisau, kita juga diajak
967	<u>biasanya di Maiyah ada wirid, kayaknya kebetulan</u>	untuk menghargai
968	pas kita ke sana wiridnya kayaknya baru lewat.	semua yang ada di
969	Biasanya jam sebelas-duabelas itu wirid dulu.	sekitar (FGD/L961-
970	Dalam bentuk lagu.	964)
971	<b>Wirid itu ngapain?</b>	
972	A : Wirid itu, ada bacaan-bacaan khusus, dan lagu-	
973	lagu khusus.	
974	<b>Heem</b>	
975	A : Tapi aku enggak bisa jelasin syarat momen. Jadi	A : biasanya sebelum
976	susah untuk dijelasin. <u>Ketika mau mulai itu, yang</u>	Maiyah mau dimulai itu
977	<u>diajak hikmat itu bukan cuma jamaah Maiyah yang</u>	yang diajak untuk
978	<u>kelihatan, bahkan alat musiknya diajak, jin-jin</u>	hikmat ke dalam wirid,
979	<u>diajak, pohon-pohon diajak. Semua diajak. Itu cara</u>	karena biasanya di
980	<u>Cak Nun untuk kita care ke semua gitu lho. Enggak</u>	Maiyah ada wirid
981	cuma care ke manusia, tapi juga care ke benda, care	(FGD/L965-967)
982	ke bumi, care ke jin, care ke genderuwo dan	
983	sebagainya.	
984	<b>Gimana ngajaknya?</b>	
985	A : Ya ngajaknya dalam bentuk bahasa beliau. Aku	
986	enggak bisa jelasin.	
987	HI : Jadi jangan dibayangkan ketika saya ngomong	
988	sama pohon terus pohon punya mulut. Jangan gitu.	
989	Ada lho caranya dia ngomong. Nah, di situ di	A : Ketika mau mulai
990	Maiyah diajarkan. Makanya <u>salah satu efek ikut di</u>	itu, yang diajak hikmat
991	<u>Maiyah itu mesti menganggap ada yang tak terlihat</u>	itu bukan cuma jamaah
992	<u>pun menganggap ada. Akhirnya dia merasakan.</u>	Maiyah yang kelihatan,
993	<b>Termasuk Mas juga merasa begitu?</b>	bahkan alat musiknya
994	HI : Bukan saya merasakan. Tapi belajar untuk	diajak, jin-jin diajak,



995	merasakan. Gitu.	pohon-pohon diajak.
996	A : Lebih aware rumah, lebih aware ke pohon	Semua diajak. Itu cara
997	kelapa, lebih aware ke motornya sendiri, lebih	Cak Nun untuk kita
998	aware ke anggota tubuhnya sendiri.	care ke semua
999	HI : Jadi misal, <u>kalau orang sekarang kan, “Nek</u>	(FGD/L976-980)
1000	<u>mendung iku mesti udan.” Itu kan sebenere cara</u>	A : salah satu efek ikut
1001	<u>bicaranya mendung kepada kita. Bukan pakai</u>	di Maiyah itu mesti
1002	<u>mulut, tapi caranya mendung,</u>	menganggap ada yang
1003	<b>Menyampaikan pesan.</b>	tak terlihat pun
1004	HI : Tapi kan enggak mesti hujan. Tapi biasanya.	menganggap ada.
1005	Itu kan salah satu cara,”oh ya, ternyata kalau kita	Akhirnya dia
1006	memahami, kalau alam caranya bicara juga seperti	merasakan (FGD/L990-
1007	itu.”	992)
1008	<b>Berarti kalau dilihat secara umum berarti itu</b>	HI : kalau orang
1009	<b>kayak tanda alam biasa gitu ya?</b>	sekarang kan, “Nek
1010	HI : Maksudnya?	mendung iku mesti
1011	<b>Jadi gini, aku baru set baru ini dari Mas HI, jadi</b>	udan.” Itu kan sebenere
1012	<b>aku secara pribadi lhat mendung, “Ah, mau</b>	cara bicaranya
1013	<b>hujan ya.” Artinya itu sebagai tanda alam bisa</b>	mendung kepada kita.
1014	<b>kalau ini akan hujan.</b>	Bukan pakai mulut, tapi
1015	HI : Kalau orang-orang biasa.	caranya mendung,
1016	<b>Heem.</b>	(FGD/L999-1002)
1017	HI : Tapi <u>setelah mengikuti Maiyah. Itu bukan</u>	HI : setelah mengikuti
1018	<u>hanya tanda alam biasa. Tapi saya menganggapnya</u>	Maiyah. Itu bukan
1019	<u>itu ada pintu ilmu di situ.</u>	hanya tanda alam biasa.
1020	<b>Berapa lama kira-kira jamaah Maiyah untuk</b>	Tapi saya
1021	<b>bisa mencapai titik itu? Titik kritis sebegitunya.</b>	menganggapnya itu ada
1022	A : <u>Setiap orang memiliki rentang waktunya</u>	pintu ilmu di situ.
1023	<u>sendiri-sendiri.</u>	(FGD/L1017-1019)
1024	<b>Kalau Mas HI berapa lama ?</b>	Setiap orang memiliki
1025	HI : Berapa lama ya.	rentang waktunya
1026	<b>Untuk capai di titik itu.</b>	sendiri-sendiri.
1027	HI : Lama sih.	(FGD/L1022-1023)
1028	A : <u>Kalau ditandai waktunya enggak bisa. Kalau</u>	A : Kalau ditandai
1029	<u>aku sendiri ditandai kapan bisa mulai jadi orang</u>	waktunya enggak bisa.
1030	<u>seperti ini itu enggak bisa. Tapi tahu-tahu aja jadi</u>	Kalau aku sendiri
1031	<u>orang seperti ini.</u>	ditandai kapan bisa
1032	<b>Berarti prosesnya enggak terasa?</b>	mulai jadi orang seperti
1033	A : Kalau ditandai mulai ini kapan, mulai ini kapan,	ini itu enggak bisa. Tapi
1034	mulai ini kapan,	tahu-tahu aja jadi orang
1035	<b>Timing momentum?</b>	seperti ini.
1036	A : <u>Timing-nya enggak bisa keingat.</u>	(FGD/L1028-1031)
1037	<u>Tapi bisa merasakan proses perubahannya, terus</u>	A : Timing-nya enggak
1038	<u>jadi seperti ini, terus jadi seperti ini, itu terasa.</u>	bisa keingat. Tapi bisa
1039	<b>Prosesnya. Mas KS juga gitu?</b>	merasakan proses
1040	KS : Heem	perubahannya, terus
1041	<b>Mas HI ?</b>	jadi seperti ini, terus
1042	HI : Heem.	jadi seperti ini, itu



1043	<b>Harusnya Insight Psikologis.</b>	terasa (FGD/L1036-1038)
1044	A : Heem?	
1045	<b>Banyak Insight Psikologis.</b>	
1046	HI : Opo itu, Mbak?	
1047	<b>Itu seperti proses-proses psikologis yang</b>	
1048	<b>sebetulnya terjadi, enggak disadari Jamaah</b>	
1049	<b>Maiyah, tapi kemudian aku melihat malah</b>	
1050	<b>Maiyah ini seakan-akan malah kayak jadi</b>	
1051	<b>terapi.</b>	
1052	A : Iya.	
1053	U : Bisa jadi iya.	
1054	<b>Iya?</b>	
1055	HI : Jadi, pertama kali nikah diajak wegah ikut	
1056	Maiyah. Saiki dadine ngajak Maiyah, terus piye?	
1057	<b>Pertama kalinya juga diajak?</b>	
1058	U : Heem.	
1059	<b>Berarti karena belum tahu juga.</b>	
1060	HI : Setelah nikah baru ‘tak ajak.	
1061	U : Jadi dulu itu, <u>sebelum nikah kan, kenalan,</u>	U : sebelum nikah kan,
1062	<u>pertama diajak, yuk Maiyah.</u> Maiyah ki opo sih?	kenalan, pertama
1063	HI : Itu modus dek iku asline..	diajak, yuk Maiyah
1064	<b>Lho iki modal modus.</b>	(FGD/L1061-1062)
1065	U : <u>Ada siaran ulang di ADiTV</u>	
1066	<b>ADiTV</b>	U : Ada siaran ulang di
1067	U : Itu aku lihat, Masku lihat. “ <u>Iki acarane apik</u>	ADiTV (FGD/L1065)
1068	<u>lho.” Opo sih? Wong nyanyi-nyanyi, terus ada</u>	Iki acarane apik lho.”
1069	<u>simbah-simbah lagi ceramah, saya enggak begitu</u>	Opo sih? Wong nyanyi-
1070	<u>tertarik.</u>	nyanyi, terus ada
1071	<b>Ceramah.</b>	simbah-simbah lagi
1072	U : Nah itu, setelah Mas HI bilang kayak gitu, terus	ceramah, saya enggak
1073	aku pertama kali ikut, ngantuk wae.	begitu tertarik.
1074	<b>Ngantuk?</b>	(FGD/L1067-1070)
1075	U : Kan kaget to. Mungkin <u>aku enggak pernah ikut</u>	U : aku pertama kali
1076	<u>kayak band-bandan. Jadi musiknya itu “dung-</u>	ikut, ngantuk wae
1077	<u>dung.”</u>	(FGD/L1073)
1078	<b>Kaget karena kencang ya?</b>	aku enggak pernah ikut
1079	U : Terus itu jadi seneng lah. Apa itu karena musik.	kayak band-bandan.
1080	Tapi pertama kali itu kayak, apa Mas, Pak Kiyai	Jadi musiknya itu
1081	yang nyebut Hadits tentang opo kae lho.	“dung-dung.”
1082	A : <u>Iku seng kowe nangis kae.</u>	(FGD/L1075-1077)
1083	<b>Nangis?</b>	A : Iku seng kowe
1084	U : Tapi aku lali tentang apa.	nangis kae
1085	A : Jadi <u>waktu itu Pak Kiyai Muzammil bercerita</u>	(FGD/L1082)
1086	<u>tentang surga. Jadi di situ itu ada 72 bidadari yang</u>	A : waktu itu Pak Kiyai
1087	<u>siap melayani laki-laki. Dan mungkin karena</u>	Muzammil bercerita
1088	<u>merasa eksistensinya di sana terancam U nangis.</u>	tentang surga. Jadi di
1089	<b>Gitu po?</b>	situ itu ada 72 bidadari
1090	U : Kalau enggak salah gitu deh.	yang siap melayani
		laki-laki. Dan mungkin

1091	<b>Takut tergeser? Takut Mas HI diambil 72</b>	karena merasa eksistensinya di sana terancam U nangis. (FGD/L1085-1088)
1092	<b>bidadari itu.</b>	
1093	HI : Hahaha	
1094	U : Opo ya, aku udah lupa. Pokoknya aku pernah nangis. Itu yang pertama kali.	
1095	<b>Itu efeknya biasa.</b>	
1096	KS : Terus cara Mas HI menenangkan piye?	
1097	U : Yo cuma guyu-guyu aja.	
1098	A : Aku ingat waktu itu mereka data berempat dan aku sendirian.	
1099	<b>Jadi kamu pengamat?</b>	
1100	A : Heem.	
1101	HI : Jadi sebelum Mbak R tahu Maiyah pas waktu datang itu atau sebelum?	
1102	<b>Karena penelitian dia?</b>	
1103	HI : Cuma karena penelitian itu.	
1104	<b>Maiyah itu apa sih? Itu yang jamaahnya Cak Nun. Oh, Cak Nun. Karena emang aku tahu Cak Nunnya.</b>	
1105	HI : Tapi sebelum neliti Cak Nun seperti apa?	
1106	<b>Enggak. Aku cuma tahu dia budayawan. Karena memang kebetulan, aku MC, aku nyanyi dan kau kenal beliau di situ. Tapi cuma kayak, “Oh, Cak Nun”. Kalau ketemu salaman. Aku sampai heran kenapa orang-orang kalau ketemu dia cium tangan gitu.</b>	
1107	HI : Oh, budayawannya.	
1108	<b>Sementara aku paling, udah gitu. Enggak pernah punya taktik khusus, tapi kalau beliau ada terus yang melingkari banyak. Biasanya aku terus nepi, biasanya ke panggung.</b>	
1109	HI : Kalau Mbak R ngelihat kejadian seperti itu. Ada sosok yang benar-benar salim sampai diciumi,	
1110	<b>Jarinya itu sampai yang gini-gini itu lho.</b>	
1111	HI : Terus yang dipikirane Mbak R tertarik enggak? “Sopo sih?” Atau cuma “Ah, Cak Nun.”	
1112	<b>“Ini, apaan sih orang-orang.” Kayak gitu. Nek menurut aku. Itu memang enggak biasa kulihat dan itu enggak lazim. Kalau aku kan biasa cium tangan paling pas berangkat sekolah. Dan itu cuma sekali. Udah habis itu berangkat sekolah. Misalnya ya kayak gitu. Itu kan umum ya. Biasa gitu.</b>	
1113	<b>Tapi kalau cium sampai bolak-balik itu kayak P cium tangan M. Sampai kayak gitu.</b>	
1114	A : Pernah po?	
1115	<b>Pernah. Pernah. Disiarkan di RCTI.</b>	
1116	HI : Hahaha. Pas dangdutan,	
1117		
1118		
1119		
1120		
1121		
1122		
1123		
1124		
1125		
1126		
1127		
1128		
1129		
1130		
1131		
1132		
1133		
1134		
1135		
1136		
1137		
1138		

1139	<b>Ih apaan sih. Tapi aku tahu Cak Nun pure</b>	
1140	<b>sebagai budayawan. Dan aku tahu dia kiyai,</b>	
1141	<b>tadinya aku baru nanya kemarin sih sama A,</b>	
1142	<b>“Disebut kiyai emangnya dia punya pondok?”</b>	
1143	<b>Enggak. Dia enggak punya pondok. Biasanya</b>	
1144	<b>kan kiyai punya.</b>	
1145	HI : Kalau menurut Mbak R, definisi kiyai itu	
1146	kayak gimana?	
1147	<b>Sebetulnya kiyai itu dia kan punya grade</b>	
1148	<b>keilmuan tertentu. Sepamahamanku kiyai itu</b>	
1149	<b>dia itu, bukan yang paling tinggi, jadi kayak</b>	
1150	<b>ustad, nanti ada syeh, atau habib segala</b>	
1151	<b>macamnya gitu. Lebih di situ sih aku, lebih ke</b>	
1152	<b>struktur. Nek aku pribadi.</b>	
1153	<b>Karena, kemarin pertama kali ikut Maiyah aku</b>	
1154	<b>merasa kayak, “Kok gini ya”. Enggak begitu</b>	
1155	<b>interest gitu awalnya. Dan kemudian ketika,</b>	
1156	<b>karena pada dasarnya aku suka nyanyi,</b>	
1157	<b> mungkin L lihat ya kemarin kan aku nyanyi.</b>	
1158	<b>Tapi setelah itu yo uwis. Gitu.</b>	
1159	HI : Heal the world,	
1160	<b>Heal the world, if i aint get you.</b>	
1161	<b>Kebetulan lagu yang dinyanyiin aku hafal. Itu</b>	
1162	<b>yang bikin aku keep attention waktu itu. Tapi</b>	
1163	<b>setelah lagu itu selesai aku sibuk observasi lagi.</b>	
1164	<b>Nyatet-nyatet lagi gitu. Nyatat data, ada yang</b>	
1165	<b>pergi jam berapa, sekian orang, cowoknya</b>	
1166	<b>sekian, ceweknya sekian. Mungkin karena</b>	
1167	<b>kemarin aku tidak begitu memperhatikan.</b>	
1168	<b>Karena aku datang kemarin ditugaskan untuk</b>	
1169	<b>observasi bukan buat nonton.</b>	
1170	Kok jadi aku?	
1171	HI : Next, next.	
1172	<b>Kalau untuk Mas HI untuk Maiyah itu</b>	
1173	<b>sebenarnya bermakna apa?</b>	
1174	HI : Kan tadi udah.	
1175	<b>Seberapa penting sih ikut Maiyah? Haruskah</b>	
1176	<b>ikut Maiyah? Wajibkah ikut Maiyah?</b>	
1177	HI : Kalau <u>untuk saya, untuk datang itu enggak</u>	
1178	<u>wajib.</u>	
1179	<b>Heem.</b>	
1180	HI : Cuma, <u>untuk mengetahui ilmu-ilmu Maiyah itu</u>	
1181	<u>menurut saya wajib.</u>	
1182	<b>Kenapa ngebet Mbak U untuk berangkat</b>	
1183	<b>Maiyah?</b>	
1184	HI : Ya mosok tak tinggal dewe, Mbak?	
1185	<b>Oh, alasan sebetulnya karena itu?</b>	
1186	HI : Yo selain itu <u>saya pingin ngajak dia, ini lho ada</u>	
		HI : untuk saya, untuk datang itu enggak wajib. (FGD/L1177-1178) HI : untuk mengetahui ilmu-ilmu Maiyah itu menurut saya wajib (FGD/L1180-1181) HI : saya pingin ngajak dia, ini lho ada wawasan baru, ada ilmu

1187	<u>wawasan baru, ada ilmu baru yang di situ lho ora</u>	baru yang di situ lho
1188	<u>gampang kagetan, seng luas banget. Seneng. Yo</u>	ora gampang kagetan,
1189	<u>ajak piknik lah.</u>	seng luas banget.
1190	U : Aku enggak begitu nangkep kalau soal politik	Seneng. Yo ajak piknik
1191	atau apa. Aku enggak begitu tertarik. Kan kalau	lah. (FGD/L1186-1189)
1192	pernah baca buku-buku Cak Nun iku kayak	U : Aku enggak begitu
1193	memang bahasane,	memamahami. Cuma
1194	HI : Bahasane iku memang,	senang aku suasanaane,
1195	U : <u>Aku enggak begitu memamahami. Cuma senang</u>	(FGD/L1195-1196)
1196	<u>aku suasanaane.</u>	U : Diskusi, sama ada
1197	<b>Heem</b>	musik-musiknya kayak
1198	U : <u>Diskusi, sama ada musik-musiknya kayak gitu.</u>	gitu. Kadang aku suka
1199	<u>Kadang aku suka sama apa yang ditampilkan.</u>	sama apa yang
1200	<u>Kadang yang ditampilkan Cak Nun itu aku bisa</u>	ditampilkan. Kadang
1201	<u>nangkep. Kadang kalau aku enggak nangkep atau</u>	yang ditampilkan Cak
1202	<u>karena badanku enggak enak, enggak bisa fokus,</u>	Nun itu aku bisa
1203	yaudah aku enggak,	nangkep. Kadang kalau
1204	HI : Dia itu lemah.	aku enggak nangkep
1205	<b>Lemah lembut. Itu calon bunda yang baik.</b>	atau karena badanku
1206	HI : Amin.	enggak enak, enggak
1207	U : Amin.	bisa fokus,
1208	<b>Tapi juga kadang-kadang tegas itu perlu. Ini</b>	(FGD/L1198-1202)
1209	<b>bedanya L sama U.</b>	
1210	Bedanya apa, Mbak?	
1211	<b>Kalau L itu lebih ceplas-ceplos. Lebih frontal.</b>	
1212	<b>Kalau Mbak U itu lebih cenderung, ngomong</b>	
1213	<b>enggak ya-ngomong enggak ya. Itu asumsiku</b>	
1214	<b>pribadi. Artinya kalau salah ya mohon</b>	
1215	<b>dimaafkan. Kalau benar, ya tolong diingat-ingat</b>	
1216	<b>aja.</b>	
1217	<b>Kalau misalnya, ada bedanya kan, Mas</b>	
1218	<b>berangkat sendiri, berangkat sama teman, dan</b>	
1219	<b>berangkat sama istri?</b>	
1220	HI : <u>Kalau saya kok enggak ada bedanya ya, Mbak.</u>	HI : Kalau saya kok
1221	Cuma bedanya, kalau pas di sana itu yo sama aja.	enggak ada bedanya ya,
1222	<b>Enjoy aja, sama siapapun, atau sendirian itu?</b>	Mbak. (FGD/L1220)
1223	HI : Hooh. Sendirian, sama teman yo tetap, atau	
1224	malah mereka kadang sering, “Aku ning mburi	
1225	wae.” Ora. Kowe ning mburi, aku tak ning ngarep.	
1226	<b>Oh ngono?</b>	
1227	HI : Sering terjadi ngono kuwi biyen kae.	
1228	<b>Berarti misah, mencar?</b>	
1229	HI : <u>Kalau kadang, kayak Mas KS kan kadang</u>	HI : Kalau kadang,
1230	<u>pingin ning mburi. Luwih santai, ngemie. Tapi Nek</u>	kayak Mas KS kan
1231	<u>aku enggak. Nek iso ning ngarep panggung.</u>	kadang pingin ning
1232	<b>Kenapa?</b>	mburi. Luwih santai,
1233	HI : Yo, <u>karena saya merasa butuh ilmu-ilmu</u>	ngemie. Tapi Nek aku
1234	<u>Maiyah.</u>	enggak. Nek iso ning
		ngarep panggung.

1235	<b>Interaksi langsung?</b>	(FGD/L1229-1231)
1236	HI : Heem. <u>Seneng wae lihat narasumber langsung.</u>	HI : karena saya merasa
1237	<b>Yang gede screen itu ya?</b>	butuh ilmu-ilmu
1238	HI : Iya.	Maiyah (FGD/L1233-
1239	<b>Jadi sebetulnya processing ikut Maiyah dari</b>	1234)
1240	<b>awal banget sampai sekarang masih terasa</b>	Seneng wae lihat
1241	<b>banget ya?</b>	narasumber langsung
1242	A : <u>Dulu belum ada video itu.</u>	(FGD/L1236)
1243	<b>Oh iya?</b>	A : Dulu belum ada
1244	HI : Tanpa proyektor.	video itu (FGD/L1242)
1245	<b>Lha njuk?</b>	A : Ya dengar suara
1246	A : <u>Ya dengar suara tok.</u>	tok. (FGD/L1246)
1247	<b>Jadi kayak pengajian di masjid, tapi kita dengar</b>	A : Awal-awal dulu, di
1248	<b>dari rumah ya?</b>	sebelah utara dinding,
1249	A : <u>Awal-awal dulu, di sebelah utara dinding, dan</u>	dan dulu dindingnya
1250	<u>dulu dindingnya beton. Kalau sekarang kan pakai</u>	beton. Kalau sekarang
1251	<u>besi. Jadi kelihatan.</u>	kan pakai besi. Jadi
1252	<b>Oh, berarti dijebol itu.</b>	kelihatan. (FGD/L1249-
1253	A : Jadi belakang kita kemarin dulu itu beton.	1251)
1254	Orang enggak bisa lihat ke dalam. Dan di situ juga	
1255	ada orangnya.	
1256	KS : Di depan tembok ya berjejer itu.	
1257	HI : Itu kalau sing dateng pertama kali, katakanlah	
1258	dia background dari yang benar-benar khusuk, atau	
1259	fanatik atau apa,	
1260	<b>Heem.</b>	HI : Katakanlah dia dari
1261	HI : <u>Katakanlah dia dari seorang santri sing benar-</u>	seorang santri sing
1262	<u>benar khusuk, dia kan nganu, “Opo to iki ki, mosok</u>	benar-benar khusuk, dia
1263	<u>ngaji ngeneki ki?”</u>	kan nganu, “Opo to iki
1264	<b>Mungkin ada pergolakan.</b>	ki, mosok ngaji ngeneki
1265	HI : Ya mungkin pergolakane lebih ke, “Opo toh?”	ki?” (FGD/L1261-
1266	di situ.	1263)
1267	A : Kemarin kalau kita beruntung nemui pas wirid.	
1268	Kita akan ketemu hal-hal yang sangat menarik.	
1269	<b>Misalnya.</b>	A : ketika pas wirid itu
1270	A : Karena, tak ceritain aja ya, jadi <u>ketika pas wirid</u>	semua lampu dimatiin,
1271	<u>itu semua lampu dimatiin, lampu panggung juga</u>	lampu panggung juga
1272	<u>dimatiin, semua jamaah berdiri.</u>	dimatiin, semua jamaah
1273	<b>Gelap semua</b>	berdiri. (FGD/L1270-
1274	A : Heem. <u>Di situ keluar fenomena-fenomena yang</u>	1272)
1275	<u>setiap orang-orang beda. Dan kebanyakan mereka</u>	A : Di situ keluar
1276	<u>nangis.</u>	fenomena-fenomena
1277	<b>Sebab seperti apa?</b>	yang setiap orang-orang
1278	HI : Psikologis, emosional.	beda. Dan kebanyakan
1279	<b>Kayak mukhasabah.</b>	mereka nangis.
1280	A : Gambarnya sebagian mereka semua nangis	(FGD/L1274-1276)
1281	ketika wirid itu.	
1282	<b>Baik laki-laki atau perempuan.</b>	



1283	A : <u>Mau laki-laki atau perempuan.</u>	A : Mau laki-laki atau perempuan.
1284	HI : Perempuan galak, gentho, priyayi.	(FGD/L1283)
1285	<b>Heem</b>	
1286	A : Suasannya pasti begitu.	
1287	<b>Apa yang sebetulnya yang diwiridin?</b>	A : Baca sholawat, baca doa-doa, baca kalimat
1288	A : <u>Baca sholawat, baca doa-doa, baca kalimat</u>	thoyyibah, baca banyak yang dibaca, baca ayat.
1289	<u>thoyyibah, baca banyak yang dibaca, baca ayat.</u>	(FGD/L1288-1289)
1290	HI : Mungkin kalau Mbak R itu tertarik saya	
1291	saranakan neliti ketemu Cak Nun deh. Maksudnya	
1292	kok Cak Nun benar-benar punya keilmuan di situ,	
1293	bisa menampung masyarakat kelas bawah sampai	
1294	atas itu mesti beliau punya data komponen-	
1295	komponen diri manusia. Salah satunya di situ.	
1296	<b>Heem.</b>	
1297	HI : <u>Mungkin di dalam diri manusia itu ada</u>	HI : Mungkin di dalam
1298	<u>fitrahnya emang senang musik, kenapa beliau</u>	diri manusia itu ada
1299	<u>memakai musik, kenapa beliau menyampaikan ini.</u>	fitrahnya emang senang
1300	<u>Itu menarik. Mungkin di situ. Akhire mungkin juga</u>	musik, kenapa beliau
1301	<u>itu akan jadi bagus ilmune di situ.</u>	memakai musik, kenapa
1302	<b>Sebenarnya itu sih, waktu A ngasi judul ini ke</b>	beliau menyampaikan
1303	<b>aku, karena belum ada gambarannya, cuma</b>	ini. Itu menarik.
1304	<b>baca judulnya doang, aku pikir dia akan</b>	Mungkin di situ. Akhire
1305	<b>wawancara Cak Nun dan Progress</b>	mungkin juga itu akan
1306	<b>manajemennya. Sebagai penyelenggara Maiyah.</b>	jadi bagus ilmune di
1307	<b>Tapi kemudian ketika A jelasin, enggak. “Aku</b>	situ. (FGD/L1297-
1308	<b>akan wawancara teman-temanku aja. Mereka-</b>	1301)
1309	<b>mereka itu Jamaah Maiyah yang aktif, gitu kan.</b>	
1310	<b>“Minimal berapa to Za, kualitatif? Tiga,</b>	
1311	<b>kubilang. Bayangan awalku juga gitu.</b>	
1312	HI : Emmm.	
1313	<b>Bayangan awalku kau ‘tu kayak gitu. Kayaknya</b>	
1314	<b>juga bagus juga untuk di-follow up. Tapi nanti.</b>	
1315	<b>Aku kayaknya tarik nafas dulu untuk penelitian.</b>	
1316	<b>Kalau yang perempuan-perempuan ini gimana?</b>	
1317	<b>Efeknya apa? Atau sekadar kayak ngikut suami</b>	
1318	<b>doang atau gimana?</b>	
1319	U : <u>Pertama ngikut suami.</u>	U : Pertama ngikut
1320	<b>Ada rasa ketagihan untuk dateng nggak sih?</b>	suami.
1321	U : <u>Hooh. Ya mungkin karena ya ku iseh senang</u>	(FGD/L1319)
1322	<u>musiknya. Dan ternyata musik itu</u>	U : Hooh. Ya mungkin
1323	<b>Heem</b>	karena ya ku iseh
1324	U : <u>Jadi pahamanku dulu itu kan, kalau ngajiku</u>	senang musiknya. Dan
1325	<u>itu cuma sebatas, kalau ketemu guru ngajiku, cuma</u>	ternyata musik itu
1326	<u>seminggu sekali lah. Dan kebanyakan itu ngajine</u>	(FGD/L1321-1322)
1327	<u>tiap aku nemu Hadits harus aku pahami, sebisa</u>	U : pahamanku dulu
1328	<u>mungkin amalkan.</u> Ya biarpun misal ada Hadits	itu kan, kalau ngajiku
1329	yang apa yo kayak misal apa sih, perempuan ndak	itu cuma sebatas, kalau
1330	wajib pergi ke masjid atau apa ya.	ketemu guru ngajiku,

1331	<b>Oh iya. Perempuan enggak wajib sholat di</b>	cuma seminggu sekali
1332	<b>masjid karena lebih baik dia sholat di rumah.</b>	lah. Dan kebanyakan itu
1333	U : Nah itu. Aku sampai bilang, rumahku kan dekat	ngajine tiap aku nemu
1334	langgar, Bapakku sampai bilang, ayo melu lihat	Hadits harus aku
1335	ceramah. “Ora usah lah pak, kan wong wedok ki ra	pahami, sebisa mungkin
1336	wajib.”	amalkan. (FGD/L1324-
1337	<b>Jadi sebelum memang ketika pemamahaman</b>	1328)
1338	<b>agama itu dari persepsi pribadi. Otodidak gitu</b>	HI : ada pengaruh
1339	<b>ya?</b>	lingkungan
1340	HI : Iyo. Itulah,	(FGD/L1341)
1341	nanti <u>ada pengaruh lingkungan</u> juga sebelumnya	
1342	akan. Lebih ke itu lah.	
1343	U : Dan kayak rokok haram itu aku anti banget.	
1344	<b>Haram berarti Saklek gitu ya?</b>	
1345	U : kalau haram itu berarti enggak boleh. Ini enggak	
1346	boleh.	
1347	<b>Haram itu berarti ditinggalkan secara total.</b>	
1348	<b>Apapun yang terjadi.</b>	
1349	U : Hooh. Gitu.	
1350	HI : Saiki dari ngeyel lho. Opo-opo oleh dadi.	
1351	Berarti alhamdulillah, kritis istri anda lho, Pak.	
1352	U : Kalau lagi itu, postingann di Facebook,	
1353	misalnya apa. Aku nyari di Google. Terus ya itu.	
1354	Tapi aku jarang nanyain ke guruku.	
1355	<b>Heem</b>	
1356	U : / <u>Soale guruku iku ngajine carane itu, dia punya</u>	U : Soale guruku iku
1357	<u>buku, dan ngajiku belum lama sih 2014, dia</u>	ngajine carane itu, dia
1358	<u>ngajinya itu membacakan kitab terjemahan, kayak</u>	punya buku, dan
1359	misal kitab tentang toharoh. Nah itu.	ngajiku belum lama sih
1360	<b>Heem</b>	2014, dia ngajinya itu
1361	U : Jadi dia itu, kayak pertanyaan, kayak Mas HI	membacakan kitab
1362	pas ngaji, nah itu gayanya enggak baik. <u>Jadi aku</u>	terjemahan,
1363	<u>lebih banyak ngajinya ya di Maiyah itu.</u>	(FGD/L1356-1358)
1364	<b>Jadi sebetulnya di keluarga anda juga ada</b>	U : Jadi aku lebih
1365	<b>pengajian pribadi antara suami dan istri begitu?</b>	banyak ngajinya ya di
1366	HI : Aku karo Dek U?	Maiyah itu.
1367	<b>Iya. Heem.</b>	(FGD/L1362-1363)
1368	HI : Yo ono.	
1369	<b>Oh, dibikin begitu?</b>	
1370	HI : Lha kae jadwal ngaji kae. Hahaha	
1371	<b>Eh, subhanallah.</b>	
1372	A : Kiyai dia di sini.	
1373	HI : Udu, Mbak.	
1374	<b>Ee. kadang-kadang kiayinya itu emang</b>	
1375	<b>merendah,</b>	
1376	HI : Maksude karo iki lho, Mbak. Ming ning omah,	
1377	ora ning jobo. Ngawur.	
1378	<b>Kiayinya Mbak Uti.</b>	

1379	A : Itu jadwal ngaji kampung itu.	
1380	HI : Udu, Mbak. Karo iki!	
1381	U : Mungkin karena aku 'tu, enggak tahu ya dulu,	
1382	dia itu ngaji kayak	
1383	HI : Modus ki dipiye-piyekno dadi halal kok	
1384	<b>Dadi emang proved yo, modus yo?</b>	
1385	HI : Wes iki stop wae. Ndak terlalu melebar Mbak.	
1386	wes, next wae.	
1387	<b>Piye-piye?</b>	
1388	HI : Wes, next. Pertanyaan fokus.	
1389	<b>Enggak. Tadi nanggung.</b>	
1390	HI : Wes iku, Mbak.	
1391	<b>Udah, gitu doang. Ini kayak sesuatu yang</b>	
1392	<b>nanggung, kemudian ditarik lagi, terus rasanya</b>	
1393	<b>enggak enak.</b>	
1394	HI : Wes mintip-mintip.	
1395	A : Ning nanggung ki ditarik lagi.	
1396	<b>Yang belum nikah jangan lah.</b>	
1397	U : Kalau aku dulu, tentang Hadits itu lho,	
1398	<b>Heem</b>	
1399	HI : <u>Aku senang, kalau kuliah jam kosong, aku</u>	
1400	<u>online, nyari-nyari tentang agama. Aku kumpulin</u>	
1401	<u>banyak tentang itu. Tapi jarang baca. Hahaha</u>	HI : Aku senang, kalau kuliah jam kosong, aku online, nyari-nyari tentang agama. Aku kumpulin banyak tentang itu. Tapi jarang baca (FGD/L1399-1401)
1402	<b>Mbak U sendiri bckground-nya anak pondok</b>	
1403	<b>enggak sih?</b>	
1404	U : enggak.	
1405	<b>Oh, enggak.</b>	
1406	U : Biasalah.	
1407	<b>SMA?</b>	
1408	U : iya, SMA.	
1409	<b>Oh, oke, oke.</b>	
1410	U : Dan mungkin <u>karena aku senang, minat dia</u>	U : karena aku senang, minat dia ngajari aku ngaji. Terus
1411	<u>ngajari aku ngaji. Terus pahamanku tentang</u>	pehamanku tentang
1412	<u>Hadits-haditsan itu ternyata salah. Ternyata Hadits</u>	Hadits-haditsan itu
1413	itu	ternyata salah. Ternyata
1414	<b>Enggak sesaklek itu</b>	Hadits. karena aku
1415	U : <u>Ternyata Hadits itu ada penjelasannya. Yang</u>	senang, minat dia
1416	lainnya-yang lainnya. Gitu.	ngajari aku ngaji. Terus
1417	HI : Next.	pehamanku tentang
1418	<b>Enggak, enggak. Ini jatuhnya proses sebetulnya.</b>	Hadits-haditsan itu
1419	<b>Karena memang,</b>	ternyata salah. Ternyata
1420	HI : Itu kan enggak ada hubungannya dengan	Hadits (FGD/L1410-1415)
1421	Maiyah, Mbak.	
1422	<b>Sebetulnya ada Mas, jadi kalau,</b>	
1423	HI : Yo enggak.	
1424	<b>Sek, gini. Artinya kan ada proses sebelum dan</b>	
1425	<b>kemudian apa yang didapat setelahnya.</b>	
1426	HI : Ohh.	

1427	<b>Jadi nanti ada dinamika dan jadi cerita baru.</b>	
1428	<b>Artinya proses itu penting. Itu sebabnya tadi</b>	
1429	<b>aku tanya sama Mas juga, “Mas sebelum</b>	
1430	<b>Maiyah gimana? Kemudian setelah Maiyah</b>	
1431	<b>afeknya apa?</b>	
1432	<b>Jadi aja perjalanan kan itu. Sama kayak Mas</b>	
1433	<b>KS kemarin juga. Mana sih kertasnya tadi?</b>	
1434	<b>Aku njuk lali malahan. Aku tu hafal, cuma tadi</b>	
1435	<b>jadi ini. Cuma kayaknya kompakan yo, Maiyah</b>	
1436	<b>adalah oase.</b>	
1437	HI : Siapa, aku?	
1438	<b>Mas KS kemarin juga bilang gitu, Maiyah</b>	
1439	<b>adalah oase.</b>	
1440	<b>Ohya, kan lali to. Jadi pas awal-awal ikut</b>	
1441	<b>Maiyah itu masih di pesantren kah atau pas di</b>	
1442	<b>rumah tetap akan berangkat?</b>	
1443	HI : Posisi awal ikut Maiyah?	
1444	<b>Ya enggak awal sih, sepanjang perjalanan itu.</b>	
1445	HI : <u>Yo pas waktu di pondok saya sering berangkat.</u>	HI : Yo pas waktu di
1446	<u>Sekarang pun juga.</u>	pondok saya sering
1447	<b>Ketika di rumah juga gitu?</b>	berangkat. Sekarang
1448	HI : Heem. Kalau enggak ada acara dadakan seperti	pun juga (FGD/L1445-
1449	kemarin, ngerti-ngerti sore diparani, tahlilan,	1446)
1450	ketemu, keturon.	KS : Telat, tapi tetap
1451	KS : <u>Telat, tapi tetap mangkat.</u>	mangkat (FGD/L1451)
1452	<b>Ohhh.</b>	
1453	HI : Itu pun juga kondisional. Akhire semakin ke	HI : kondisional. Akhire
1454	<u>sini, di situ, bukan kok yo harus dateng, cuma kalau</u>	semakin ke sini bukan
1455	<u>benar-benar selo tenan mesti mangkat, Mbak.</u>	kok yo harus dateng,
1456	<b>Berarti saiki modele enggak mekso ngono ki?</b>	cuma kalau benar-benar
1457	Enggak, enggak mekso.	selo tenan mesti
1458	<b>Oh gitu?</b>	mangkat (FGD/L1453-
1459	<b>Yang paling disukai dari Maiyah opo to, Mas?</b>	1455)
1460	HI : Itu nanti tergantung masing-masing orang lagi	HI : tergantung masing-
1461	sih, Mbak. <u>Orang yang background-nya musikal, ia</u>	masing orang, Orang
1462	<u>akan tertarik sama Kiyai Kanjeng. Tapi kalau</u>	yang background-nya
1463	<u>background orangnya itu dia senang banget karena</u>	musikal, ia akan tertarik
1464	<u>di situ ada narasumber putrane Mbah Nun, Mas</u>	sama Kiyai Kanjeng.
1465	<u>Sabrang. Sangat intelektual. Penelitiannya, gimana</u>	Tapi kalau background
1466	<u>dia menyambungkan ilmu A sampai Z itu benar-</u>	orangnya itu senang
1467	<u>benar bisa tersambung.</u>	b banget karena di situ
1468	<b>Nek Mas HI sendiri?</b>	ada narasumber putrane
1469	HI : Kalau saya mungkin karena, apa ya, selain saya	Mbah Nun, Mas
1470	<u>butuh</u> saya ya mbuh entah saya karena mungkin	Sabrang. Sangat
1471	<u>takdir</u> atau piye yo Mbak, saya oleh jadwal ngaji	intelektual.
1472	pemuda dan anak-anak, yo itu saya butuh ilmu itu	Penelitiannya, gimana
1473	juga, pertama. Ya mesti ada ilmu-ilmu baru di situ.	dia menyambungkan
1474	<b>Berarti ustad pun harus tetap belajar gitu ya?</b>	ilmu A sampai Z itu
		benar-benar bisa



1475	HI : Ya harus. Memang. Sampai tua pun harus	tersambung.
1476	belajar.	(FGD/L1460-1467)
1477	Nah di sini, <u>di Maiyah, akhire di situ makna belajar</u>	HI : saya butuh, Takdir
1478	<u>pun bisa dijelaskan dua halaman enggak selesai.</u>	(FGD/L1469-1470)
1479	<u>Artinya di situ benar-benar dikaji beneran. Dalam</u>	HI : di Maiyah, akhire
1480	<u>satu katapun di situ benar-benar diminta untuk</u>	di situ makna belajar
1481	<u>kritis. Makanya kalau orang Maiyah, mengikuti</u>	pun bisa dijelaskan dua
1482	<u>Maiyah intens, benar-benar dia butuh, dia serius,</u>	halaman enggak selesai.
1483	<u>dia senang. Orang ini akan lebih kritis ketika</u>	Artinya di situ benar-
1484	<u>menemukan masalah, atau kejadian, bahkan dalam</u>	benar dikaji beneran.
1485	<u>kata pun akhire dia bisa nggenggok-ngenggokke.</u>	Dalam satu katapun di
1486	Gitu, Mbak.	situ benar-benar
1487	<u>Dulu saya ketika belum ikut Maiyah ngomongke</u>	diminta untuk kritis.
1488	<u>agama Islam, ngertine Islam yo gur sholat. Tapi</u>	Makanya kalau orang
1489	<u>setelah ikut Maiyah, enggak sebatas itu.</u>	Maiyah, mengikuti
1490	<b>Kayak Mas KS kemarin juga berarti ya? Islam</b>	Maiyah intens, benar-
1491	<b>ya berarti sholat. Gitu ya?</b>	benar dia butuh, dia
1492	HI : Dulu. <u>Tapi sekarang enggak. Islam itu agama</u>	serius, dia senang.
1493	<u>cinta. Hehehe</u>	Orang ini akan lebih
1494	<b>Berarti Islam adalah Mbak U . Hahahaha</b>	kritis ketika
1495	HI : Opo to Mbak?	menemukan masalah,
1496	<b>Hahah. Oke, oke. Tadi apa lagi ya. Aku lupa to.</b>	atau kejadian, bahkan
1497	<b>Oh iya. Ee, apa sih yang Mas rasain, ada</b>	dalam kata pun akhire
1498	<b>perubahan Mas antara interaksi Mas dengan</b>	dia bisa nggenggok-
1499	<b>Tuhan dulu, antara interaksi Mas dengan</b>	ngenggokke.
1500	<b>Tuhan, sekarang?</b>	(FGD/L1477-1485)
1501	HI : Kalau dulu <u>sebelum ikut Maiyah, interaksi</u>	HI : Dulu saya ketika
1502	<u>dengan tuhan karena takut.</u>	belum ikut Maiyah
1503	<b>Takut apa?</b>	ngomongke agama
1504	HI : Yo nek misalnya, ngko iki ndak,	Islam, ngertine Islam yo
1505	<b>Dosa.</b>	gur sholat. Tapi setelah
1506	HI : Ndak iki, dosa, ndak oleh elek, ndak oleh	ikut Maiyah, enggak
1507	malapetaka.	sebatas itu.
1508	<b>Heem.</b>	(FGD/L1487-1489)
1509	HI : Nek iki yo, bukan kok akhire lebih berani,	HI : Tapi sekarang
1510	enggak. Cuma, tuhan itu, yo akhire memang diajak	Islam itu agama cinta.
1511	di situ.	(FGD/L1492-1493)
1512	<b>Maksude?</b>	HI : sebelum ikut
1513	HI : Yo akhire tuhan itu rahman, rahim yang lebih	Maiyah, interaksi
1514	dominan di tuhan itu. Seolah-olah ya, apa yo, gini	dengan tuhan karena
1515	lho selalu berkhushudzon ro tuhan. Teru sopo yo,	takut. (FGD/L1501-
1516	Tuhan ki,,, malah mumet to Mbak aku dadine mikir	1502)
1517	tuhan.	
1518	<b>Hahaha. Lha piye Pak Ustad?</b>	
1519	HI : Dudu ustad Mbak. Iki bingung.	HI : interaksi dengan
1520	Dadi <u>interaksi dengan tuhan sebelum ikut Maiyah</u>	tuhan sebelum ikut
1521	<u>itu dulu seolah-olah, kayak doa pun kudu ono</u>	Maiyah itu dulu seolah-
1522	<u>koyok urut-urutane. Tapi setelah ikut Maiyah,</u>	olah, kayak doa pun



1523	seolah-olah enggak ono batas, enggak ono beteng-	kudu ono koyok urut-
1524	<u>beteng.</u>	urutane. Tapi setelah
1525	<b>Luweh lost,</b>	ikut Maiyah, seolah-
1526	HI : Luweh anu lah	olah enggak ono batas,
1527	U : <u>Kan kalau dulu kan karena takut. Takut kan</u>	enggak ono beteng-
1528	<u>berarti karena enggak bisa mendekat. Tapi kalau</u>	beteng (FGD/11520-
1529	<u>sekarang itu bukan karena takut, karena apa ya,</u>	1524)
1530	<u>pingin dekat lah. Jadi lebih mengenal. Carane</u>	U : Kan kalau dulu kan
1531	<u>berdoa itu enggak saklek. Gitu</u>	karena takut. Takut kan
1532	HI : Nah itulah. Salah satunya itu. Karena atas dasar	berarti karena enggak
1533	takut akhire yo benar, memang angel untuk kenal.	bisa mendekat. Tapi
1534	Angel. Seperti itu.	kalau sekarang itu
1535	<b>Jadi sebenarnya pengalaman Islam pertama kali</b>	bukan karena takut,
1536	<b>di Mas HI itu justru dengan Islam yang model-</b>	karena apa ya, pingin
1537	<b>model saklek?</b>	dekat lah. Jadi lebih
1538	HI : Iya.	mengenal. Carane
1539	<b>Serupa kotakan gitu. Yang enggak bisa dijebol</b>	berdoa itu enggak
1540	<b>gitu ya?</b>	saklek. (FGD/L1527-
1541	HI : Kotakan.	1531)
1542	<b>Akhirnya ketika join di Maiyah itu semua jadi</b>	
1543	<b>lebih fleksibel.</b>	
1544	HI : Lebih fleksibel.	
1545	<b>Seberapa besar batas fleksibilitasnya? Apakah</b>	
1546	<b>semua hal mesti dibuat fleksibel?</b>	
1547	HI : Itu nanti tergantung keilmuan sih Mbak	
1548	menurut saya. Bendahara ilmu juga, terus nanti	
1549	juga, soale fleksibel sama plin-plan itu tipis ee,	
1550	<b>Hehehee</b>	
1551	HI : Soale di situ, dadi di situ tergantung masing-	
1552	masing e, Mbak. Fleksibele di situ piye ngko.	
1553	Dalam hal apa juga.	
1554	<b>Ada pengingatnya Mas enggak? “Oh ada</b>	
1555	<b>jamaah Maiyah di sini. Atau gimana.?”</b>	
1556	HI : Pengingat?	
1557	<b>Oh, tanggal sekian ini ada. Atau mau searching</b>	
1558	<b>sendiri.</b>	HI : Kalau dulu, iya.
1559	HI : <u>Kalau dulu, iya. Tapi kalau akhir-akhir ini</u>	Tapi kalau akhir-akhir
1560	<u>enggak. Lebih saya fokuskan ke ikut Maiyah yang</u>	ini enggak. Lebih saya
1561	<u>tanggal 17.</u>	fokuskan ke ikut
1562	<b>Yang rutinan ya?</b>	Maiyah yang tanggal
1563	HI : Hee. Karena saya wes,	17. (FGD/L1559-1561)
1564	<b>Wes bedo urusane?</b>	
1565	HI : Bedo eh. Omah eh.	
1566	<b>Berarti sebelumnya Jamaah Maiyah, orang yang</b>	
1567	<b>bergabung di Maiyahan itu dia pasti orang yang</b>	
1568	<b>mengidentifikasi dirinya sebagai, “Aku orang</b>	
1569	<b>Maiyah.” Gitu?</b>	HI : aku sendiri malah
1570	HI : Nah <u>aku sendiri malah sebisa mungkin</u>	sebisa mungkin

1571	menyembunyikan itu ee, Mbak.	menyembunyikan itu (FGD/L1570-1571)
1572	<b>Piye?</b>	
1573	HI : Dadi ojo diketokke aku orang Maiyah. Jarang	
1574	banget ngaku aku wong Maiyah. Bahkan nek iso	
1575	ojo nganti.	
1576	<b>Kenopo?</b>	HI : aku ora seneng
1577	HI : Yo aku, mboh yo opo, <u>aku ora seneng ngono-</u>	ngono-ngono kuwi
1578	<u>ngono kuwi e</u> Mbak.	(FGD/L1577-1578)
1579	<b>Enggak pingin kelihatan?</b>	
1580	HI : Enggak. Bahkan aku pingin nek tuku peci kae,	
1581	<b>Heem</b>	
1582	HI : Aku moh asline, kuwi pergolakan lho. Biyen	
1583	bener.	
1584	<b>Seng opo?</b>	
1585	HI : “Aku nek tak enggo neng kono mengko aku	
1586	diarani wong Maiyah. Aku dialem.” Yo ngono-	
1587	ngonoki. Yo mending tak empet ket saiki, Mbak.	
1588	<b>Dulu,</b>	
1589	HI : To sebenere pingin tak nggo ning omah ning,	
1590	aman sebenere. Aku enggak ngono.	
1591	<b>Dulu juga begitu, sama?</b>	
1592	Dulu,	
1593	<b>Enggak mengidentifikasi sebagai orang Maiyah,</b>	
1594	<b>enggak ngomong ke orang-orang misalnya.</b>	
1595	HI : Enggak. Yo paling ngaji, paling <u>teman-teman</u>	HI : teman-teman sing
1596	<u>sing ning kene ngerti aku Maiyahan itu</u> bukane	ning kene ngerti aku
1597	<u>enggak pingin ngajak. Tapi mereka ‘tak ajak itu yo</u>	Maiyahan itu bukane
1598	<u>dengan alamiah sendiri.</u>	enggak pingin ngajak.
1599	<b>O berarti tetap ngajak orang?</b>	Tapi mereka ‘tak ajak
1600	A : Eemmm, aku masuk ya.	itu yo dengan alamiah
1601	<b>Heem</b>	sendiri (FGD/L1595-
1602	A : Jadi kenapa HI enggak mau menunjukkan atau	1598)
1603	enggak mau terlihat dirinya sebagai orang Maiyah	
1604	itu karena <u>ketika dikenal orang-orang sebagai orang</u>	A : ketika dikenal
1605	<u>Maiyah itu nanti akan menumbuhkan eksistensi</u>	orang-orang sebagai
1606	<u>diri.</u> Dan menumbuhkan,	orang Maiyah itu nanti
1607	<b>Maksude?</b>	akan menumbuhkan
1608	A : Manumbuhkan eksistensi diri. Jadi, “Iki lho aku	eksistensi diri.
1609	wong maiyah!” gitu .	(FGD/L1604-1606)
1610	<b>Heem. Naikkan derajat tapi naikin sendiri?</b>	
1611	A : Itu semacam bahasa dalam Islam itu takabur.	
1612	<b>Sombong.</b>	
1613	A : Dan itu, <u>orang Maiyah dan orang-orang yang</u>	A : orang Maiyah dan
1614	<u>ikut Maiyah itu ditekan. Dan itu otomatis. Makanya</u>	orang-orang yang ikut
1615	<u>tadi HI enggak bisa jelasin kenapa kayak gitu.</u>	Maiyah itu ditekan. Dan
1616	<b>Begitukah?</b>	itu otomatis. Makanya
1617	HI : Dadi yo,,	tadi HI enggak bisa
1618	KS : <u>Itu mungkin kabeh dari Maiyah</u>	jelasin kenapa kayak
		gitu (FGD/L1613-1615)

1619	<b>Ditekaninnya dengan sengaja atau?</b>	KS : Itu mungkin kabeh
1620	A ; <u>Dia enggak sadar ketika ditekan.</u> Makanya aku	dari Maiyah
1621	bisa jelasin dinamika HI seperti apa, padahal HI	(FGD/L1618)
1622	sendiri enggak tahu kenapa gitu.	A : Dia enggak sadar
1623	KS : <u>Kadang juga banyak yang dia malah ingin</u>	ketika ditekan.
1624	<u>mengusung, aku wong Maiyah</u>	(FGD/L1620)
1625	<b>Aku wong Maiyah.</b>	KS : Kadang juga
1626	KS : <u>Salah satunya pakai peci.</u> Tapi ketika mereka	banyak yang dia malah
1627	pakai peci itu, mungkin, mereka ingin	ingin mengusung, aku
1628	menunjukkan, aku Maiyah.	wong Maiyah
1629	<b>Heem. Itu modelnya kayak suporter bola.</b>	(FGD/L1623-1624)
1630	KS : Bisa. Syal.	KS : Salah satunya
1631	<b>Syal, kayak gitu-gitu. Yel-yel.</b>	pakai peci
1632	HI : <u>Itu nanti akhire nganu sih. Koyok ngono-ngono</u>	(FGD/L1626)
1633	<u>kuwi kalau wis tekan, bakal alamiah sendiri yo</u>	HI : Itu nanti akhire
1634	<u>koyok ngono juga.</u> Misal Mbah Nun menggunakan	nganu sih. Koyok
1635	putih-putih, menggunakan merah-putih, itu mesti	ngono-ngono kuwi
1636	ada alasan seng khusus.	kalau wis tekan, bakal
1637	Seng di situ memang seolah-olah, bukan kok terus	alamiah sendiri yo
1638	aku harus pakai ini, ning nyatane beliau pakai	koyok ngono juga
1639	kupluk merah-putih terus. Padahal beliau benar-	(FGD/L1632-1634)
1640	benar, dianggep sandal wae rapopo. Seolah-olah	
1641	gitu lho, Mbak. Tetapi kok gitu.	
1642	<b>Ini kalau pendapat masing-masing, Mas HI,</b>	
1643	<b>Mbak U , L , Mas KS , A. Sebenarnya kenapa</b>	
1644	<b>sih kopyah merah-putih itu yang dijadikan</b>	
1645	<b>brand?</b>	
1646	HI : Hmmm	
1647	.....	
1648	A : Bahasan sejarah itu.	
1649	<b>Ada yang tahu? Kalau ning kene pribadi aja.</b>	
1650	HI : Kalau pribadi saya, mungkin merah-putih	
1651	melambangkan Indonesia ngono wae lah. Itu tok.	
1652	KS : Tapi peci itu juga dikombinasi to. Ada hitam-	
1653	hijau. Putih-hijau.	
1654	U : Heem. Dan Cak Nun pernah jelasin, nggo iki	
1655	rapopo, nggo iki rapopo.	
1656	<b>Berarti sebetulnya penggunaan peci secara</b>	
1657	<b>komunal, secara massal itu karena memang</b>	
1658	<b>inisiatif si jamaah sendiri?</b>	
1659	A : Iya.	
1660	<b>Karena melihat Cak Nun pakai itu, maka itu</b>	
1661	<b>yang dikopi.</b>	
1662	KS : Otomatis ya. haaa	
1663	U : Kayak ikon. Gitu lho.	
1664	<b>Ikon ya.</b>	
1665	A : Enggak pernah ada instruksi.	
1666	HI : Enggak ada.	

1667	<b>Berarti Jamaah Maiyah ini tidak pernah</b>	A : Maiyah itu juga
1668	<b>membentuk identitasnya sendiri tetapi dibentuk</b>	sebenarnya bukan
1669	<b>oleh orang-orang yang datang?</b>	identitas. (FGD/L1670-
1670	A : Emmm. Karena <u>Maiyah itu juga sebenarnya</u>	1671)
1671	<u>bukan identitas.</u>	A : mereka secara
1672	<b>Komunitas dengan nama Maiyah kan?</b>	komunitas juga
1673	A : Tapi <u>mereka secara komunitas juga strukturnya</u>	strukturnya kita enggak
1674	<u>kita enggak tahu. Tapi yang kita tahu mereka</u>	tahu. Tapi yang kita
1675	<u>datang ke jamaah terus.</u>	tahu mereka datang ke
1676	<b>Mereka jamaah terus, sebanyak itu?</b>	jamaah terus.
1677	KS : Seluruh Indoensia.	(FGD/L1673-1675)
1678	<b>Aku jadi penasaran, pasti ada sesuatu yang</b>	KS : Kalau yang di
1679	<b>bikin kenapa jamaah ini betul-betul bertahan.</b>	Indonesia pun wajar
1680	<b>Dan bertahan lama.</b>	yah. Masih wajar
1681	KS : <u>Kalau yang di Indonesia pun wajar yah. Masih</u>	menurutku. Kalau yang
1682	<u>wajar menurutku. Kalau yang di luar negeri, di</u>	di luar negeri, di Korea,
1683	<u>Korea, Belanda itu kan udah,</u>	Belanda itu kan udah
1684	<b>Tapi, beberapa kali tanya-tanya,</b>	(FGD/L1681-1683)
1685	<b>kuperhatikan di Korea dan Belanda</b>	KS : Sedangkan mereka
1686	<b>yang datang kan juga WNI-WNI juga.</b>	di sana kerja kan.
1687	KS : Cuma kan kenapa	Kenapa sampai
1688	sampai-sampai mereka di sana pun masih Maiyah	meluangkan waktu
1689	Heem	untuk sampai
1690	KS : <u>Sedangkan mereka di sana kerja kan. Kenapa</u>	bermaiyah. Itu kan
1691	<u>sampai meluangkan waktu untuk sampai</u>	tanda tanya juga.
1692	<u>bermaiyah. Itu kan tanda tanya juga.</u>	(FGD/L1690-1692)
1693	<b>Ada kecenderungan kenapa Mbak-mbak dan</b>	
1694	<b>Mas-mas merasa butuh, ada kebutuhan spiritual</b>	
1695	<b>yang merasa belum terpenuhi sehingga akhirnya</b>	
1696	<b>gali di Maiyah ini atau gimana?</b>	
1697	<b>Atau misalnya, mungkin sebelumnya ada kasus</b>	
1698	<b>nih, aku merasa kayak aku jadi manusia paling</b>	
1699	<b>kotor di dunia. Kemudian aku datang ke Maiyah</b>	
1700	<b>dan aku nyuci diri di situ. Atau mungkin</b>	
1701	<b>misalnya, orang yang datang ke sana karena</b>	
1702	<b>mencari ilmu. Lalu dia enggak sadar</b>	
1703	<b>memperbaiki diri sendiri. Artinya sebelumnya</b>	
1704	<b>sudah baik.</b>	
1705	<b>Mas KS piye?</b>	
1706	KS : Kalau aku pribadi lebih ke pemahaman itu lho.	
1707	Heem	
1708	KS : Sependapat.	KS : Maiyah itu
1709	<b>Sependapt.</b>	ilmunya lengkap. Juga
1710	KS : Kayaknya kesan pertama waktu itu kan.	karena ada hiburan.
1711	Kayaknya ini sependapat dengan pola pikirku.	Karena ada
1712	Heem	sepemahaman
1713	KS : Lha akhirnya aku terus. Karena penasaran-	(FGD/L1719-1721)



1714	penasaran.	KS : Kalau di pesantren
1715	<b>Heem</b>	kan fokus di agama.
1716	KS : Ternyata memang pas. Klik di situ. Kalau aku	Dan di Maiyah
1717	lebih ke situ.	kompleks sekali ini.
1718	<b>Heem</b>	(FGD/L1724-1725)
1719	KS : Kan kompleks banget. Karena <u>Maiyah itu</u>	HI : semua disambung
1720	<u>ilmunya lengkap. Juga karena ada hiburan. Karena</u>	nek Maiyah itu.
1721	<u>ada sepemahaman. Dan lengkap. Sedangkan</u>	(FGD/L1729-1730)
1722	misalkan, di pesantren,	HI : Mbah Nun itu
1723	<b>Heem</b>	memberikan cara,
1724	KS : <u>Kalau di pesantren kan fokus di agama. Dan di</u>	(FGD/L1739-1740)
1725	<u>Maiyah kompleks sekali ini.</u>	
1726	<b>Agama ada, ilmu pengetahuan ada, sisi lain juga</b>	
1727	<b>ada.</b>	
1728	HI : Tapi di situ disambungkan Mbak. Jadi bukan	
1729	kok di situ ada keterputusan. Tapi <u>di situ semua</u>	
1730	<u>disambung nek Maiyah itu.</u>	
1731	<b>Berarti sebetulnya ahli-ahli yang didatangkan di</b>	
1732	<b>sana istilahnya yang jadi narasumber, adalah</b>	
1733	<b>mereka-mereka yang tahu posisinya di mana.</b>	
1734	<b>Lalu kemudian tahu bagaimana membuat</b>	
1735	<b>lingkaran ilmu baru ini gitu ya? Atau memang</b>	
1736	<b>sebetulnya ini ahli sendiri, ini ahli sendiri, ini</b>	
1737	<b>ahli sendiri, lalu ada yang menyimpulkan gitu?</b>	HI : beliau iso
1738	HI : Bukan menyimpulkan sih, Mbak. Cuma nek	menemukan tuhan di
1739	menurut saya, lebih ke <u>Mbah Nun itu memberikan</u>	matematika.
1740	<u>cara,</u>	(FGD/L1755-1756)
1741	<b>Heem</b>	HI : Lewat contoh-
1742	HI : Untuk bahwa semua itu, artinya bukan	contoh itu akhire secara
1743	terkotak-kotak, bahwa semua itu sebenarnya	tidak langsung, menurut
1744	sambung jadi satu. Salah satu contoh adalah ketika	saya, jamaah itu akan
1745	Mas Sabrang itu menyampaikan tentang ilmu	terbawa, punya pola
1746	matematika, yang setahu orang umum matematika	pikir, sudut pandang
1747	ya ilmu berhitung.	seperti itu
1748	<b>Heem</b>	(FGD/L1758-1761)
1749	HI : Tapi itu bukan ilmu berhitung. Sampai Mas	A : Pada intinya yang
1750	Sabran itu menemukan tuhan dari lewat	ikut Maiyah itu mereka-
1751	matematika. Itu kan benar-benar, “Lah kok iso?”	mereka yang haus ilmu.
1752	padahal matematika, sing blas enggak ono	(FGD/L1764-1765)
1753	sentuhane tentang,	
1754	<b>Agama.</b>	HI : Sebenere walaupun
1755	HI : Ayat-ayat atau apa. Tapi <u>beliau iso menemukan</u>	enggak haus ilmu,
1756	<u>tuhan di matematika.</u>	ketika dia datang, dia
1757	<b>Dan itu di-share ke Jamaah Maiyah</b>	mesti merasakan
1758	HI : Iya. <u>Lewat contoh-contoh itu akhire secara</u>	seneng. (FGD/L1775-
1759	<u>tidak langsung, menurut saya, jamaah itu akan</u>	1777)
1760	<u>terbawa, punya pola pikir, sudut pandang seperti</u>	HI : dia itu wonge dari
1761	<u>itu. Gitu lho. Salah satunya.</u>	segi akademis senang



1762	<b>Berari memang dipancing untuk kritis.</b>	kritik, yo dia senang
1763	HI : Heem	karena ilmunya. Kalau
1764	A : <u>Pada intinya yang ikut Maiyah itu mereka-</u>	dia berangkat orangnya
1765	<u>mereka yang haus ilmu.</u>	senang musik, yo dia
1766	<b>Heem</b>	tertarik akan musike
1767	A : Akhirnya mereka mengaitkannya, enggak harus	(FGD/L1779-1782)
1768	ilmu, mungkin,	HI : Ada suasananya
1769	<b>Artinya sebetulnya mereka-mereka yang datang</b>	juga. (FGD/L1787-
1770	<b>ke Maiyah itu artinya mereka-mereka yang</b>	1788)
1771	<b>sudah bersegmen itu lho.</b>	
1772	A : Teman-teman di kampung itu yo kenal, Maiyah	
1773	itu kenal, Cak Nun itu kenal, ikut cuma sekali.	
1774	Kalau aku menyimpulkan itu ya, haus ilmu itu tadi.	
1775	HI : Kalau saya kok beda. <u>Sebenere walaupun</u>	
1776	<u>enggak haus ilmu, ketika dia datang, dia mesti</u>	
1777	<u>merasakan seneng.</u> Kalau menurut saya lho.	
1778	<b>Seneng karena?</b>	
1779	HI : Karena <u>dia itu wonge dari segi akademis</u>	
1780	<u>senang kritik, yo dia senang karena ilmunya. Kalau</u>	
1781	<u>dia berangkat orangnya senang musik, yo dia</u>	
1782	<u>tertarik akan musike. Salah satunya itu.</u>	HI : kalau di situ
1783	<b>Berarti nek Mas HI cenderung</b>	Maiyah bukan
1784	<b>bahwa masing-masing mereka itu</b>	komunitas.
1785	<b>tertarik pada salah satu</b>	(FGD/L1816-1817)
1786	<b>faktor dalam acara.</b>	
1787	HI : Ada kaitannya dengan itu juga ada. <u>Ada</u>	HI : Dari keilmuan, dari
1788	<u>suasananya juga.</u>	benar-benar kejernihan
1789	<b>Ya itu tadi ya. Bikin keluarga tanpa harus</b>	ilmunya Maiyah itu
1790	<b>mengenal satu sama lain terlalu jauh gitu ya?</b>	benar. (FGD/L1822-
1791	<b>Ohya, ini pertanyaan terakhir sebenarnya. Mas</b>	1823)
1792	<b>A yang pernah bilang ke saya. “Kalau</b>	
1793	<b>seandainya R ketemu sama orang di perempatan</b>	
1794	<b>lampu merah, lampu berhenti, tapi dia enggak</b>	
1795	<b>berhenti, tapi nerobos, dia bukan Maiyah.” Nah</b>	
1796	<b>itu piye?</b>	
1797	HI : Sopo iki, Mbak? Pertanyaane.	U : Karena Maiyah itu
1798	<b>Yo monggo. Yang cewek-cewek. L ini aja yang</b>	enggak mesti dia yang
1799	<b>jarang suaranya.</b>	datang di Maiyah itu.
1800	L : Aku pendengar aja, Mbak.	Jadi Maiyah itu kayak
1801	<b>Hahaha. Pendengar. Anda bagian dari data lho.</b>	ini ya, Mbak. Maiyah
1802	L : Enggak. Jangan. Belum sampai ke taraf mereka.	itu artinya kan,
1803	<b>Belum sampai. Analisis secara pribadi, yang</b>	KS : Bersama sama
1804	<b>subjektif aja. Ini sampel kasus yang aku dengar</b>	Allah.
1805	<b>dari A gitu. Nek A duluan, jelas nanti yang lain</b>	U : Jadi dia itu enggak
1806	<b>akan masuk ke perspektif dia. Makanya dari</b>	melakukan keburukan.
1807	<b>yang lain dulu.</b>	(FGD/L1835-1839)
1808	<b>Misalnya ada sampah nih, kalau misalnya dia</b>	U : Aku kadang kan
1809	<b>enggak ngambil dan buang ke tempat sampah</b>	mengamati yang di

1810	<b>berarti dia bukan orang Maiyah.</b>	Maiyah (FGD/L1843-1843)
1811	HI : Soale kalau di situ, menjadi orang Maiyah	
1812	seolah kan menjadi lembaga. Maiyah seolah	
1813	menjadi,	U : Kadang kan cewek
1814	<b>Jadi komunitas,</b>	itu pingin kelihatan
1815	HI : Jadi komunitas, padahal kalau misal, saya	lebih. Tetapi di Maiyah
1816	sepakat ketika di situ bukan orang Maiyah, <u>kalau di</u>	itu enggak seperti itu.
1817	<u>situ Maiyah bukan komunitas.</u> Ketika ono wong	(FGD/L1848)
1818	nyabrang ning kono kok mblandang, ketika Maiyah	HI : Berarti kan kalau
1819	di situ dalam arti Maiyah bukan komunitas, saya	melihat dari setiap
1820	setuju.	orang, menjelajah dari
1821	<b>Maiyah dalam arti keilmuan?</b>	tiap orang ini kan
1822	HI : <u>Dari keilmuan, dari benar-benar kejernihan</u>	banyak banget ilmu di
1823	<u>ilmunya Maiyah itu benar.</u> Di situ.	situ (FGD/L1850-1853)
1824	<b>Mbak U?</b>	HI : Karena dia
1825	U : Sama Mas HI,	mencoba menjelaskan
1826	HI : Podo wae karo Mas HI. Insyaallah mlebu	yang dia tangkap ya
1827	suwargo. Hahaha	dengan dirinya sendiri.
1828	<b>Eh jangan gitu. Punya persepsi masing-masing.</b>	Makanya seolah bebas
1829	<b>Jadi A pernah cerita ake aku, dan dia bilang</b>	berekspresi
1830	<b>kayak gini, “Ketika kamu lihat orang di</b>	(FGD/L1857-1859)
1831	<b>perempatan, dan kemudian lampu merah, dia</b>	L : Maiyah kan artinya
1832	<b>bablas. Itu berarti dia bukan orang Maiyah.</b>	kebersamaan ya, Mbak.
1833	<b>Pasti dia bukan orang Maiyah. Sorry, bahasanya</b>	kebersamaan
1834	<b>waktu itu kayak gitu.</b>	antarpersonal, sosial.
1835	U : <u>Karena Maiyah itu enggak mesti dia yang</u>	Hubungan denga Allah.
1836	<u>datang di Maiyah itu. Jadi Maiyah itu kayak ini ya,</u>	Hubungan semuanya
1837	<u>Mbak. Maiyah itu artinya kan,</u>	lah (FGD/L1862-1865)
1838	KS : <u>Bersama sama Allah.</u>	L : kalau orang Maiyah
1839	U : <u>Jadi dia itu enggak melakukan keburukan.</u> Nek	itu akan lebih apa
1840	aku.	namanya, lebih sadar
1841	<b>Enggak melakukan keburukan.</b>	terhadap dirinya
1842	U : Pahamnya gitu sih. <u>Aku kadang kan mengamati</u>	sendiri. Lebih sadar
1843	<u>yang di Maiyah,</u> contoh-contohnya itu. Dia itu	terhadap nanti
1844	orangnya baik, terus enggak gimana gitu, misal	dampaknya gimana
1845	kalau ada cewek yang, kan ada cewek itu, dia itu	(FGD/L1871-1874)
1846	enggak pingin terlihat piye gitu.	L : lebih sadar dengan
1847	<b>Kelihatan lebih menonjol.</b>	lingkungan
1848	U : <u>Kadang kan cewek itu pingin kelihatan lebih.</u>	(FGD/L1980)
1849	<b>Diperhatikan?</b>	L : kalau orang Maiyah,
1850	U : Heem. <u>Tetapi di Maiyah itu enggak seperti itu.</u>	itu enggak akan buang
1851	HI : Berarti kan kalau melihat dari setiap orang,	sampah sembarangan.
1852	<u>menjelajah dari tiap orang ini kan banyak banget</u>	Dia akan otomatis
1853	<u>ilmu di situ</u> to, Mbak. Dari Maiyah. Bahkan dari hal	membawa sampah itu
1854	yang paling kecil, sing ning kono sepele.	sampai dia menemukan
1855	<b>Bahkan dari hal yang sebelumnya tadinya tak</b>	tempat sampah.
1856	<b>terpikirkan gitu ya?</b>	(FGD/L1883-1886)
1857	HI : Salah satune di situ. <u>Karena dia mencoba</u>	KS : Kalau mengambil

1858	menjelaskan yang dia tangkap ya dengan dirinya	contoh dari lampu
1859	sendiri. Makanya seolah bebas berekspresi gitu lho.	merah tadi, itu
1860	<b>Itu sebabnya aku tadi aku nyarinya persepsi</b>	menurutku salah satu
1861	<b>subjektif dari masing-masing. Nek L piye?</b>	output hasil dari
1862	L : Nek aku lihatnya, <u>Maiyah kan artinya</u>	Maiyah. Hasil pola
1863	<u>kebersamaan ya, Mbak. kebersamaan antarpersonal,</u>	pikir, doktrin, secara
1864	<u>sosial. Hubungan denga Allah. Hubungan</u>	langsung dari Maiyah
1865	<u>semuanya lah.</u>	itu (FGD/L1890-1893)
1866	<b>Heem.</b>	KS : Kalau secara tidak
1867	L : Jadi kalau saya lihat, ketika orang bermaiayah	langsung. Bahkan
1868	itu, dalam kasus sederhana misal yang lampu merah	dididik pun kadang,
1869	tadi, kalau dia nerobos, dia bukan orang Maiyah.	dipancing-pancing. Jadi
1870	<b>Heem</b>	masalah satu contoh
1871	L : Nah, kalau dia berhenti dan apa di situ dia kalau	lampu merah, ketika dia
1872	<u>orang Maiyah itu akan lebih apa namanya, lebih</u>	itu orang Maiyah, dia
1873	<u>sadar terhadap dirinya sendiri. Lebih sadar terhadap</u>	itu arahnya bukan
1874	<u>nanti dampaknya gimana</u> gitu lho, Mbak. Kalau	karena melanggar
1875	tiba-tiba ada apa gitu.	lampu dia akan
1876	<b>Heem</b>	membahayakan dia
1877	L : Terus. Apa lagi ya. Terus kayaknya juga, emm,	sendiri. Tidak gitu. Tapi
1878	apa ya, Mas. Itu dulu, Mbak.	pola pikirnya, dia akan
1879	<b>Itu dulu? Hahaha</b>	membahayakan orang
1880	L : Ya <u>lebih sadar dengan lingkungan.</u> Kayak buang	lain. Jadi dia bukan
1881	sampah itu, Mas KS sering banget mengingatkan.	mementingkan dirinya
1882	Saya juga kan belanjar kan Mbak, masih belajar.	sendiri. Tapi kan lebih
1883	Misal, kalau buang sampah itu, <u>kalau orang</u>	ke mana aku akan
1884	<u>Maiyah, itu enggak akan buang sampah</u>	membahayakan orang
1885	<u>sembarangan. Dia akan otomatis membawa sampah</u>	lain. (FGD/L1895-
1886	<u>itu sampai dia menemukan tempat sampah.</u>	1903)
1887	<b>Itu karena bagian dari kesadaran tadi ya?</b>	KS : kita akan terbentuk
1888	L : Iya.	untuk peduli, bukan
1889	<b>Oke. Mas KS ?</b>	untuk diri sendiri.
1890	KS : <u>Kalau mengambil contoh dari lampu merah</u>	Bukan hanya untuk diri
1891	<u>tadi, itu menurutku salah satu output hasil dari</u>	sendiri, tapi juga
1892	<u>Maiyah. Hasil pola pikir, doktrin, secara langsung</u>	lingkungan, manusia,
1893	<u>dari Maiyah itu.</u>	tuhan.
1894	<b>Bahasanya doktrin ya?</b>	(FGD/L1911-1913)
1895	KS : <u>Kalau secara tidak langsung. Bahkan dididik</u>	A : kriterianya bukan
1896	<u>pun kadang, dipancing-pancing. Jadi masalah satu</u>	komunitas. Jadi definisi
1897	<u>contoh lampu merah, ketika dia itu orang Maiyah,</u>	Maiyah itu juga
1898	<u>dia itu arahnya bukan karena melanggar lampu dia</u>	tergantung siapa yang
1899	<u>akan membahayakan dia sendiri. Tidak gitu. Tapi</u>	datang. Ada yang orang
1900	<u>pola pikirnya, dia akan membahayakan orang lain.</u>	yang dia enggak pernah
1901	<u>Jadi dia bukan mementingkan dirinya sendiri. Tapi</u>	datang ke Maiyah, tapi
1902	<u>kan lebih ke mana aku akan membahayakan orang</u>	dia menganggap dirinya
1903	<u>lain.</u> Kurang lebih itu.	orang Maiyah. Dan ada
1904	<b>Heem.</b>	orang yang datang ke
1905	KS : Kalau tanggungjawab dari itu lho. Misal	Maiyah, tapi dia

1906	sampah, ketika buang di kali, bukan karena	menganggap dirinya
1907	membuang sampah karena sudah ada sampahnya,	sebagai penonton
1908	tapi ketika kita membuang di kali, nanti apa yang	Maiyah. Dan ada orang
1909	akan terjadi, lingkungan, banjir dan sebagainya,	yang datang ke Maiyah,
1910	ikan mati dan sebagainya.	dan dia menganggap
1911	KS : Jadi, <u>kita akan terbentuk untuk peduli, bukan</u>	dirinya orang Maiyah.
1912	<u>untuk diri sendiri. Bukan hanya untuk diri sendiri,</u>	(FGD/L1927-1934)
1913	<u>tapi juga lingkungan, manusia, tuhan.</u>	A : Maiyah sebagai
1914	<b>Berati bisa dibilang gini gak sih, Mas? Ketika</b>	nilai-nilai, bukan
1915	<b>Mas dan teman-teman yang lain di Maiyah</b>	Maiyah sebagai
1916	<b>kalian dilatih untuk peka pada keadaan</b>	komunitas. Orang-
1917	<b>tertentu?</b>	orang yang di lampu
1918	KS : Heem. Bisa.	merah nerabas, itu dia
1919	Oh. Oke, oke. Nek Mas A?	orang-orang yang
1920	HI : Kok dadi Mas A ?	keluar dari nilai-nilai
1921	A : Pertanyaannya yang lampu merah?	Maiyah. (FGD/L1938-
1922	<b>Heem.</b>	1941)
1923	A : Emmm,	
1924	<b>Ini yang ngeluarin statemen ini, dia harus</b>	
1925	<b>bertanggungjawab atas statemen-nya.</b>	
1926	A : Aku sama-sama yang disampaiin HI tadi. Jadi	
1927	kriterianya bukan komunitas. Jadi definisi Maiyah	
1928	<u>itu juga tergantung siapa yang datang. Ada yang</u>	
1929	<u>orang yang dia enggak pernah datang ke Maiyah,</u>	
1930	<u>tapi dia menganggap dirinya orang Maiyah. Dan</u>	
1931	<u>ada orang yang datang ke Maiyah, tapi dia</u>	
1932	<u>menganggap dirinya sebagai penonton Maiyah. Dan</u>	
1933	<u>ada orang yang datang ke Maiyah, dan dia</u>	
1934	<u>menganggap dirinya orang Maiyah.</u>	
1935	A : Terus yang terkait dengan fenomena di lampu	
1936	merah. Kalau orang yang ketemu lampu merah dia	
1937	nerobos, itu lebih ke kesadaran Maiyah, jadi,	
1938	<u>Maiyah sebagai nilai-nilai, bukan Maiyah sebagai</u>	
1939	<u>komunitas.</u>	
1940	A : <u>Orang-orang yang di lampu merah nerabas, itu</u>	
1941	<u>dia orang-orang yang keluar dari nilai-nilai Maiyah.</u>	
1942	<b>Berarti internalisasinya tidak maksimal.</b>	
1943	A : Heem.	
1944	<b>Oke, hhhh</b>	
1945	HI : Kok uwes?	
1946	<b>Alhamdulillah, gitu ya.</b>	
1947	HI : Ha kok uwes, padahal asyik lho nek Maiyah	
1948	itu, Mbak.	
1949	<b>Aku pingin explore di Maiyah lebih jauh</b>	
1950	<b>sebenarnya. Hoooh. Piye Mbak U ?</b>	
1951	U : Misal di Maiyah, itu tanya ke Cak Nun,	
1952	<b>Jane sebetulnya pingin, aku khawatir itu jadi</b>	
1953	<b>perdebatan itu kemarin. Dan aku belum tahu</b>	



1954	<b>situasi. Jadi aku merasa aku betul-betul pertama</b>	
1955	<b>kali datang ke situ. It seems like, aku datang ke</b>	
1956	<b>tuan rumah dan aku mengajak tuan rumahnya</b>	
1957	<b>berdebat, dan menurutku itu masalah.</b>	
1958	<b>Aku datang ke situ orang datang. Dan kemudian</b>	
1959	<b>cuma join, tiba-tiba aku,</b>	
1960	U : Tapi kebanyakan orang begitu lho Mbak,	
1961	maksudnya,	
1962	<b>Aku merasa waktu itu belum cukup mampu,</b>	
1963	H ; Nah itu lho, Mbak. Salah satu berkahe Maiyah.	
1964	Akhire Mbak R menyadari. Secara tidak langsung	
1965	ilmu Maiyah iku.	
1966	<b>Siapa sek iki?</b>	
1967	HI : Lho sing akhire Mbak R menyadari, sebagai	
1968	tuan rumah, terus debat, itu sebenarnya ada ilmu	
1969	Maiyah tersembunyi.	
1970	<b>Emmm. Aku sih cenderung tahu etika saja.</b>	
1971	HI : Ya itu secara tidak langsung ngono. Padahal	
1972	emang dari dalam diri Mbak R itu kan sering debat	
1973	juga. Sering kritis juga.	
1974	<b>Iya.</b>	
1975	HI : Misal itu bukan terjadi di Maiyah, saya yakin	
1976	mesti Mbak R akan maju, akan tanya.	
1977	<b>Betul sih. Mungkin salah satu situasinya ikut</b>	
1978	<b>mendukung juga?</b>	
1979	HI : Aku ki wathon ngomong lho.	
1980	KS : Menurutku malah, kenapa enggak jadi	
1981	dipertanyakan itu karena perdana. Pertama,	
1982	perdana. Untuk mendebat itu nanti,	
1983	<b>Iya betul. Who am I, sih?</b>	
1984	KS : Lihat situasi dulu.	
1985	<b>Heem</b>	
1986	KS : Ki aku malah nanti, malah penuh risiko.	
1987	<b>Betul, betul. Karena aku belum tahu lapangan.</b>	
1988	KS : Mungkin besok. Setelah berapa kali hadir.	
1989	<b>Enggak janji sih. Yah mungkin entar bisa</b>	
1990	<b>janjian atau Maiyah bareng semuanya gitu kali</b>	
1991	<b>ya?</b>	
1992	KS : Bisa aja.	



## CATATAN OBSERVASI

Subjek : KS.	Lokasi : Bantul
Usia : 29	Teknik : anecdotal record
Jenis kelamin : laki-laki	Pukul : 22.50 - 23.42 wib
Tanggal : 16 Oktober 2017	Observasi ke : satu

### KODE: Ob-1

NO	CATATAN OBSERVASI	ANALISA
	<p>Peneliti menemui KS di rumahnya. Waktu itu kira-kira pukul 22.00 wib lebih. Ketika peneliti datang KS sudah duduk di teras rumahnya, lalu berdiri, berjalan ke depan untuk menyambut peneliti dengan menyapa “<i>halo bos</i>” sambil menjabat tangan peneliti kemudian memanggil istrinya “<i>iki nok mas A wes teko</i>”, istrinya menjawab “<i>owh geh mas</i>”. Ketika itu KS mengenakan atasan kaos oblong warna kopi susu berlengan pendek dan pakaian bawah sarung kotak-kotak berwarna coklat muda yang dipakai agak tinggi, kira-kira satu jengkal di atas mata kaki. KS mempersilakan peneliti masuk ke ruang teras rumah yang sudah disediakan bangku untuk tempat duduk. Berjarak hitungan menit L (istri KS) membawa baki dan minuman. L waktu itu mengenakan bawahan rok warna hitam panjang sampai bawah mata kaki, atasan kaos berlengan panjang sampai pergelangan tangan berwarna hijau gelap dan kerudung cukup besar, menutup sampai bagian bawah dada, berwarna coklat gelap. Lalu KS berdiri mengambil salah satu gelas lalu diberikan kepada peneliti dengan mengucapkan “<i>mung kopi bos</i>” lalu meletakkannya di meja. Kemudian mengambil satu gelas lagi untuk dirinya. Setelah gelas di baki semua telah diambil, L kembali membawa baki ke dalam rumah. Setelah itu KS dan peneliti berbincang-bincang, bertukar kabar masing-masing sebelum melakukan wawancara. Tidak berselang lama L menyusul ke luar membawa gelas tanpa baki, lalu meletakknya di meja</p>	

	<p>kemudian dia duduk didekatnya. L bergabung dengan KS dan peneliti berbincang-bincang. Setelah beberapa menit KS masuk ke dalam rumah, lalu kembali keluar membawa kotak kayu kecil, lalu meletakkannya di atas meja sambil berkata “<i>mung lintingan bos</i>” sambil tertawa kecil. Setelah itu KS kembali duduk lalu melanjutkan berbincang-bincang sambil membuka kotak kayu kecil itu kemudian membuat lintingan. Setelah selesai membuat satu lintingan, KS bertanya kepada L “<i>koreke mau nendi nok ?</i>” lalu L menjawab “<i>mboten ngertos, wau sing ngangge njenengan to</i>” sambil berdiri kemudian masuk ke dalam rumah. Dengan hitungan menit L sudah kembali keluar dengan membawa korek lalu menyerahkannya kepada KS lalu duduk kembali ke tempat duduk. Setelah berbincang-bincang kira 30 menit peneliti menanyakan kepada KS tentang wawancara kapan bisa di mulai, KS menjawab dengan pertanyaan “<i>ora kesusu to, sante seg ?</i>” sambil sedikit tertawa. Peneliti juga mengatakan tidak buru-buru dengan sedikit tertawa. Ketika itu L berdiri kemudian masuk ke dalam rumah. KS dan peneliti melanjutkan beribincang-bincang. Setelah kira-kira 10 menit berbincang-bincang L keluar dan membuka pintu lalu mempersilakan KS dan peneliti masuk ke ruang tamu dengan mengatakan “<i>monggo mas pindah ten njero mawon, ten ruang tamu</i>”. KS berdiri lalu menyambung ucapan L “<i>ayok pindah mlebu wae bos</i>” sambil berjalan ke dalam. Peneliti berdiri lalu menyusul KS dan istrinya ke dalam ruang tamu. Setelah sampai di dalam KS dan istrinya masih berdiri. KS mempersilakan peneliti duduk. L berjalan mengambil baki kemudian berjalan keluar kembali ke teras rumah. Di dalam ruang tamu rumah KS terlihat ada satu kulkas kecil tingginya kira-kira satu meter, di samping kulkas ada kipas angin berdiri yang tingginya kira-kira juga 1 meter, ada satu lemari agak lebar, tingginya hanya kira-kira satu meter tetapi lebarnya sekitar 2 meter tanpa ada daun pintunya.</p>	
--	---	--

	<p>Lemari itu penuh dengan tumpukan kain dengan warna bermacam-macam. Di dalam ruang tamu juga ada dua karung besar, penuh dengan isi yang di sandarkan di depan lemari. Tertarik dengan hal itu peneliti menanyakan. Ternyata yang di dalam lemari adalah kerudung yang siap kirim dan yang di dalam karung adalah kain perca sisa produksi kerudung yang nanti juga akan digunakan untuk bahan membuat kerudung dengan konsep <i>mixed colour</i>.</p> <p>Setelah mendapatkan jawaban peneliti mengeluarkan smartphon lalu meletakknya di atas meja, menyalakan aplikasi rekaman lalu memulai sesi wawancara. setelah wawancara dimulai L kembali ke ruang tamu membawa tiga gelas yang sebelumnya disuguhkan di meja teras rumah di pindah ke meja di ruang tamu. setelah meletakkan tiga gelas di meja L ikut bergabung dengan KS dan peneliti pada sesi wawancara.</p> <p>Tidak berjarak lama dari waktu L duduk bergabung dengan KS dan peneliti pada sesi wawancara dia kembali berdiri lalu masuk ke dalam ruang di yang berada di belakang ruang tamu. pembatas ruang tamu dengan ruang itu hanya pintu yang ditutup menggunakan hordeng, tanpa ada daun pintu. Tidak lama kemudian L kembali ke ruang tamu membawa piring yang berisi gorengan lalu diletakkan di atas meja sambil berkata "<i>monggo mas disambi, ming gorengan nget-ngetan</i>" sambil tertawa, KS menyambung tawa itu lalu mengambil satu gorengan, peneliti juga ikut tertawa. beberapa kali L tertawa mendengarkan jawaban-jawaban KS, dan beberapa kali tersenyum. KS juga beberapa kali sambil tertawa ketika menjawab pertanyaan, dan beberapa kali tersenyum. Selama wawancara KS menghabiskan dua gorengan dan tiga lintingan berturut-turut</p>	
--	--	--

## CATATAN OBSERVASI

Subjek	: KS.	Lokasi	: Bantul
Usia	: 29	Teknik	: anecdotal record
Jenis Kelamin	: laki-laki	Pukul	: 21.45 - 22.33
Tanggal	: 18 Oktober 2017	Observasi ke	: Dua

**KODE : Ob-2**

NO	CATATAN OBSERVASI	ANALISA
	<p>Peneliti menemui KS berdua dengan seorang teman berinisial R di rumahnya. Setelah sampai di rumah KS kira-kira pukul 21.00 wib. Peneliti belum sampai mengucapkan salam L (istri KS) sudah keluar duluan, mungkin karena mendengar suara motor berhenti tepat di depan rumah. Waktu itu L mengenakan rok panjang sampai di bawah mata kaki, berwarna hitam, mengenakan kaos berlengan panjang sampai ke pergelangan tangan berwarna putih, dan kerudung berwarna hijau muda. Lalu L mempersilakan peneliti bersama teman masuk ke teras rumah dan mempersilakan duduk di kursi yang ada di teras. Setelah peneliti dan R duduk, L juga duduk lalu mengajak peneliti dan R berbincang, membicarakan tentang perjalanan peneliti bersama R ke rumah KS dan L. Berjarak hitungan menit KS keluar dari rumah lalu menjabat tangan peneliti dan R, lalu mengucapkan permohonan maaf tidak menyambut kedatangan peneliti dan R. ternyata dia baru saja dari toilet. Waktu itu KS mengenakan celana kolor agak besar, panjangnya sampai bawah lutut, mengenakan kaos oblong lengan panjang warna putih. KS kemudian duduk juga di kursi yang tersedia di teras, setelah duduk KS mengatakan kepada L “<i>wedange disiapke nok</i>”. L tanpa menjawab langsung berdiri lalu berjalan ke arah dalam rumah, tidak berjarak lama dari waktu dia masuk L kembali ke luar, tidak berhenti di teras tetapi berjalan terus keluar entah mau kemana tanpa mengucapkan sepatah kata. Peneliti, R dan KS melanjutkan berbincang-</p>	

	<p>bincang. Tidak lama kemudian L datang kembali membawa kresek hitam berjalan langsung masuk ke dalam rumah. KS ikut berdiri lalu masuk juga ke dalam rumah, lalu keluar lagi membawa kotak kayu tempat lintingan, satu bungkus rokok dan korek, lalu meletakkan di atas meja. Lalu KS mengambil satu batang rokok dan menyalakannya, kemudian menawari peneliti, “<i>ayo karo dirokoki bos, sante to</i>”. Peneliti mengiyakan, lalu mengambil satu bungkus rokok dan korek yang ada di dalam tasnya sendiri, lalu meletakkannya di atas meja, lalu mengambil satu batang rokok dan menyalakannya kemudian melanjutkan berbincang-bincang. Tidak lama kemudian L keluar membawa baki bersama gelas minuman dan piring berisi jajanan warung. Seperti pada observasi ke 1, KS berdiri mengambil gelas satu persatu dan meletakkannya di atas meja, piring yang berisi jajanan di ambil L lalu juga diletakkan di atas meja, lalu L meletakkan bakinya di lantai dengan meyandarkannya di dinding kemudian duduk bergabung dengan KS bersama peneliti dan R. Setelah duduk berempat perbincangan dilanjutkan, dimulai dengan pengenalan dengan R teman peneliti dan alasannya kenapa diajak peneliti ikut dalam sesi wawancara. setelah berbincang-bicang kira-kira 20 menit peneliti menanyakan tentang kapan bisa dimulai wawancara. Menjawab pertanyaan itu KS memberi pertanyaan bali “<i>selak ngopo, kesusu po ?</i>”. peneliti menjawab pertanyaan itu dengan candaan. Bersama dengan hal itu L berdiri kemudian masuk ke ruang yang berada di sebelah teras rumahnya, menyalakan lampu ruang itu dan menyiapkan tikar. Setelah selesai L mempersilakan untuk pindah ke ruangan tersebut. KS, peneliti dan R berdiri kemudian masuk ke ruang tersebut, lalu KS mempersilakan untuk duduk lesehan ditikar yang sudah disiapkan L sebelumnya. Di dalam ruang itu ada satu meja kecil, di atas meja ada laptop. Di sebelah meja kecil itu ada meja yang lebih tinggi dan di atasnya</p>	
--	---	--



	<p>ada TV, di sebelahnya lagi ada lemari yang lebih yang cukup besar juga tanpa daun pintu, di dalamnya terlihat penuh tumpukan kain berwarna-warna dan di atas lemari juga ada tumpukan kain dengan warna berbeda-beda. Ingin mengetahui hal itu peneliti menanyakan. Ternyata kain-kain yang ada di dalam dan atas lemari adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat kerudung, dan laptop tersebut adalah alat yang digunakan KS untuk membuat desain dan melakukan <i>marketing online</i> selain <i>smartphone</i> miliknya dan milik L.</p> <p>Setelah duduk bersama di dalam ruang tersebut, sesi wawancara tidak langsung di mulai, di sana peneliti bersama yang lain berbincang-bincang tentang usaha kerudung yang dijalankan KS bersama istrinya. KS menyebut ruangan itu adalah ruang produksi atau ruang kerja, KS tidak menjelaskan alasannya kenapa mengajak peneliti dan temannya menggunakan ruangan itu, tidak menggunakan ruang tamu. di tengah-tengah perbincangan L keluar ke teras lalu mengambil gelas-gelas dan piring yang berada di meja lalu dibawa masuk ke dalam ruang, kemudian meletakkan di tengah-tengah perbincangan bersama dengan bakinya. Kemudian KS juga keluar ke teras mengambil kotak tempat rokok, dan rokok miliknya juga milik peneliti sekaligus dengan koreknya lalu meletakknya di tikar yang digunakan untuk duduk di dalam ruang kerjanya. Tidak berjarak lama kemudian ada teman KS yang datang, lalu masuk ke juga ke ruang produksi bersama dengan peneliti, KS dan lain-lain. Teman KS ini mengenakan sarung, jaket hitam dan pecis hitam. Setelah duduk dia langsung mengeluarkan rokok dari saku jaketnya lalu mengambil satu batang kemudian menyalakannya. Hal ini disusul peneliti dan KS yang juga mengambil satu batang rokok kemudian menyalakannya. Ruang produksi KS di satu sisi atas dindingnya ada yang terbuka lebar kira-kira ukuran tingginya setengah meter dan lebarnya dua meter sehingga sirkulasi udara sangat bagus,</p>	
--	--	--

	<p>sehingga tidak masalah untuk merokok di dalam ruangan. Setelah itu berbincang-bincang tidak lama teman KS yang datang terakhir adalah HI. HI adalah partner usaha KS dan L. Salah satu partner lagi adalah AN, akan tetapi waktu itu tidak hadir. Setelah perbincangan dirasa cukup peneliti menanyakan kembali untuk kapan bisa dimulai wawancara. Ketika itu KS menjawab sudah bisa di mulai, peneliti meletakkan <i>smartphone</i> miliknya di tengah-tengah tikar agar bisa merekam seluruh suara dengan jelas. Waktu itu yang diwawancarai hanya KS sehingga yang lain meskipun tetap di dalam ruangan mereka berbincang-bincang sendiri. Ditengah-tengah wawancara H, memotong untuk meminta pamit pulang, karena istrinya di rumah sendirian. Lalu menjabat semua yang ada ada di dalam ruangan kecuali L kemudian keluar lalu pulang. Di tengah-tengah wawancara L juga keluar dari ruang kerja, masuk ke dalam rumah, lalu masuk lagi ke dalam ruang kerja membawa satu piring roti yang sudah diiris, meletakkannya di tengah forum lalu mempersilakan untuk sambil dimakan. Selama wawancara KS menghabiskan 2 lintingan dan 1 batang rokok. Setelah selesai wawancara dan peneliti berterimakasih dan meminta untuk pamit pulang, L memotong pembicaraan untuk menawari R memilih 1 kerudung dan membawanya pulang. Selama R memilih kerudung, peneliti mengemas barang-barangnya untuk persiapan pulang, KS menunggu dengan duduk di kursi yang ada di teras. Setelah kemas-kemas barang bawaan selesai peneliti duduk juga di kursi yang ada di teras untuk menunggu R ditemani L memilih kerudung.</p>	
--	--	--

## CATATAN OBSERVASI

Subjek : HI. Lokasi : Bantul  
Usia : 27 Teknik : Anecdotal record  
Jenis kelamin : laki-laki Pukul : 20.28 - 21.44  
Tanggal : 16 Oktober 2017 observasi ke : satu

**Kode : Ob-1**

NO	CATATAN OBSERVASI	ANALISA
	HI menemui peneliti di pondok. Kebetulan HI ada keperluan untuk datang kepondok untuk menemui adik iparnya sehingga bisa sekaligus. HI datang ke ruangan peneliti di pondok mengenakan sarung dan jaket, tanpa mengenakan pecis. Waktu itu kira-kira HI datang pukul 20.00 wib. Setelah masuk ke dalam ruang peneliti HI langsung mengambil rokok dari dalam saku dan korek lalu meletakan di tikar yang digunakan untuk tempat duduk. Setelah itu HI langsung duduk kemudian berbincang-bincang dengan peneliti, saling berbagi kabar, tentang usaha yang dijalankan HI dan kabar perkuliahan peneliti. Ketika ditawari minuman HI memilih kopi.	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### Kategorisasi Verbatim Informan 1 (KS)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Verbatim
<b>1</b>	<b>Identitas subjek</b>			
<b>A</b>	Identitas Pribadi Subjek	Tempat lahir	W-1/L21	Saya itu lahir di desa salakan
		Tempat tinggal	W-1/L22-26	saya domisilinya di Jogja Selatan. Ya. Sejak SMP
		Agama	W-1/L58	Islam
		Etnis	W-1/L40	Iya asli jawa
		Pendidikan	W-1/L29-30	saya terakhir kuliah di ATA YKPN Jurusan
		Pekerjaan	W-1/L33-35	bantu istri usaha jilbab
			W-1/L148-149	<i>alhamdulillah</i> konsumen semakin bertambah
			W-1/L154-156	marketing sendiri. Untuk desain sendiri. Cuma untuk penjahit, saya lempar.
<b>B</b>	Identitas orang tua	Pekerjaan	W-1/L163-164	Cenderung ke marketing online
			W-1/L50	Bapak saya supir taksi. Ibu saya ibu rumah tangga
			W-1/L73-75	Keluarga, concern agama mereka condong Muhammadiyah
			W-1/L77-78	berhubung sekarang di lingkungan NU, ikut NU juga.
			W-1/L80	Ikut kegiatan-kegiatan di kampung
		Pendidikan	W-1/L45-48	kalau orang tua dari segi pendidikan cuma lulusan SD, Kedua-duanya
		Agaman	W-1/L58	Islam
<b>C</b>	Kondisi lingkungan	Aliran	W-1/L62-63	dulu itu, saya untuk lingkungan, saya berada di lingkungan Muhammadiyah
			W-1/L65-66	sekarang lebih condong, di sini itu

				lingkungannya lingkungan NU
		Pendidikan	W-1/L84-85	Pendidikan lingkungan itu masih minim. Kebanyakan di sini itu pemuda-pemudi itu masih lulusan SMA, setelah itu bekerja.
			W-1/L88	Yang kuliah dibawah 50 persen
			W-1/L618-630	sebelum ikut Maiyah ketika saya SMA. di situ lingkungan teman-temannya nakal-nakal. Di dunia kenakalan, ada juga yang mabuk dan perkelahian
<b>2</b>	<b>Proses Gabung Dengan Maiyah</b>			
A	Pertama Hadir	Awal mula diajak teman	W-1/L178-182	Awal ikut maiyah karena diajak temen acara diskusi bagus dan menarik
			W-2/L3	2011
			W-2/L7	Diajak
			W-2/L9-10	kita kan baru dari Magelang.
			W-2/L12-14	Pulang sore-sore menjelang Magrib. Sampai Jogja itu habis Magrib. Terus diajak, “Yuk, sekalian aja. Kita ada diskusi, ada acara bagus
			W-2/L23-25	Dari Magelang Terus pulang searah, di UGM itu terus mampir. Di acara itu. Ternyata bagus, menarik
			W-2/L32	langsung satu hati
			W-2/L3	Enam tahun
B	Perkenalan dengan Maiyah	Mengenal acara	KS/ W-2/L29-30	bintang tamu, narasumber, terus pembawa acaranya juga bagus
			W-1/L486-489	Mbak Novia sering mengisi lagu di sela-sela diskusi



			W-1/L492-493	dalam hal agama narasumber yang pokok Bapak KH Muzammil
			W-1/L512	Pak Muzammil dikenal ahli dalam hal hadits
			W-2/L485-488	Pak Kyai Muzammil dari Madura itu yang ahli dalam bidang agamanya. Entah nanti nyambung apa enggak. Ketika nyambung beliau menerangkan. Kalau enggak berarti beda pembahasan
			W-1/L514-516	Cak Nun selalu melempar fatwa-fatwa dalam segi hadits kepada beliau
			W-1/L495-498	bapak Mustofa W Hasyim biasa mengisi puisi
			W-1/502-509	Pak Mustofa itu orangnya lucu. dalam hal komunikasi kurang jelas. Logatnya, karakter jadi hiburan tersendiri
			W-1/L465-466	pengisi lain putranya Cak Nun, yaitu mas sabrang
			W-1/L232-233	ketiga itu narasumber itu yang dihadirkan setiap pertemuan itu selalu berbeda
			W-2/L93	Maiyah itu sudah dari tahun 80an.
			W-2/L502-506	kebanyakan yang non-muslim yang hadir di situ tuh diundang. Pertama diundang. Kedua, kadang juga, jamaah yang natural biasa, tiba-tiba ada yang aneh misalkan, kan kita kalau ketemu

				kan nebaknya non-muslim
			W-2/L723-724	induknya Maiyah di Jawa Timur
			W-2/L621	Mistis enggak ada
			W-2/L806-807	Itu misalnya kita pulang jam dua pun masih penuh. Sampai akhir 'tu ya seperti itu
			W-2/L886-888	Suatu ketika dia pas hadir. Entah, kemarin di Imogiri misalkan, ada di Imogiri Maiyah, dia hadir. "Oh, ternyata menarik yo"
			W-2/886-894	Akhirnya mereka tahu. Dari, dari penasaran. Karena aku sering hadir. Akhirnya dia nyempetin sendiri
			W-2/L918	Sesekali. Biasanya pas puasa itu. Pas sahur
			W-2/L1012-1015	ketika acaranya 'tu di medan majelis, biasanya berat. Kalau di kampung ringan
C	Ketertarikan pada Maiyah	Terarik dengan narasumber	W-1/L192	Tertarik pola pemikiran
			W-2/L84-85	pola pikir dan intelektual bagus
			W-2/74-76	dari segi bahasa, dari segi wawasan, terus dari segi apa ya, pola pikir dan sebagainya itu menarik banget
			W-1/L223-224	Sosial-budaya. Intelektual bagus dan menarik
			KS/ W-2/L64-66	Emha Ainun Najib itu sebelum mengikuti kan kenal. Cuma kan sekadar, beliau adalah budayawan
			W-1/L220-221	Kemampuan keilmuan, budaya
			KS/ W-2/L68-70	sastrawan juga di balik itu beliau juga ada

				suatu gerakan yang semacam itu
			W-1/L455	terkenal dengan sastrawan
			W-2/L81	sepakat dengan hati
			W-2/L83	Satu pikiran
			W-2/L72	Semakin mencari tahu
			W-2/L997-998	Kalau aku yang tak tunggu-tunggu ya Cak Nun berbicara
		Tertarik dengan konsep acara	W-1/L313	di Maiyah ada hiburan tersendiri
			W-1/L320-326	Hiburannya berupa gamelan Kiai Kanjeng, biasanya di sela-sela diskusi dihibur dengan musik
			W-1/L459-460	grup band yang mengkolaborasikan antara musik modern dan musik tradisional.
			W-2/L627-636	Kiai Kanjeng itu menariknya itu ketika ada lagu baru. Misalkan ada tamu yang dihadirkan terus suruh nyayi, Kiai Kanjeng ngikutin dengan musik. Terus langsung jadi.
		Tertarik dengan materi	W-1/L268	Informasi di maiyah dan media kadang sama, kadang juga beda
			W-1/L235-236	update terhadap permasalahan yang sedang terjadi.
			W-2/L388-390	setiap bulan kan beda terus. Biasanya itu lebih sering tergantung pada berita terbaru saat ini. Nanti akan dibahas di situ
D	Proses aktif	Mencari informasi	W-1/L197-200	Mencari informasi untuk yang rutin kemudian ikut sampai sekarang
			W-2/L34	Langsung cari tahu

			W-2/L37-39	agendanya macam apa, ternyata ada rutinan, ada jadwal, dan sebagainya
		Aktif hadir	W-2/L41	ikut terus
			W-2/L417	Enggak. Jadi surprise itu kita mau berangkat menebak-nebak
			W-2/L386	Penasaran narasumbernya
			W-1/L293	Tiap bulan aktif
			W-2/L102-104	waktu itu baru awal. Belum genap satu tahun di pondok. Mungkin baru enam bulan tujuh bulanan
			W-2/L109-110	satu sampai tiga tahun di awal suka rutin
			W-2/L112-114	Ke mana, lari, Sampai Sleman, Jakal km berapa itu, atas itu
			KS/ W-2/L51-54	Biasanya ada jadwal-jadwal dadakan seminggu sebelum hari H sudah ada jadwal rutinan memang yang tanggal 17
			W-2/L117-120	Akhir-akhir ini semenjak banyak kegiatan Akhirnya kita batasi untuk ikut rutinan
		Peran	W-1/L786-787	cuma sekedar kalau ada acara Maiyah saya hadir.
			W-1/L740-742	Jarang mengikuti program-program atau diskusi kecil-kecilan dengan teman-teman yang lain atau pengurus-pengurus
		Hambatan	W-1/L293	Hambatan sering itu kalau hujan
			W-2/L241-242	Kalau dulu itu bisa sampai pagi. Sekarang ya dibatasi

	Motif	Motif agama	W-1/L214-215	Motivasi lebih ke menacari ilmu agama
		Motif umum	W-1/L246250	Untuk mendapat informasi apa yang terjadi seputaran masyarakat
			W-2/L392-394	Kita kan sebagai media mencari tahu, riil kabar yang sesungguhnya dari narasumber yang didatangkan
		Motive emosi	W-1/L255-257	rasanya beda. Dengan kita melihat kita di media sosial dan dengan kita berhadapan dengan narasumber
	Makna Miyah	Makna hukum	W-2/L123-124	Kalau mewajibkan diri enggak sih, kadang masih bisa dilanggar
		Makna ideologi	W-2/L295	Maiyah itu, memanusiakan manusia
		Makna bentuk	W-2/L332-334	Maiyah itu diskusi ilmu
		Makna konseptual	W-2/L1073-1076	aku memposisikan Maiyah itu sebagai oase atau jawaban kehidupan
			FGD/L746-747	kayak Quran, Maiyah itu. Jadi tergantung siapa yang membaca, pemaknaannya beda, dan itu semua benar
3	Subjek sebelum aktif maiyah			
			W-1/L643-654	dulu saya lebih emosional, fanatik terhadap keputusan, fanatik terhadap informasi yang saya tangkap
			W-1/L701-702	saya anak Punk
			W-1/L705-706	karakternya seperti apa pergaulannya seperti apa dan saya terbawa di situ



			W-2/L664	Sebelumnya, mungkin aku emosional
			W-2/L664-665	emosional kalau cowok kan agak-agak wajar. Cuma aku enggak ekstrem
			W-2/L668	<i>grusa-grusu</i>
			W-2/L671-672	melakukan sesuatu itu enggak panjang. Nyari cepatnya
<b>3.</b>	<b>Faktor yang mempengaruhi spiritual well-being</b>			
	Faktor internal	Hubungan dengan Tuhan	W-1/L541-550	terjadi di majelis itu hujan deras, tanpa tenda, jamaah itu pada berlarian, Tapi Cak Nun sendiri malah turun panggung. Hujan-hujan.
			W-1/L552-554	mengajak jamaah untuk tidak takut terhadap hujan. Karena hujan tidak membawa penyakit, tapi membawa berkah
			W-1/L552-554	jamaah ikut hujan-hujan, sampai ke mata kaki waktu itu banjir
			W-1/L556-557	semua berdiri hujan-hujan diskusi berlanjut sampai selesai
		Keyakinan dan harapan	W-1/L217-218	Kedua, Cak Nun sendiri, narasumber dari segi agama sudah bagus
			W-1/L217-218	Kedua, Cak Nun sendiri, narasumber dari segi agama sudah bagus
			W-1/L220-221	Kemampuan keilmuan, budaya
			W-1/L223-224	Sosial-budaya. Intelektual bagus dan menarik
			W-1/L350-352	Cak Nun sebagai leader membuka pola pikir kita

			W-1/L357-360	selalu membuka pola pikir Akhirnya kita jadi lebih waspada, berhati-hati dalam mengambil keputusan dan berfatwa ataupun berfanatik terhadap agama
			W-2/L516-518	Cak Nun memang cerdas menempatkan sesuatu. Jadi ketika yang di situ hadir itu non, dia enggak bahas ke agama. Tapi lebih ke kemanusiaan.
			W-2/L528-530	tetap diselipi promosi agama, Tapi tidak secara langsung
		Keberhasilan mencapai sesuatu	W-1/L577-578	setiap kali saya datang ke majelis itu selalu mendapatkan ilmu
			W-1/L580-581	paling sering ilmu tentang memaknai kehidupan
		Pengalaman hidup	W-1/L810-811	Maiyah itu dalam kehidupan saya adalah sebagai pondasi perilaku terutama dalam hal sosial dan budaya
		Krisis dan perubahan	W-2/L687	Kesadaran sendiri
	Faktor eksternal	Budaya	W-2/L311-313	Cak Nun sendiri kan sering menjelaskan tentang, apa ya, tentang kebersihan, disiplin
			W-2/L336-339	Berbagai ilmu. Dari segala aspek pengetahuan terangkum di situ semua. Dibahas semua di situ. Jadi enggak cuma agama, Sosial, budaya.

			W-2/L677-679	di Maiyah itu kan banyak ilmu-ilmu tentang hakikat hidup. Tentang sosial, tentang diri sendiri, tentang hidup di dunia, agama, dan sebagainya
			W-2/L1084-1085	Maiyah itu menjawab enggak cuma dari segi agama. Tetapi juga pengetahuan umum
			W-2/L452-453	Kadang juga dipancing emosinya, setelah itu dijatuhkan lagi
			W-2/L455-456	di akhir diskusi itu dijelaskan maksudnya
			W-2/L464-465	emang dibikin, penanya atau jamaah tidak usah sombong
			W-2/L467-468	Cak Nun lebih, lebih meninggikan diri. Akhirnya enggak sombong
			W-2/L444-446	Kalau ribut itu cuma anu sih, karena Cak Nun kan pintar dalam meredam suasana. Jadi ketik ada yang tanya itu, ada interupsi
<b>5</b>	<b>Aspek-Aspek Spiritual Well-Being</b>			
	Personal	<i>self identity</i>	W-2/L656	Mungkin pola pikir, kalau perilaku sama saja
		<i>Joy in life</i>	W-1/L593-594	saya semakin nikmat dalam menjalani kehidupan
		<i>self identity</i>	W-1/L599-601	mendapatkan lebih pintar, lebih dalam mengambil hikmah dalam suatu kejadian
		<i>self identity</i>	W-1/L656-658	Sekarang lebih berhati-hati dan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan
		<i>self identity</i>	W-1/L677	Lebih banyak ke sabarnya

		<i>Self awareness</i>	W-1/L679-680	tidak fanatik keputusan atau dalam mendengar informasi
		<i>Self awareness</i>	W-1/L687-689	Jarang, Insyaallah enggak
		<i>self identity</i>	W-1/L822-823	menjadi orang yang lebih berhati-hati dalam menjalani kehidupan, lebih arif dan bijaksana.
		<i>Inner peace</i>	W-1/L831-834	ketika menangani permasalahan lebih bisa sabar, kontrol diri.
		<i>Meaning in life</i>	W-1/L957-859	Harapan saya jadwalnya lebih ditambah di wilayah Jogja
		<i>Meaning in life</i>	W-1/L850-851	Harapan saya bisa selalu hadir sampai titik darah penghabisan.
		<i>Meaning in life</i>	W-1/853-854	sampai tua saya berharap selalu bisa hadir. mengajak istri, anak
		<i>Inner peace</i>	W-2/L179-180	ketika aku mencoba mendekati satu sampai titik darah penghabisan
		<i>Inner peace</i>	W-2/L186-188	Kalau sampai ada konflik yang itu memang mau enggak mau harus berakhir, baru. Tapi selama itu masih bisa bertahan
		<i>Self awareness</i>	W-2/L953-954	Enggak doktrin. Cuma ya mereka kan mawas sendiri to.
		<i>self identity</i>	FGD/L863-864	Lebih luas, lebih kritis, dan lebih hati-hati
		<i>Self awareness</i>	W-1/L836-840	Dalam menentukan sebuah keputusan lebih arif. Lebih berhati-hati dengan mempertimbangkan tiga aspek tadi. Agama, budaya dan sosial.

		<i>Inner peace</i>	W-1/L666-672	Dalam pandangan hidup, saya lebih, dalam bahasa jawa semeleh dalam bahasa Indonesia mengalir dalam menjalani hidup
	Communal	<i>Love to others</i>	W-1/L438-439	Maiyah itu sosialnya memang bagus, dalam hal apa ya, pendapat sosial bagus
		<i>kindness others</i>	W-1/L390-395	di majelis itu, malah mereka sering berbagi. Walaupun tidak kenal satu sama lain itu juga terbentuk, apa, otomatis
		<i>respect other</i>	W-1/L750-753	hubungan biasanya sekedar say hello, terus duduk bareng, kita selingi dengan ngobrol, Terus berkenalan, tanya rumah
		<i>kindness others</i>	FGD/L491-493	Kecuali gini, kadang ketemu sama orang yang enggak sama kelompoknya. Itu bisa ngobrol lebih intens
		<i>kindness others</i>	FGD/L504-505	Kalau berkelompok itu kan satu kelompok ngobrol sendiri
		<i>Trust others</i>	FGD/L519-520	Karena emang merasa enggak perlu. Karena udah dekat
		<i>Love to others</i>	W-1/L873-878	Jamaah Maiyah yang di Jogja itu punya suatu wadah komunitas atau kumpulan sendiri yang bisa saling mengenal
		<i>Love to others</i>	W-1/L883-884	sebenarnya belum cukup. Karena kan saya biasa berangkat sendiri sama istri
		<i>respect other</i>	W-2/L703	Ya biasa cuma, say hello. Sebelahan ya, say hello.
		<i>Love to others</i>	W-1/L761-762	selama saya mengikuti Maiyah enggak ada kecopetan



		<i>respect other</i>	W-1/L770-772	Mereka duduk bersama, bersanding bersama dengan biasa aja, Mas. Jadi enggak ada semacam batasan-batasan
		<i>Love to others</i>	W-1/L774-776	Tidak dipisah Alhamdulillah, aman
		<i>kindness others</i>	W-1/L861-863	narasumber-narasumber yang didatangkan itu yang memang berkualitas. Dan orang-orang yang memang bijaksana.
		<i>respect other</i>	W-2/L137-139	Lebih diberatkan lebih kegiatan di kampung yang lebih dominan, yang lebih akhirnya ketika pas 17, Enggak dulu aja.
		<i>respect other</i>	W-2/L130-132	sekarang banyak kegiatan di kampung. dulu itu single sekarang udah berkeluarga
		<i>Love to others</i>	W-2/L932-934	yang bisa menilai Allah. Tapi menurut saya, insyaallah, dari segi sosial. Lebih-lebih condong ke sosial
		<i>kindness others</i>	FGD/L1895-1903	Kalau secara tidak langsung. Bahkan dididik pun kadang, dipancing-pancing. Jadi masalah satu contoh lampu merah, ketika dia itu orang Maiyah, dia itu arahnya bukan karena melanggar lampu dia akan membahayakan dia sendiri. Tidak gitu. Tapi pola pikirnya, dia akan membahayakan orang lain. Jadi dia bukan mementingkan dirinya sendiri.

		<i>Trust others</i>	FGD/L366-370	Jadi sebelum ning Maiyah wes duwe kelompok diskusi disek Malem Seton namanya
		<i>Trust others</i>	FGD/L372-373	Hampir sama dengan Maiyah. Cuma lingkupnya berbeda
		<i>Love to others</i>	FGD/L378-380	Yang dibahas sama kayak Maiyah, membahas Indonesia. Kita membahas di lingkup yang lebih
	Environmental	<i>awe at nature</i>	W-2/L308-309	enggak cuma memanusiakan manusia. Memanusiakan seluruh alam
		<i>awe at nature</i>	W-2/L315-316	Jangan sampai meninggalkan sampah dan sebagainya. Alam semesta kemarin yang bahas soal pohon mangga.
		<i>awe at nature</i>	W-2/L324-325	Maiyah ya akhirnya membentuk jiwa peduli semua makhluk
		<i>awe at nature</i>	W-2/L950-951	Itu mungkin definisi masalah peduli alam semesta mungkin
		<i>harmony nature</i>	W-1/L674-675	lebih mengalir dalam menjalani hidup
		<i>awe at nature</i>	FGD/L1911-1913	kita akan terbentuk untuk peduli, bukan untuk diri sendiri. Bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga lingkungan, manusia, tuhan
	Transcendental	Peace with god	W-1/L666-672	Dalam pandangan hidup, saya lebih, dalam bahasa jawa semeleh
		Relation with god	FGD/L1835-1839	Bersama sama Allah.

### Kategorisasi Verbatim Informan 2 (HI)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Verbatim
<b>1</b>	<b>Identitas subjek</b>			
<b>A</b>	Identitas Pribadi Subjek		W-1/L14	Keluarga agamis
			W-1/L20-21	Keluarga saya sendiri itu bisa dibilang paling bodoh dalam hal agama
			FGD/L184-188	sekolah satu sekolah Satu kelas Arsitektur
			W-1/L89	S-1, Amikom
			W-1/L91	Jurusan Multimedia
			FGD/L201-211	Amikom, Multimedia
			FGD/L295	waktu semester awal-awal itu
<b>B</b>	Identitas orang tua		W-1/L17-18	Saudara Bapak ada hafal Quran
			W-1/L24-27	Bapak hampir semua keluargane dipondokke
			W-1/L29-30	Hafal Quran sing pinter kitab
<b>C</b>	Kondisi lingkungan		W-1/L110-114	paling enak di masa-masa itu mung dolan ro bocah-bocah. Jadi saya punya temen-temen geng, Mereka itu enggak nakal
			W-1/L116-117	Artinya enggak nakal itu enggak senang kriminal
			W-1/L121	Tapi wong-wongane iku bandel-bandel
			W-1/L140-143	Wonge ngeyel-ngeyel, bandel-bandel. Ning untuk, Untuk kriminal seperti yo mabuk, sama sekali enggak mau
			W-1/L151	Lingkungan di situ penuh dengan tekanan.
			W-1/L154-156	Secara tidak langsung ada lingkungan sing menuntut saya untuk menjadi seperti orang tua

			W-1/L2015-206	Keluarga itu tidak memberikan pilihan atau kebebasan untuk anak-anaknya.
			W-1/L218-219	Pingine ora kuliah, kerja. Tapi tetap kudu kuliah
			W-1/L221-222	Itu bukan hanya terjadi kepada saya. Adik-adik saya juga terjadi seperti itu
			W-1/L225-229	Berdampak negatif karena terlalu dikekang oleh orang tua. Enggak ada, apa ya, kebebasan untuk memilih.
			W-1/L330-331	guru itu cuma satu saja. Mengko ndak bingung lhe ta'dzim
			W-1/L333-334	aku sangat benar-benar menjaga itu
			W-1/L336-337	Menjaga itu. Ojo sampai aku membagi rasa ta'dzim itu sama guru lain
			W-1/L1025-1027	saya pun kenale juga ora karo wong seng agamis. Tapi luwih kenal kaum-kaum bawah
			W-1/L1042-1045	alhamdulillah lingkungan saya sing ning dalan-dalan iku yowes sering berbagi.
			FGD/L223-239	pertama kenapa enggak pingin kuliah, mungkin lingkungan dari sini angkatan saya Kuliah sama kerja itu, kuliah cuma satu orang, yang lain kerja semua
			FGD/L242-245	sama orangtua, khusus sama Bapak, "Kowe kudu kuliah." Akhire cari-cari sampai saya tertarik di Amikom, karena saya pingin

			FGD/L276-278	Bapak saya kan termasuk orang yang kolot dalam hal, gaptek, takutnya nanti komputer itu nanti buat yang aneh-aneh.
			FGD/L280-283	Akhire jeda lama untuk beli komputer. Solusine itu saya kerja jaga Warnet selama satu tahun
			FGD/L288-293	Di situ, saya belajar untuk pokokke belajar tentang komputer ya di situ, Bahkan apa ya Mbak, ilmu yang saya dapat dibanding di kampus itu lebih banyak waktu jaga Warnet.
<b>2</b>	<b>Proses Gabung Dengan Maiyah</b>			
<b>A</b>	Pertama Hadir		W-1/L316-321	Pertama, waktune mondok awal-awal itu kan aku ikut Maiyahan, mondok awal, setahun dua tahun lah, sing ning kono iku sangat-sangat memperhatikan, ta'dzim guru, peraturan pondok itu saya masih memandange pokoke kok
			W-1/L325-327	kalau ikut Maiyah kan otomatis itu kadang sering di jam ngaji pondok
			W-1/L341-342	teman saya yang ngajak untuk ikut Maiyahan pertama kali
			W-1/L344-351	Itu cuma diculik wae, terus diajak ndono, thenguk. "Woo, kok ternyata ngajine kok nginiki banget. Bahkan pertama kali saya duduk di majelis itu saya benar-benar merasakan, "Iki lho



				majelis sing tak goleki.” Karena di situ ada apa ya, benar-benar kita bisa berekspresi, ning kono saya bisa menjadi diri saya sendiri
			FGD/L670	setelah pertama kali diajak mereka berdua itu.
			FGD/L671	Yo 2011 akhir atau pertengahan itu
B	Perkenalan dengan Maiyah		W-1/ L576-579	carane mengemas Mbah Nun itu begitu cair, enggak ada kok akhire terus Saya guru, saya murid
			W-1/ L582-584	musike kuwi. Sangat-sangat bagus banget, ada hiburan seperti itu
			W-1/ L586-590	Kyai Kanjeng sangat membantu saya yakin bahkan kalau enggak ada Kyai Kanjeng enggak akan pernah sebesar ini dampake dalam Mbah Nun berdakwah
			W-1/ L592-596	Mbah Nun sendiri lebih mengajarkan pengalaman, akhire membawa jamaah ora mung pinter tapi yo gelem ra gelem ngamalke
			W-1/ L599-602	seng sering dibicarakan Mbah Nun kan, “Aku ora mung wenehi lombok. Tapi pingin nyolokke lombok ning cangkemmu” Akhire, dadi keroso
			W-1/ L649-650	gene iki Maiyah, iku iso benar-benar bebas
			W-1/ L707-709	tetep ada manajemen, manajemen itu kan ada Mas-Mas dari Progress. Jadi kan sudah tertata

			W-1/ L759-764	Mbah Nun itu, Wes pokokke dia masuk hutan, mbuh mengko hasile seperti apa pokokke ning kono perang. Tapi tetap dengan, ada bendahara ilmu di situ. Wes pokokke bekal-bekal ilmu pasti ada lah
			W-1/ L766-768	Kyai Kanjeng di situ, menurutku termasuk sing marai seger, musik seng menggembirakan
			W-1/ L775-778	Kyai Kanjeng, kalau musikalitasnya jelas, mereka sebenarnya bagus-bagus, cuma enggak ada yang tahu aja
			W-1/ L784-788	media terkait Kyai Kanjeng itu bisa sangat menarik untuk diteliti tentang musikalitasnya, kepribadian pemusiknya, ilmu-ilmunya, mungkin itu seharusnya sangat menarik untuk media
			W-1/ L795-798	Kyai Kanjeng piye carane menjembatani, piye carane komunikasi, opo sing dibutuhke masyarakat, dadi ayeme, dadi seger meneh
			FGD/L1816-1817	kalau di situ Maiyah bukan komunitas.
C	Ketertarikan pada Maiyah		W-1/357-360	Ojo manut aku, pokoke ojo manut aku, ojo percoyo aku, ning kowe manuto ro aku ning kene iki ngajak kowe kabeh percoyo karo Gusti Allah, karo Kanjeng Nabi
			W-1/L362-369	Cuma menjawab pertanyaan dalam batin

				saya sendiri saja, “Iki sosok sing wonge, sosok sing seperti beliau seng sudah benar-benar hebat, sudah ampuh, sudah pinter, sekelas wali pun, sampai bilang seperti itu.”Bahwa, artinya di situ bahwa Mbah Nun itu ora pingin, opo yo. Ora pingin dadi mem, opo menyekat-nyekat
			W-1/L371-373	Membatas-batasi antara tersambungny kita karo Kanjeng Nabi
			W-1/L367-387	Yang saya rasakan santri ketika melakukan kebajikan, dia pasti sing disebut bukan Kanjeng Nabi. Kadang malah nderek Kyai, nderek ini, nderek ini. berarti kan bahwa Mbah Nun itu kan menyontohkan ketawadhu'an beliau itu yang sangat saya pegang saat ini dan itu membawa dampak pada saya untuk, ora terus dadi wong sing sombong
			W-1/ L656-657	nek disebut wong modern saiki, kaum intelektual
			W-1/L717-719	Yang didatangkan Mbah Nunbukan hanya sebatasistilahe orang-orang yang benar-benar netral
			W-1/ L718-722	tidak ada kepentingan seng neng kono kepentingan pribadi
			W-1/ L740-741	Mbah Nun orang yang begitu tawadlu, pemberani

			W-1/ L743	pandai, jelas
			W-1/ L745	Ngamal
			W-1/ L830-832	Selain Mbah Nun ono Kyai KanjengeItu iso ono magnet kangen-rindu karo majelise
			FGD/L395-398	Yang menarik di Maiyah, seng membuat saya tertarik itu pertamaAtmosfir di dalamnya
			FGD/L411-412	Iyo, introspeksi. Di situ, apa ya, sing membuat saya tambah senang yo tetap ada nuansa musike kuwi
			FGD/L422-427	Sing saya lebih tertarik lagi, saya ingat sampai sekarang itu, “Ojo percoyo karo aku, tapi percoyo karo Gusti Allah, percoyo karo Kanjeng Nabi.” Nah dari situ saya melihat, begitu tawadlunya beliau. Padahal seorang Mbah Nun kok sampai bilang seperti itu ‘tu saya benar-benar kaget
			FGD/L1775-1777	Sebenere walaupun enggak haus ilmu, ketika dia datang, dia mesti merasakan senang
			FGD/L1779-1782	dia itu wonge dari segi akademis senang kritik, yo dia senang karena ilmunya. Kalau dia berangkat orangnya senang musik, yo dia tertarik akan musike
			FGD/L1787-1788	Ada suasananya juga.
			FGD/L1822-1823	Dari keilmuan, dari benar-benar kejernihan ilmunya Maiyah itu benar

D	Proses aktif		FGD/L96-99	terus tahu Maiyah, waktu pas saya tinggal di pondok. diajak Mas A sama Mas KS
			FGD/L107-109	Di situ saya lihat, bahkan saya pertama kali ikut Maiyah, “Nah ini lho, yang saya cari majelis itu.”
			FGD/L144	Selain penasaran ki mung melu wae
			FGD/L444-446	Alhamdulillah, setelah diajak pertama kali sama Mas KS itu, mereka enggak datang, saya datang sendiri.
			FGD/L1559-1561	Kalau dulu, iya. Tapi kalau akhir-akhir ini enggak. Lebih saya fokuskan ke ikut Maiyah yang tanggal 17
E	Motif		FGD/L117-119	saya benar-benar menjadi diri saya sendiri. Ada apa ya, bebas berekspresi. Benar-benar saya diberikan tempat
			FGD/L448	Saya sangat menikmati itu.
F	Hambatan		W-1/ L612-616	Seng paling menghambat paling kegiatan di rumah, kadang ngerti-ngerti ada undangan tahlil, dari saudara atau tetangga dekat, kalau enggak berangkat enggak enak
G	Makna Miyah		W-1/L394-397	Maiyah itukoyok ning padang pasir ono mata air, Oase
			W-1/L399-401	Jadi sing ning kono panas banget, kering. Akhire ketemu banyu, dadi lego
			W-1/L403-406	kesel karo ndelok kegiatan aktifitas



				wong liyo ning jobo, ndelok ning dalan, ndelok media, ndelok rasakke uripe lhe mlaku
			W-1/L407- 409	thenguk ning kono ki koyo bar pepanas, terus ambyar ning kono. Terus seger kae lho
			W-1/L431- 436	bagi kaum-kaum bawahsing ora mambu pondok sebelumeSeperti tempat singnampung wong, iso dadi luweh optimis meneh
			W-1/ L468- 475	Maiyah itu bisa luas banget. Bahkanmenurut sayasetelah saya menenal Maiyahndelok uwong iku akhire pingineseneng tetulung, yo dadi wani menghadapi ujian
			W-1/ L617- 619	acara opo-opo, atau ada tamu ya mesti tak cancel, Mas. Saya tetap datang di situ
			W-1/ L656- 667	mahasiswasaya anjurkan benar-benar teko ning Maiyah, Santri-santri itu menurut saya wajibkan teko di sana, Mas. Men supayane mereka tidak kaku, pandangane bukan hanya meluas, tetapi juga mendalam.Mendalam ini maksudnya ketika mengaji ilmu-ilmu itu bukan cuma hanya masalah benar dan salah, atau hanya mung jare sopo
			W-1/ L672- 673	Nek santri ngaji ndono insyallah malah luwih pinter

			W-1/ L675-677	Bahkkalaupun menurut saya, saya wajibkan santri pernah ngaji ndono
			W-1/ L810	udan-udan wae tetap mangkat
			W-1/ L816-820	ora kok terus merasa “Wah, udan” ya enggak. Tapi ya tetep merasa biasa wae. Menyikapi hal-hal seperti itu. Maiyahan udan ya bukan, “Wah ini hambatan,” yo enggak. Akhire seng penting teko ngono wae
			W-1/ L934-936	ustad kok gelem ngaji Maiyah, istilahe sanging Mbah Nun, sitik-sitik ora wenehi fatwa
			W-1/ L1115-1124	Koyo oase. Seng ning kono ketika kita capek ndelok kahanan donya sing semrawutan. Ndelok tingkah-lakune wong ngono-ngono kuwi, ndelok ning Maiyah iku dadi luweh ayem, luwih seger meneh, luwih optimis meneh
			W-1/L1131-1133	koyo pendidikan bagi sayaJadi benar-benar koyo kudu mangkat yen ono Maiyahan. Khusus tanggal 17an
			W-1/ L1201-1202	yen melu Maiyah ki yo duwe jiwa pendekar lah
			FGD/L593	Wadah memang untuk kita berproses
			FGD/L595-598	untuk kita mengenali dirinya sendiri, Artinya mengenali itu juga, ee, dia sadar dia juga ada. Salah satunya itu. Terus dia sadar bahwa dia ada manfaate

			FGD/L619-620	Ini sama dengan yang saya sampaikan kemarin. Kalau Maiyah itu menurut saya itu seperti oase.
			FGD/L735-739	sebenere kalau rutin mengikuti Maiyah, misale di situ ilmune “langit pitu iso tembus”, Mbak. Nek bagine seng benar-benar mengikuti lho. Artinya benar-benar otake nyandak
			FGD/L741	Bukan hanya meluas tetapi juga mendalam
			FGD/L746-747	kayak Quran, Maiyah itu. Jadi tergantung siapa yang membaca, pemaknaannya beda, dan itu semua benar
			FGD/L1177-1178	untuk saya, untuk datang itu enggak wajib.
			FGD/L1559-1561	Kalau dulu, iya. Tapi kalau akhir-akhir ini enggak. Lebih saya fokuskan ke ikut Maiyah yang tanggal 17
			W-1/ L525-527	wong seng melu Maiyah serius insyaallah benar-benar wong seng koyok pendekar
			W-1/ L420-422	benar-benar pokoke angger tanggal 17 pokoke acara opo mesti tak cancel. Mesti mangkat ndono
			W-1/ L424-426	Mas A sama Mas KS itu kalau tanggal 17 kadang saya sing sok ngingatke kalau mereka enggak berangkat, saya berangkat sendiri.

3	Subjek sebelum aktif maiyah			
			W-1/38-40	Katakanlah ngelakoni sholat, atau menjalankan sholat lima waktu itu cuma pas di rumah saja
			W-1/L42-44	Mung sholat kayak seperti, apa ya, yo mbangane ra sholat
			W-1/L53-56	Sebelum mondok yo paling kehidupane yo sering pergi malam-pulang pagi, pergi malam-pulang pagi kayak gitu terus
			W-1/L64-66	Hampir setiap malam yo saya mesti keluar. Mesti keluar kumpul, enggak ada acara apapun, mesti saya keluar
			W-1/L70-71	Saya malah lebih sering mainnya di luar
			W-1/L74-76	Motoran nanti, kalau biasanya itu di Malioboro. Cuma paling bawa Aqua, duduk, (me)rokok, pulang
			W-1/L81-84	Ngelihat-lihat orang. Orang pacaran, orang jualan. Ngopi, ngerokok, sampai malam, pulang. Kayak gitu tok. Itu aja sudah senang banget rasanya
			W-1/L122-123	Kita bareng-bareng jalan ke Amplaz, ke mall
			W-1/L125	Cuma pakai sandal jepit, sandal <i>selen</i>
			W-1/L127	<i>Kaose diwalik</i>
			W-1/L129-130	Senengane godani satpam. Pokoke niruk-nirukke
			W-1/L132	Godani banci

			W-1/L165-167	Waktu lagi kumpul sama mereka kok saya jadi merasa bodoh sendiri. Merasa jelek sendiri
			W-1/L171-172	Saya sendiri sangat tidak tahu tentang agama
			W-1/L279-281	Sebelum saya pernah mondok itu saya pernah dengar Maiyah tapi bukan Maiyah. Namanya ngaji, Cak Nunan
			FGD/L111-115	sebelumnya saya kan beranggapan negatif tentang Maiyah, ketika pas saya masuk di situ. "Lah, ini lho yang saya maksud pengajian"
			W-1/L283-287	Cak Nunan ning kono diceritani sama tetanggaku pernah ngaji ning kono. Kuwi ki ngajine seko bar Isya' jare teko jam telu. Pikire saya mbatin, "Ngaji opo iku kok nganti tekan jam telu?"
			W-1/L290-291	Wah, ngaji kok ono musike, ra mutu. Batine itu
			W-1/L293-295	pengetahuan saya tentang ngaji seng dulu itu yo, hanya baca Quran,
			W-1/L295-298	yo thenguk-thenguk ning kono, ning kono diterangke karo ustade atau kiyaine. Wes ngono kuwi. Enggak ono musik-musike kayak gitu
			W-1/L299-300	Opo meneh temenku lhe cerito itu ning kono ono campur sarine.



			W-1/L313-314	cukup berat bagi saya untuk saya ikut ngaji Maiyahan.
			W-1/ L973	Seng biyen, Ketoke nek dadi iki, wah apik
			W-1/ L1022-1024	Nek biyen serawunge aku, ibarate antara saya daripada di dalam rumah, luwih akeh di luar rumah
			FGD/L65-71	dulu saya nganggep pengajiannya Cak Nun atau Maiyah, underestimate. Atau, “Opo sih ngaji kok dari habis Isya’ kok sampai jam tiga, Ngaji kok ono musike”
			FGD/L79-83	Ngaji ki yo ngaji. Tapi ngaji kok di sana ono ustad, ngajine sitik, akeh nyanyine, musik, Dipertanyakan tentang keilmuannya.
			FGD/L85-86	aku juga menganggap Maiyahan itu yo bukan pengajian
			FGD/L144-148	Padahal waktu di pondok saya benar-benarwedira khusuk
			FGD/L153-154	benar-benar tertib di pondok, arep ngaji bedo gitu itu iseh duwe roso ketakutan
			FGD/L156-160	aku kan benar-benar menjagakadang ngerasa, “Ngaji ning pondok wae kadang sok memeng, sok telat, tapi ngaji ning adoh kok malah dibela-belani
			FGD/L218	Sebenere awale enggak pingin kuliah
			FGD/L225	Pernah daftar jadi waiters

			FGD/L228-229	ke sana sama Mas KS iki, pakai Pitung, sendal jepit, nggo map gede
			FGD/L771-773	sebelume, imbas-imbis atau Ingah-ingih
			FGD/L791-792	sebelum saya mengikuti Maiyah saya kalau melihat alam, iki rodo absurd
			FGD/L1487-1489	Dulu saya ketika belum ikut Maiyah ngomongke agama Islam, ngertine Islam yo gur sholat. Tapi setelah ikut Maiyah, enggak sebatas itu
			FGD/L1501-1502	sebelum ikut Maiyah, interaksi dengan tuhan karena takut.
			FGD/L1501-1502	sebelum ikut Maiyah, interaksi dengan tuhan karena takut.
			FGD/11520-1524	interaksi dengan tuhan sebelum ikut Maiyah itu dulu seolah-olah, kayak doa pun kudu ono koyok urut-urutane. Tapi setelah ikut Maiyah, seolah-olah enggak ono batas, enggak ono beteng-beteng
<b>4</b>	<b>Faktor yang mempengaruhi spiritual well-being</b>			
A	Faktor internal	Hubungan dengan Tuhan	W-1/ L444-446	Lha ning kono ki iso benar-benar agama agama itu bukan hal yang menakutkan. Tuhan itu bukan sosok yang sedikit-sedikit marah
			W-1/ L444-446	Tuhan malah ditunjukkan di Maiyah itu welas asihe, Kemaklumane ketika memang manusia punya keterbatasan

			W-1/ L451-453	di Maiyah dengan jalannya masing-masing piye carane dari Maiyah itu biso nyambungke tekan Gusti Allah
			W-1/ L865-868	sing usia 40 tahun ke atas pandangannya itu diajak lebih menggunakan pandangane Allah, Bukan pandangane menungso
		Keyakinan dan harapan	W-1/ L638-641	cara mengemase seng bagus, bahkan orang yang tidak pernah ngaji pun bisa datang ke sana
			W-1/ L643-644	Wong seng ra tau mambu agomo iku gelem teko ndono
			W-1/ L721-728	ketika di situ ada narasumber dari politik dia yang memang memberikan informasi yang insyaallah kelas A lah, bukan kelas B atau C seperti media-media sekarang. Jadi lebih bisa dipertanggungjawabkan
			W-1/ L735-738	narasumber yang ditunjuk oleh Mbah Nun sendiri itu benar-benar orang yang mumpuni, memang di situ bidangnya
			W-1/ L770-771	Musik seng sing marai seger, dadi yo sing marahi seger batine
			FGD/L642-644	merasa terhibur, ada ilmunya juga. Ada kegembiraan. Oase. Jadi panas banget, pingin nggebyur

			FGD/L646-649	Ada energi di situ. Optimisme jadi tambah. Walaupun nanti lagi setelah pulang, akhire ketemu masalahe sendiri-sendiri gitu
			FGD/L625-653	di Maiyah itu saya nangkapnya itu cuma diberikan semacam gagasan atau sebuah skema
			FGD/L874-876	Jadi kenapa dengan mengikuti Maiyah itu jadi lebih kritis, karena diberi, kalau analogi, diberi pisau untuk mengupas segala permasalahan dalam bentuk Ushul Fiqih
			FGD/L933	dipancing untuk kritis
			FGD/L961-964	Kita dikasi mata pisau-mata pisau semacam ini, untuk diaplikasikan ke segala sesuatu, bisa. Dan selain dikasi pisau-pisau, kita juga diajak untuk menghargai semua yang ada di sekitar
			FGD/L1297-1301	Mungkin di dalam diri manusia itu ada fitrahnya emang senang musik, kenapa beliau memakai musik, kenapa beliau menyampaikan ini. Itu menarik. Mungkin di situ. Akhire mungkin juga itu akan jadi bagus ilmune di situ

			FGD/L1477-1485	di Maiyah, akhire di situ makna belajar pun bisa dijelaskan dua halaman enggak selesai. Artinya di situ benar-benar dikaji beneran. Dalam satu katapun di situ benar-benar diminta untuk kritis. Makanya kalau orang Maiyah, mengikuti Maiyah intens, benar-benar dia butuh, dia serius, dia senang. Orang ini akan lebih kritis ketika menemukan masalah, atau kejadian, bahkan dalam kata pun akhire dia bisa nggenggok-ngenggokke.
			FGD/L1758-1761	Lewat contoh-contoh itu akhire secara tidak langsung, menurut saya, jamaah itu akan terbawa, punya pola pikir, sudut pandang seperti itu
			W-1/ L894-895	Bukan hanya luas, tapi mendalam juga
			W-1/L623	Penak kok Mas ning Maiyah ki
			FGD/L538-541	masing-masing lagi. Kalau langsung fokus ke panggung. Soale banyak banget yang datang ke sana juga di angkringan, di belakang
			FGD/L543-548	tergantung personal masing-masing Kalau orang yang datang dari background seperti saya kemarin yang dari pondok, mesti dia tertarik dengan keilmuannya Akhire bagaimana caranya



			FGD/L551-552	kalau datang dari background dari wong awam, wong abangan yo teko, tapi telat
			FGD/L1180-1181	untuk mengetahui ilmu-ilmu Maiyah itu menurut saya wajib
				Orang seperti saya dadi iso bebase tetap punya kontrol
		Keberhasilan mencapai sesuatu	W-1/ L456-458	Diajarkan Mbah Nun ilmu-ilmu sing ning kono simple, tapi kadang saya sendiri akhire, menjawab “Oh iyo, ternyata.”
			FGD/L415-418	Mbah Nun sempat bilang gini, “Ketika kamu duduk di sini, itu mesti kamu enggak akan terasa walaupun di sampingmu cewek cantik seksi dan kamu enggak akan godain dia, itu enggak akan terjadi,” itu benar-benar terjadi. Dan saya merasakan itu. Jejere cewek yo kok ora terus lirik-lirik. Tenan,.
			FGD/L471-477	di Maiyah dilatih juga, diberikan wawasan, pengertian ilmu, cara pandang, jarak pandang, sudut pandang. Akhire ketika nerima sesuatu itu enggak langsung ditelan, terus ning weteng, tapi yo tetap diterima, tapi diolah

			FGD/L629-633	Salah satu pisau yang dikasi itu. Syarat, sebab, mani'. Ada lagi tadi yang disampaikan, Mas HI itu. Segala sesuatu itu tergantung, cara pandang, sudut pandang, itu juga ilmu Maiyah
			FGD/L949-953	arahannya ke ucapan, perilaku, dan sikap
			FGD/L891	Jadi tambah energi baru, capek karo kehidupan di luar akhire kita duduk di majelis. Terus rasane kita seger meneh
			W-1/L411-414	di majelis Maiyahketika saya datang ke situapa yang saya cari seolah-olah saya dapat
			W-1/ L570-575	entah engko dapat ilmu atau enggak, saya senang
			FGD/L639-640	Seneng wae lihat narasumber langsung
			FGD/L1236	berusaha untuk diamalkan, Dapat ilmu berusaha menjaga itu ya berusaha diamalkan.
		Krisis dan perubahan	FGD/L717-718	mengamalkan sendiri itu, artinya mengamalkan, bukan saya sampaikan ke orang lain, saya simpan dulu
			FGD/L725-727	untuk pengamalan ya untuk ndandani diri saya sendiri. Ya untuk yang dekat-dekat aja.
			FGD/L729-731	yang penting efek dari pengamalan atau output
			FGD/L794-750	orang saya datang saya itu ngerasa enggak harus pingin jadi orang yang ada di depan. Tapi di situ itu diajarkan

				gimana, cara pertama untuk mengenali dirinya sendiri
			FGD/L400-404	karena saya merasa butuh ilmu-ilmu Maiyah
			FGD/L1233-1234	Dadi sing ning kono ki sing dikenalke agama sing bukan sosok Nek ora iki dosa, nek ora iki neraka
	Faktor eksternal	Budaya	W-1/ L444-446	dari ilmu agama, politik, sosial, bahkan dari kedokteran pun di sana juga ada
			W-1/ L730-731	ora dituntut yen pingin apik, kudu dadi wong kae. Tapi dibentuk dengan jadi dirimu sendiri
			W-1/ L966-968	biasanya sebelum Maiyah mau dimulai itu yang diajak untuk hikmat ke dalam wirid, karena biasanya di Maiyah ada wirid
			FGD/L965-967	Ketika mau mulai itu, yang diajak hikmat itu bukan cuma jamaah Maiyah yang kelihatan, bahkan alat musiknya diajak, jin-jin diajak, pohon-pohon diajak. Semua diajak. Itu cara Cak Nun untuk kita care ke semua
			FGD/L976-980	ketika pas wirid itu semua lampu dimatiin, lampu panggung juga dimatiin, semua jamaah berdiri.
			FGD/L1270-1272	Di situ keluar fenomena-fenomena yang setiap orang-orang beda. Dan kebanyakan mereka nangis

			FGD/L1274-1276	Baca sholawat, baca doa-doa, baca kalimat thoyyibah, baca banyak yang dibaca, baca ayat		
			FGD/L1288-1289	semua disambung nek Maiyah itu		
			FGD/L1729-1730	Mbah Nun sendiri mencontohkan untuk enggak bermewah-mewahan		
		Teladan	W-1/ L875-877	selalu diajarkan melihat orang lain, mementingkan orang lain dibandingkan mementingkan diri sendiri		
			FGD/L817-819	Yang dikupas Cak Nun ketika dikritik merokok haram kan. “Yo nanti petaninya gimana?”		
			FGD/L917-918	Contohnya yang jelas banget itu kemarin, Pak Kiyai Muzammil, yang Ushul Fiqih, ketika ditanya apa ya tergantung		
			FGD/L855-857	Mbah Nun itu memberikan cara,		
			FGD/L1739-1740	beliau iso menemukan tuhan di matematika.		
			FGD/L1755-1756	beliau iso menemukan tuhan di matematika.		
		5	Aspek-Aspek Spiritual Well-Being			
		A	Personal	Self awareness	W-1/L251-252	Ora seneng di depan layar. Artinya ora seneng jadi sing ning ngarep.
Self awareness	W-1/L249-250			Ora senang sing diumbul-umbulke. Utowo pingin ketok “wah.”		
Self awareness	W-1/L254-255			Dulu jiwa mudane sing berekspresi di depan, pingin terlihatsaiki wes hilang		
Self identity	W-1/L266-269			Piye carane keluargane iso melaku apik		

		Self awareness	W-1/L273-274	Manusia punya jalan masing-masing, itu punya karakter masing-masing
		Joy on life	W-1/ L447-448	Ora gampang wedi
		Self identity	W-1/ L545	tiba-tiba dadi mentale tambah wani
		Self identity	W-1/ L854-855	perubahan pandangan
		Self identity	W-1/ L856	Pandangan tentang hidup, pandangan ilmu agama, pandangan tentang tuhan, pandangan tentang Kanjeng Nabi, pandangan tentang surga-neraka, politik, kebangsaan, keindonesiaan
		Self identity	W-1/ L858-862	Misal wong deso melarat Terus ora dadi akhire nggresulo, terus optimis meneh
		Self awareness	W-1/ L871-873	Ketika kita menyampaikan sesuatu kita harus benar-benar ora wathon, kita juga harus memikirkan dampak sosiale
		Self awareness	W-1/ L913-915	Dadi luweh pinter memetakan sesuatu
		Self identity	W-1/933-934	Arep dianggap pinter monggo, ora monggo
		Self awareness	W-1/ L955	jujur iki Mas, pas nek pondok aku biyen seneng, “Kapan yo aku biso dadi ustad. Tapi saiki enggak
		Self awareness	W-1/L966-969	Bukan meremehkan, tapi pandangan di situ dirubah
		Self identity	W-1/ L964-965	Dengan jalan yang diberikan Gusti Allah sebagai dirimu
		Meaning of life	W-1/ L969-970	coro ati kuwi luwih lembut, lebih peka



		Joy in life	W-1/ L992-993	Nek biyen yo bingungan. Nek saiki yo, “Wes nek ono masalah dihadapi sak ananae, sak tekane. Nek ora anu, yo sesuk meneh.” Yo mung ngono kuwi, akhire ora terlalu ngongso
		Jou in life	W-1/ L998-1002	Misal golek rejeki, “Ora oleh yo sesuk meneh.
		Joy in life	W-1/ L1003-1004	nek iso koyo kowe ngamal apik, jujur, adil, utowo seneng tetulung, itu jadikanlah pusaka dalam hatimu. Dadi yen pengen luwih ampuh, jimat, ngono kuwi tok delikke wae. Ojo diumbar-umbar
		Self awareness	W-1/L986-984	ketika melihat sesuatu, pertanyaane hubungane tentang ilmu-ilmu fiqih iku luwih penak ketika jawab
		Self awareness	W-1/ L1150-1153	Dadi luwih kendel
		Self identity	W-1/1204	Kendel terus nabung-nabung kemulyaane yo luwih ikhlas. Luwih ndelok wong cilik
		Self identity	W-1/ L1207-1208	seng iso marahi sombong uwong ki ora mung sugih tok. Tapi ketakwaan yo iso marai sombong
		Meaning in life	W-1/ L1210-1213	yen wis mulai ning duwur ki bahayane malah luwih gede. Ketakwaan ki iso marahi sombong. Iku sing iso ngerti yo pengalamane masing-masing

		Self awareness	W-1/ L1217-1220	Mulai keilmuane. Akhire memandang wong liyo ki luweh bodoh. Ning Maiyah ki diperingatane ki koyo ngono kuwi,
		Self awareness	W-1/ L1222-1224	jiwa pendekare ya di situ tadi. Ora seneng diumbul-umbulke. Ora dianggep rapopo, seng penteng melaku
		Self awareness	W-1/ L1225-1227	Jadikanlah kebaikan sebagai pusaka dalam hatimu.
		Meaning in life	W-1/ L1230-1231	Gampangane sedih, itu kalau orang yang ikut Maiyah itu lebih bisa menempatkan di posisi
		Joy in life	W-1/ L1244-1246	Ora misal, golek rejeki angel banget terus ora sedih banget
		Joy in life	W-1/L1256- 1275	memandang sedih setelah mendapat pendapat dari Maiyah itu yo mung dadi lelucon
		Meaning of life	W-1/ L1259-1261	dadi iso memetakan, ngudari. Bisa mencari pintu-pintu ilmu dari sedih. Jadi yo ora langsung menerima, mak brekk, sedih, pesimis, ngresulo. Enggak
		Self identity	W-1/ L1263-1267	ketika kita mengikuiti Maiyah itu kita punya pintu-pintu ilmu seng bisa kita dapatkan dari opo sing diwenahi Gusti Allah
		Self awareness	W-1/ L1270-1272	Jadi ketika sedih, ketika kita menemukan pintu, yo tetep sedih. Wong fitrah to Mas menurut saya. Tapi kan bisa menemukan pintu- pintu ilmu ki lho

		Self awareness	W-1/ L1273-1276	Seneng yo sewajare. Ora seneng banget. Di situ tiba-tiba pintu ilmu meneh, ora kebablasen. Dadi yo wes biasa
		Self awareness	W-1/ L1278-1281	ketika sedih memandange yo biasa
		Self awareness	W-1/ L1282-1283	tetep ono rasa sedih ki yo tetep. Tidak tersiksa dengan rasa sedih
		Self identity	W-1/ L1285-1287	enggak ngungkit gaji juga. Yang penting saya depan komputer terus. Melototin tutorial
		Joy in life	FGD/L301-303	aku sendiri malah sebisa mungkin menyembunyikan itu
		Meaning in life	FGD/L1570-1571	aku ora seneng ngono-ngono kuwi
		Self identity	FGD/L1577-1578	Karena belajar dari Maiyah, akhire jadi enggak pingin terus memperlihatkan terus ilmune akeh
		Self awareness	FGD/L733-734	lebih dewasa, lebih santai, lebih kendel, lebih nekat.
		Self identity	FGD/L776-777	semua orang mesti kalau punya bekal banyak dia pasti lebih percaya diri
		Self awareness	FGD/L776-777	Lebih kritis, lebih punya filter di situ. Cara pandang, sudut pandang. Akhire lebih memahami orang lain
		Self identity	FGD/L786-788	Setelah belajar di situ, sekarang itu enggak wathon
		Self identity	FGD/L797-799	Ketika saya melihat sesuatu saya dapat pintu ilmu di situ
		Self awareness	FGD/L800-801	ketika melihat sesuatu ini saya akhire belajar menafsirkan sendiri, menganalisis sendiri, terus saya pakai sendiri dulu. Baru disampaikan

		Self awareness	FGD/L802-805	di situ sangat-sangat bermanfaat banget untuk kelangsungan hidup. Untuk dirinya sendiri. Untuk masyarakat sekitar.
		Self awareness	FGD/L811-814	Aku yo belajar juga di situ. Terus, berhati-hati, terus ora nganggep remeh wong liyo
		Meaning of life	FGD/L833-835	efeke Maiyah itu gini, Mbak. Ketika ngomongke pengajian akhire kita, sek pengajian sing dimaksud iki kepiye? Ketika ngomongke agomo, maksude agomo ki piye? Islam-islam kepiye?
		Self identity	FGD/L843-874	Kalau saya sendiri ora sek aktif dalam hal serawung-serawung seperti itu
		Self identity	W-1/ L1010-1011	Jujur nek ditakoni pengen banget.
		Self identity	W-1/ L1013	aku sendiri malah sebisa mungkin menyembunyikan itu
		Self awarenesss	FGD/L1570-1571	aku ora seneng ngono-ngono kuwi
		Self identity	FGD/L1577-1578	benar-benar kalau di sana itu lebih dalam hal sosiale
		Kindness others	W-1/ L669-670	Aku luwih senang yen misalkan akhire bekerja yo di balik layar. Sing ning kono gawe manfaat wong liyo. Karang wong liyane sing dianu yo monggo, yo rapopo
B	Communal	Kindness others	W-1/L257-261	Kan teman-teman banyak yang dari daerah, Akhire, “Iki nyoh diombe.” ‘Tak jupukke Fanta

		Kindness others	FGD/L318-322	Rokok-rokok, jupuk. Akhire pas waktu gajian yowes 15 ribu. 30 ribu itu paling banyak kayakke
		Kindness others	FGD/L327-328	Jadi sebelum ning Maiyah wes duwe kelompok diskusi disekMalem Seton namanya
		Love others	FGD/L366-370	Hampir sama dengan Maiyah. Cuma lingkupnya berbeda
		Love others	FGD/L372-373	Yang dibahas sama kayak Maiyah, membahas Indonesia. Kita membahas di lingkup yang lebih sempit
		Love others	FGD/L378-380	Paling cuma salaman. Terus ngobrol dari mana, sudah
		Respect others	FGD/L458-459	kita ngobrol di sana seakan kita enggak butuh kenalan. Seakan kita masuk ke sana jadi satu keluarga.
		Respect others	FGD/L466-468	kita ketika di sana, benar-benar seolah jadi satu
		Trust others	FGD/L470-471	otomatis datang ke sana itu langsung merasakan kedekatan sama yang lain. Dan merasa tidak perlu untuk berkenalan. Karena kita seakan-akan sudah kenal lama
		Trust others	FGD/L479-482	Saling mengamankan lah. Seolah-olah kayak gitu
		Kindness others	FGD/L488-489	Sebenare itu mungkin karena anu lho Mbak, ada sesuatu yang tersembunyi di situ, dari setiap orang itu kan punya tujuan yang sama. Akhire ketika thenguk yowes, senang



			FGD/L531-536	Saya tetap datang ke pengajian lainnya. Tetap.
		Respect others	FDG/827	Bukannya kok terus enggak mau yang lain. setelah ke Maiyah jadi benar-benar, yo kabeh tak tekani
		Respect others	FGD/L830-831	Kita sampai berpikir, akhirnya cara berpikir dituntut untuk kita memikirkan orang lain.
		Kindness others	FGD/L923-925	Tapi sekarang Islam itu agama cinta
		Love to others	FGD/L1492-1493	teman-teman sing ning kene ngerti aku Maiyahan itu bukane enggak pingin ngajak. Tapi mereka tak ajak itu yo dengan alamiah sendiri
		Respect others	FGD/L1595-1598	Berarti kan kalau melihat dari setiap orang, menjelajah dari tiap orang ini kan banyak banget ilmu di situ
		Respect others	FGD/L1850-1853	Karena dia mencoba menjelaskan yang dia tangkap ya dengan dirinya sendiri. Makanya seolah bebas berekspresi
		Respect others	FGD/L1857-1859	Saya kan mulai <i>serawung</i> atau sering main ke tetangga, ke teman itu malah ini, setelah menikah.
		Respect others	W-1/L179-181	Perubahan agama khusus dadi luwih lentur, Ora kok terus gampang nyalahke
		Forgive others	W-1/ L930-932	Sebulan sekali itu ideal banget. Dampake yo iku banget. Yo luwih lah. Istilah tetulung coro sosial yoo luwih apik

		Kindness others	W-1/ L1042-1045	Maiyahan sendiri bahkan saya punya cita-cita pingin ngadekke koyo Maiyahan ning omah
		Kindness others	W-1/ L1128-1130	dari segi kelilmuan aku ki yo ra pinter. Ning pingin banget duwe komunitas Maiyah koyo Maiyah kecil
		Kindness others	W-1/ L1133-1135	yen ono donatur umur, aku gelem donaturke umurku lho, Mas.
		Kindness others	W-1/ L1169-1171	Sak uwong oleh donatur aku wes antri gelem donaturke umurku
		Kindness others	W-1/ L1176-1177	mbok yo sering do takon
		Kindness others	W-1/ L1191-1192	Seng penting yen ngamalke tetulung yo Gusti Allah, terus pingin menampakkan bahwa Allah Rohman ya Rokhim
		Kindness others	W-1/ L947- 949	enggak senang memelihara hewan. Alasane yo mergo ora iso telaten ngopeni, ndak malah mung mesakke
C	environmental	Awe at nature	W-1/ L1053-1056	dadi luwih ngati-ngati. Bahkan opo yo, melaku utowo melihat selain manusia, yo jin mbarang, saiki luwih ngati-ngati, yo lamit- lamit
		Awe at nature	W-1/ L1058-1061	setelah saya mengikuti Maiyah, itu semacam refleksi, cerminan. Jadi ketika saya melihat ini, jadi menyimpulkan sendiri, Oh, jadi contoh bagi saya keikhlasannya itu. Jadi melihate bukan kok alam iku mati dadi

		Connect with nature	W-1/ L1067-1072	bukan kok alam benda mati, tapi benda hidup
		Awe at nature	W-1/ L1074-1075	alam itu termasuk makhluk Gusti Allah. Seng jujur
		Awe at nature	W-1/L1087-1088	Manusia kan termasuk sebagian kecil alam dari yang besar itu to, Mas
		Oneness with nature	W-1/ L1079-1080	luwih malah sinau karo alam sikape saya.
		Connect with nature	W-1/ L1105-1106	salah satu efek ikut di Maiyah itu mesti menganggap ada yang tak terlihat pun menganggap ada. Akhirnya dia merasakan
		Connect with nature	FGD/L990-992	kalau orang sekarang kan, “Nek mendung iku mesti udan.” Itu kan sebenere cara bicaranya mendung kepada kita. Bukan pakai mulut, tapi caranya mendung,
		Connect with nature	FGD/L999-1002	setelah mengikuti Maiyah. Itu bukan hanya tanda alam biasa. Tapi saya menganggapnya itu ada pintu ilmu di situ
		Harmony in nature	FGD/L1017-1019	Saya sendiri seneng ngaji itu paling mulai pas mondok
D	Transcendental	Prayer life	W-1/L36-37	Saya kelingan ngelmu Maiyah, Di situ sangat-sangat berpengaruh dari segi sosial, dari segi kepribadian saya menghadapi masalah seperti itu, Wes seng penting tabrak wae. Mengko hasile koyok opo. Wes serahke Gusti Allah
		Relation with god	W-1/ L517-523	wes pokokke Gusti Allah

		Worship of god	W-1/ L477	Akhire saya nek kono, “Wes, yen iki memang jodohku, yo bakal ditompo.” Wong aku durung tahu ketemu kuwi
		Peace with god	W-1/ L537-541	Aku doane ning Gusti Allah ngene mas. Nek misale iki dadi yo alhamdulillah. Nek ora, Njenengan gawe tondo-tondo sing aku ra sido ndono. Misal gampangane Koyo kecelakaan,
		Relation with god	W-1/L539-544	luwih seneng nyenyepi.
		Relation with god	W-1/ L940	saiki karo Mbah Nun dikenalkan, ridlone Gusti Allah. Pikirane ora kok langsung surga-neraka, ganjaran
		Worship of god	W-1/ L944-946	Ora kok terus sitik-sitik ganjaranDadi pengamalan ora didelok wong yo ra masalah
		Worship of god	W-1/ L951-953	bismillah, niat kanggo Gusti Allah. Malah nek iso malah podo ra ngerti rapopo. Pandangane dadi ngono kuwi
		Realtion with god	W-1/ L975-977	Maiyah di situ antara saya dengan Allah, itu maiyah. Dadi yen ngelakoni opo pertimbangan pertama Gusti Allah
		Relation with god	W-1/ L1145-1148	pandanganku, “Gusti Allah iku ora angel, ora pelit-pelit banget
		Peace with god Relation with god	W-1/ L1156-1157	Sedih mung akhire sambate ning pengeran, Aku bingung pengeran

		Relation with god	W-1/ L1250-1251	aku yen doa, yen sholat wengi ngono wiridane, “Bingung-bingung-bingung. Gusti Allah ridlo-ridlo-ridlo.” Ngono tok. Rasah ndadak nganggo doa khusus
		Prayer life Relation with god	W-1/ L1252-1255	Mung menikmati cedak karo Gusti Allah
		Relation with god	W-1/ L1256	Efeknya yang penting, ingat Tuhan, ingat Kanjeng Nabi jangan memutus silaturakhim.
		Relation with god	FGD/L753-755	interaksi dengan tuhan sebelum ikut Maiyah itu dulu seolah-olah, kayak doa pun kudu ono koyok urut-urutane. Tapi setelah ikut Maiyah, seolah-olah enggak ono batas, enggak ono beteng-beteng
		Relation with god	FGD/11520-1524	interaksi dengan tuhan sebelum ikut Maiyah itu dulu seolah-olah, kayak doa pun kudu ono koyok urut-urutane. Tapi setelah ikut Maiyah, seolah-olah enggak ono batas, enggak ono beteng-beteng
<b>5</b>	<b>Keunikan Maiyah</b>			
			W-1/ L683-689	manajemen yang ada di bangunmungkin karena hebate Mbah Nun, beliaubukanhanya sebagai orangkatakanlahpandai, tapibeliau itu orang yang benar-benar alim ngamalke ilmune



			W-1/ L691-695	sosoke beliau memantulkan kepada orang lain itu gelem ikhlas, marai wong seng tumandang ning kono sing nyelenggarakke Maiyah tergugah sendiri. Iso dadi luwih semangat.
			W-1/ L698-699	manajemen seng dibangun mungkin manajemen Gusti Allah, atau ikhlas-ikhlasan paling
			W-1/ L702-703	ning kono Mbah Nun ngendiko yo ra dibayar blas.
			W-1/ L821-825	Paling pengalaman termasuk, “Kok iso? Padahal mung ning masjid wae wegah. Tapi udan Maiyahan tetap mangkat.” Kuwi menarik kuwi. Kok Maiyahan sampai seperti itu
			W-1/ L827-828	Mungkin salah satune mungkin seng menarik iku Mbah Nun
			FGD/L1022-1023	Setiap orang memiliki rentang waktunya sendiri-sendiri
			FGD/L1028-1031	Kalau ditandai waktunya enggak bisa. Kalau aku sendiri ditandai kapan bisa mulai jadi orang seperti ini itu enggak bisa. Tapi tahu-tahu aja jadi orang seperti ini.
			FGD/L1036-1038	Timing-nya enggak bisa keingat. Tapi bisa merasakan proses perubahannya, terus jadi seperti ini, terus jadi seperti ini, itu terasa



### Kategorisasi Verbatim Informan 3 (AA)

No	Kategori	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1	Identitas subjek			
A	Identitas Pribadi Subjek		AA/OW-1/L32	Santri pondok pesantren
B	Identitas orang tua		AA/W-1/L780	Aku dari keluarga yang religius
			AA/W-1/L789	Papa juga punya anak murid di langgar
			AA/W-1/L796-798	Muridnya satu dusun, dua ding
C	Kondisi lingkungan		AA/W-1/L65-69	Pengajian yang sifatnya domisili itu kan aku juga di pondok. Tapi selain ikut maiyah itu aku juga ikut, namanya sabilal muhtadin. Sabilal muhtadin itu, sebenarnya dulu grup sholawat satu provinsi yogyakarta
			AA/W-1/L812-813	Kakakku dua, semua hafal al-quran, adekku umurnya sekarang berapa ya, kelas 3 smp
			AA/W-1/L848-850	Awalnya dulu tertarik mondok di wonokromo itu karena hadroh, karena kebetulan sebelum mondok aku bisa seni hadroh itu yang pegang terbang,
			AA/W-1/L852-854	Terus tau di situ ada hadroh dan hadrohnya bagus terus aku mondok di sana, kebetulan aku dulu sekolahnya deket di sana
			AA/W-1/L868	Dari 2007 sekarang 2017 kan

			AA/W-1/L1366-1368	Kalo pondokku itu dia ngga NU ngga Muhammadiyah juga. Di maiyah itu juga ngga NU ngga Muhammadiyah
<b>2</b>	<b>Proses gabung dengan maiyah</b>			
A	Pertama Hadir		AA/W-1/L9	Tahun 2011
B	Perkenalan dengan Maiyah		AA/W-1/L14-18	Temen sama media, sih. Dulu, awal-awal tahu ada acara maiyah itu, karena ada maiyah di uin tempatnya di multipurpose. Itu aku dishare sama temen, posternya. Terus, aku diajakin dateng tapi aku nggak bisa
			AA/W-1/26-32	Penjelasan acaranya. Ada penampilan seni musik yang beda dari semua penampilan seni musik lain. Karena musik yang ditampilin itu tanpa genre, karena dia menggabungkan semua genre. Tim musiknya itu namanya kiai kanjeng. Dia nyanyi pake genre apapun bisa.
			AA/W-1/L178-182	Materi diskusinya itu tergantung perkembangan di media, jadi media ada fenomena apa, terus kita diskusi disana. Selain itu juga Maiyah sendiri juga punya teematik besok kita diskusi apa
			AA/W-1/L186	Sampe disana langsung kita dikasi tahu temanya ini
			AA/W-1/L213	Abis diskusi biasanya langsung pentas musik

			AA/W-1/L218-220	Jadi ini aku banget habis itu biasanya kalo di Maiyah-Maiyah sebelumnya biasanya wirid
			AA/W-1/L224-226	Kalo lupa gitu biasanya wiridnya dipindah di akhir sebelum selesai gitu
			AA/W-1/L246-248	Wiridnya itu baca sholawat, baca kalimah toyyibah, baca ayat, tapi itu menjadi kombinasi yang bisa menghanyutkan emosi kita.
			AA/W-1/L1006	Duduk lesehan
			AA/W-1/L1008-1011	Pake pakaian apapun boleh, Ada yang pake celana pendek yang cowok, ada yang pake kaos yang cewek, terus ada yang pake sarung, terus ada yang pake pakaian ala santri, macem-macem campur
			AA/W-1/L1328-1333	Konflik di suatu daerah Maiyah bisa mendamaikan itu. Di di maiyah itu juga ada sub organisasi namanya Nahdlatul Muhammadiyyin dan dia konsen mengkaji bagaimana menemukan solusi perbedaan-perbedaan antara NU dan Muhammadiyah
			AA/W-1/L1336-1343	Itu sub organisasi tapi bukan ormas. Sub organisasi di dalam maiyah, padahal maiyah sendiri organisasinya nggak



				ada bentuknya, tapi punya sub organisasi, itu secara struktur bukan bagian dari maiyah tapi orang-orangnya orang-orang maiyah dan organisasi itu fokus mengkaji bagaimana menemukan solusi perbedaan-perbedaan antara NU dan Muhammadiyah
			AA/W-1/L1370-1371	Kalo kitab kuning nggak pernah dikaji si di maiyah, karena di maiyah itu cenderung mengkaji nilai-nilai
			AA/W-1/L1373-1376	Jadi langsung ke hadits dan quran, kalau muncul teks, itu bukan teks tafsir, bukan teks kitab kuning, tapi langsung muncul teksnya teks hadits atau teks al-quran
			AA/W-1/L1383-1384	Di maiyah juga, ilmu itu ada yang analoginya kaya air
			AA/W-1/L1398-1415	Ilmu itu di maiyah dianalogikan seperti itu, ada ilmu yang dia seperti air yang suci mensucikan, ada ilmu yang dia seperti air yang suci tapi dia tidak bisa digunakan untuk mensucikan, ada yang suci tapi makruh untuk di gunakan, ada ilmu yang dia mutanajis, ada ilmu yang dia mutaghoyir, gitu. Dan air yang suci dan mensucikan di maiyah itu kalo secara

				konteks ee quran dan hadits, otomatis itu hadits yang benar-bener sohih dari nabi. Kalo itu dalam bentuk sumber ya, kalo dalam bentuk ilmu, cara perpikir, air yang suci mensucikan itu, kalo di kajian islam namanya imu matiq, ilmu matiq itu kalo diterjemah ke bahasa indonesia jadi ilmu logika, kalo sekarang ilmu logika udah nggak ada, yang ada matematika
			AA/W-1/L1428-1441	Yang menjadi bahan kajian itu Al-Quran dan Hadits, sementara eee kitab tafsir, kitab-kitab kuning itu sebagai sudut pandang, hasil bedahannya seperti apa ya hasil diskusi bareng-bareng, gitu. Tapi ngga di sampein, jadi ngga diajarin cara membaca kitab kuning. Jadi otomatis disana yang diskusi itu orang-orang yang, siapa yang ngomong disana pasti dia udah punya background
			AA/W-1/L1713-1715	Sabrang menjatuhkan cak nun dengan statemen, bagaimana cak nun membalas itu ada.
			AA/W-1/L1737-1743	Mung nggo geguyon, sebenarnya tujuannya tetep untuk mengembirakan jamaah, karena asumsi cak nun orang-orang

				yang datang ke maiyah itu orang-orang yang lelah hidupnya
			/ AA/W-1/L1766-1769	Dia orang yang nyeruling paling panjang nafasnya setahu aku. Dia bisa masukin nada seruling ke lagu apapun, gitu kerennya dia
			AA/W-1/L1772-1775	Musisi di indonesia belum mencapai tingkatan musisi kiai kanjeng, karena banyak sekali musisi di indonesia yang dia cuman menguasai satu genre
			AA/W-1/L1778-1779	Sedangkan kiai kanjeng itu lagu apapun bisa digarap, pake gamelan
			AA/W-1/L202-204	Tidak disampaikan secara eksplisit terus kita sendiri yang merumuskan. Dan nanti jamaah Maiyah itu akan mendapat apa dari sana beda-beda
C	Ketertarikan pada Maiyah		AA/W-1/21-23	Tertarik sama penasaran, karena di undangan temenku yang ngasih poster itu dikasih penjelasan
			AA/W-1/L99-104	Yang bikin aku tertarik Maiyah itu, e, yang dikaji di Maiyah itu nggak bersifat doktrin. Jadi kita nggak diarahkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan Maiyah. Jadi, kita datang ke sana itu, dikasih pemikiran-pemikiran yang bisa

				diaplikasikan ke dalam semua hal
			AA/W-1/L590-592	Punya cara berpikir akademis, pemikiran beliau yang paling menarik
			AA/W-1/L1594-1595	Orang-orang yang berproses di maiyah itu setahuku mereka cenderung ke arah lebih mandiri
			AA/W-1/L1606-1607	Siapapun yang datang ke rumah maiyah pasti diterima
			AA/W-1/L1617-1621	Orang-orang yang datang ke cak nun itu pasti meminta pengayaan pandangan-pandangan dari cak nun, karena pandangan-pandangan cak nun itu eee unik dan baik
			AA/W-1/L1626-1628	Nek cak nun ngga ada tetep jalan, karena teknisnya maiyah itu yang pegang bukan cak nun, tapi penggiat
			AA/W-1/L1630-1635	Pengisi tapi jadi kiblat juga, jadi, iya pengisi utama, jadi kalo misal cak nun ngga ada datang itu nanti yang ngisi ya pak muzammil, pak yai muzammil sama sabrang kadang sama cak fuad, kadang cak dil, kadang mbak novia
			AA/W-1/L140-144	Setiap yang memiliki cara berpikir akademis akan tertarik di Maiyah karena apa yang di sampein di Maiyah itu semua logis dan rasional, bisa dipahami pakai

				kepala. Jadi menurutku itu yang membuat aku tertarik
			AA/W-1/L156-158	Yang aku lihat dari konsep acara Maiyah dari awal sampai akhir itu kan awal dibuka pertama itu kan pertama langsung sema'an
			AA/W-1/L163-169	Orang-orang yang religiusitasnya cenderung tinggi dia akan merasa ini acara baik, gitu, dengan adanya sema'an. Pertama. Abis sema'an disambung dengan diskusi. Diskusi itu yang, yang apa ya, yang menjadi mediator atau moderator di sana itu penggiat maiyah. Penggiat maiyah itu semacam panitia penyelenggara maiyah
			AA/W-1/L173-175	Kalangan mahasiswa-mahasiswa yang ada di sana akan merasa ini mahasiswa banget, Karena diskusi.
D	Proses aktif		AA/W-1/L42-43	Pas ada info acara lagi aku gantian ngajak temenku
			AA/W-1/L48-50	Mereka temen deketku. Aku dapat info yang menurutku menarik, terus mereka yang tak ajak.
			AA/W-1/L537	Orang baru kalau nama enggak
			AA/W-1/L538-539	Jamaah maiyah itu ada group WA nya dan ngga Cuma satu
			AA/W-1/L539-540	Aku salah satu member group jamaah maiyah



			AA/W-1/L540-542	Kita ngga saling kenalan di sana, tapi kita ngobrol kaya keluarga di dalam group WA itu.
			AA/W-1/L549-551	Kita interaksi di sana, diskusi di sana, misalnya kita nemuin fenomena di media ni, tak bawa masuk ke dalam group terus kita diskusi di sana
			AA/W-1/L556-559	Tiba-tiba aku dapet share undangan, terus invite via link, Aku klik gitu, aku masuk ke dalam group itu
			AA/W-1/L562-564	Beda lah, jadi diskusinya di forum itu akan lebih luas dibanding diskusi di dalam group, karena media WA kan terbatas banget
			AA/W-1/L571-572	Narasumber ngga ada. Itu cuman group yang dibuat penggiat
			AA/W-1/L578-579	Beliau pendirinya, dan beliau narasumber utama
			AA/W-1/L728	Sikap pembawaan, prilaku
E	Motif		AA/W-1/L255-257	Terus yang ke dua, eee rumusan-rumsan yang disampein, itu yang aku suka, dari pak Muzammil, dari Cak Nun sama dari sabrang
			AA/W-1/273-274	Yang pertama di sana dapet ketenangan
			AA/W-1/L662-665	Lingkungan tertentu. Tergantung frekuensi berpikir dia seberapa, <i>knowledge</i> dia seberapa baru itu ku <i>share</i>

F	Makna Miyah		AA/W-1/L61-62	Nggak cuman Maiyah yang ikut, tapi yang paling awal Maiyah
			AA/W-1/L295-297	Ketika baik-baik aja, kalau ngga ada hal lain yang kalo aku ngga dateng dia tetep jalan, aku lebih mentingin maiyah
			AA/W-1/L383-384	Prosesnya ngga disadari
			AA/W-1/L581	Cak nun itu guru spiritual
			AA/W-1/L701-705	Alat yang Allah gunakan untuk mengarahkan manusia agar manusia menjadi baik, jadi yang terpenting bagi Allah yang dijelasin cak nun itu kita menjadi manusia yang bener, baik dan indah
			AA/W-1/989-997	Kalo cuma pernah ikut sekali itu ya jatuhnya nanti dia cuman penikmat. Dia bukan menginternalisasi nilai-nilai maiyah tapi dia menjadi semacam penonton, dan dia jatuhnya menilai dia ngga ikut merasakan apa yang berharga di dalam maiyah
			AA/W-1/L999-1003	Kebanyakan yang datang ke sana hanya satu kali itu kemudian tertarik karena itu untuk semua kalangan ramah terutama yang jawa ya. Karena bahasa yang dipake ringan, karena atmosfirnya juga santai

			AA/W-1/L1006	Duduk lesehan
			AA/W-1/L1106-1112	Ilmu di maiyah nggak ada urutannya, jadi mau mulai dari mana pun dia tetep, sama kaya Al-Quran, mau dibaca dari juz 1 bisa, mau dibaca dari juz 30 bisa, mau dibaca tengah bisa, karena sistematisasi Al-Quran itu nggak kaya sistem pendidikan sekarang yang harus dibaca dari awal
			AA/W-1/1119-1120	Jadi di maiyah itu mau mulai kapan pun nggak ada terlambatnya
			AA/W-1/L1282-1283	Maiyah itu lebih ke wadah ya. Wadah untuk berproses
			AA/W-1/L1285-1286	Belajar hidup. Dia lebih seperti kaya kampus.
			AA/W-1/L1290-1294	Jadi kita di sana itu mendapatkan pengetahuan, dan mendapatkan hiburan, mendapatkan ilmu secara sistematis, mendapatkan informasi-informasi yang sudah difilter mana yang benar mana yang salah, jadi itu kaya mercusuar
			AA/W-1/L1298-1300	Kiblat politikku di maiyah, jadi maiyah bersikap politik seperti apa aku ikutin itu membuat kita nggak terkotak-kotak

			AA/W-1/L1311-1326	Menurutku si ini dia wadah yang sangat luas, dan dia bisa menampung apapun. Dia bisa menampung, bahkan dia lebih luas daripada pemerintah, dia bisa menampung pemerintah, maiyah itu ngga termasuk di pemerintahan, ngga diakui oleh pemerintah, tapi pemerintah itu ada di dalam hati maiyah, karena bagian dari hal-hal yang dipikirkan nasibnya oleh maiyah itu pemerintah. Jadi malah justru seakan-akan pemerintah itu adalah hal yang harus dijaga oleh maiyah. Jadi banyak hal yang pemerintah ngga bisa jangkau, tapi maiyah bisa jangkau
			AA/W-1/L1551-1552	Ngimpact juga, tapi impactnya nggak sejauh yang sadar
			AA/W-1/L1557-1559	Beda-beda ya, jadi, kalau dalam berpolitik maiyah itu jadi kiblat, kalo dalam ilmu pengetahuan maiyah itu jadi satu sudut pandang
			AA/W-1/L1565-1567	Dalam hal ilmiah jadi satu sudut pandang, kalo ilmu pengetahuan umum tentang sekarang, itu juga bisa jadi kiblat
			AA/W-1/L1565-1577	Dalam hal sosial bisa jadi kiblat juga, dalam hal agama eeeee maiyah itu tidak

				mengatur apa-apa dalam agama karena agama kan cenderung ke praktis bagaimana melaksanakan ibadah, di maiyah tidak ada aturan tertentu, jadi terserah mau ikut NU terserah, mau Muhmmadiyah terserah
			AA/W-1/L1581-1586	Gitu si aku meposisikan maiyah, enggak dalam semua hal sama, kalo dalam berpolitik dia bisa jadi kiblat, dalam ilmu pengetahuan dalam bukan ranah ilmiah ya dia bisa jadi kiblat, tapi kalo dalam ranah ilmiah dia Cuma jadi satu sudut pandang, posisinya sama kaya kampus
			AA/W-1/L1651-1655	Kalo ke jamaah aku memandang cak nun itu selalu optimis ke jamaah, jadi cak nun itu selalu membesarkan hati jamaah dengan mengatakan bahwa generasi jamaah maiyah ini generasi bang-bang wetan
			AA/W-1/L1657-1663	Bang-bang wetan itu, emmm corak warna merah di sebelah timur, dan itu akibat dari matahari mau terbit. Jadi caknun itu mengenalogikan diindonesia ada dua generasi yang sedang cemlorot maksudnya hampir terbit dan ada generasi yang hampir



				surut tenggelam, dan beliau selalu membesarkan hati jaam maiyah dengan mengatakan bahwa mereka ini generasi yang akan segera terbit.
			AA/ AA/W-1/L1682-1683	Lembaga pendidikan tapi dia nggak kultural, eh nggak struktural
			AA/ AA/W-1/L1687-1694	Gerakannya juga kultural, nggak struktural, dan gerakan dia masif di semua wilayah indonesia ada, tapi nggak terstruktur, tapi secara kultural membentuk lingkaran masing-masing dan ngga Cuma diindonesia, kemarin aku baca di media ada di korea selatan ada di amerika, ada di australia
			AA/W-1/L868	Dateng
<b>3</b>	<b>Subjek sebelum aktif maiyah</b>			
			AA/W-1/L354-357	Sebelum ikut maiyah aku orang yang kaku, aku orang yang emosional, aku yang ekspresinya meledak-ledak
			AA/W-1/L359-365	Aku orang yang ngga punya banyak teman dulu, aku orang yang tertutup, aku orang yang segala sesuatu bisa aku selesaiin sendiri, itu yang membuat aku ngga punya temen. Aku terlalu, mungkin terlalu sombong sama

				diriku sendiri. Itu yang membuat aku tidak disukai sama temen-temen.
			AA/W-1/L370-375	Mungkin karena orang tua atau latar belakang keluarga ya. Karena papahku kan termasuk orang yang punya nama, jadi mungkin itu yang membuat aku jadi merasa sombong.
			AA/W-1/L427-429	Dulu aku termasuk orang yang penakut, aku dulu pergi dari rumah malem-malem keluar dari dusun itu ngga berani
			AA/W-1/L625-629	Dulu sebelum ikut maiyah eee aku masih mencari benefit dari ritual-ritual agama yang aku lakuin, semua itu arahnya ke pahala
<b>4</b>	<b>Faktor yang mempengaruhi spiritual well-being</b>			
<b>A</b>	Faktor internal	Keyakinan dan harapan	AA/W-1/L125-127	Semua yang disampein di Maiyah arahnya itu ke memperbaiki diri kita masing-masing.
			AA/W-1/L583-586	Guru spiritual, karena apapun bentuk yang disampein cak nun itu memuat nilai-nilai spiritual, termasuk lagu-lagu, termasuk puisi, termasuk ceramah, termasuk pemikiran-pemikiran
			AA/W-1/L512-514	Cara maiyah untuk menekan sombong itu ada lagi. Kalau yang ini jadi bahasanya itu untuk menebalkan jiwa

			AA/W-1/L516-521	Tapi akhir-akhir ini selain menebalkan jiwa bahasa yang dipake maiyah itu juga untuk menajamkan jiwa. Kalau untuk menebalkan jiwa itu biar dia ngga terbengkokkan oleh fenomena sekuat apapun kalau menajamkan jiwa itu biar dia bisa membelah masalah serumit apapun
			AA/W-1/L971-972	Kita disana menikmati, tetapi pulang membawa banyak hal
			AA/W-1/L984-987	Ngalir aja, ngga berat. Dan itu kita bisa menikmati alurya. Dan sekarang aku bisa jadi kaya gini itu karena dari tahun 2011 aktif.
			AA/W-1/L284-290	Yang aku rasakan, jadi mungkin ada energi yang tertransfer secara otomatis di sana mungkin, entah dari cak nun, entah dari siapa, tapi yang jelas sepulang dari maiyah itu udah merasa yang awalnya sebelum berangkat down, sepulang dari sana udah
			AA/W-1/L1528-1530	Kalo di maiyah sebenarnya bukan diajarin tapi diarahkan dengan kalimat-kalimat yang sebenarnya simpel-simpel tapi mengena

			AA/W-1/L250-252	Meskipun mereka yang ngga tahu artinya akan hanyut. Itu yang aku rasain dan yang aku lihat. Aku paling suka itu
			AA/W-1/L1540-1544	Tergantung bagaimana dia mengimplementasikan itu dalam diri sendiri, makanya jatuhnya beda-beda perkembangannya di maiyah itu. Tapi kalo jamaah yang aktif nanti outputnya tidak jauh beda
		Keberhasilan mencapai sesuatu	AA/W-1/L505-510	Mati di maiyah itu ngga ada. Jadi manusia itu kalau di dalam maiyah makhluk yang abadi, jadi ketika ada kata mati itu bukan mati, cuman pindah ke alam yang lebih tinggi, gitu. Karena memang manusia ngga ada yang mati
			AA/W-1/L118-121	Kita diajari sudut pandang, jarak pandang, teknik pandang dan lain-lain untuk melihat semua fenomena yang kita temui dalam hidup
			AA/W-1/L1074-1075	Di maiyah itu ngga ada hal buruk, yang ada adalah hal yang tidak tepat
			AA/W-1/L1083-1084	Hal buruk itu ngga ada, yang ada adalah hal yang tidak tepat pada posisinya.

			AA/W-1/L1089-1094	Bisa diaplikasikan ke semua hal, bahwa ngga ada hal baik dan ngga ada hal buruk kecuali sudah bersinggungan dengan mometum tertentu dengan posisi tertentu dengan fenomena tertentu.yang ada cuman hal yang tidak tepat gitu aja
			AA/W-1/L923-929	Kalau pemikiran-pemikiran maiyah yang aku inget itu ya itu tadi menebalkan jiwa, menajamkan jiwa, sudut pandang, jarak pandang, kejernihan lensa, resolusi lensa, teknik pandang, tentang memandang, terus untuk mengukur sikap yang kemarin baru banget itu sebab, syarat sama mani'
			AA/W-1/L938-952	Tentang kebenaran ada kebenaran lokal, kebenaran universal ada kebenaran hakiki, dan kebenaran hakiki itu ngga ada yang bisa claim, bahasa pun ada bahasa yang hakiki, itu informasi dari maiyah, jadi bahasa tua di dunia sekarang yang masih ada dan terstruktur itu kan inggris sama arab
			AA/W-1/L954-956	Bahasa hakiki yang sekarang mungkin yang tersisa tinggal sedikit, sedikit sekali. Jadi tentang bahasa aku fleksibel mau pake bahasa apa



			AA/W-1/L192-194	Kacamata baru tentang bagaimana menakar sikap dan prilaku dan bicara menggunakan landasan <i>ushul fiqh</i>
		Krisis dan perubahan	AA/W-1/L492-500	Kalau sesama manusia ni semua manusia makan nasi. Kalau dengan makhluk lain, semua makhluk lain jenis apa aja itu makhluknyatuhan, jadi dia nggak bisa ngintimidasi diri kita, dia nggak bisa nyelakain kita, dia nggak bisa nyelakain kita, dia nggak bisa ganggu kita kalau kita bener-bener yakin kita milik Allah, jadi apapun yang dia lakukan ke diriku sendiri itu urusannya bukan sama aku, tapi urusannya sama Allah. Karena aku milik Allah dia juga milik Allah
			AA/W-1/L1532-1536	Misalnya kaya tadi. Tentang berani dan tidak berani. Cuma dikasi tahu bahwa sama-sama manusia sama-sama makan nasi tapi eee buntutnya dari statemen itu tu membawa pemikiran yang panjang dan terarah
			AA/W-1/L761-778	Proses yang aku alamin gitu, dan mungkin yang dialamin temen-temen maiyah lain beda.

				Karena eee sebenarnya semua tahu, semua orang islam bahwa semua hal yang ada di bumi termasuk diri kita itu milik allah, tapi itu ngga masuk ke kesadaran. Jadi mereka masih merasa aku harus ngga terima ketika dihina, aku harus bangga ketika dipuji
			AA/W-1/L978-982	Jadi sepulang dari sana itu kita selalu punya bahan untuk kalo ini piye si diukur peke pemikiran yang kemarin disampein di maiyah, jadi kita belajar mengaplikasikan pemikiran-pemikiran yang di maiyah untuk fenomena-fenomena yang kita temui
			AA/W-1/L720-726	Yang paling banyak itu pemikiran yang berubah, kemudian baru pemikiran itu merubah yang lain, karena semua yang disampein di sana masuk ke logika dan semua yang masuk ke otak kita itu kan menjadi bagian dari diri kita
	Faktor eksternal	Budaya	AA/W-1/L1098-1104	Yang disampein itu selalu beda, jadi perubahan secara signifikan itu kalau aktif, kalau ngga aktif ya dapetnya ngga lengkap

			AA/W-1/L634-639	Cak nun pernah membuat personifikasi tentang Tuhan, Tuhan pergi dari surga terus ngomong gini, kui surga-surgaku pek-peken kono ! Aku tak lungo, kowe mbiyen nggoleki surgaku, ora nggoleki aku
			AA/W-1/L963-966	Jadi cara cak nun menyampaikan itu sambil ngobrol, sambil geguyon, abis itu nanti kalo menurut cak nun materinya berat wes break seg break seg kiai kanjeng seg sak nomer gitu
			AA/W-1/L968-969	Diajak nyanyi untuk mengendapkan apa yang disampein, jadi jatuhnya ngga berat
			AA/W-1/L594-597	Lagu-lagu ciptaan beliau karena kebanyakan lagu di kiai kanjeng itu ide utamanya cak nun, walaupun naskah dari banyak orang, tapi lagunya itu paling banyak ide-idenya dari cak nun
			AA/W-1/L1148-1151	Misalnya kiai kanjeng, kiai kanjeng itu kan sebenarnya bukan group musik, tapi nama gamelan, jadi gamelannya yang dipake itu namanya kiai kanjeng
			AA/W-1/L1158-1160	Kerbau, dan banyak, ada keris yang dikasi nama, itu kan mempersonkan benda. Di maiyah itu juga gitu, jadi

				mempersonkan benda
			AA/W-1/L1170-1174	Jadi benda pun ketika bersholawat di ajak dengan berbunyi, dipukul, terbang dipukul, gitar dipetik, drum dipukul, itu cara maiyah mengajak benda-benda untuk ikut bersholawat
			AA/W-1/L1181-1184	Verbalnya cak nun untuk mengajak semua yang ada di situ diajak untuk berkhidmat ketika berzikir
			AA/W-1/L1189-1192	Disampein di panggung, disampein diumumkan, kalo ada temen-temen yang nggak kelihatan misal apa, apa, apa silakan datang mengikuti ini,
			AA/W-1/L1746-1749	Makanya di maiyah mereka butuh candaan, mereka butuh guyonan, mereka butuh mungkin itu yang bikin sepulang dari maiyah itu kaya lahir kembali gitu
			AA/ AA/W-1/L1751-1754	Salah satu potensi spiritual itu kan humor, jadi ketika humornya di kasih stimulan dia spiritualnya juga bertambah, ngrecharge gitu otomatis
			AA/W-1/L1144-1146	Aku juga ngga benci sama iblis, gitu. Karena maiyah. Jadi di maiyah itu mempersonifikasikan semua benda

			AA/W-1/L11162-1166	Semua benda itu bersholawat kepada Tuhan, berzikir kepada Tuhan, bersolawat kepada Nabi, dan itu diajarkan, jadi kita diajak untuk lebih menghargai selain, kalo sesama manusia jelas ya, dengan jin jelas
<b>5</b>	<b>Aspek-aspek spiritual well-being</b>			
A	Personal	<i>Self identity Joy in life</i>	AA/W-1/L129-131	Kita bisa jadi memandang segala sesuatu secara presisi, akhirnya kita nggak mudah dimobilisasi
		<i>Self identity Inner peace</i>	AA/W-1/L276-280	Sepulang dari Maiyah itu semacam kita habis recharge, jadi kadang aku merasa aku harus datang ke Maiyah bulan ini karena aku merasa down, merasa ini, merasa ini. Terus sepulang dari sana itu udah fresh lagi
		<i>Self identity Self awareness</i>	AA/W-1/L290-293	Punya kategori sendiri kapan harus datang dan kapan engga. Jadi ketika bulan ini bener-bener eee merasa udah ngga enak, aku harus datang
		<i>Self identity Joy in life</i>	AA/W-1/L390-392	AA mengakui sombongnya masih tersisa, akan tetapi setidaknya sekarang bukan orang yang menyebalkan karena dia merasa memiliki sangat banyak teman dimanapun



		<i>Self identity</i>	AA/W-1/L422-423	Perubahan yang dirasakan sekarang aku lebih, pertama aku lebih berani,
		<i>Self identity</i>	AA/W-1/L425	Berani dalam segala sesuatu
		<i>Self identity</i>	AA/W-1/L609-611	Keberanian yang berubah, kalau aku si nyebut bahasanya kesadaran
		<i>Self identity</i>	AA/W-1/L732-737	Dulu aku orang yang sombong, sekarang aku ngga punya hal yang bisa dibanggakan dan aku ngga punya hal yang bisa di sombongkan
		<i>Self awareness</i>	AA/W-1/L743-745	Aku sekarang merasa ngga ada yang bisa dibanggain, aku merasa ngga ada yang bisa disombongin
		<i>Self awareness</i>	AA/W-1/L1133-1134	Aku sekarang ngga benci sama setan, karena aku sendiri kadang jadi setan
		<i>Self awareness</i>	AA/W-1/L1136-1138	Karena di maiyah setan itu segala sesuatu yang fasik, fasik itu orang yang nggak jujur dengan dirinya sendiri
		<i>Self identity</i>	AA/W-1/L1352-1354	Kalo cara berpikir aku cenderung seperti muhammadiyah tapi aktivitas sehari-hari aku juga cenderung NU
		<i>Self awareness</i>	AA/W-1/L1454-1455	Kalo aku pasif, dan kemampuan bahasa arabku ngga ada apa-apanya kalo dibanding pak muzammil.
		<i>Meaning in life</i> <i>Joy in life</i> <i>Self awareness</i>	AA/W-1/L1469-1474	Belajar sambil ngajar, belajar sambil membaca teks baru, jadi udah ngga punya kelas khusus untuk

				belajar, jadi sampai saat ini di pondok itu ngajar adek-adek sambil ngaji sama pak kiai dijatah satu hari satu anak baca minimal satu halaman
		<i>Self awareness</i>	AA/W-1/L1476-1478	Baca itu otomatis ngasi harokat, buat terjemah, dan setelah selesai, menjelaskan apa isinya
		<i>Self awareness Self identity Joy in life</i>	AA/W-1/L442-448	Takut sama orang, takut sama mati, takut sama banyak hal, aku dulu tipe orang yang ngga berani ngomong di depan. Sekarang kemanapun sendiri berani. Gitu. Ngomong di depan orang sebanyak apapun berani, ngomong di depan orang sepinter apapun setinggi apapun derajat dia berani, itu yang aku rasain sekarang, tentang keberanian
B	Communal	<i>Respect others</i>	AA/W-1/L235-236	Nglangkah-nglangkahin orang kan ngga enak
		<i>Trust others Respect others</i>	AA/W-1/L1017-1024	Jadi kemarin aku sempet lihat di belakang itu ada orang yang menurutku penampilannya kaya preman, karena dia pake jaket, pake celana pendek, dia tatoan dan di telinganya ada persingnya. Di sampingnya ada mas-mas pake jaket juga, dia pake sarung tapi ngga pake pecis, itu

				mereka duduk bareng
		<i>Kindness others</i>	AA/W-1/L1013-1015	Duduk bareng di sana tanpa ada hal-hal yang aneh. Jadi mereka duduk di sana kaya mereka keluarga, walaupun mereka beda-beda semua, meskipun ngga kenal satu sama lain.
		<i>Trust others</i> <i>Respect others</i>	AA/W-1/L1031-1036	Mereka duduk di sana tanpa ada pembatas antara laki-laki dan perempuan, tanpa pembatas perbedaan begroun pendidikan, ngga ada pembatas sama sekali, mereka nyampur. Dipandanganku sendiri. Dipanggung juga gitu, ada yang naik panggung pake celana pendek
		<i>Respect others</i>	AA/W-1/L1060-1064	Kita memandang orang tatoan itu ya biasa aja. Ngga ada stigma, karena kita udah diajari tentang bagaimana memandang
		<i>Respect others</i>	AA/W-1/L1696-1071	Jadi di maiyah itu ngga ada yang buruk, ngga ada yang ngga baik kecuali bersentuhan dengan momentum
		<i>Love others</i> <i>Kindness others</i>	AA/W-1/L1646-1649	Harapan saya ke maiyah tetep jalan terus aja, kalo harapan karena udah bagus, jadi maiyah itu udah bagus, jadi tetep jalan terus aja kalo harapanku ke cak nun umurnya panjang
		<i>Love others</i> <i>Kindness</i>	AA/W-1/L1760-	Harapanku ke kiai kanjeng juga umurnya

		<i>others</i>	1762	panjang-panjang, karena sebagian dari eee musisi kiai kanjeng kan udah tua
C	Environmental			
E	Transcendental	<i>Peace with God Worship of God</i>	AA/W- 1/L653-656	Semua itu aku lakuin cuman semata-mata biar orang yang menciptakan aku sendiri, orang yang membesarkan aku sendiri, orang yang ngasi fasilitas sepenuhnya ke aku, itu ngga kecewa sama aku
		<i>Peace with God</i>	AA/W- 1/L692	Pahala itu bonus
		<i>Peace with God</i>	AA/W- 1/L694	Pahala itu kan karcis ke surga
		<i>Peace with God</i>	AA/W- 1/L696-697	Dosa itu eeee point untuk mencapai tingkatan tertentu nanti dia masuk neraka
		<i>Peace with God</i>	AA/W- 1/L707-709	Alat yang digunakan Allah untuk mengatur itu pahala dan surga terus ada dosa dan neraka. Jadi surga itu bukan tujuan
		<i>Peace with God</i>	AA/W- 1/L712-717	Semua bentuk cinta Allah ke manusia. Bentuk cinta Allah sebagai bantuan agar manusia mampu menjadi baik. Karena manusia cenderung tidak mampu menjadi baik kalau surga, pahala, neraka, dosa ngga ada
		<i>Peace with God Relation with God</i>	AA/W- 1/L884-889	Tuhan itu zat kita ngga bisa ngerti, yang bisa ngerti Cuma sifat-sifatnya. Dan sifat Tuhan yang

				paling mendominasi itu ar-rahman, ar-rahim. Dan kita ada kita diciptakan itu hulunya dari ar-rahman ar-rahim. Tapi di sisi lain Allah asyadzil 'adzab,
		<i>Peace with God</i>	AA/W-1/L906-909	Jadi caraku memandang Allah, Allah adalah ar-rahman ar-rahim di semua hal dan kita kalau ngomongin zat ni, kita ngga akan ngerti tentang zat Tuhan
		<i>Relation with God</i>	AA/W-1/L688-690	Allah itu owner perusahaan, terus perusahaannya itu dunia, dosa itu surat peringatan atau SP, ada SP1, SP2, SP3
		<i>Peace with God</i>	AA/W-1/L701-705	Alat yang Allah gunakan untuk mengarahkan manusia agar manusia menjadi baik, jadi yang terpenting bagi Allah yang dijelasin cak nun itu kita menjadi manusia yang bener, baik dan indah
		<i>Worship of God</i> <i>Relation with God</i>	AA/W-1/L632-634	Di maiyah itu surga ngga penting, karena apa surga ngga ada artinya kalau ngga ada Tuhan di sana
		<i>One with God</i> <i>Relation with God</i>	AA/W-1/L745-752	Kita ngga punya hak milik bahkan atas diri kita sendiri, gitu. Dan itu aku nyaman dengan hal itu, aku ngga butuh dihormati, aku ngga butuh dipuji, aku ngga merasa terhina ketika dihina, karena aku ngga



				punya hak milik atas diriku sendiri, jadi ketika ada orang yang memuji diriku sendiri, sebenarnya dia bukan memuji aku, tapi dia memuji pemiliknya
		<i>Worship of God</i>	AA/W-1/L648-651	Sekarang aku sholat, sekarang aku baca quran, sekarang aku melakukan apapun yang diperintahkan agama itu bukan untuk mendapatkan pahala sebagai karcis untuk masuk surga
		<i>Worship of God Relation with God</i>	AA/W-1/L613-614	Kesadaran bahwa kita ini bukan milik kita
		<i>Worship of God Relation with God</i>	AA/W-1/L644-646	Kemudian kita jadi berpikir bahwa surga itu ngga penting, tapi yang penting Allah
		<i>Worship of God Relation with God</i>	AA/W-1/L658-659	Kalau aku ngecewain dia itu aku akan sangat kecewa sekali dengan diriku sendiri.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Afif  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Usia : 25 Tahun  
Tempat, tanggal lahir : Lubuk Linggau, 17 Mei 1992  
Agama : Islam  
Alamat : PP. Fadlun Minallah Wonokromo, Wonokromo, Pleret,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.  
No. HP : (+62) 857 12 851 841  
Email : [afifs92@gmail.com](mailto:afifs92@gmail.com)



## PENDIDIKAN

### Formal

- |  |               |
|--|---------------|
| 1. Tamatan MI Al-Huda Kebosungu II   | 1995 s/d 2003 |
| 2. Tamatan MTs Ma'arif Dlingo  | 2003 s/d 2007 |
| 3. Tamatan SMK Negeri I Pleret<br>Program Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik.     | 2007 s/d 2010 |
| 4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<br>Program Studi Psikologi | 2010 s/d 2017 |

### Nonformal

- |                        |                   |
|------------------------|-------------------|
| 1. PP. Fadlun Minallah | 2007 s/d sekarang |
|------------------------|-------------------|

## KEAHLIAN

1. Programmer Microsoft Windows / office
2. Mengoperasikan Photoshop
3. Mengoperasikan Corel Draw
4. Web Developer
5. SEO expertise
6. Online Marketing Expertise
7. Bahasa Arab spesialisasi Nahwu Shorof

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, Desember 2017

(Ahmad Afif)